

Queen\_carol



# Kiss The Devil

## **KISS THE DEVIL**

**PENULIS : Queen\_Carol**

**LAYOUT : Keiko Publisher**

**EDITING : Keiko Publisher**

**COVER : Keiko Publisher**

**346 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5**

**ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI**

**PICTURE TAKEN FROM KEIKO**

**DITERBITKAN OLEH :**

**KEIKO PUBLISHER**

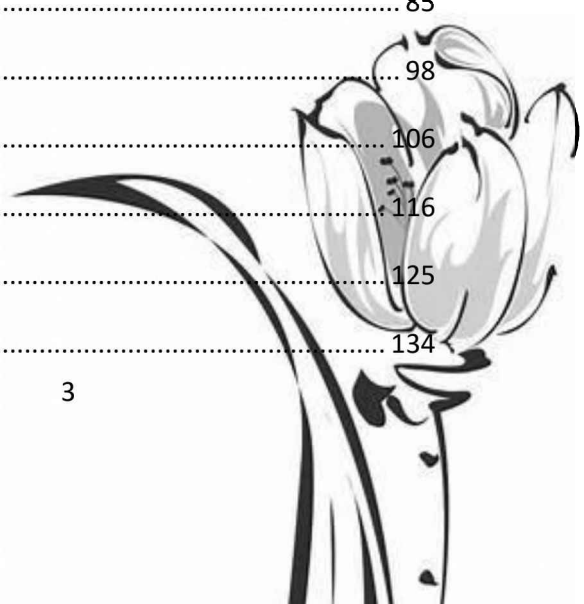
**HAK CIPTA PENULIS DI LINDUNGI OLEH  
UNDANG-UNDANG**

**ALL RIGHT RESERVED**

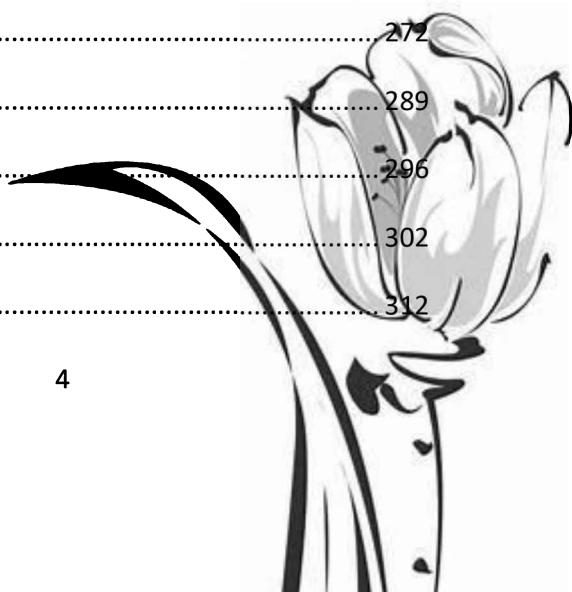


# DAFTAR ISI

BAB 1.....	6
BAB 2.....	17
BAB 3.....	28
BAB 4.....	34
BAB 5.....	46
BAB 6.....	51
BAB 7.....	61
BAB 8.....	69
BAB 9.....	80
BAB 10.....	85
BAB 12.....	98
BAB 13.....	106
BAB 14.....	116
BAB 15.....	125
BAB 16.....	134



BAB 17.....	141
BAB 18 .....	151
BAB 19.....	164
BAB 20 .....	174
BAB 21.....	186
BAB 22 .....	197
BAB 23 .....	206
BAB 24.....	218
BAB 25 .....	232
BAB 26 .....	242
BAB 27 .....	249
BAB 28.....	261
BAB 29 .....	272
BAB 30 .....	289
BAB 31.....	296
BAB 32 .....	302
BAB 33 .....	312





BAB 34.....	318
BAB 35 .....	327
BAB 36 (TAMAT) .....	333
EXTRA PART .....	340



# BAB 1

## 10 tahun yang lalu

Jason bersiap akan segera ke sekolah bersama saudara kembarnya. Segera dia turun ke ruang makan, disana sudah menunggu papa dan mamanya.

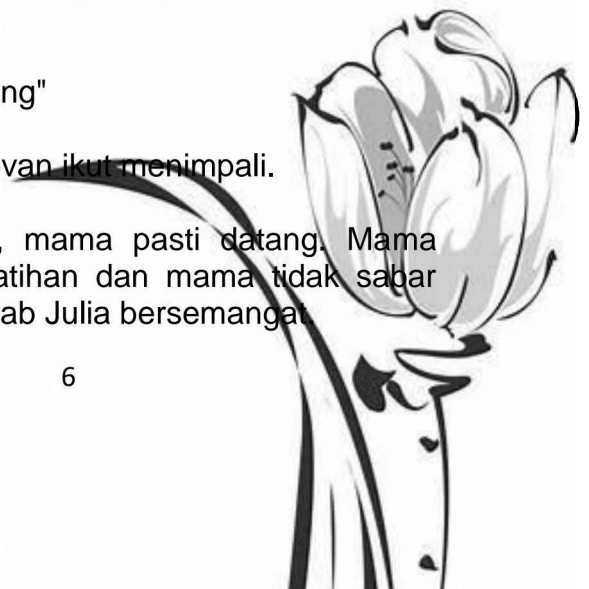
Jason dan Jevan bergantian mencium pipi mamanya. Ada satu hal yang sedari dulu mengganggu pikiran Jason. Entah mengapa dia selalu merasa mamanya lebih menyayangi Jevan. Mamanya memang selalu tersenyum padanya, mencium pipinya, memeluknya tapi di dalam lubuk hati Jason dia merasa mamanya tidak setulus hati padanya. Sering kali dia menghilangkan perasaan itu karena kasih sayang papanya dan saudara kembarnya.

"Mama gak lupa kan datang di pertandingan kita nanti?" tanya Jason.

"Iya mama pasti datang"

"Beneran ya ma?" Jevan ikut menimpali.

"Tentu saja sayang, mama pasti datang. Mama tahu kalian sudah latihan dan mama tidak sabar ingin melihatnya" jawab Julia bersemangat



Jason tersenyum saat melihat betapa antusiasnya mamanya menjawab pertanyaan Jevan sedangkan saat dia bertanya mamanya hanya menjawab sekenanya.

Terkadang Jason berpikir bahwa perbedaan wajahnya dengan Jevan yang mungkin membuat mamanya pilih kasih. Jevan sangat mirip dengan papa mereka sedangkan dia hanya mirip mamanya itupun hanya sedikit. Dia pernah bertanya pada papanya dan papanya menjawab bahwa mereka kembar tidak identik.

"Sekarang cepat ke sekolah" kata Jonathan dan beranjak dari kursi kemudian mencium pipi Julia mesra.

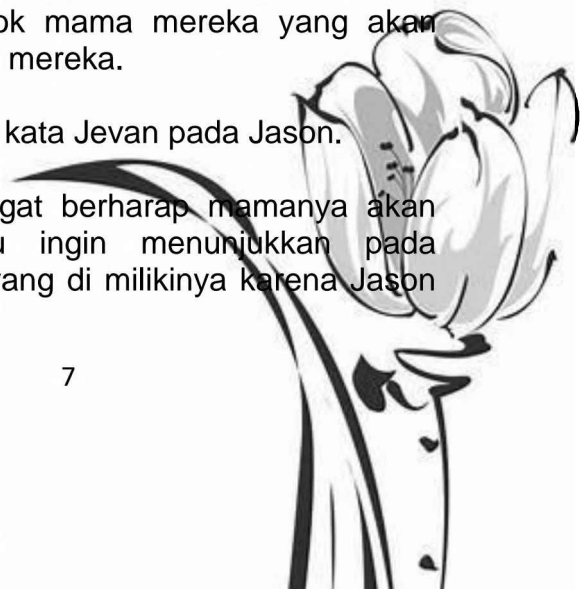
Jason dan Jevan kemudian segera ke sekolah.

\*\*\*

Mata Jason dan Jevan sedari tadi melihat ke arah tribun. Mencari sosok mama mereka yang akan melihat pertandingan mereka.

"Mama pasti datang" kata Jevan pada Jason.

Jason memang sangat berharap mamanya akan datang. Dia selalu ingin menunjukkan pada mamanya keahlian yang di miliknya karena Jason



selalu merasa mamanya tidak pernah memperhatikannya.

Tidak lama kemudian dia melihat mamanya datang. Jason tersenyum sambil melambaikan tangannya. Mamanya membalas tapi sudut matanya Menatap Jevan bukan menatapnya.

Jason terasa sakit tepat di hatinya. Seringkali dia menyangka bahwa mungkin saja dia bukan anak mamanya tapi itu tidak benar. Dia memang anak mamanya dan inilah yang membuat Jason semakin sakit.

"Ma" teriaknya, dia masih berusaha agar mamanya melihat padanya.

Julia mendengar panggilan Jason, dia melihat Jason tapi sudut hatinya masih membeku. Ada dinding tipis yang menghalangi rasa kasih sayang Julia pada Jason. Wajah Jason yang mirip Brian membuat Julia sulit memaafkan masa lalunya. Dengan senyum yang dia paksa, Julia membalas panggilan Jason pada dirinya.

Tim Jason dan Jevan menang pertandingan. Julia langsung memberi selamat pada mereka tapi lagi-lagi pelukan Julia lebih tulus pada Jevan.

\*\*\*



Jason memejamkan matanya mendengar celotehan Jevan. Ini hari minggu dan dia ingin bangun lebih siang tapi Jevan sepagi ini sudah mengacaukan harapannya.

"Temani aku ke taman" ajak Jevan.

"Aku malas Jev, pergilah" gerutu Jason.

"Ayolah, aku ingin kau melihat gadis yang aku incar"

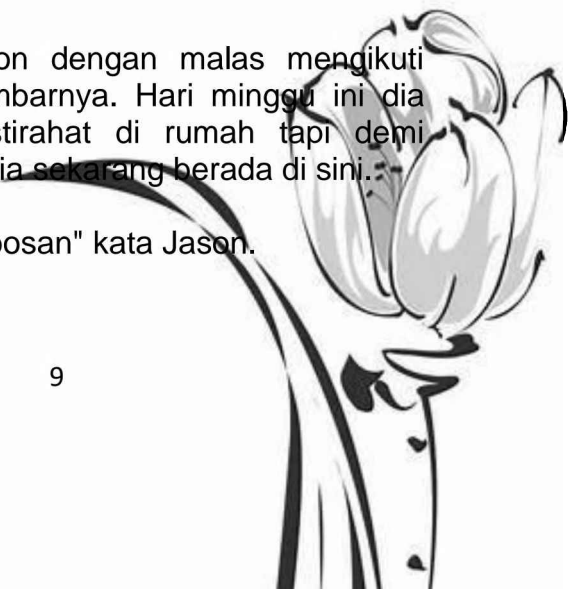
Jason terduduk dan memukul pelan kepala kembarannya. "Jangan aku yang kau ajak, itu urusanmu".

"Aku tidak mau tahu, aku tunggu kau 10 menit lagi" Jevan kemudian keluar dari kamar Jason.

Jason dengan malas beranjak dari tempat tidurnya. Dia segera ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Saat di taman, Jason dengan malas mengikuti langkah saudara kembarnya. Hari minggu ini dia benar-benar ingin istirahat di rumah tapi demi saudara kembarnya dia sekarang berada di sini.

"Jev ayo pulang,aku bosan" kata Jason.



"Kau duluan saja, aku masih ingin menunggu gadisku"

Jason pun akhirnya meninggalkan Jevan sendiri di taman.

Saat di depan rumahnya, dia melihat sebuah mobil mewah terparkir disana. Jason berjalan perlahan dan bingung saat mendengar suara mamanya yang terdengar marah.

"Jadi maksud kalian datang kemari?" Tanya Julia.

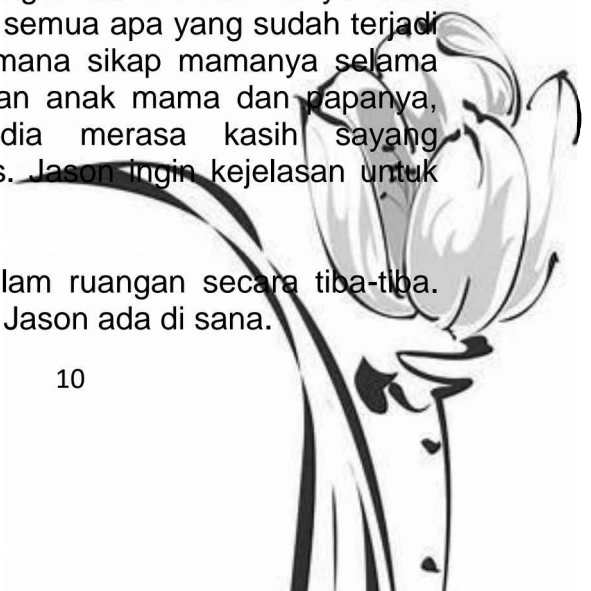
"Nyonya Juli saya mewakili tuan Brian ingin memberitahu bahwa tuan Brian ingin mewarisi semua warisannya pada Jason"

"Untuk apa dia melakukannya?"

"Karena Jason anak dari tuan Brian"

Jason yang mendengar itu semua hanya bisa terdiam. Dia teringat semua apa yang sudah terjadi pada dirinya. Bagaimana sikap mamanya selama ini. Apakah dia bukan anak mama dan papanya, inilah penyebab dia merasa kasih sayang mamanya tidak tulus. Jason ingin kejelasan untuk semua ini.

Jason masuk ke dalam ruangan secara tiba-tiba. Julia terkejut melihat Jason ada di sana.



"Mama" panggil Jason lemah. Dia butuh penjelasan mamanya sekarang tapi saat dia memanggil mamanya, Julia hanya menatap Jason datar.

"Ma, Jason sudah mendengarnya tolong jelaskan ma"

Saat itu Jonathan datang dan dia tahu apa yang sudah terjadi. Dia mendekati Jason anaknya dan akan menjelaskan apa yang sudah terjadi.

"Ma" panggil Jason lagi.

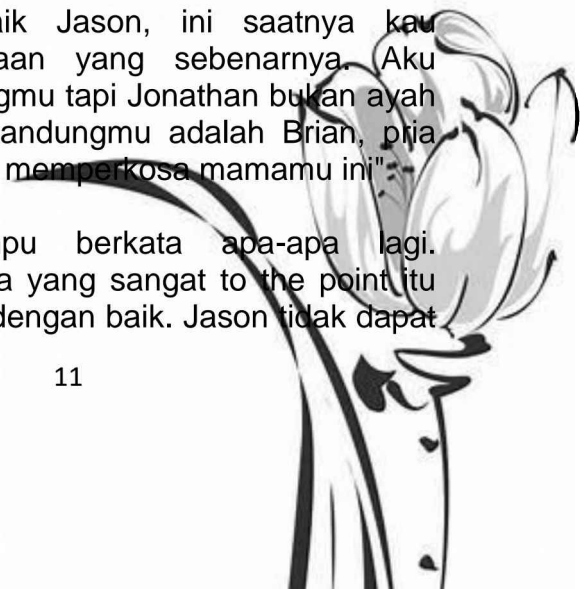
Julia mendekati Jason dan langsung menarik tangan Jason.

"Juli" kata Jonathan.

"Dia harus tahu" kata Julia kemudian dia membawa Jason ke ruang kerja Jonathan.

"Dengarkan baik-baik Jason, ini saatnya kau mengetahui kenyataan yang sebenarnya. Aku memang ibu kandungmu tapi Jonathan bukan ayah kandungmu. Ayah kandungmu adalah Brian, pria bajingan yang sudah memperkosa mamamu ini!"

Jason tidak mampu berkata apa-apa lagi. Penjelasan mamanya yang sangat to the point itu tidak bisa dia cerna dengan baik. Jason tidak dapat



mengerti dengan semua ini bahkan Jason tidak mau mengerti.

"Juli" panggil Jonathan dan dia segera membawa Jason menjauh dari Julia.

Jonathan membawa Jason ke taman belakang. Jonathan kasihan melihat Jason. Jason memang bukan anak kandungnya tapi selama enam belas tahun ini dia sudah merawat Jason dan Jason sudah dia anggap seperti anaknya sendiri.

"Pa" Jason akhirnya bersuara dan dia menangis. Dia butuh dipeluk dan papanya ini yang selalu ada untuknya.

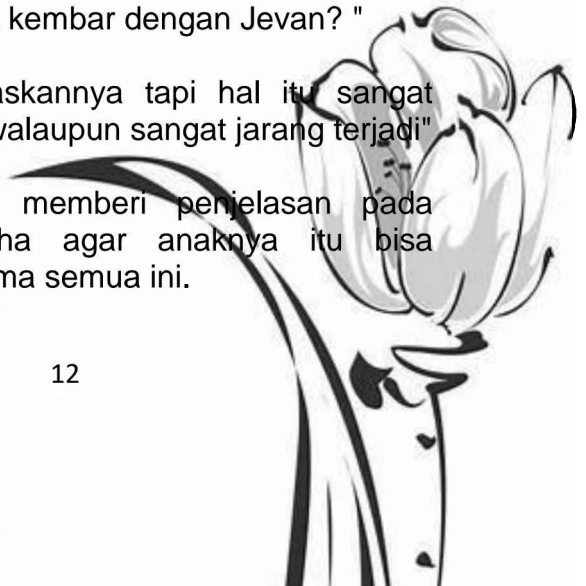
"Apa benar kata mama? "

"Papa tahu ini berat tapi inilah kenyataannya nak, kau harus kuat. Satu hal yang harus kau ingat bahwa kau anak papa"

"Bagaimana aku bisa kembar dengan Jevan? "

"Sulit untuk menjelaskannya tapi hal itu sangat mungkin terjadi nak walaupun sangat jarang terjadi"

Jonathan berusaha memberi penjelasan pada Jason dan berusaha agar anaknya itu bisa mengerti dan menerima semua ini.





\*\*\*

Julia terus diam dan tidak berbicara sepatah kata pun. Jonathan selalu setia berada di sampingnya dan Jonathan juga diam. Dia diam karena bingung dan belum mengerti dengan hal yang baru saja di lihatnya.

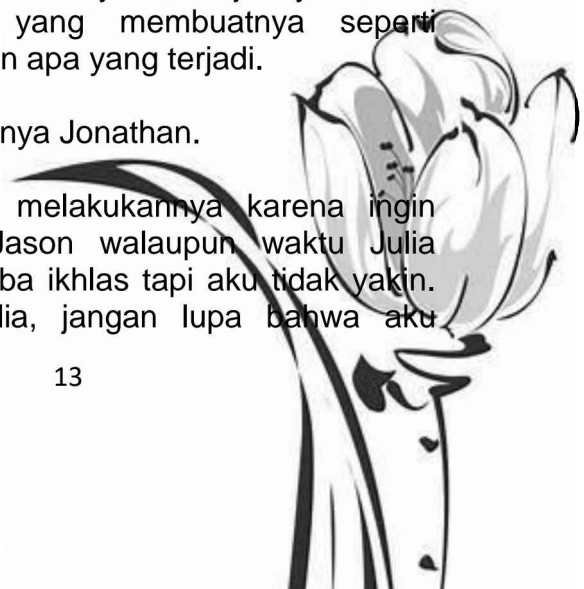
Brian sudah meninggal belasan tahun lalu dan mereka melihat saat Brian di makamkan tapi sekarang Brian sudah berada di hadapan mereka. Bagaimana mungkin ini semua bisa terjadi. Jonathan berusaha mencari jawabannya sedangkan Julia hanya diam tanpa ekspresi.

"Bagaimana kau... " pertanyaan Jonathan terhenti saat Brian tersenyum kemudian langsung menjawab pertanyaan Jonathan karena dia tahu apa yang Jonathan ingin ketahui.

"Aku tidak mengalami kecelakaan, kecelakaan itu hanya rekayasaku dan mayat yang kalian lihat bukan mayatku. Bahkan mayat itu wajahnya hancur juga karena aku yang membuatnya seperti itu" Brian menjelaskan apa yang terjadi.

"Apa maksudmu?" tanya Jonathan.

"Maafkan aku, aku melakukannya karena ingin Julia fokus pada Jason walaupun waktu Julia berkata akan mencoba ikhlas tapi aku tidak yakin. Aku kenal sifat Julia, jangan lupa bahwa aku



menjalin hubungan empat tahun dengan Julia. Aku pikir jika aku di anggap meninggal, Julia akan lebih fokus merawat Jason tanpa bayang-bayangku tapi ternyata aku salah. Aku tahu Julia memperlakukan Jason sedikit berbeda"

"Kau memata mataiku?" tanya Julia.

"Lebih tepatnya mengawasi" jawab Brian.

"Sekarang apa maumu?" tanya Julia.

"Aku akan membawa Jason denganku, dia anakku. Cukup sudah kau memperlakukannya berbeda Juli. Sebenci itukah kau denganku sampai Jason jadi korban? " ada nada terluka di dalamnya.

"Jason" panggil Julia.

Jason masuk ke dalam ruangan dan bingung saat Julia dan Brian.

"Pergilah ikut dengan ayahmu"

"Juli" kata Jonathan.

Jason hanya bisa melongo mendengar kata-kata mamanya. Dia tidak menyangka mamanya akan berkata seenteng itu. Mamanya ingin dia pergi dan Jason sakit mendengarnya.



Brian hanya menatap Julia datar, menatap wanita yang masih dia cintai bahkan sampai detik ini.

Julia segera beranjak dari duduknya dan meninggalkan ruangan. Semenjak itu Jason tidak pernah bertemu mamanya lagi sampai sekarang dia dewasa. Walaupun sebenarnya dia masih berharap mamanya akan meminta dia kembali pulang.

Semenjak itu juga Jason berubah, dia tidak seperti dulu. Sikapnya sekarang lebih dingin dan kejam. Dia tidak mempercayai adanya cinta dan kasih sayang karena mamanya saja bersikap seperti itu padanya.

---





## BAB 2

Jason menatap foto keluarga yang dia simpan di sebuah ruangan yang tertutup. Tidak ada seorang pun yang boleh masuk ke ruangan itu.

Disana dia melihat foto keluarganya dulu, ada mama papa Jonathan dan saudara kembarnya Jevan. Jason merindukan keluarganya tapi dia tidak bisa menemui mereka.

Jason ingin menyentuh wajah mamanya di foto tapi dia mengurungkan niatnya. Setiap kali dia ingin melepas rasa rindunya dengan menyentuh foto mamanya, dia seperti tersadar bagaimana sikap mamanya dulu. Kasih sayang, perhatian dan rasa cinta mamanya pada dirinya hanya semu. Ternyata di balik itu mamanya membencinya.

Jason mengepalkan tangannya menahan emosi dan dia akhirnya memutuskan keluar dari ruangan. Mengunci rapat pintunya agar tidak ada seorang pun yang bisa masuk.

Jason memutuskan pergi ke club miliknya. Dia hanya ingin menenangkan dirinya.



Saat Jason akan pergi, mobil ayahnya masuk ke dalam halaman rumahnya. Brian keluar dari mobil dan menghampiri Jason.

"Kau mau pergi?" tanya Brian.

"Iya"

"Hari ini mamamu ulang tahun, apa kau tidak mencoba menghubunginya?"

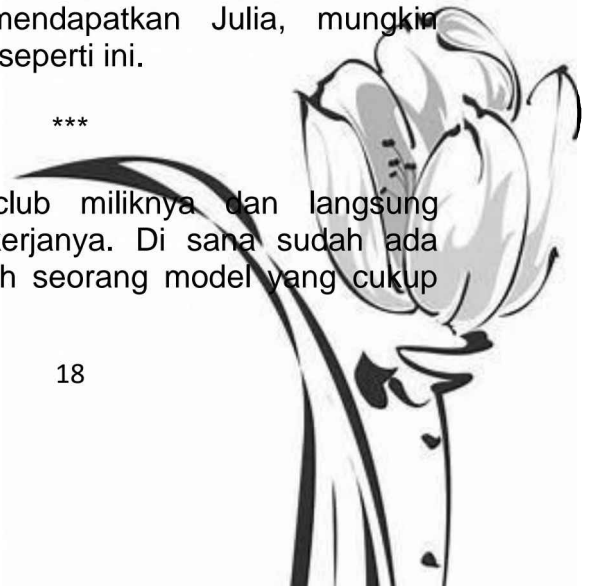
Jason menatap Brian dalam dan sinis.

"Kenapa papa mau tahu? Kenapa papa mau peduli? Ini semua salah papa sehingga mama membenciku dan sekarang papa mau sok perhatian. Berhenti memberi perhatian padaku seolah aku adalah anak kesayanganmu. Aku benci melihat semua itu jadi jangan ganggu aku" Jason membentak Brian dan segera pergi meninggalkan Brian.

Brian tersenyum saat melihat sikap Jason. Dia tahu ini semua salahnya, andai dulu dia tidak melakukan hal kotor untuk mendapatkan Julia, mungkin sekarang tidak akan seperti ini.

\*\*\*

Jason memasuki club miliknya dan langsung menuju ke ruang kerjanya. Di sana sudah ada Laurie. Laurie adalah seorang model yang cukup terkenal di Paris.



Laurie mendekati Jason dan langsung memeluk Jason serta melumat bibir Jason. Jason membalas sekenanya kemudian dia melepaskan diri dari pelukan Laurie.

"Ada apa sayang?" tanya Laurie.

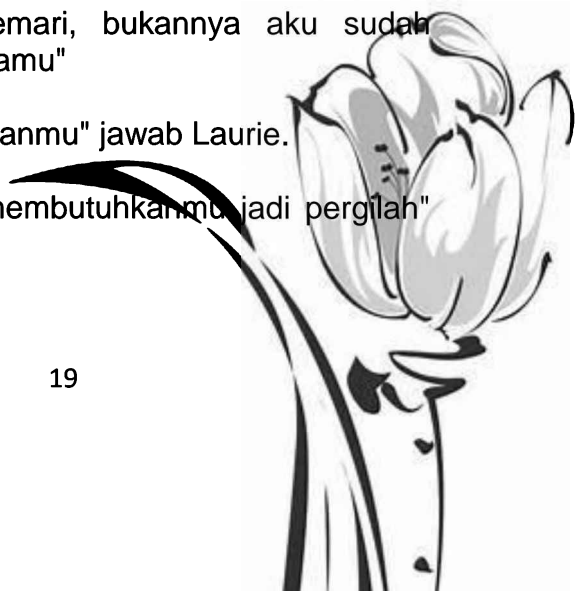
"Berhentilah bersikap seperti kekasihku Laurie karena kau bukan kekasihku. Kau hanya wanita yang berguna saat berada di ranjangku. Kau hanya pemuas nafsuku jadi jangan libatkan perasaan di dalam hubungan ini"

Laurie mengerucutkan bibirnya mendengar perkataan Jason. Sangat tidak berperasaan jika di lihat dari apa yang sudah terjadi di antara mereka. Jason selalu memakai tubuhnya tapi Laurie tidak pernah di anggap sebagai kekasih Jason. Dari awal memang Jason hanya menganggap Laurie sebagai pemuas nafsunya saja.

"Untuk apa kau kemari, bukannya aku sudah memberikan cek padamu"

"Aku hanya merindukanmu" jawab Laurie.

"Aku sedang tidak membutuhkanmu jadi pergilah" usir Jason.



"Please Jas, aku hanya ingin kau hadir di acara ini"  
Laurie menunjukkan undangan kepada Jason.

Jason bahkan tidak melirik undangan itu. Dia sedang malas untuk bertemu banyak orang.

"Ini adalah acara amal, beberapa barang akan di lelang dan aku mau kita hadir. Aku merasa ini juga akan menguntungkanmu karena akan banyak para pengusaha sukses yang hadir. Bukankah kau ingin memperluas bisnismu ini" rayu Laurie.

"Pergilah" usir Jason.

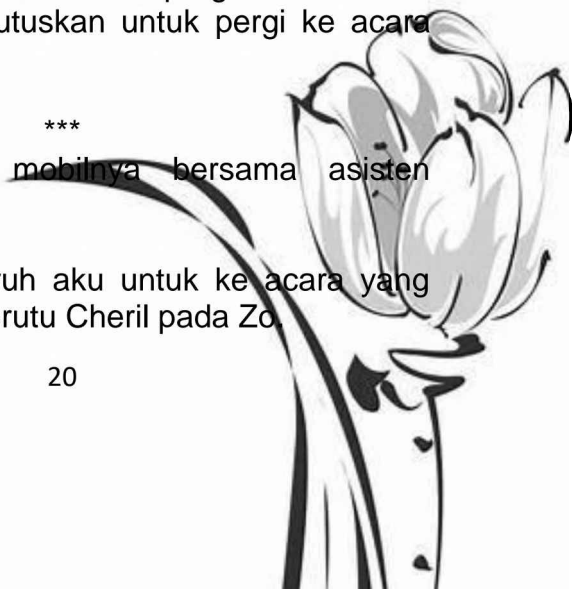
Laurie tidak bisa berbuat apapun, Jason memang tidak bisa di paksa. Laurie akhirnya memutuskan untuk keluar dari ruang kerja Jason.

Sepeninggalan Laurie, Jason mengambil undangan yang tersimpan di atas meja kerjanya. Jason mempertimbangkan untuk pergi ke acara itu. Entah mengapa dia merasa dia harus pergi ke acara itu. jason akhirnya memutuskan untuk pergi ke acara itu.

\*\*\*

Cheril keluar dari mobilnya bersama asisten pribadinya Zo.

"Kenapa sih kau suruh aku untuk ke acara yang membosankan ini" gerutu Cheril pada Zo.





"Dengar ya, disini banyak pria kaya yang akan hadir. Malam ini kau harus mendapatkan salah satunya. Kau butuh berkencan nona manis agar kau tidak harus mengomel sepanjang hari" kata Zo bersemangat.

Dia sudah lama mengenal Cheril dan bekerja padanya jadi dia ingin Cheril mendapatkan seorang pria. Cheril memang cantik dan dari keluarga kaya tapi soal asmara dia tidak beruntung karena itu Zo selalu mendekatkan Cheril pada para pria agar Cheril dapat menemukan cintanya.

Cheril memutar bola matanya saat mendengar perkataan Zo. Mereka akhirnya duduk di salah satu meja di sudut ruangan.

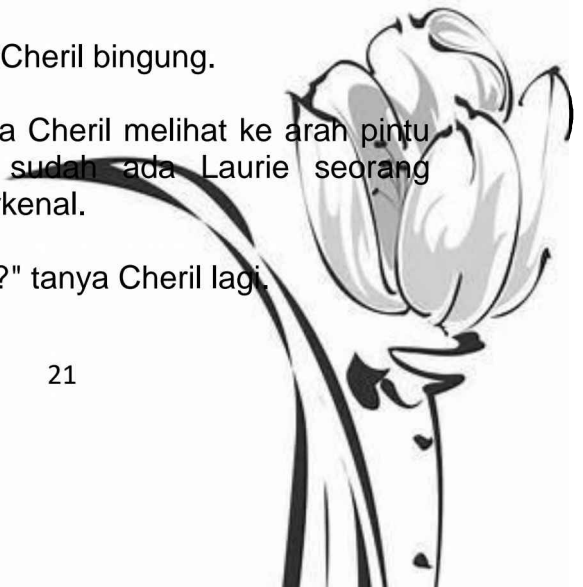
"Issh jalang itu datang juga" kata Zo sinis.

Cheril mengerutkan keningnya saat mendengar perkataan Zo.

"Ada apa sih?" tanya Cheril bingung.

"Lihat itu" Zo meminta Cheril melihat ke arah pintu masuk dan disana sudah ada Laurie seorang model yang cukup terkenal.

"Ada apa dengannya?" tanya Cheril lagi.



"Dia itu jalang dan kau lihat pria di sampingnya, aku dengar dia kekasihnya dan pria itu sangat kaya"

"Kenapa kau yang repot, biarkan saja" kata Cheril acuh.

"Jelas saja aku kesal, Laurie pernah memohon padaku agar dia bisa menjadi model di design terbarumu tapi sekarang dia pamer kekasih kayanya itu" gerutu Zo.

"Sudahlah Zo, itu bukan urusan kita" Cheril memalingkan wajahnya ke arah lain.

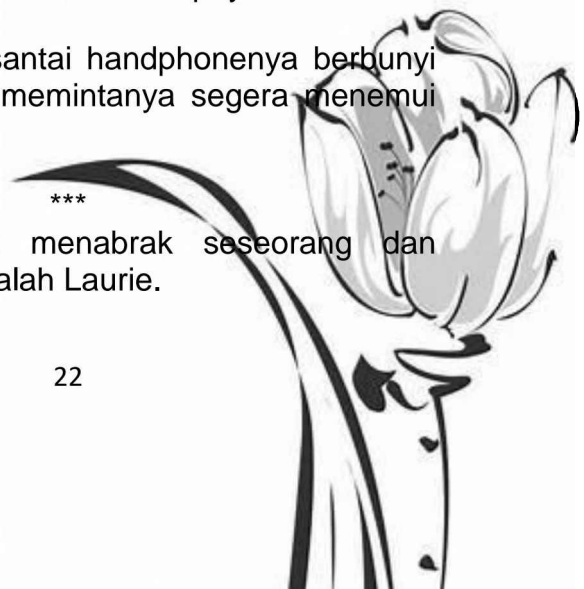
Tidak lama kemudian acara di mulai tapi Cheril sudah terlanjur bosan. Dia keluar ruangan dengan alasan ingin ke toilet pada Zo.

Cheril berjalan menuju ke rooftop hotel. Disana dia ingin berdiam diri lebih tepatnya menenangkan diri. Dia jenuh untuk mengikuti acara seperti ini. Cheril sangat bosan dan dia merasa hidupnya monoton.

Baru saja akan bersantai handphonenya berbunyi dan itu dari Zo. Zo memintanya segera menemui Zo.

\*\*\*

Cheril hampir saja menabrak seseorang dan ternyata orang itu adalah Laurie.



"Miss Cheril, senang bertemu denganmu" Laurie tersenyum manis pada Cheril dan Cheril tidak menanggapi. Dia terus berjalan meninggalkan Laurie.

"Miss Cheril, bisa kita bicara sebentar?" tanya Laurie.

Cheril tetap tidak mempedulikan Laurie dan Laurie mencekal tangan Cheril.

"Maaf miss Cheril tapi saya ingin bicara dengan anda" mohon Laurie.

"Ada apa" jawab Cheril malas.

"Saya ingin bekerja sama dengan anda, saya ingin menjadi model anda"

"Bicarakan saja dengan asisten saya atau langsung datang ke kantor" Cheril kembali meninggalkan Laurie tapi Laurie menahan tangan Cheril.

"Lepaskan" kata Cheril tegas.

"Saya mohon" kata Laurie.

Cheril sangat tidak suka dengan orang seperti Laurie. Dia mendorong tubuh Laurie hingga Laurie hampir terjatuh. Jason yang kebetulan melintas segera menahan tubuh Laurie.



"Pelan-pelan nona, kau tidak bisa bersikap lembut ya" sembur Jason pada Cheril.

"Tidak bisa, masalah untuk anda" Cheril segera berlalu meninggalkan Jason dan Laurie.

Sepanjang jalan Cheril mengomel sampai dia tidak sadar bahwa Zo sudah berada di hadapannya.

"Berhentilah mengomel, kau akan segera tua"

"Ingat Zo jika si Laurie itu datang ke kantor langsung usir saja jangan diterima jadi modelku" Cheril segera keluar menuju ke mobilnya.

\*\*\*

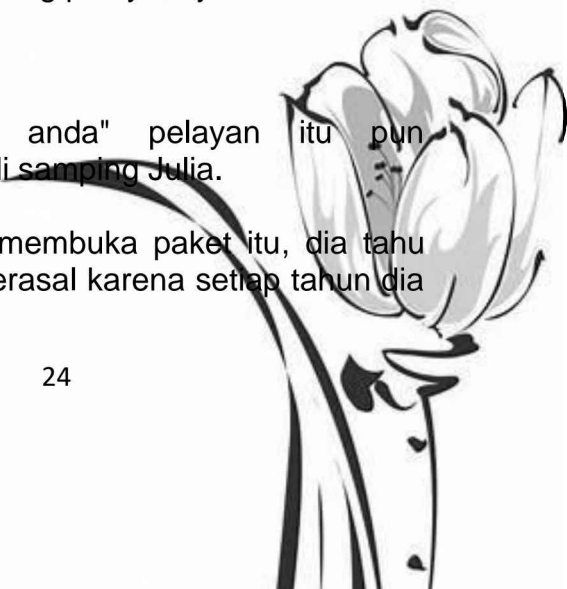
Julia duduk menghadap ke jendela dimana dia dapat melihat pemandangan kota London dengan bebas. Sudah beberapa kali dia menarik nafas panjang.

"Nyonya" panggil seorang pelayannya.

"Ada apa?"

"Ada paket untuk anda" pelayan itu pun meninggalkan paket di samping Julia.

Dengan malas Julia membuka paket itu, dia tahu dari siapa paket itu berasal karena setiap tahun dia mendapatkannya.



Saat dia membukanya terdapat sebuah kalung dengan liontin berinisial JJB. Sebuah surat menyertainya dan di surat itu ucapan ulang tahun di ucapkan untuknya. Julia meremas surat itu saat mengetahui bahwa pengirimnya dari Brian dan juga atas nama Jason. Julia membawa kalung itu ke dalam kamarnya dan membuka sebuah kotak perhiasan. Di sana dia menyimpan semua perhiasan yang sudah di berikan Brian selama sepuluh tahun ini. Julia berniat mengembalikan semuanya pada Brian saat dia bisa bertemu Brian lagi. Julia muak melihat sikap Brian dan semakin membenci Jason.

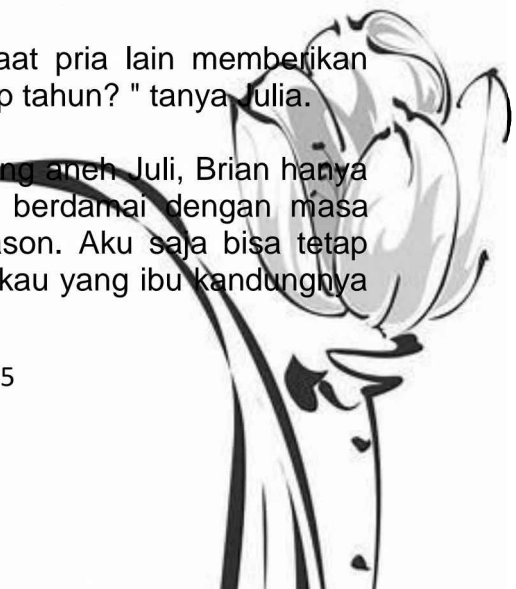
"Paket lagi" kata Jonathan yang sudah berada di dekat Julia.

"Iya dan akan aku kembalikan jadi tolong beritahu aku di mana mereka sekarang"

"Terima saja Juli, itu niat baik mereka"

"Apa kau tidak marah saat pria lain memberikan hadiah untuk istrimu setiap tahun? " tanya Julia.

"Aku tidak melihat ada yang aneh. Juli, Brian hanya berusaha agar kau bisa berdamai dengan masa lalumu dan menerima Jason. Aku saja bisa tetap menerima Jason kenapa kau yang ibu kandungnya



tidak" Jonathan hampir lelah untuk menyadarkan Julia tapi Julia terlalu keras kepala.

"Kau menyalahkanku atas kepergian Jason kan? Aku ingat kau dulu sempat lama tidak berbicara padaku karena kepergian Jason, apa sekarang kau masih marah. Jevan juga menilai aku ibu yang tidak punya hati karena membiarkan saudaranya pergi" Julia terduduk di tepi tempat tidur dan menangis. Dia beranggapan bahwa tidak ada orang yang bisa mengerti perasaannya.

"Juli, kau salah paham. Cobalah buka hatimu, Julia yang aku kenal dulu tidak seperti ini"

"Kau anggap aku berubah Jo, kamu mengerti gak dengan perasaanku selama ini. Beban yang aku rasakan karena perbuatan bajingan itu"

Julia keluar dari kamarnya dan langsung menuju ke mobilnya. Melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi. Rasa sakit dan dendam sudah membutakan hati Julia.





## BAB 3

Julia berhenti di sebuah taman dan segera keluar dari mobilnya. Suasana hatinya benar-benar kacau. Suaminya selama ini tidak memahaminya dan anaknya Jevan menganggapnya sebagai ibu yang tidak punya hati nurani.

Brian selalu mengacau di dalam hidupnya begitu juga Jason. Julia juga tidak ingin seperti ini tapi dia sulit untuk memaafkan Brian dan kesalahan yang dia lakukan. Jason yang menjadi korban dan Julia menutup pintu hatinya untuk Jason.

Julia memutuskan untuk bertemu Jevan anaknya. Dia segera ke kantor Jevan, hanya Jevan sebenarnya penghibur hati Julia.

Saat Julia sampai di kantor Jevan, dia segera ke ruangan Jevan.

"Jevan" panggilnya.

"Mama, kenapa kemari? Jevan sibuk banget"  
Perkataan Jevan membuat Julia terdiam, anaknya tidak ingin bertemu dengannya. Dia tahu Jevan masih menyalahkannya karena membiarkan saudara kembarnya Jason pergi.





"Kau masih marah sama mama, karena itukah kau tidak mau berlama-lama bertemu mamamu. Baiklah, mama tunggu nanti malam di rumah. Kita akan bicarakan ini bersama papamu juga"

Julia langsung pergi meninggalkan Jevan sendiri. Jevan hanya terdiam melihat sikap mamanya. Jika menyangkut masalah Jason, mamanya akan sensitif. Sebenarnya Jevan bukannya tidak mau bertemu mamanya tapi dia memang sibuk. Sebentar lagi akan ada rapat karena itu dia berkata seperti itu pada mamanya.

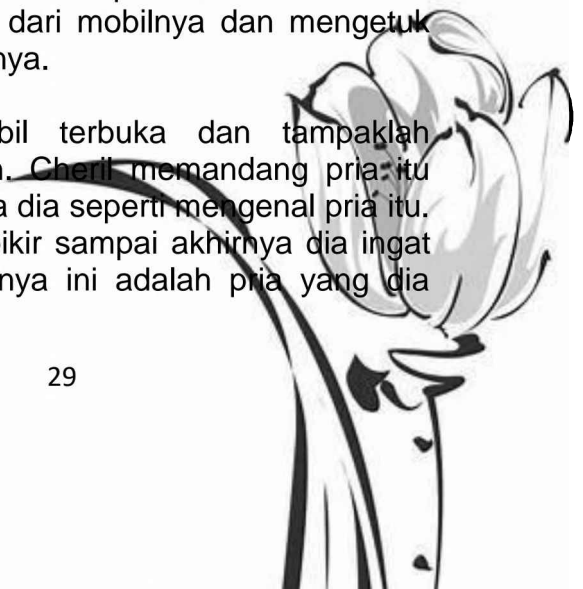
\*\*\*

Cheril sedang melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Alunan musik kesukaannya menemani perjalanannya.

Bruukk...

Secara tiba-tiba mobilnya di tabrak. Cheril terkejut dan dia terdiam, jantungnya berdetak cepat. Dalam beberapa detik dia terdiam tapi kemudian dia sadar. Cheril segera keluar dari mobilnya dan mengetuk kaca mobil penabraknya.

Perlahan kaca mobil terbuka dan tampaklah seorang pria tampan. Cheril memandang pria itu sambil berpikir karena dia seperti mengenal pria itu. Cukup lama dia berpikir sampai akhirnya dia ingat jika pria di hadapannya ini adalah pria yang dia temui di acara amal.



"Hai tuan, baru pandai mengemudi ya" bentak Cheril.

Pria itu hanya memasang wajah datar dan hal ini semakin membuat Cheril kesal.

"Woi tuli ya" bentak Cheril lagi kemudian Cheril memandang mobilnya.

"Aduh mobil mahalku" Cheril sedih memandang bumper depan mobilnya yang penyok.

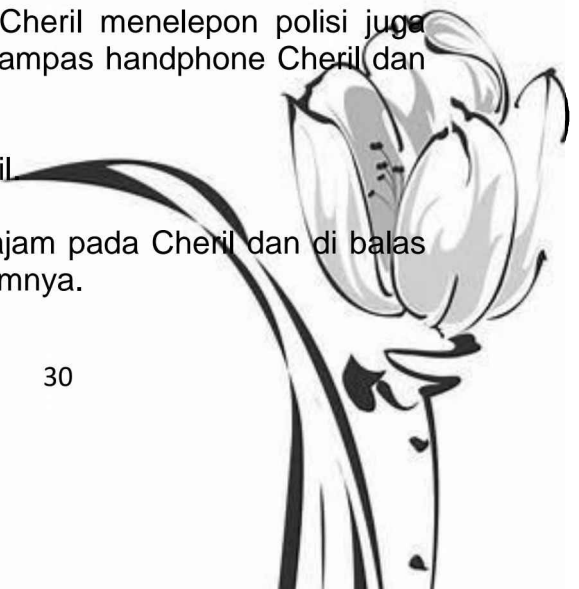
"Kau butuh berapa banyak nona, silahkan tulis di cek ini" Jason memberikan selebar cek pada Cheril.

Cheril kesal melihat sikap sombongnya Jason. Dia memandang sinis pada Jason. Bukannya mengambil cek yang diberikan Jason, Cheril malah menelepon polisi.

Jason yang melihat Cheril menelepon polisi juga ikut kesal. Dia merampas handphone Cheril dan membantingnya.

"Hai tuan" teriak Cheril

Jason memandang tajam pada Cheril dan di balas Cheril tidak kalah tajamnya.



"Aku sudah akan mengganti rugi kenapa kau malah menelepon polisi"

"Karena sikapmu terlalu angkuh dan sombong. Sekarang bukan hanya akan mengganti kerusakan mobilku kau juga harus mengganti handphonedu. Mengucapkan kata maaf saja tidak kau ini" Cheril sudah sangat kesal.

Tiba-tiba Cheril berteriak minta tolong. "Tolong" teriaknya.

Jason terkejut melihat sikap Cheril dan dia tidak bisa berbuat apapun saat ada beberapa orang menghampiri mereka dan juga ada polisi.

"Ada apa nona?"

"Pria ini menabrakku dan dia mengancamku, lihat saja handphonedu dia banting"

Jason menahan emosinya mendengar kata-kata Cheril.

"Tuan anda harus bertanggung jawab jangan kasar dengan perempuan" kata beberapa orang itu.

Jason tidak senang dan kekesalannya terus bertambah.



Jason menelepon asistennya untuk menyelesaikan masalahnya. Cheril tersenyum melihat kekesalan Jason.

"Sampai jumpa lagi manis" bisik Jason pada Cheril saat dia hendak pergi dan tanpa di duga dia mengecup pipi Cheril sekilas.

"Bajingan" teriak Cheril sambil menggosok pipinya.

Jason malah tertawa sambil melambaikan tangannya.

"Dasar bajingan mesum, kurang ajar, pria brengsek. Awas saja kau, kumatikan" teriak Cheril kesal.

\*\*\*

Jason masih tersenyum saat dia sampai di rumahnya. Dia masih mengingat kejadian dimana dia bertemu Cheril. Pertama kali bertemu Cheril di acara amal, Jason tidak terlalu memperhatikan Cheril tapi tadi dia dapat lebih memperhatikan Cheril.

Jason penasaran dengan Cheril dan dia berharap dapat bertemu Cheril lagi. Belum pernah ada gadis yang berani menantanginya seperti Cheril. Selama ini wanita yang mendekatinya langsung terpesona dan menempel padanya. Mereka menginginkan uangnya dan tentu saja Jason juga menginginkan



tubuh mereka. Dia ingin seberapa lama dia dapat menundukkan Cheril.



## BAB 4

Cheril terus menggosok pipinya yang tadi di kecup Jason.

"Ada apa denganmu?" tanya Zo bingung saat melihat Cheril masuk ke dalam kantor dengan terus menggosok pipinya.

"Seorang bajingan mesum tadi mengecup pipiku" kata Cheril kesal.

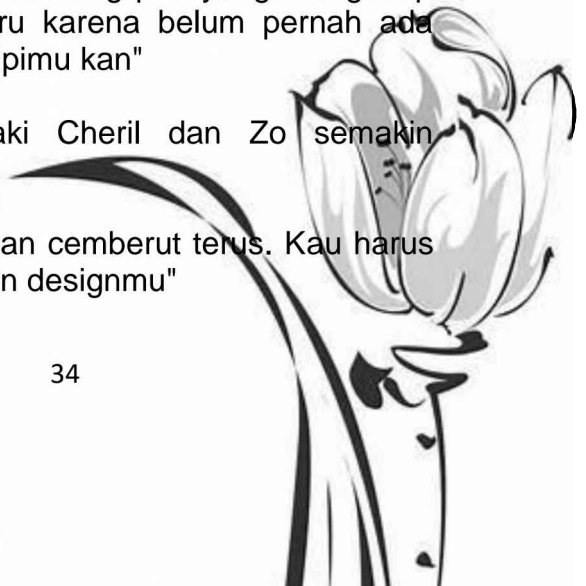
Zo tertawa dengan nyaring saat mendengar kata-kata Cheril.

"Kenapa kau tertawa" bentak Cheril.

"Kau tahu dear, kebiasaanmu membentak dan berteriak telah membuatmu jauh dari jodoh. Aku pikir bagus juga ada seorang pria yang mengecup pipimu. Itu rekor baru karena belum pernah ada pria yang mencium pipimu kan"

"Brengsek kau" maki Cheril dan Zo semakin tertawa nyaring.

"Sudahlah dear, jangan cemberut terus. Kau harus segera menyelesaikan designmu"



"Ya... Ya" jawab Cheril.

\*\*\*

Jason terlihat malas saat melihat ayahnya berada di dalam rumahnya.

"Mau apa kau kemari?" tanya Brian.

"Bisakah kau sopan sedikit nak, aku adalah ayahmu. Kau bisa memanggilku papa" kata Brian.

"Aku tidak bisa karena kau yang membuat hidupku hancur. Mama bahkan tidak mau melihat wajahku karena kau. Aku juga tidak ingin memahami alasanmu berbuat kotor seperti itu" bentak Jason.

Brian masih diam, raut wajahnya terlihat sangat terluka. Mungkin ini karma yang harus dia jalani. Putranya membencinya begitu juga dengan wanita yang dia cintai sampai saat ini.

"Papa tahu papa salah tapi bisakah kau sedikit menggunakan hatimu untuk memahamiku. Kau akan tahu saat kau sudah mencintai seorang wanita" Brian berkata dengan lemah.

"Pergilah dari rumahku, aku malas melihat kau berkeliaran di sekitarku" Jason membelakangi Brian sebagai tanda bahwa dia mengusirnya.

"Papa tahu kau sangat berharap mamamu akan datang atau dia memintamu pulang. Papa yakin suatu hari dia akan melakukannya".

Brian pun segera pergi dari rumah Jason.

Jason semakin kesal mendengar kata-kata Brian. Dia benci saat Brian bersikap menjadi ayah yang baik.

Jason menelepon orang kepercayaan dan meminta orang tersebut mengirimkan sesuatu melalui handphonenya. Saat dia sudah mendapat kiriman itu, Jason tersenyum.

Di handphonenya terdapat foto terbaru mamanya. Mamanya sedang berada di sebuah taman sendiri.

"Jason merindukan mama" bisik Jason. Hanya dengan cara seperti ini dia bisa melepas kerinduan pada mamanya. Dengan begini dia seolah berada dekat dengan mamanya. Dia ingin mamanya bisa berada di dekatnya lagi dan menerimanya sebagai anaknya. Dia merindukan pelukan mamanya.

\*\*\*

Jason menghubungi Laurie agar segera datang ke rumahnya. Jika sudah dalam keadaan mood buruk seperti ini, dia membutuhkan pelampiasan dan hanya Laurie yang bisa membantunya.



Tidak lama kemudian Laurie datang dan langsung memeluk Jason.

"Kau merindukanku" tanya Laurie manja.

"Aku tidak pernah merindukanmu, aku membutuhkan di ranjang hanya itu jadi jangan banyak tanya"

"Apa tidak pernah sekalipun kau rindu padaku" tanya Laurie lagi.

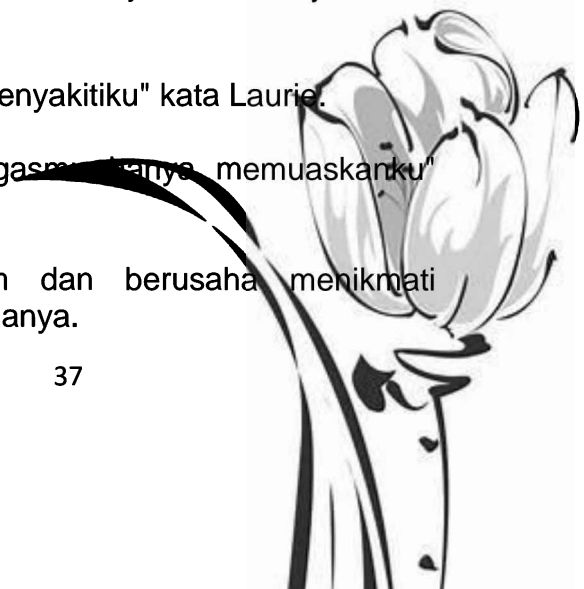
"Jangan banyak bicara Laurie, lakukan saja tugasmu" Jason mencengkram dagu Laurie kemudian melumat bibir Laurie kasar.

Jason membuka semua pakaian Laurie dan mendorong tubuh Laurie ke atas tempat tidur. Dia melampiaskan semua emosinya pada Laurie. Membuat Laurie menjerit memohon padanya. Dia benci keadaan ini di mana dia sangat emosi pada ayahnya dan pada mamanya. Pikirannya tidak fokus dan kacau.

"Jas, hentikan kau menyakitiku" kata Laurie.

"Diamlah jalang, tugasmu hanya memuaskan" bentak Jason.

Laurie hanya diam dan berusaha menikmati perbuatan Jason padanya.



Setelah puas melampiaskan semua emosinya pada Laurie, Jason berdiam diri sedangkan Laurie tertidur di sampingnya.

Jason mengambil handphonenya dan akan mentransfer sejumlah uang pada Laurie tapi Laurie menahannya.

"Ssttt Jas" Laurie kemudian duduk sambil memeluk Jason.

"Ada apa, apa kau tak mau uang?"

"Untuk kali ini aku tidak butuh uang tapi aku butuh bantuanmu" Laurie mengecup pipi Jason.

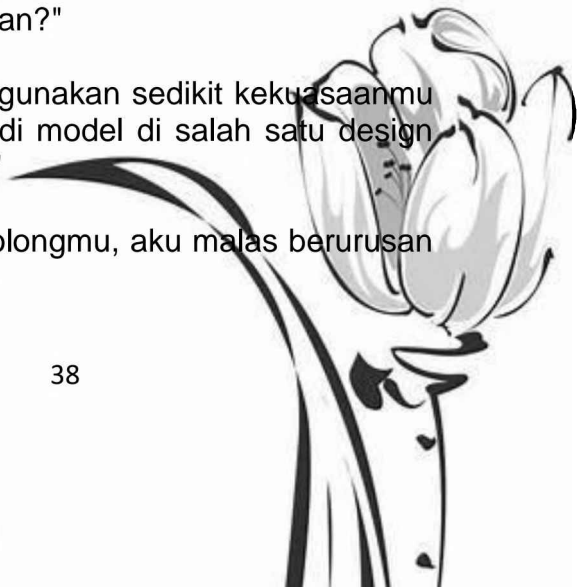
"Apa maksudmu?" Jason terlihat tidak suka.

"Come on Jas, hanya sebuah bantuan kecil" rayu Laurie.

"Apa yang kau inginkan?"

"Aku ingin kau menggunakan sedikit kekuasaanmu agar aku bisa menjadi model di salah satu design terbaru Cheril Dimitri"

"Aku tidak mau menolongmu, aku malas berurusan dengan dunia model"



"Ayolah Jas, dia Cheril Dimitri. Apa kau tidak mengenal nama keluarganya? Kau pasti tahu dan aku yakin kau pasti ingin mengetahui tentang Dimitrias Corp"

Jason mengerutkan keningnya saat mendengar Dimitrias Corp. Perusahaan yang besar dan siapa pun pasti ingin bekerja sama dengan Dimitrias Corp.

Jason mulai tertarik dan dia mengiyakan permintaan Laurie. Siapa tahu dia beruntung kali ini.

\*\*\*

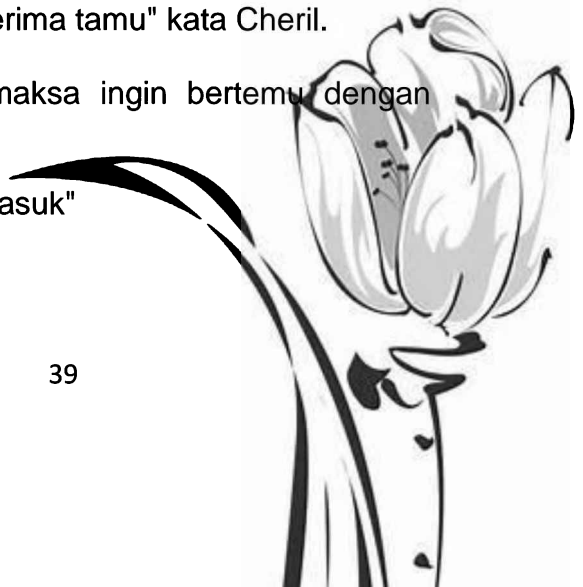
Cheril mendapat laporan dari Zo bahwa mobilnya sudah diperbaiki tapi Cheril tetap kesal karena penabraknya belum meminta maaf padanya.

Saat Cheril sedang asyik dengan designnya, salah satu pegawainya masuk ke ruangan dan memberi tahu Cheril bahwa ada seseorang yang ingin menemuinya.

"Aku tidak ingin menerima tamu" kata Cheril.

"Tapi dia tetap memaksa ingin bertemu dengan anda"

"Baiklah, suruh dia masuk"



Cheril terus fokus dengan designnya sampai dia tidak menyadari bahwa sudah ada seseorang yang masuk ke ruangnya.

"Ehmmm"

Cheril mengalihkan pandangannya ke arah pintu dan melihat seorang pria di sana.

"Kau" kata Cheril dengan penuh kebingungan. Bagaimana mungkin orang yang sudah menabraknya sekarang berada di kantornya.

"Hai manis kita bertemu lagi" Jason langsung duduk di sofa.

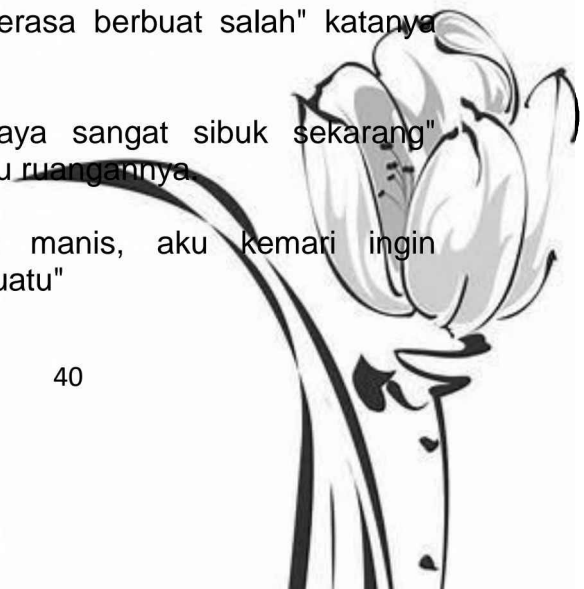
"Wah tuan mesum, kau kemari mau meminta maaf atas kesalahanmu ya"

Jason memandang Cheril lama kemudian dia tersenyum penuh arti.

"Tidak, aku tidak merasa berbuat salah" katanya angkuh.

"Silahkan keluar, saya sangat sibuk sekarang"  
Cheril membuka pintu ruangnya

"Wow sabar nona manis, aku kemari ingin memberitahumu sesuatu"



"Aku gak mau tahu" balas Cheril.

"Apa kau yakin, kau bisa menyesal nanti jika sampai tahu bahwa salah satu sponsor terbesarmu mengundurkan diri"

Cheril memandang Jason tidak percaya, bagaimana mungkin Jason bisa mengatakan hal semacam itu. Apa hubungan dengan Jason.

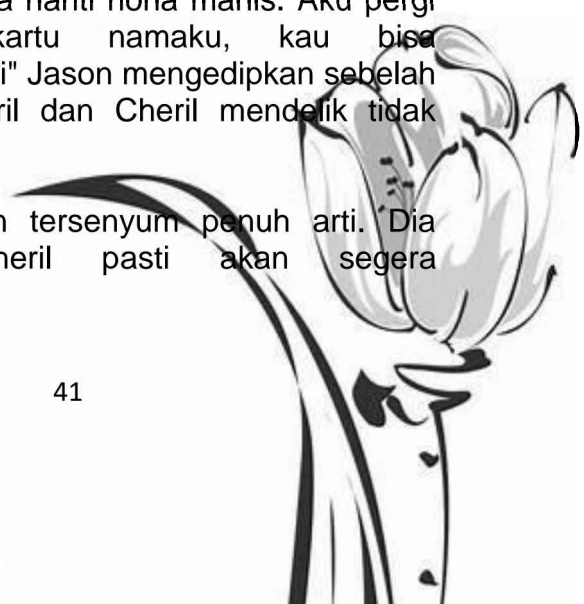
"Apa maksudmu anda?"

"Salah satu sponsor terbesarmu selain Dimitrias Corp, bisa saja mengundurkan diri. Jika kau tidak mau mendengarkanku dulu, aku pastikan kau akan kehilangan sponsormu itu"

"Kau tidak bisa mengancamku tuan, walaupun aku kehilangan satu sponsorku, Dimitrias Corp pasti akan langsung menanganinya"

"Oh ya, kita lihat saja nanti nona manis. Aku pergi dulu dan ini kartu namaku, kau bisa menghubungiku nanti" Jason mengedipkan sebelah matanya pada Cheril dan Cheril mendelik tidak suka.

Jason pergi dengan tersenyum penuh arti. Dia yakin bahwa Cheril pasti akan segera menghubunginya.



Cheril hari ini kesal setengah mati karena sikap Jason yang datang ke kantornya. Cheril segera menghubungi papanya untuk memberitahu jika nanti sampai dia membutuhkan bantuan papanya. Dia tidak akan membiarkan Jason menghancurkan usahanya selama ini. Dia saja bahkan tidak mengenal Jason.

\*\*\*

Julia sedang duduk di meja makan menunggu suami dan anaknya Jevan. Julia ingin berbicara dengan mereka mengenai masalah yang sedang mereka hadapi.

"Malam sayang" Jonathan mengecup pipi Julia. Tidak lama kemudian Jevan juga datang dan mengecup pipi Julia.

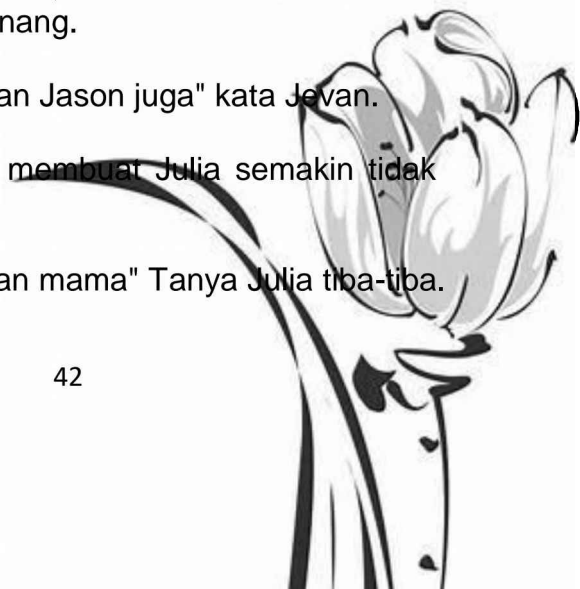
"Kita makan dulu, mama sudah masak makanan kesukaan kalian"

Julia makan dalam diam, akhir-akhir ini dia merasa perasaannya tidak tenang.

"Ini masakan kesukaan Jason juga" kata Jevan.

Perkataan Jevan itu membuat Julia semakin tidak tenang.

"Apa kau menyalahkan mama" Tanya Julia tiba-tiba.



Jevan memandang mamanya kemudian terlihat dari raut wajahnya dia nampak menyesal telah mengatakan itu.

"Mama ingin bertanya, apa yang kalian inginkan?"

"Juli" Jonathan tidak ingin Julia membahas hal yang hanya menjadi pertengkaran di keluarga mereka.

"Diamlah Jo, aku lelah kalian pandang sebagai ibu yang tidak berperasaan"

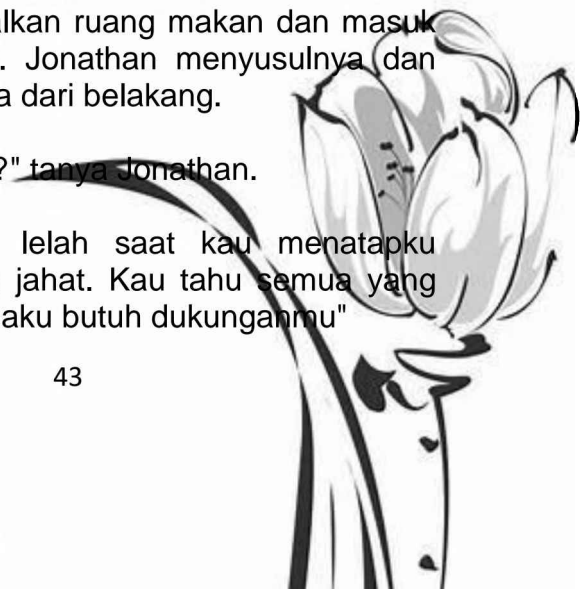
"Tidak ada yang menganggapmu seperti itu Juli" kata Jonathan.

"Benarkah? Bukankah selama sepuluh tahun ini kalian seperti itu. Bisakah kalian memahami perasaanku? Tidak mudah bagiku untuk melalui semua ini tapi kalian sudah menganggap aku jahat. Sekarang terserah kalian, aku sudah tidak peduli lagi. Aku lelah Jo, mama lelah Jevan"

Julia pergi meninggalkan ruang makan dan masuk ke dalam kamarnya. Jonathan menyusulnya dan segera memeluk Julia dari belakang.

"Ada apa denganmu?" tanya Jonathan.

"Lepaskan Jo, aku lelah saat kau menatapku seolah aku ibu yang jahat. Kau tahu semua yang sudah aku alami jadi aku butuh dukungannya"



"Aku selalu mendukungmu bulan Juliku" Jonathan tidak mau Julia merasa seperti ini. Dia menyanyangi Julia dan dia hanya ingin Julia bisa berdamai dengan masa lalunya.

Julia melepaskan pelukan Jonathan kemudian berlalu meninggalkan Jonathan. Jonathan menahan Julia dengan kembali memeluknya.

"Jangan bersikap seperti ini sayang, aku mohon" Jonathan memeluk Julia erat.

Julia membalik tubuhnya dan menatap Jonathan dengan tatapan terluka. Julia meneteskan air matanya.

"Sssttt, jangan menangis sayang aku mohon. Jangan seperti ini sayangku" Jonathan mengecup bibir Julia lembut.







## BAB 5

Cheril sedang asyik duduk di balcon kamarnya melihat salju yang mulai turun. Dia merapatkan jaketnya dan merenung. Entah mengapa beberapa hari ini perasaannya tidak enak.

"Cheril" panggil Zo.

"Kau berisik Zo, ada apa?" Cheril terlihat sangat terganggu.

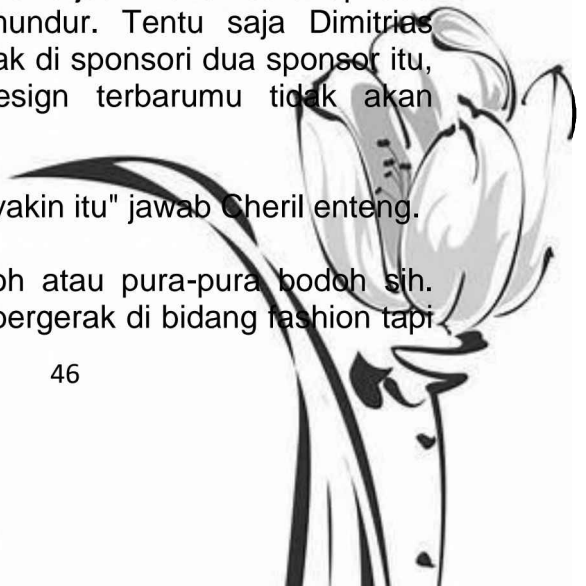
"Kau harus tahu ini Cheril sayang" Zo terlihat panik dan khawatir.

"Berhenti bersikap seperti itu Zo, bicaralah yang jelas" bentak Cheril.

"Dengar baik-baik nona manis, apa yang dikatakan pria bernama Jason itu terjadi. Bukan satu tapi dua sponsor besarmu mundur. Tentu saja Dimitrias tidak tapi jika kau tidak di sponsori dua sponsor itu, dapat dipastikan design terbaru mu tidak akan launching"

"Kenapa kau bisa se yakin itu" jawab Cheril enteng.

"Cheril, kau ini bodoh atau pura-pura bodoh sih. Dimitrias Corp tidak bergerak di bidang fashion tapi



kedua sponsormu yang mundur itu bergerak di bidang fashion dan kau membutuhkan mereka. Tidak bisa kau pungkiri, Dimitrias Corp hanya menyekong dana"

Cheril tertegun, yang dikatakan Zo memang benar. Dia tidak bisa egois seperti ini.

"Kau benar juga Zo jadi aku harus bagaimana? Mungkin lebih baik aku menemui mereka dan bertanya mengapa mereka bisa mundur untuk menjadi sponsorku" Cheril mengigit kukunya sambil berpikir.

"Kau harus tahu bahwa kedua sponsormu itu sangat segan dengan pria yang bernama Jason. Jason memiliki saham di sana dan wajar jika Laurie menjadi kekasih Jason karena Jason bisa mendukung dirinya di dunia fashion ini"

"Jadi maksudmu aku harus menemui pria yang bernama Jason dan memohon padanya" Cheril terlihat tidak terima.

"Paling tidak kau berbicara baik-baik dengannya"

Cheril hanya bisa terdiam, dia tidak ingin berbicara dengan Jason.

\*\*\*

Jason tersenyum penuh arti saat melihat sosok Cheril yang masuk ke dalam restoran. Cheril membuat janji dengannya untuk bertemu di restoran ini.

"Selamat siang nona manis" Jason terkekeh saat melihat wajah Cheril yang cemberut. Dia tahu Cheril pasti sangat terpaksa untuk menemuinya.

"Aku tidak ingin basa basi, apa maumu? Kau pengacau sekali" tuduh Cheril.

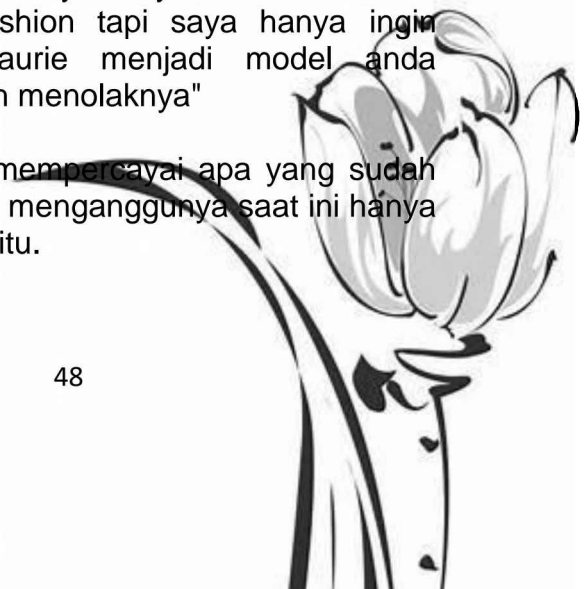
"Bukankah kemarin kau tidak ingin tahu mauku dan mengapa sekarang kau ingin tahu?"

"Hah! Pandai sekali kau memutar balikkan kata. Apa maumu?" Cheril kembali bertanya.

Jason tersenyum penuh arti tapi kemudian dia mengutarakan apa yang diinginkannya.

"Nona Cheril sebenarnya saya tidak berminat dengan masalah fashion tapi saya hanya ingin anda menerima Laurie menjadi model anda mengingat anda telah menolaknya"

Cheril hampir tidak mempercayai apa yang sudah di dengarnya. Jason menggunakannya saat ini hanya karena model jalang itu.



"Dasar kau dan model jalang itu sama-sama gila. Kalian hampir mengacaukan fashion showku dengan alasan yang tidak jelas ini. Memuakkan! "

"Terserah padamu nona manis" Jason malah tertawa.

Cheril langsung berlalu meninggalkan Jason. Jason masih tertawa karena dia tahu dia mulai berhasil mendekati Cheril. Jujur saja Jason merasa penasaran dengan Cheril. Ada sesuatu yang membuatnya ingin mengetahui semua tentang Cheril.

\*\*\*

Keesokan harinya Cheril sedang berada di ruangannya saat Zo masuk bersama Jason dan Laurie. Melihat itu Cheril langsung cemberut. Dia malas bertemu dengan dua orang yang membuatnya susah.

"Nona Cheril" Laurie menyapa Cheril ramah.

Cheril yang melihat itu menjadi muak.

"Ada apa kalian menemuiku? " tanya Cheril.

"Jason berkata bahwa anda akan menerima saya sebagai model anda"



Cheril terlihat jengah dan saat dia melirik Jason, dia melihat Jason tersenyum penuh arti.

"Zo tolong kau urus" kata Cheril malas.

"Silahkan keluar, urusan kita sudah selesai karena nona Laurie akan menjadi model saya" Cheril mengusir Jason tapi Jason tetap diam.

Laurie sendiri sudah pergi bersama Zo.

"Nona Cheril bagaimana jika kita keluar untuk minum kopi? "

Cheril kesal pada Jason yang terlihat santai dan berusaha akrab padanya.

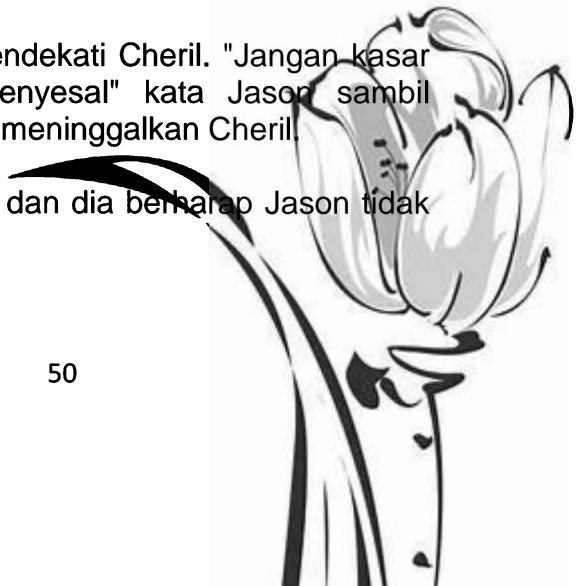
"Gak usah sok akrab" sinis Cheril.

"Kenapa? Aku ingin akrab" kata Jason.

"Keluar saja" bentak Cheril.

Jason berdiri dan mendekati Cheril. "Jangan kasar manis nanti kau menyesal" kata Jason sambil tersenyum kemudian meninggalkan Cheril.

Cheril semakin kesal dan dia berharap Jason tidak menyusahkannya.



## BAB 6

"Hai manis" Jason tersenyum pada Cheril yang saat ini sedang duduk sambil menghadap ke arah sungai.

Cheril sedang duduk di kursi yang letaknya di tepi sungai sambil mencari inspirasi untuk desainnya.

Cheril menatap malas pada Jason. Dia mengumpat dalam hatinya karena harus bertemu Jason hari ini.

"Ngapain sih kamu ada disini?"

"Ini tempat umum jadi siapa saja bisa ada di sini". Jason duduk di samping Cheril. Dia melirik ke arah buku yang ada di pangkuan Cheril.

"Boleh aku lihat?" tanya Jason.

Cheril melihat ke arah pangkuannya. "Tidak" jawab Cheril singkat.

"Ck... Ck... Ck kau kasar sekali dan tidak bersahabat setiap kali bertemu denganku" Jason tersenyum kemudian secara tiba-tiba dia mengambil buku di pangkuan Cheril. Dengan sigap Cheril mempertahankan buku itu.



"Aku bukan sahabatmu jadi jangan sok akrab denganku. Hidupku bisa sial jika bertemu denganmu jadi awas saja jika kau mengikuti aku lagi"

"Siapa yang mengikutimu nona manis. Kenapa kau bisa se yakin itu bahwa aku sedang mengikutimu. Memangny kau siapa? Kau pikir kau cantik dan seksi? Kau itu biasa saja, lagipula hati-hati nona jika sampai suatu saat nanti kau akan bertemu aku setiap saat" Jason tersenyum jahil pada Cheril.

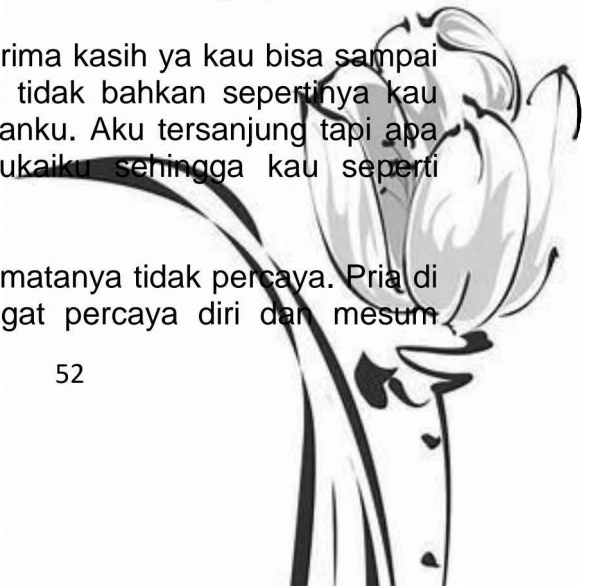
Cheril hanya bisa melongo mendengar perkataan Jason. Pria yang ada di hadapannya ini benar-benar sudah membuatnya emosi.

"Helo tuan Jason jika kau tidak mengikutiku lalu apa? Kau tidak mungkin bersantai di sini kan mengingat kau sangat sibuk dan pastinya kau sudah mempunyai hiburan sendiri".

Cheril terlanjur kesal pada Jason dan tanpa dia sadari dia sudah mulai masuk perangkap Jason.

"Wow nona manis terima kasih ya kau bisa sampai tahu aku sibuk atau tidak bahkan sepertinya kau sangat tahu kehidupanku. Aku tersanjung tapi apa mungkin kau menyukaiku sehingga kau seperti ini?" Jason terkekeh.

Cheril membulatkan matanya tidak percaya. Pria di hadapannya ini sangat percaya diri dan mesum





juga. Benar-benar sial Cheril sampai bertemu dengannya.

"Jaga bicaramu tuan karena sampai kapanpun aku tidak akan menyukaimu" Cheril memasang wajah jijik.

Jason merasa gemas saat melihat wajah Cheril seperti itu. Dia mendekatkan dirinya ke Cheril dan sebuah cecupan dia daratkan di bibir Cheril.

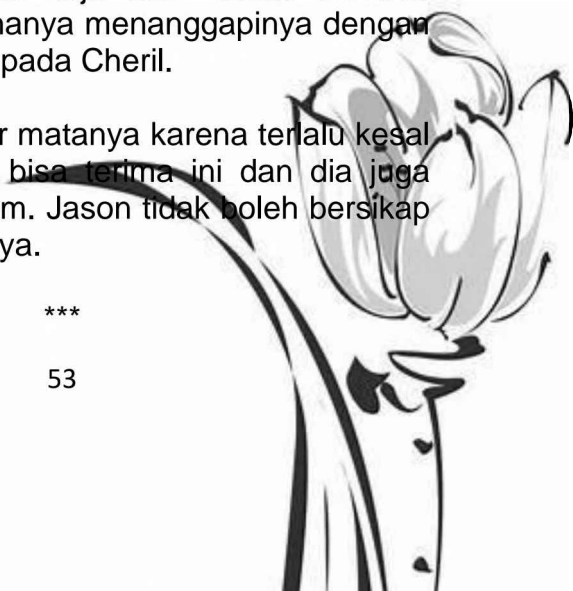
"Jangan sampai menyesal sudah berbicara seperti itu sayang" Jason kemudian meninggalkan Cheril sambil tersenyum penuh kemenangan.

"Bajingan"teriak Cheril ketika sadar dari keterkejutannya karena Jason mencium bibirnya tadi. Ini sudah sangat keterlaluan karena tidak pernah ada yang mencium bibir Cheril dan pria itu telah berani-beraninya mencium Cheril.

"Dasar mesum, awas saja kau" Cheril kembali berteriak tapi Jason hanya menanggapi dengan melambaikan tangan pada Cheril.

Cheril meneteskan air matanya karena terlalu kesal dan malu. Dia tidak bisa terima ini dan dia juga tidak akan tinggal diam. Jason tidak boleh bersikap seenaknya pada dirinya.

\*\*\*



Cheril masuk ke dalam kantornya dengan wajah kesal dan emosi. Apa yang sudah di lakukan Jason tadi benar-benar sudah membuatnya emosi.

Cheril semakin emosi lagi saat melihat Laurie berada di hadapannya.

"Selamat siang nona Cheril"katanya.

Cheril hanya melihat sinis padanya dan berlalu begitu saja menuju ke ruangnya.

"Zo" panggilnya saat mau masuk ke dalam ruangnya.

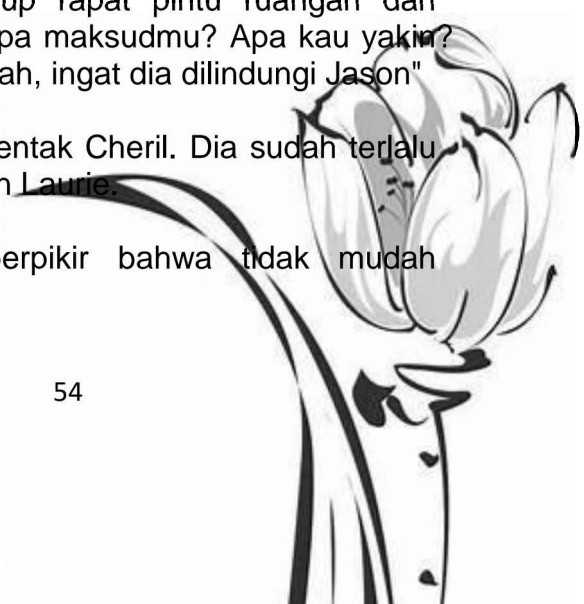
"Ada apa manis" kata Zo.

"Suruh si jalang menggunakan gaun ini saat fashion show nanti" Cheril menunjukkan sebuah gaun racangannya yang bisa di katakan gagal.

Zo langsung menutup rapat pintu ruangan dan mendekati Cheril. "Apa maksudmu? Apa kau yakin? Kau bisa kena masalah, ingat dia dilindungi Jason"

"Aku tidak peduli!" bentak Cheril. Dia sudah terlalu kesal pada Jason dan Laurie.

"Buat jalang itu berpikir bahwa tidak mudah menjadi modelku"



"Oke" Zo hanya bisa menuruti Cheril.

\*\*\*

Para tamu undangan sudah hadir, Cheril tersenyum saat melihat gaun rancangannya sedang di persiapkan. Beberapa model sudah memakai gaun rancangan Cheril dan bersiap mempertontonkannya.

Laurie mengkerutkan keningnya saat melihat gaunnya yang berbeda dari model yang lain. Bahkan dia hanya bisa menggunakan satu gaun saja. Laurie mendekati Cheril untuk bertanya.

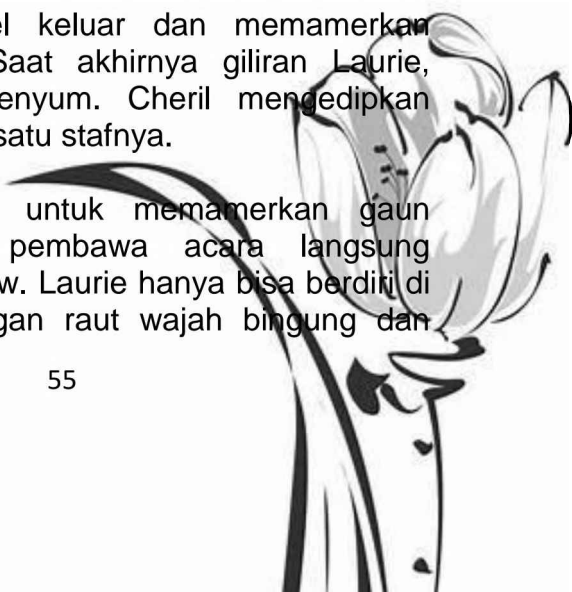
"Nona Cheril, mengapa gaunku berbeda?"

"Bukankah kau selalu ingin berbeda jadi gaun itu spesial untukmu" Cheril tersenyum sinis.

Laurie hanya diam karena dia sangat menginginkan menjadi model seorang Cheril.

Satu persatu model keluar dan memamerkan rancangan Cheril. Saat akhirnya giliran Laurie, Cheril mengulum senyum. Cheril mengedipkan matanya pada salah satu stafnya.

Saat Laurie keluar untuk memamerkan gaun rancangan Cheril, pembawa acara langsung menutup fashion show. Laurie hanya bisa berdiri di atas panggung dengan raut wajah bingung dan



tatapan aneh dari semua tamu. Wajah Laurie memerah menahan malu dan langsung berlari pergi.

"Apa kau tidak keterlaluan Cheril?" tanya Zo.

"Itu wajar, dia harus tahu bahwa tidak mudah menghadapi seorang Cheril. Lagipula aku tidak mau dia menghancurkan fashion show ini. Dia sudah punya reputasi buruk sebagai seorang model sehingga banyak yang tidak mau menjadikannya model"

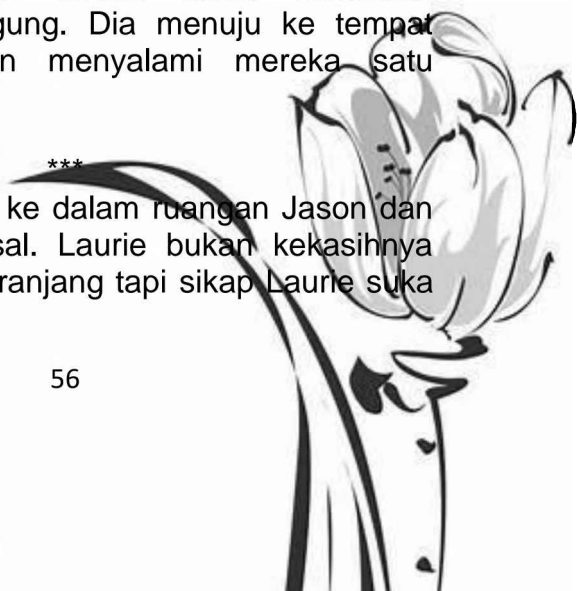
"Pria bernama Jason tidak akan tinggal diam, apa kau tidak takut?" Zo bertanya dan di dalam hatinya berharap Cheril tidak akan mendapat masalah.

"Aku tidak peduli" Cheril kemudian berlalu dan menuju ke panggung saat namanya di panggil. Semua tamu memberikan tepuk tangan yang meriah pada Cheril.

Cheril mengucapkan terima kasih kemudian meninggalkan panggung. Dia menuju ke tempat para modelnya dan menyalami mereka satu persatu.

\*\*\*

Laurie berlari masuk ke dalam ruangan Jason dan membuat Jason kesal. Laurie bukan kekasihnya hanya partnernya di ranjang tapi sikap Laurie suka seenaknya.



"Jason" Laurie merengek sambil merangkul lengan Jason.

"Berhenti bersikap seperti anak-anak, pergi. Sudah aku bilang jangan datang ke kantorku" bentak Jason.

"Ayolah Jason jangan seperti ini, tolong aku. Aku di permalukan di acara fashion show itu"

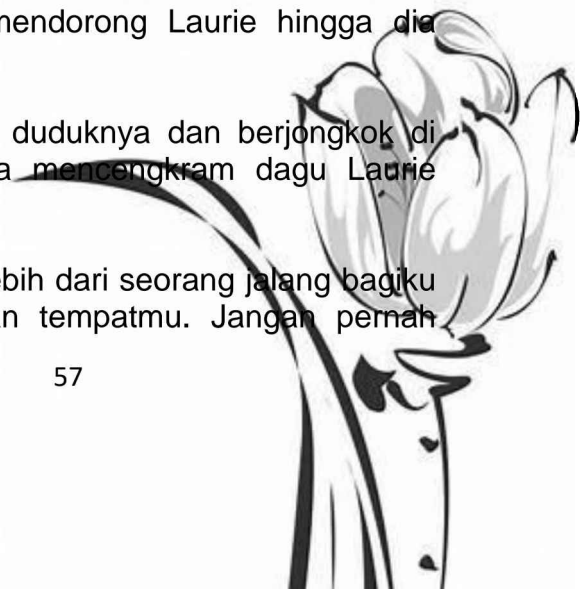
"Aku tidak peduli, aku sudah membantumu untuk menjadi model designer itu selanjutnya kau harus berusaha sendiri. Sekarang pergilah, aku sedang tidak ingin memakai tubuhmu jalang! "

Laurie terdiam, dia tahu Jason sedang kesal padanya tapi dia tetap berusaha merayu Jason. Dia tidak ingin di anggap lemah di dalam dunia model ini dan Jasonlah yang bisa membantunya.

"Jason please" Laurie berusaha memeluk Jason tapi Jason malah mendorong Laurie hingga dia terjatuh ke lantai.

Jason beranjak dari duduknya dan berjongkok di hadapan Laurie. Dia mencengkram dagu Laurie kasar.

"Dengar, kau tidak lebih dari seorang jalang bagiku jadi ingat status dan tempatmu. Jangan pernah



menyentuhku jika aku tidak menyuruhmu. Aku ini tuanmu, ingat itu!" Jason melepaskan kasar cengkraman pada dagu Laurie.

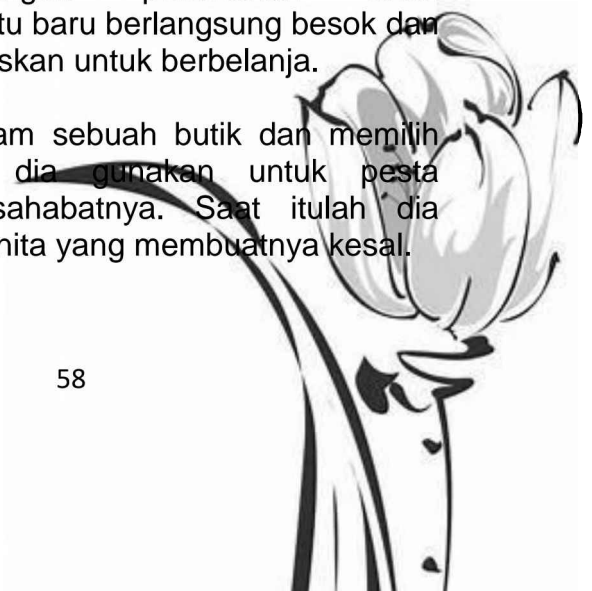
"Pergilah sebelum aku membuatmu kembali menjadi gelandangan dan memaksamu menjajakkan tubuhmu itu di tepi jalan"

Laurie beranjak dan segera keluar dari ruangan Jason dengan rasa takut. Dia tidak mau menjadi gelandangan dan pelacur murahan. Hidupnya harus mewah seperti sekarang. Lebih baik dia sekarang pergi dan menunggu waktu yang tepat untuk merayu Jason.

\*\*\*

Julia keluar dari mobilnya dan menuju ke sebuah butik mahal. Baru beberapa jam menginjakkan kakinya di Paris, Julia langsung pergi berbelanja. Julia sebenarnya datang ke Paris karena harus menghadiri undangan pernikahan anak sahabatnya. Acara itu baru berlangsung besok dan hari ini Julia memutuskan untuk berbelanja.

Julia masuk ke dalam sebuah butik dan memilih gaun yang akan dia gunakan untuk pesta pernikahan anak sahabatnya. Saat itulah dia bertemu seorang wanita yang membuatnya kesal.



"Hai nyonya, gaun ini aku duluan yang melihat jadi aku yang berhak. Kau tidak pantas memakai gaun ini, tidak sesuai dengan umurmu"

Julia tersenyum sinis, dia sudah sering bertemu wanita murahan seperti wanita ini. Julia yakin bahwa wanita ini menggunakan aset di antara kedua kakinya untuk mendapatkan kemewahan. Terlihat bahwa biarpun dibalut pakaian mahal dan tas mahal, wanita ini tetap rendah statusnya.

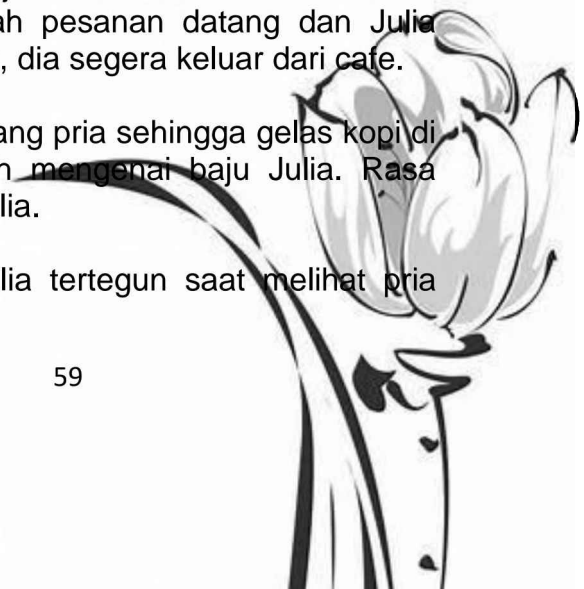
"Jika kau mau silahkan ambil gaun ini, asal kau tahu model gaun ini sudah kuno. Aku sudah memilih gaun lain dengan model terbaru"

Julia meminta pelayan untuk membungkus gaunnya dan wanita itu menjadi kesal. Gaun Julia memang model terbaru bahkan lebih mahal dari gaun yang diinginkannya.

Setelah itu Julia segera keluar dari butik dan menuju ke cafe tidak jauh dari butik. Julia memesan segelas kopi. Setelah pesanan datang dan Julia sudah membayarnya, dia segera keluar dari cafe.

Julia menabrak seorang pria sehingga gelas kopi di tangannya tertumpah mengenai baju Julia. Rasa panas menyerang Julia.

"Aduh, hati-ha..." Julia tertegun saat melihat pria yang di tabraknya.



"Mama" kata pria itu tanpa sadar.

Wajah Julia memerah menahan amarah dan menahan keterkejutannya. Sepuluh tahun dia tidak bertemu Jason dan Jason semakin mirip Brian.

"Mama baik-baik saja?" Jason menahan segala perasaannya. Dia merindukan mamanya walaupun di satu sisi dia juga ada rasa marah karena penolakan mamanya.

Julia membuang wajahnya dan akan pergi berlalu tapi wanita yang mendebatnya di butik datang dan langsung memeluk Jason.

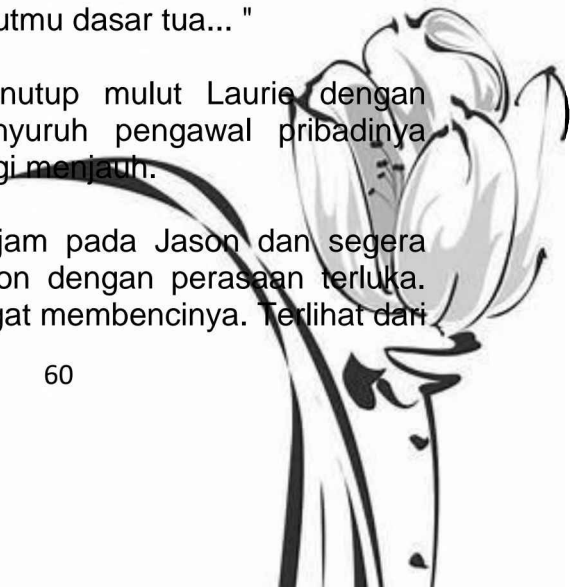
"Kau ada disini, aku tidak menyangka sayang" Laurie bergaya manja dan membuat Julia muak.

"Pantas saja, seorang bejat pasti akan mendapat wanita murahan" Julia berkata sambil berlalu.

"Hai nyonya jaga mulutmu dasar tua..."

Jason langsung menutup mulut Laurie dengan tangannya dan menyuruh pengawal pribadinya membawa Laurie pergi menjauh.

Julia memandang tajam pada Jason dan segera pergi. Tinggalah Jason dengan perasaan terluka. Mamanya masih sangat membencinya. Terlihat dari





mata mamanya. Jason mengepalkan tangannya menahan emosi. Dia kembali terluka.

## BAB 7

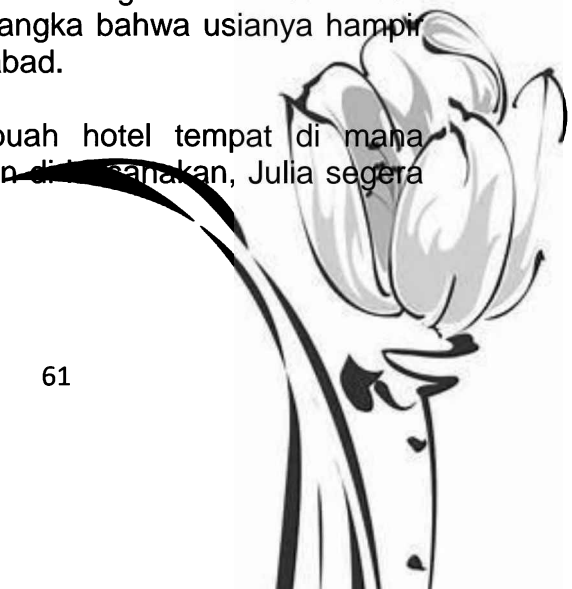
Julia termenung sesaat mengingat kejadian dimana dia bertemu Jason kemarin. Julia sadar Jason anaknya tapi kebenciannya pada Brian telah menutup pintu hatinya.

"Anda sudah siap nyonya?" tanya sang supir pada Julia.

"Iya" Julia pun pergi ke acara pernikahan anak sahabatnya. Dia terlihat sangat cantik dan tidak akan ada yang menyangka bahwa usianya hampir memasuki setengah abad.

Sesampainya di sebuah hotel tempat di mana pesta pernikahan akan dilaksanakan, Julia segera mencari sahabatnya.

"Carla" panggil Julia.



"Hai sayang" Carla memeluk Julia karena mereka memang sahabat baik.

"Selamat atas pernikahan anakmu"

"Terima kasih dan kapan giliranmu" Carla balik bertanya.

"Anakku Jevan belum mau menikah padahal aku sudah sangat ingin menimang cucu" Julia tersenyum.

"Bersabarlah, kau pasti akan segera merasakan kebahagiaan seperti diriku"

"Ya, aku berharap dan kau harus datang saat kuundang"

"Pasti" Carla tersenyum.

"Sayang" Carla memanggil suaminya.

"Aku tinggal sebentar ya" Carla menjauh dari Julia.

Julia membalik tubuhnya melihat Carla menemui suaminya dan Julia terdiam. Brian berada di samping suami Carla dan itu berarti Brian kenal dengan keluarga Carla. Mata Brian beradu dengan mata Julia dan Julia langsung membuang wajahnya.

Julia tidak pernah cerita pada Carla mengenai Brian.

Julia langsung pergi berlalu menghindari dari Brian. Julia mencari kesempatan agar bisa berpamitan pada Carla dan segera pergi dari sini.

Berhasil berpamitan pada Carla, Julia malah bertemu Brian di tempat parkir.

"Apa kabar Juli?"

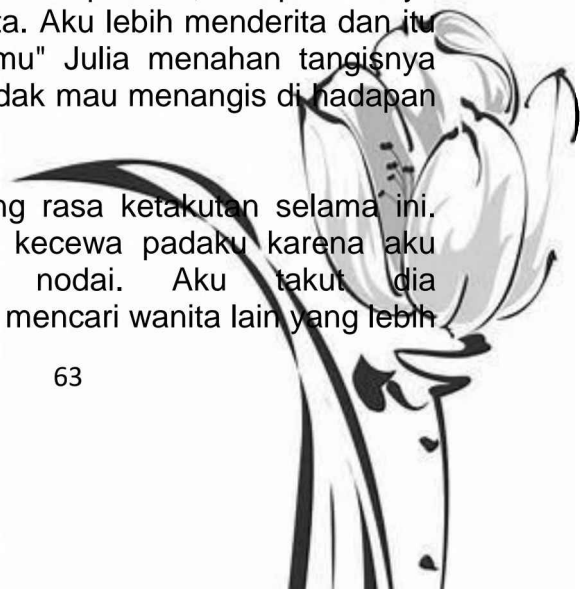
Julia sangat hafal suara Brian, suara seorang bajingan yang tidak ingin dia dengar. Julia mengacuhkannya dan segera menuju ke mobilnya tapi Brian menahan tangannya.

"Jika ingin membenciku cukup membenciku saja tapi jangan Jason. Dia sudah sangat menderita selama ini, aku mohon"

Julia membalik tubuhnya dan menepis tangan Brian kasar.

"Beraninya kau memohon padaku, kau pikir hanya Jason yang menderita. Aku lebih menderita dan itu semua karena ulahmu" Julia menahan tangisnya dan emosinya. Dia tidak mau menangis di hadapan Brian.

"Aku selalu dirundung rasa ketakutan selama ini. Aku takut Jonathan kecewa padaku karena aku yang telah kau nodai. Aku takut dia meninggalkanku dan mencari wanita lain yang lebih



baik dariku. Aku mencoba bertahan tapi setelah aku melahirkan benihmu, aku tidak bisa terima itu. Ketakutanku semakin menjadi dan aku membenci kalian berdua. Sekarang karen ulahmu, Jonathan terlihat kecewa padaku begitu juga anakku sendiri Jevan. Kau puas sudah membuat hidupku hancur?" pekik Julia.

"Juli... "

"Stop, jangan bicara apapun lagi. Tolong jangan ganggu hidupku. Jika seperti ini mungkin dulu lebih baik aku mati saat melahirkan kedua anakku sehingga kau dan Jonathan bisa merawat mereka masing-masing"

"Apa yang kau bicarakan, kau melantur. Cukup Juli jangan kau salahkan orang lain saja. Lihat juga dirimu.... "

"Stop" lagi-lagi Julia menghentikan perkataan Brian.

Julia segera berlari menuju ke mobilnya dan tanpa supirnya. Dia menyuruh supirnya keluar dari mobil. Julia melajukan mobilnya menjauh dari Brian.

"Juli tunggu" panggil Brian

\*\*\*



Jason sedang menatap gedung di mana kantor Cheril berada. Entah mengapa dia ada di sini. Sebenarnya dia hanya ingin melihat Cheril. Ada sesuatu hal yang membuatnya penasaran dengan Cheril.

Lama dia berada di depan gedung kantor Cheril. Setelah kemarin mendengar keluhan Laurie, Jason mempunyai ide gila di kepalanya untuk mengganggu Cheril. Dia ingin melihat Cheril marah dan kesal padanya.

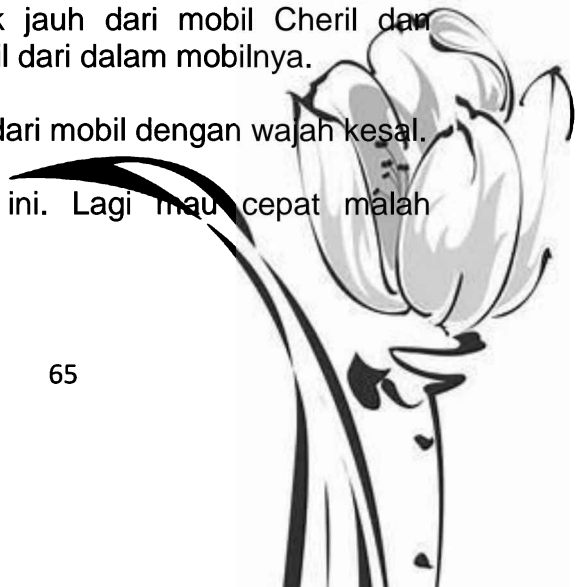
Tidak lama kemudian dia melihat Cheril keluar dan menuju ke mobilnya. Jason mengikuti Cheril secara perlahan.

Tiba-tiba mobil Cheril berhenti di tepi jalan. Jason langsung tersenyum karena dia yang sudah membuat mobil Cheril berhenti. Dia sudah menyuruh pengawalnya untuk membuat mobil Cheril mogok.

Jason berhenti tidak jauh dari mobil Cheril dan memperhatikan Cheril dari dalam mobilnya.

Cheril sendiri keluar dari mobil dengan wajah kesal.

"Aduh, kenapa sih ini. Lagi mau cepat malah mogok" pekik Cheril.



Dia bingung karena dia tidak tahu menahu mengenai masalah mesin mobil. Dia hanya memakainya dan selebihnya ada asistennya yang akan mengurus mobilnya.

Cheril menelepon Zo tapi handphone Zo tidak aktif.

"Damn Zo, di saat aku perlu kau tidak ada" pekik Cheril.

Jason tersenyum penuh arti dan dia segera keluar dari mobilnya. Dia mendekati Cheril perlahan.

"Hai manis, sedang apa?"

Cheril melirik ke arah Jason dan langsung terlihat jengah.

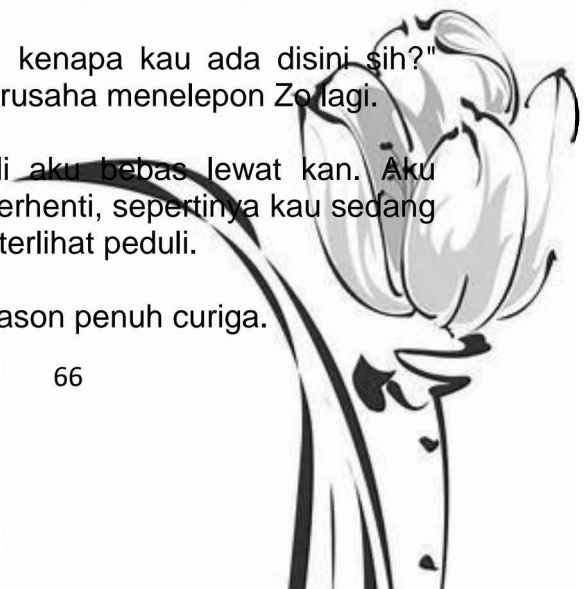
"Kesialan datang" Cheril berbicara dengan dirinya sendiri.

"Maaf, apa katamu" Jason berusaha ramah.

"Tidak ada apa-apa, kenapa kau ada disini sih?" kata Cheril sambil berusaha menelepon Zo lagi.

"Ini jalan umum jadi aku bebas lewat kan. Aku melihatmu jadi aku berhenti, sepertinya kau sedang ada masalah" Jason terlihat peduli.

Cheril memandang Jason penuh curiga.



"Sangat mencurigakan" bisik Cheril pada dirinya.

"Aku tidak berniat jahat"

Cheril langsung memandang Jason tajam karena Jason ternyata mendengar perkataannya.

"Bisa kau pergi dari sini? Aku sangat terganggu" Cheril mengusir Jason.

"Mulutmu pedas sekali manis" Jason cukup kesal pada Cheril yang selalu bersikap tidak ramah padanya.

"Kalau kau tidak suka, pergilah. Wajahmu sangat mengganggu" kata Cheril ketus.

Jason langsung tertawa. "Aku terlalu tampan ya, kau mengakui ketampananku ya". Jason terdengar sangat percaya diri.

"Hoeekkk, jangan percaya diri" Cheril terlihat jengah.

"Wah... Wah kenapa kau terlihat mual manis. Kau tidak hamil kan? Aku belum bercinta denganmu jadi kau tidak mungkin hamil kan?" Jason terkekeh.

"Aaarrgghhh" Cheril teriak kesal mendengar kata-kata Jason.



"Pergi saja kau, dasar pembawa sial" teriak Cheril.

Seketika wajah Jason berubah, dia tidak terima di bilang pembawa sial. Sangat menohok di hatinya mengingat sikap mamanya selama ini. Jason menganggap dia sudah membawa sial dalam kehidupan mamanya.

Jason menatap Cheril tajam dan membuat Cheril terkejut serta takut. Jason mencengkram lengan Cheril dan menariknya agar mendekat padanya. Tubuh Cheril menabrak dada bidang Jason. Jason mendekatkan wajahnya di depan wajah Cheril.

"Dengar manis, jaga bicaramu karena aku bukan pembawa sial tapi aku bisa menjadi pembawa sial bagimu. Akan aku tunjukkan kesialan padamu dan hidupmu sampai kau tidak bisa keluar dari kesialan itu. Akan aku tunjukkan cara padamu agar kau lebih bisa menghargaiku"

Setelah bicara seperti itu, Jason secepat kilat melumat bibir Cheril. Cheril terkejut dan berusaha menampar Jason tapi Jason berhasil menahan tangannya dan mencengkramnya.

Setelah Jason melumat bibir Cheril, dia meninggalkan Cheril.

"Kita akan bertemu lagi manis, bersiaplah" Jason mengedipkan sebelah matanya.





Cheril menangis, dia kesal dan marah pada Jason. Jason sudah membuatnya malu.

## BAB 8

Jason merasa bingung melihat papanya Brian dan Jonathan serta saudara kembarnya Jevan datang ke rumahnya.

"Pa" katanya pelan saat memandang Jonathan. Dia sangat merindukan papanya. Selama ini dia hanya berkomunikasi melalui telepon.

Jason langsung memeluk Jonathan, kemudian memeluk Jevan.



"Aku merindukan kalian" katanya lemah.

"Kami juga merindukanmu" kata Jonathan.

Brian yang melihat itu semua hanya tersenyum. Dia bahagia melihat anaknya juga bahagia.

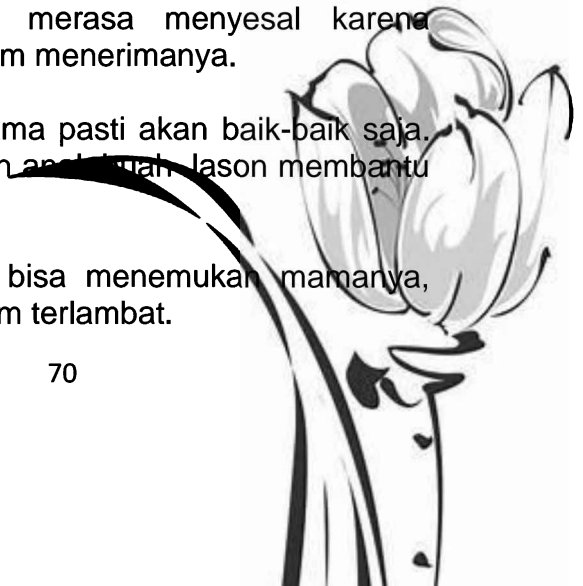
"Ada apa papa kemari?" Jason berkata sambil mengajak papanya duduk di sofa.

"Nak, mamamu kecelakaan dan dia hilang. Mobilnya di temukan di jurang tapi mamamu tidak ada. Hanya ada darah mamamu di dalam mobil. Papa kemari untuk mencari mamamu"

Jason tertegun, dia masih bingung dan tidak menyangka. Rasa sakit dan sedih menyerang hatinya. Sedih karena Julia adalah mamanya, sakit karena sampai mamanya menghilang seperti sekarang mamanya tetap menolaknya. Jason hanya berpikir jika sampai dia tidak bisa menemui mamanya lagi, dia merasa menyesal karena mamanya masih belum menerimanya.

"Tenang saja pa, mama pasti akan baik-baik saja. Jason akan menyuruh anak buahnya Jason membantu mencari mama"

Jason berharap dia bisa menemukan mamanya, dia berharap dia belum terlambat.



\*\*\*

"Zo" panggil Cheril.

"Apaan sih, bawel banget hari ini"

"Dasar asisten kurang ajar" Cheril melempar gulungan kertas ke arah Zo.

"Ish... Ish, ada apa sih Cheril. Hari ini kerjaannya bawel melulu"

"Temani ke club Zo, aku butuh hiburan"

"Bukan butuh hiburan saja kau tapi butuh pria. Cari pria yang bisa kau marahi, kau cumbu dan kau ajak bercinta agar kau jangan mengganggu hidupku terus" Zo memajukan bibirnya.

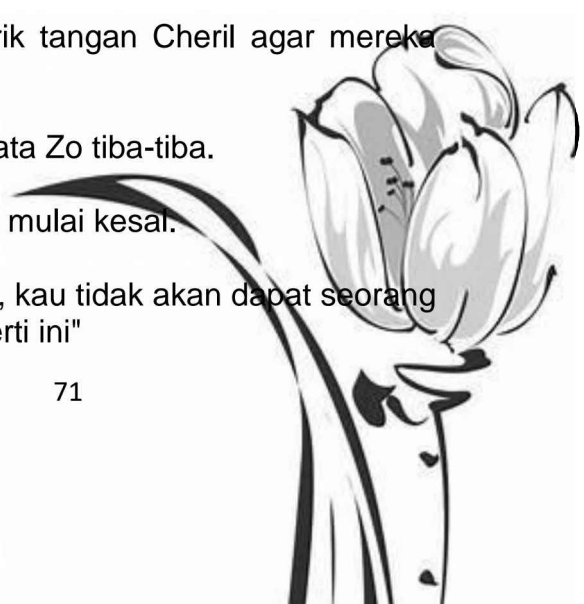
Cheril hanya tertawa karena melihat sikap Zo, Zo memang sahabat terbaiknya.

Kemudian Zo menarik tangan Cheril agar mereka segera pergi ke club.

"Tapi tunggu dulu" Kata Zo tiba-tiba.

"Apalagi sih? " Cheril mulai kesal.

"Ganti bajumu manis, kau tidak akan dapat seorang pria jika bajumu seperti ini"



"Oh ayolah Zo, bajuku sudah pantas"

"Sssttt diamlah manis, aku akan memilihkan baju untukmu"

Akhirnya Cheril pasrah dan sekarang dia sedang memandang pantulan dirinya di cermin. Ini baju paling terbuka yang pernah Cheril gunakan. Belahan dada yang terbuka dan membuat payudaranya hampir menyembul keluar. Sangat ketat sehingga lekuk tubuhnya sangat tercetak jelas dan sangat minim sehingga kaki jenjangnya sangat menarik perhatian.

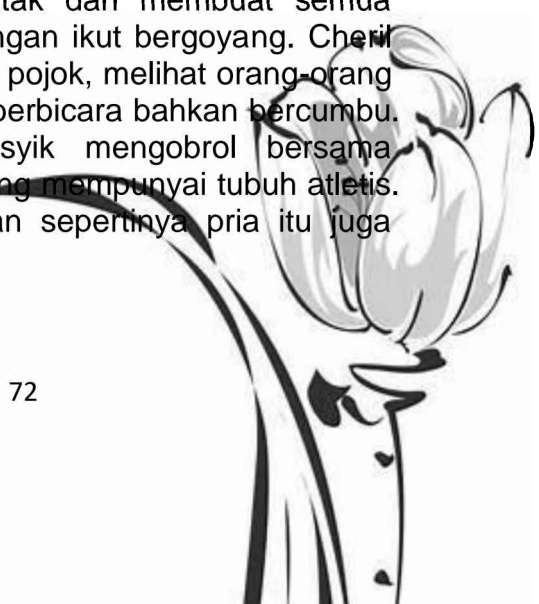
"Aku bukan wanita murahan Zo" protes Cheril.

"Diamlah dan percaya saja padaku"

Zo kembali menarik tangan Cheril menuju ke mobil.

\*\*\*

Suara musik menghentak dan membuat semua yang ada di dalam ruangan ikut bergoyang. Cheril sendiri sedang duduk di pojok, melihat orang-orang yang asyik bergoyang, berbicara bahkan bercumbu. Zo sendiri sedang asyik mengobrol bersama seorang pria tampan yang mempunyai tubuh atletis. Zo tertarik padanya dan sepertinya pria itu juga menyukai Zo.



Cheril menyesal sudah datang kesini dengan ditemani Zo karena Zo malah asyik dengan dirinya sendiri. Apalagi dengan pakaian Cheril sepeeti ini, banyak mata pria yang memperhatikannya.

Untuk menghilangkan kebosanannya, Cheril memesan segelas minuman beralkohol dengan kadar rendah. Cheril sebenarnya tidak terbiasa dengan minuman beralkohol.

"Sial" maki Cheril dalam hatinya, ini minuman paling pengecut yang sudah dia minum. Teman-temannya selalu mengejeknya saat dulu dia minum minuman ini. Cheril memesan minuman lain dan sekarang buktinya kepalanya mulai sedikit pusing.

Cheril merutuki dirinya yang lemah. Tanpa Cheril sadari, di salah satu ruang VIP di club itu sudah ada Jason dan teman-temannya. Mereka sedang berkumpul dan tentu saja bersama seorang wanita.

Jason sendiri sudah mulai mabuk dan dia sedang asyik bercumbu dengan wanita di sampingnya. Malam ini dia tidak meminta Laurie untuk memuaskannya, dia ingin berganti suasana.

"Pergilah ke hotel bro, kau sudah terlihat tidak dapat menahan dirimu"

Jason hanya melirik temannya kemudian beralih melihat wanita yang sekarang sudah ada di



pangkuannya. Wanita itu sudah sangat berantakan. Pakaianya sudah sebagian terbuka dan menampakkan payudara montoknya.

"Ayo" kata Jason sambil mengeram dan menarik paksa wanita itu agar mengikutinya.

Saat Jason keluar dari club membawa wanita itu, dia tanpa sengaja menabrak tubuh Cheril.

"Aarrgghhh sial" pekil Cheril.

Cheril kemudian melihat siapa orang yang sudah menabraknya. Matanya membulat kemudian dia segera memandang sinis saat melihat Jason.

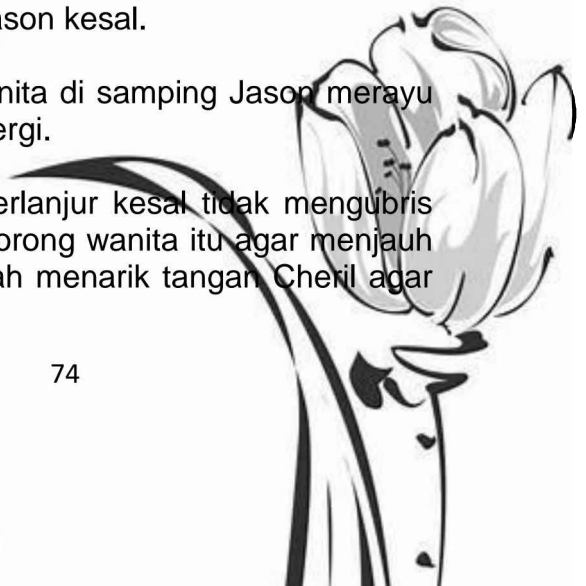
"Kau lagi, pengacau" teriak Cheril.

Jason kesal ditambah dia sedikit mabuk dan dia tidak terima saat Cheril teriak padanya. Dia membalas membentak Cheril.

"Diam kau" bentak Jason kesal.

"Sayang, ayolah" wanita di samping Jason merayu Jason agar segera pergi.

Jason yang sudah terlanjur kesal tidak mengubris wanita itu. Dia mendorong wanita itu agar menjauh darinya dan dia malah menarik tangan Cheril agar mengikutinya.



Jason membawa Cheril ke salah satu meja dan duduk berhadapan dengan Cheril.

"Wanita sombong, aku tidak suka kau bentak jadi jangan sekali lagi membentakku" ancam Jason.

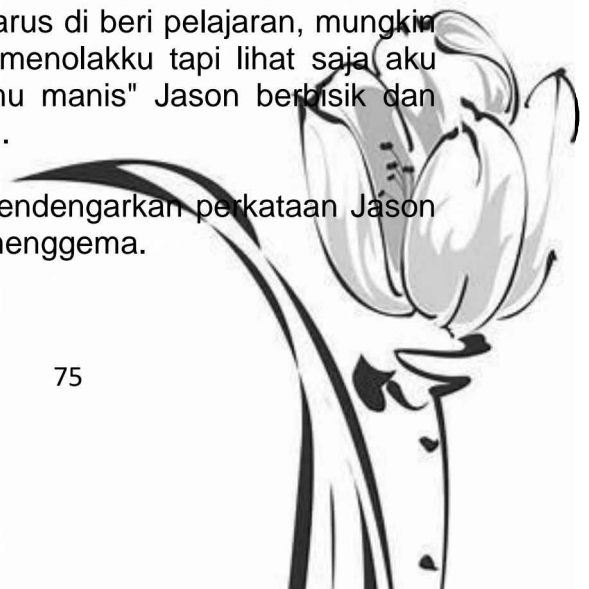
"Aku tidak peduli" balas Cheril yang sudah mulai tidak fokus karena minuman yang di minumnya. Kepalanya makin terasa pusing dan dia berusaha untuk pergi. Dia tidak ingin berada di sekitar Jason karena sangat mengganggu baginya.

Jason yang sudah terlanjur kesal di tambah hasratnya sudah tertahan pada wanita itu karena dia harus berurusan dengan Cheril membuat dia menarik tangan Cheril kasar. Cheril hampir saja terjatuh tapi Jason memeluknya mesra.

"Lepaskan aku" teriak Cheril karena suara musik yang keras telah meredam suaranya.

"Wanita sepertimu harus di beri pelajaran, mungkin sekarang kau akan menolakku tapi lihat saja aku akan mendapatkanmu manis" Jason berbisik dan tersenyum penuh arti.

Cheril tidak dapat mendengarkan perkataan Jason karena musik yang menggema.



Jason kemudian membawa Cheril keluar club dan membawa Cheril keluar. Cheril berusaha melepaskan rangkulan Jason dan akhirnya dia terjatuh. Jason sengaja melakukan itu pada Cheril. Ini salah satu rencananya untuk mendapatkan Cheril.

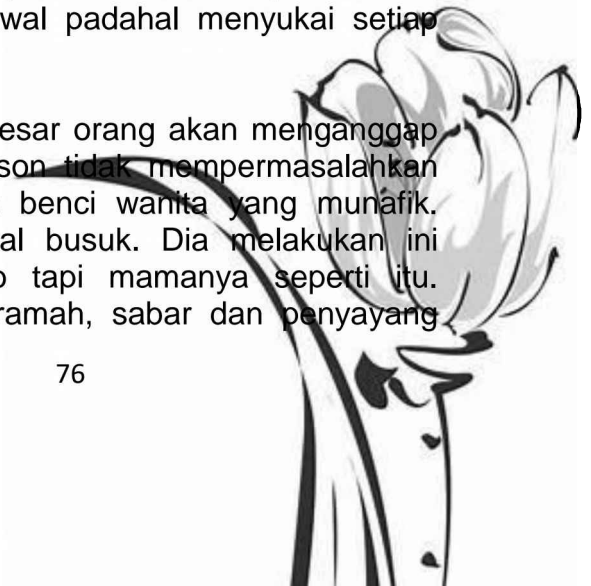
"Aduh" Cheril merasakan sakit di siku tangannya dan lututnya. Dia memandang Jason sinis.

"Sial kau! Menyebalkan, brengsek, bajingan!" pekik Cheril tapi Jason hanya tersenyum kecil.

Seluruh kata makian Cheril sudah sering dia dengar. Dia sudah terbiasa dengan itu semua. Awalnya para wanita yang memiliki sifat seperti Cheril akan memakinya tapi kemudian mereka akan dengan mudah membuka kedua Kakiny untuk Jason. Setelah puas Jason akan meninggalkan mereka.

Jason juga beranggapan bahwa Cheril pasti sama. Pura-pura suci di awal padahal menyukai setiap sentuhan lelaki.

Mungkin sebagian besar orang akan menganggap Jason jahat dan Jason tidak mempermasalahkannya itu. Dia sebenarnya benci wanita yang munafik. Terlihat baik padahal busuk. Dia melakukan ini bukan tanpa sebab tapi mamanya seperti itu. Wanita yang baik, ramah, sabar dan penyayang





tapi sangat membenci Jason di balik semua senyumannya. Itulah yang membuat Jason tidak pernah mau mempunyai hubungan serius dengan wanita.

Jason kembali menatap Cheril. "Kau menyuruhku melepaskanmu".

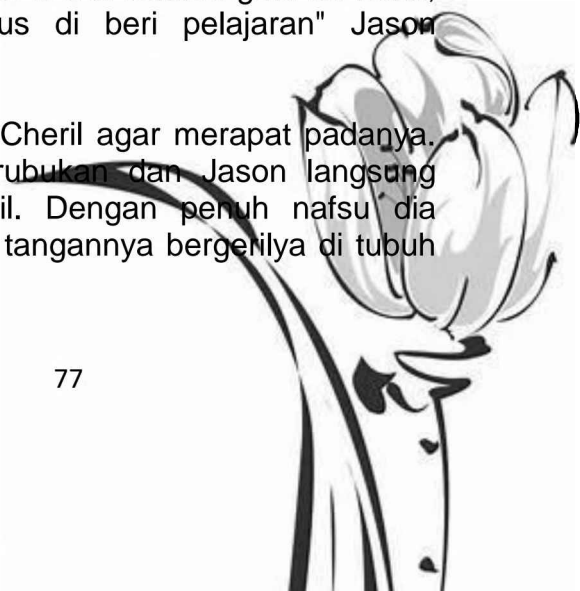
"Isshhh" dengan kesal Cheril bangkit berdiri.

"Jangan pernah berada di sekitarku karena kau bisa membuat hidupku sial. Kenapa ada makhluk sepertimu di dunia ini, kasihan sekali ibumu"

Kata-kata Cheril seketika menyambar lubuk hati Jason paling terdalam. Lukanya semakin membesar dan menyulut emosinya. Wanita sombong di hadapannya ini sudah menyentil harga dirinya. Jason benci jika dia dihina apalagi mengkaitkan dengan ibunya.

"Sudah cukup dengan mulut sombongmu itu nona, sepertinya kau harus di beri pelajaran" Jason sedikit mengeram.

Dia menarik tangan Cheril agar merapat padanya. Tubuh mereka bertrubukan dan Jason langsung melumat bibir Cheril. Dengan penuh nafsu dia mencium Cheril dan tangannya bergejolak di tubuh Cheril.



Cheril berusaha mendorong tubuh Jason tapi Jason bertahan. Dia sudah tidak sabar dengan sikap Cheril.

Cheril mulai panik dengan sikap Jason. Apalagi beberapa orang mulai bersorak padanya karena melihat kemesraan mereka.

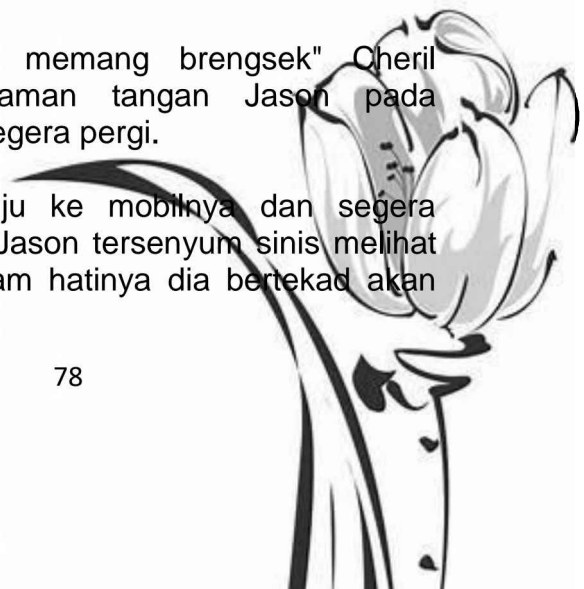
Cheril mengigit bibir Jason sehingga membuat Jason mengerang dan pelukannya sedikit mengendur. Kesempatan ini digunakan Cheril untuk melepaskan diri dari Jason.

Sebuah tamparan hendak dilayangkan Cheril tapi Jason berhasil menahanya.

"Tidak manis, kau tidak boleh melakukan itu. Tangan ini lebih baik digunakan untuk hal yang lebih berguna seperti membelai tubuhku atau memuaskan kejantananku" bisik Jason yang membuat Cheril semakin malu dan membesarkan matanya.

"Bajingan! Kau itu memang brengsek" Cheril melepaskan genggaman tangan Jason pada tangannya dan dia segera pergi.

Cheril berlari menuju ke mobilnya dan segera meninggalkan club. Jason tersenyum sinis melihat sikap Cheril. Di dalam hatinya dia berkead akan mendapatkan Cheril.





## BAB 9

Jonathan, Jevan dan Brian berlari di lorong rumah sakit. Mereka mendapat kabar jika Julia sudah di temukan. Saat sudah sampai di depan ruang ICU, mereka menenangkan diri mereka berharap mereka tidak mendengar kabar buruk.

Jonathan mengetuk pintu dan seorang perawat keluar. Perawat itu menunjukkan ruangan dokter yang menangani Julia.

"Bagaimana keadaan mama saya? " Jevan langsung bertanya saat bertemu dengan dokter.

"Tenang nak" Jonathan menepuk pelan pundak Jevan.

"Begini, nyonya Julia mengalami benturan hebat di kepalanya dan tangan kanan retak. Mengalami pendarahan hebat sehingga sekarang kondisi nyonya Julia kritis"

Jonathan hanya bisa terdiam begitu juga Jevan. Hal ini sangat mengejutkan mereka sedangkan Brian berlalu. Hatinya terasa sakit karena bagaimana pun Julia wanita yang sangat di cintainya sampai sekarang apalagi Julia ibu dari



anaknya. Cintanya pada Julia selama ini selalu dia pendam.

Brian berusaha menghubungi Jason agar segera mengunjungi mamanya di rumah sakit.

\*\*

Jason hanya bisa melihat mamanya dari balik kaca ruangan ICU. Kondisi mamanya terus menurun dan Jason merasa bersalah. Bersalah karena hubungan dia dan mamanya tidak pernah membaik. Merasa bersalah karena tidak bisa membuat mamanya menerima dirinya.

"Maafkan Jason ma" bisik Jason lebih kepada dirinya sendiri.

\*\*

Cheril sedang mengecek sebuah gaun yang baru saja selesai di buatnya.

"Zo, apa sudah kau hubungi wanita yang memesan gaun ini?"

"Sudah tapi handphonenya tidak aktif"

"Datangi alamat rumahnya"

"Oke, aku akan pergi hari ini"

"Cepat hubungi jika tidak gaun ini ku lelang saja"



Zo hanya menggelengkan kepalanya kemudian segera pergi.

Cheril sendiri kembali meneruskan pekerjaannya. Dia akan melakukan pemotretan untuk salah satu gaun rancangannya. Dia yang akan menjadi modelnya sendiri.

Hari sudah sore saat Cheril sudah selesai melakukan pemotretan. Dia merasa sangat lelah karena jujur saja dia sudah lama tidak menjadi model untuk gaun rancangannya.

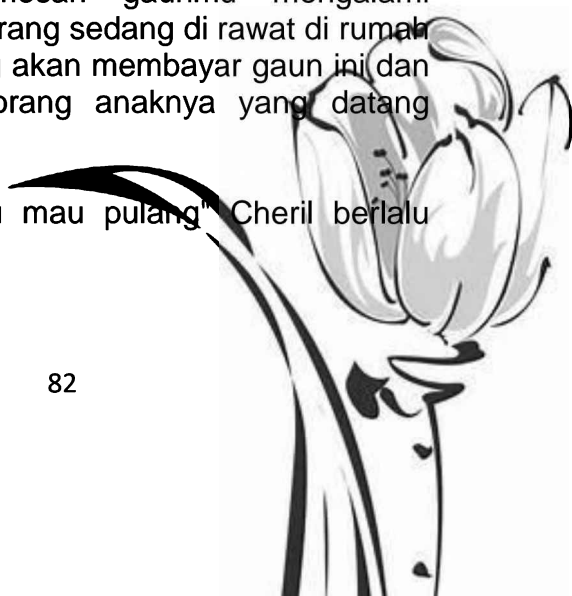
Baru saja akan duduk,Zo sudah datang menghampirinya.

"Cheril" panggilnya.

"Ada apa?"

"Wanita yang memesan gaunmu mengalami kecelakaan dan sekarang sedang di rawat di rumah sakit. Suaminya yang akan membayar gaun ini dan nanti akan ada seorang anaknya yang datang mengambil gaun ini"

"Kau urus saja, aku mau pulang" Cheril berlalu meninggalkan Zo.



"Tunggu Cheril, aku tidak bisa. Kau menyuruhku menemui seorang klien tadi jadi kau yang akan menunggu anak wanita itu"

Zo berlalu meninggalkan Cheril sambil tertawa.

Cheril menghembuskan nafas lelah, dia hanya ingin beristirahat.

\*\*

Jason melihat kembali alamat butik yang dikirim papanya untuk mengambil gaun mamanya. Dia tersenyum karena ternyata itu adalah butik milik Cheril.

Jason segera masuk ke dalam saat sudah sampai di sana.

Cheril yang tidak mengetahui bahwa Jason yang mengambil gaun itu segera menemui Jason di ruang tunggu untuk mengantarkan gaun itu.

"Ngapain kau ada di sini?" tanya Cheril dengan nada tidak suka.

Jason menunjuk gaun yang di bawa Cheril. Cheril terkejut dan dia mengerti bahwa ternyata Jason adalah anak pemilik gaun ini.

"Kau anak wanita itu?" bisik Cheril.



Jason menganggukan kepalanya kemudian mendekati Cheril.

"Kita memang berjodoh manis, mamaku ternyata memesan gaun padamu"

"Ini bawa gaunnya dan segera pergi dari sini" Cheril menyerahkan gaun itu ke tangan Jason kemudian meninggalkan Jason.

Jason hanya tersenyum kemudian menunggu Cheril di tempat parkir. Dia akan menganggu Cheril lagi.





## BAB 10

Cheril langsung emosi saat melihat ban mobilnya kempes dan Jason berada di sana dengan wajah bahagia serta tersenyum lebar.

"Apa sih maumu, apa maksudmu mengempeskan ban mobilku?" teriak Cheril.

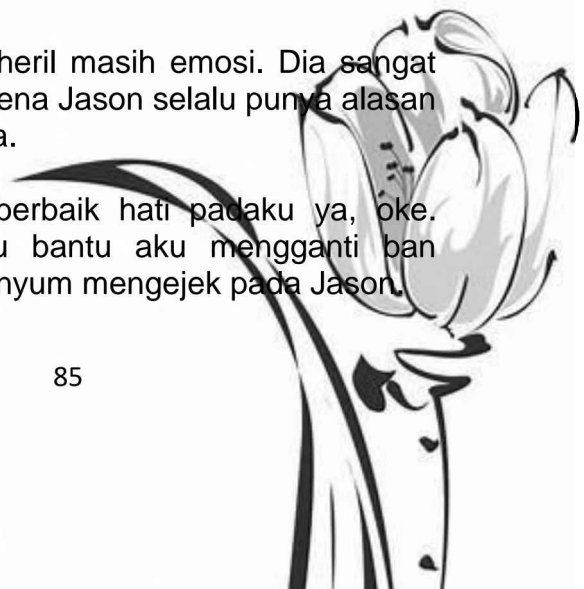
"Siapa bilang aku yang mengempeskan ban mobilmu, kau tidak punya bukti"

"Oh ya, lalu untuk apa kau masih disini dengan wajah bahagia. Kau ingin mengejekku kan? Kau ini!" pekik Cheril.

"Hai dengar ya nona pemarah, aku masih di sini karena tadi aku melihat ban mobilmu kempes dan aku berpikir mungkin saja kau butuh bantuanku jadi aku menunggumu"

"Alasan saja kau" Cheril masih emosi. Dia sangat membenci Jason karena Jason selalu punya alasan untuk menganggunya.

"Oh jadi kau mau berbaik hati padaku ya, oke. Bagaimana jika kau bantu aku mengganti ban mobilku" Cheril tersenyum mengejek pada Jason.



"Maafkan aku nona pemaarah, aku tidak akan membantu mengganti ban mobilmu tapi aku akan mengantarmu pulang" Jason terkekeh.

"Cih..., kau pikir aku sudi. Jangan kau kira aku tidak tahu maksudmu ya. Katanya mau membantu tapi..." Cheril menggelengkan kepalanya sambil tersenyum mengejek.

"Hai aku mau membantu ya tapi kau ini sombong"

"Aku tidak sombong ya, kau itu yang selalu punya maksud tersembunyi" tuduh Cheril.

"Ck... Ck... Ck mulutmu nona jangan sampai aku menciummu agar kau dapat belajar menjaga mulutmu" Jason sedikit mengancam Cheril walaupun di dalam hatinya dia tertawa.

"Pergi saja kau" pekik Cheril.

"Baiklah tapi jangan menyesal ya jika aku pergi karena tidak akan ada yang akan menolongmu"

"Aku tidak akan menyesal"

Jason menggelengkan kepalanya sambil tersenyum kemudian dia pergi meninggalkan Cheril.

"Dasar pembawa sial, setiap bertemu dengannya selalu sial. Aarrgghhh" Cheril menatap horor pada ban mobilnya.

"Kenapa kau kempes di saat yang tidak tepat" gerutu Cheril sambil menelepon Zo agar menolongnya.

Zo jelas tidak menjawab panggilan Cheril karena dia sedang sibuk dengan pekerjaannya. Tidak mau menunggu terlalu lama, Cheril pulang dengan taksi.

Cheril merasa heran saat taksi yang membawanya berhenti mendadak.

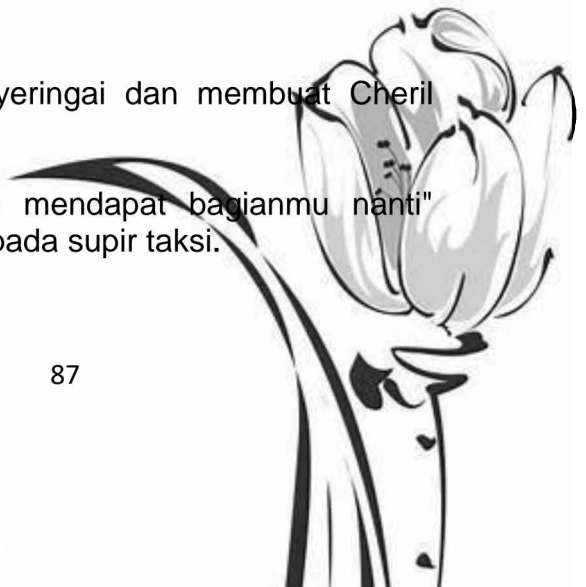
"Ada apa ini? Kenapa berhenti?" tanya Cheril.

Supir taksi itu hanya diam tapi tidak lama kemudian ada tiga orang pria yang mendekati taksi dan membuka paksa pintu taksi. Mereka langsung menarik tangan Cheril agar keluar dari taksi.

"Mau apa kalian?"

Ketiga pria itu menyeringai dan membuat Cheril takut.

"Pergilah, kau akan mendapat bagianmu nanti" kata seorang pria kepada supir taksi.



Ternyata supir taksi itu sudah bekerja sama dengan ketiga pria yang akan merampok Cheril.

"Lepaskan" pekik Cheril.

"Ssttt diamlah manis, kami hanya akan bersenang-senang denganmu sebentar sebelum kami merampokmu"

"Mau apa kalian? " Cheril semakin takut.

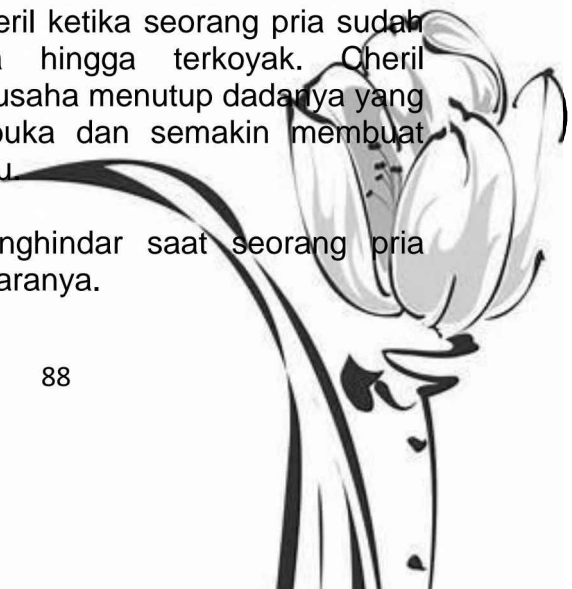
"Kami hanya ingin tubuhmu untuk menghangatkan kami, kau terlihat seksi" seorang pria membelai pipi Cheril.

"Tolong" teriak Cheril sambil berusaha lari tapi cekalan di tangannya terlalu kuat.

Cheril memukul, menjambak dan menendang tapi usahanya sia-sia. Dia menangis sejadiannya karena rasa takutnya.

"Lepaskan" teriak Cheril ketika seorang pria sudah menarik pakaiannya hingga terkoyak. Cheril merasa malu dan berusaha menutup dadanya yang sekarang sudah terbuka dan semakin membuat ketiga pria itu bernafsu

Cheril berusaha menghindari saat seorang pria ingin meremas payudaranya.



Kejadiannya begitu cepat sampai Cheril melihat ketiga orang pria itu ditabrak sebuah mobil. Cheril ikut terlempar tapi dia baik-baik saja hanya mengalami luka lecet di tangan dan kakinya.

Cheril tidak menyangka saat melihat orang yang keluar dari mobil tersebut adalah Jason. Jason langsung menghajar ketiga pria itu. Tidak lama kemudian beberapa pengawalnya datang dan membantu Jason.

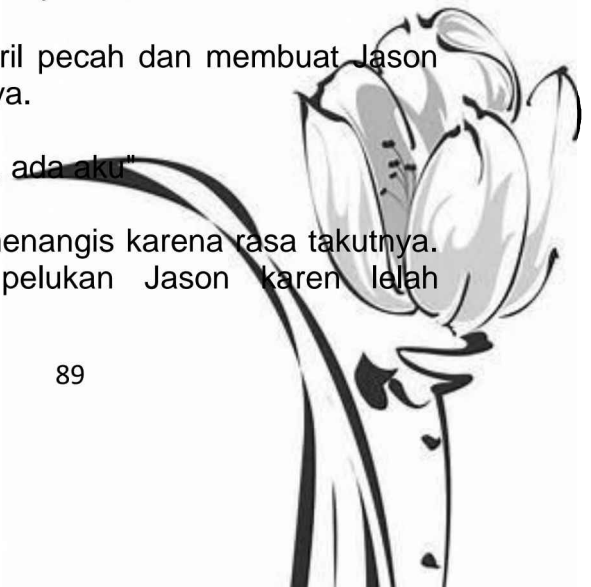
Cheril masih terdiam dengan sisa tangisnya sampai dia tidak menyadari bahwa Jason sudah memberikan jasanya agar Cheril memakainya dan Jason menggendong Cheril masuk ke dalam mobilnya.

Cheril masih terus diam sambil sesenggukan dan Jason membawa Cheril ke apartemennya. Jason tidak membawa Cheril ke rumahnya karena sekarang ada orang tuanya. Dia tidak mau Cheril semakin merasa tidak nyaman.

Tiba-tiba tangis Cheril pecah dan membuat Jason langsung memeluknya.

"Ssttt diamlah manis, ada aku"

Cheril masih terus menangis karena rasa takutnya. Cheril tertidur di pelukan Jason karena lelah menangis.



"Istirahatlah nona pemaarah agar kau punya kekuatan untuk marah. Dunia ini sepi tanpa mendengar kau teriak" Jason tersenyum sambil mengelus rambut Cheril.

Bab 11

### **\*Cheril POV**

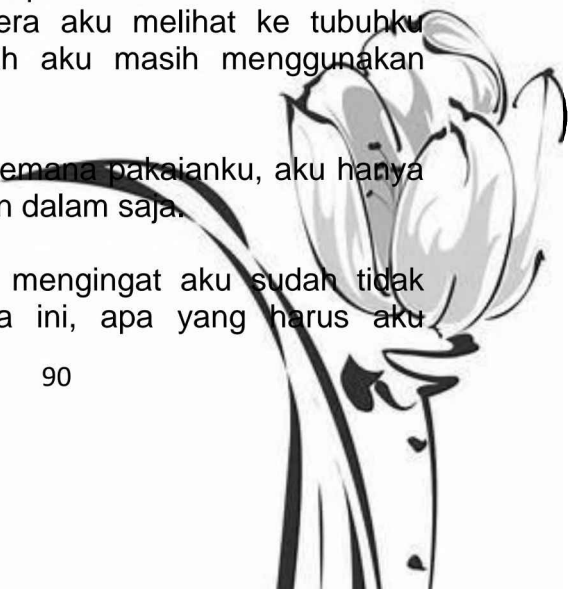
Aku membuka mataku perlahan serta menguceknya dan menyesuaikan dengan keadaan di sekitar. Aku merasa seperti sudah tidur dengan sangat lelap. Tapi tunggu dulu, ini bukan di kamarku. Kamar siapa ini, kamar ini sangat mengerikan dengan dominasi warna hitam dan terkesan maskulin.

"Tidak" batinku, dimana aku.

Aku berusaha mengingat kejadian sebelum ini. Bayangan para pria yang menarik tanganku di taksi kembali melintas. Aku mengigit bibirku, ini sangat menakutkan dan apakah mereka berhasil memperkosaku. Segera aku melihat ke tubuhku untuk melihat apakah aku masih menggunakan pakaianku.

"Aarrgghhh" jeritku. Kemana pakaianku, aku hanya menggunakan pakaian dalam saja.

Air mataku menetes mengingat aku sudah tidak suci lagi. Bagaimana ini, apa yang harus aku



lakukan. Aku harus menghubungi papaku dan meminta pertolongannya. Aku mencari handphoneku tapi tidak menemukan di mana tasku berada karena handphoneku berada di dalamnya.

"Kau tidak lelah menangis dari kemarin"

Sebuah suara dan aku seperti mengenal suara itu. Aku mengangkat wajahku untuk melihat siapa pria yang ada di depan pintu. Aku membulatkan mataku saat melihat dia. Dia yang selama ini selalu membuat emosiku meningkat. Pria pembawa sial itu dan apa yang sudah dia lakukan padaku.

"Kau" pekikku

"Ya, ada apa manis" dia berjalan menghampiriku dan secara otomatis aku merapatkan selimut ke tubuhku agar dia tidak bisa melihat tubuhku yang setengah telanjang.

"Apa yang sudah kau lakukan padaku" pekikku lagi.

"Seperti yang kau lihat" jawabnya santai.

Tidak mungkin, apa dia sudah menodaiku berarti dia dalang perampokan kemarin. Aku tidak akan memaafkannya, aku akan buat perhitungan.

"Kau memang pembawa sial, bajingan kau. Kau ingin membalasku karena aku suka menghinamu dengan cara ini. Picik sekali kau" makiku padanya.

Dia diam tanpa ekspresi dan semakin mendekatiku. Dia menarik tanganku agar mendekatinya tapi aku melawan. Aku juga berusaha mempertahankan selimutku agar tidak terjatuh tapi aku tidak berdaya. Tenaganya jauh lebih kuat dariku.

"Kau salah paham nona pemarah karena aku justru menolongmu. Kalau bukan karena aku menolongmu mungkin sekarang kau sudah mati atau tergelatak di pinggir jalan dan hidupmu hancur. Asal kau tahu, jika aku mau menyetubuhimu sudah aku lakukan dari kemarin tapi aku tidak melakukannya". Jason melepaskan cekalannya pada tanganku kemudian pergi meninggalkanku sendiri.

Ada terbesit rasa bersalah dalam hatiku karena sudah menuduhnya. Aku dapat melihat tatapan terluka di matanya saat aku memakinya. Aku sadar memang kata-kataku kasar padanya. Itu juga karena dia sering mencari masalah denganku.

Apa yang harus aku lakukan sekarang, minta maaf tapi aku tidak mau. Nanti dia semakin besar kepala. Lebih baik aku biarkan saja dan aku harus segera pulang.





### **\*Jason POV**

Aku memandangi wajahnya yang terlihat tenang dan damai saat tertidur. Entah mengapa aku merasa peduli padanya padahal mulut tajamnya selalu menyakitiku. Ingin aku tidak peduli padanya tapi aku tidak bisa. Aku selalu ingin masuk ke dalam masalahnya dan hidupnya walaupun tatapan sinis dan kata-kata tajam menyerangku.

Aku tidak ingin sakit hati karena itu selama ini aku tidak mau memiliki hubungan yang serius dengan wanita manapun karena aku tidak mau mereka membenciku karena statusku. Ibuku selalu menganggap aku pembawa sial karena aku anak dari hasil perkosaan.

Aku benci dengan ayah kandungku dan ingin juga membenci ibuku karena menolakku padahal aku darah dagingnya tapi aku tidak pernah bisa membencinya. Aku memang menghindarinya selama ini karena aku tahu dia selalu emosi jika melihatku.

Keesokan paginya aku mendengar ada suara teriakan dari dalam kamarku dan ternyata gadis pemarah itu sudah bangun. Aku bahagia melihat wajahnya di pagi hari tapi ternyata dia sedang menangis.



Aku menyapanya tapi dia malah memakiku dan menuduhku sudah menodainya. Jujur saja aku tersinggung karena walaupun aku seorang bajingan dan biasa bermain perempuan tapi aku tidak pernah memperkosa mereka atau memaksa mereka. Mereka sendiri yang menyerahkan tubuhnya padaku.

Daripada aku kehilangan kendali maka aku meninggalkannya sendiri di kamar. Aku harus menenangkan diriku.

\*\*

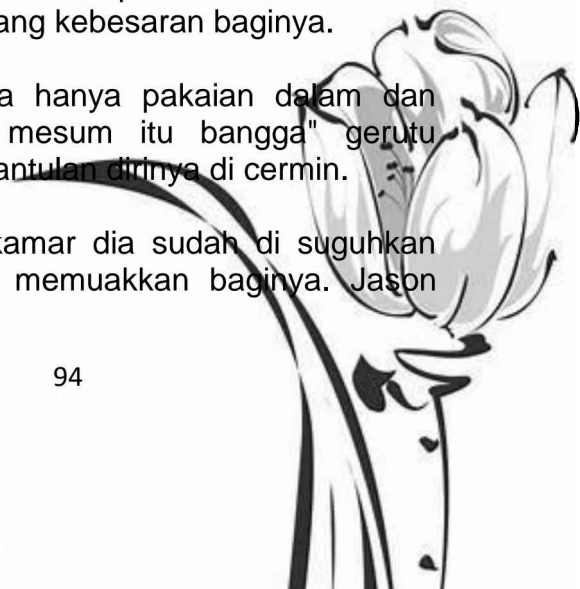
### **\*Author POV**

Cheril segera mencari pakaiannya tapi dia tidak menemukannya.

"Brengsek" makinya dan dia terpaksa membuka lemari yang ada di kamar. Hanya ada pakaian Jason di sana dan Cheril terpaksa memakai salah satu kemeja Jason yang kebesaran baginya.

"Lebih baik daripada hanya pakaian dalam dan membuat bajingan mesum itu bangga" gerutu Cheril saat melihat pantulan dirinya di cermin.

Saat Cheril keluar kamar dia sudah di suguhkan pemandangan yang memuakkan baginya. Jason



sedang berciuman mesra dengan Laurie dan jalang itu sudah hampir telanjang karena ulah Jason.

Cheril bersikap masa bodoh dan segera menuju ke pintu untuk segera keluar dari apartemen terkutuk ini. Sayangnya Laurie melihat dirinya dan membuat Laurie berkomentar pedas padanya.

"Nona Cheril mengapa anda ada di sini? Apa anda juga berkencan dengan Jason". Tatapan mata Laurie menyelidik pada Cheril apalagi Cheril menggunakan kemeja Jason yang kebesaran.

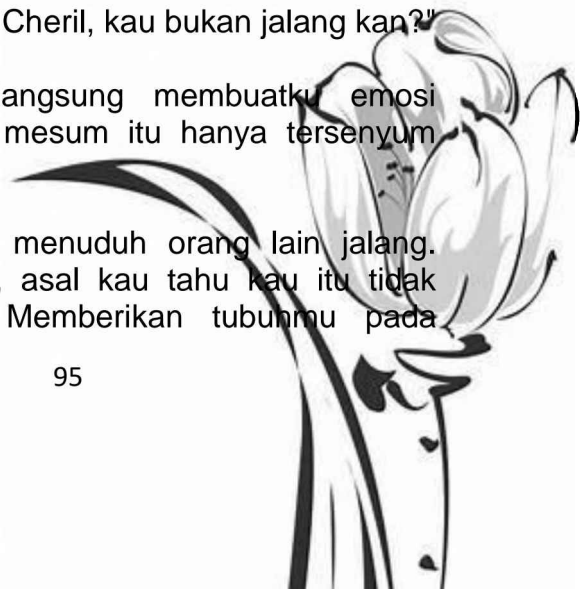
Cheril memutar bola matanya jengah karena harus beradu mulut dengan Laurie.

"Maaf nona Laurie, aku tidak memiliki kencan apapun dengan pria itu. Secara dia milikmu dan aku tidak level mengambil bekas orang lain. Pria itu menghilangkan pakaianku dan aku harus meminjam pakaiannya"

"Apa kau yakin nona Cheril, kau bukan jalang kan?"

Perkataan Laurie langsung membuatku emosi apalagi si bajingan mesum itu hanya tersenyum penuh arti.

"Hai jalang, jangan menuduh orang lain jalang. Jalang teriak jalang, asal kau tahu kau itu tidak selevel denganku. Memberikan tubuhmu pada



seorang pria hanya karena ingin populer. Cih, kalian memang pasangan yang cocok. Sama-sama brengsek dan tidak berguna".

Setelah mengatakan itu semua, Cheril keluar dari apartemen Jason. Jason yang mendengar perkataan Cheril sangat berang. Dia berusaha mengejar Cheril dan dia berhasil.

"Apa maksud perkataanmu" tanya Jason penuh penekanan.

"Lepaskan tanganmu" bentak Cheril dan membuat orang-orang memandang mereka.

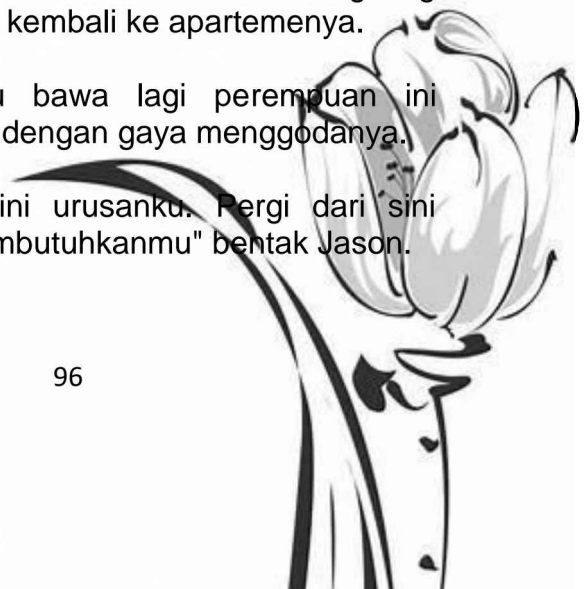
"Diamlah, apa kau tidak malu di lihat orang-orang apalagi pakaianmu seperti ini. Orang akan menganggap kau wanita murahan".

"Bajingan" perkataan Cheril terhenti saat Jason menciumnya dan sikap diam Cheril yang diam karena bingung membuat Jason langsung menggendong Cheril kembali ke apartemennya.

"Baby, kenapa kau bawa lagi perempuan ini kemari" tanya Laurie dengan gaya menggodanya.

"Diam kau jalang, ini urusanku. Pergi dari sini karena aku tidak membutuhkanmu" bentak Jason.

"Tapi"



"Pergi" bentak Jason lagi.

Laurie segera pergi dengan raut wajah cemberut. Dia kesal Jason mengacuhkannya padahal Jason selalu bernafsu pada dirinya.

Jason mendudukan Cheril di sofa dan saat itu Cheril tersadar.

"Mesum, apa yang kau lakukan" teriak Cheril.

"Sssttt bisakah kau tidak berteriak manis, kalau mau berteriak bagaimana jika di atas ranjang. Aku dengan senang hati mendengarkan teriakanmu" goda Jason.

"Mesum, dalam mimpimu"

Jason hanya tertawa sambil memandang Cheril. Dia sudah memutuskan untuk mendekati Cheril mulai dari sekarang karena dia sangat penasaran.



## BAB 12

### **\*Cheril pov**

Aku memandang tajam pria yang sekarang berada di hadapanku. Siapa lagi kalau bukan Jason. Dia baru saja mengangkatku seperti aku ini karung beras.

"Oke tuan sekarang biarkan aku pergi dan kembalikan pakaianku biar aku tidak menggunakan pakaianmu lagi" kataku to the point.

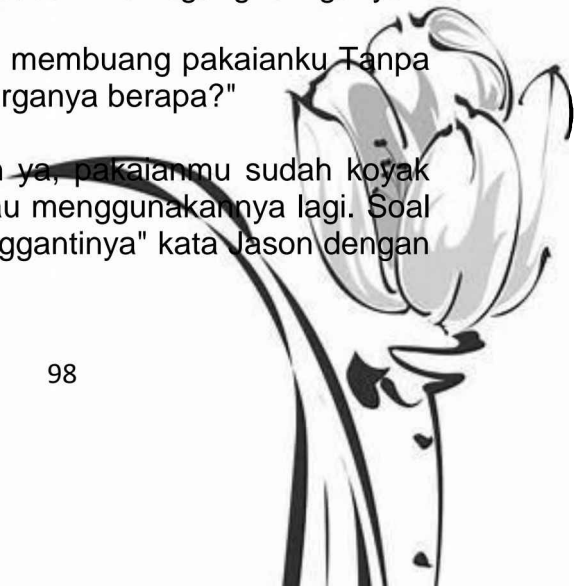
"Silahkan nona manis tapi maaf pakaianmu sudah kubuang"

"Apa" pekikku.

"Aawww, bisa tidak teriak nona karena kau menyakiti telingaku". Jason memegang telinganya.

"Bagaimana bisa kau membuang pakaianku Tanpa seizinku. Kau tahu harganya berapa?"

"Hai nona dengarkan ya, pakaianmu sudah koyak dan tidak mungkin kau menggunakannya lagi. Soal harga, aku akan menggantinya" kata Jason dengan tenang.



"Isshhh, sekarang kemana tasku?"

"Ini" Jason memberikan tas yang dia simpan di lemarnya.

Aku segera mengambil handphoneku untuk menghubungi Zo tapi handphonenya mati.

"Aarrgghh sial" aku berteriak kesal.

"Ada apa lagi"

"Handphoneku mati jadi aku akan memakai handphonedmu" kataku dengan kesal.

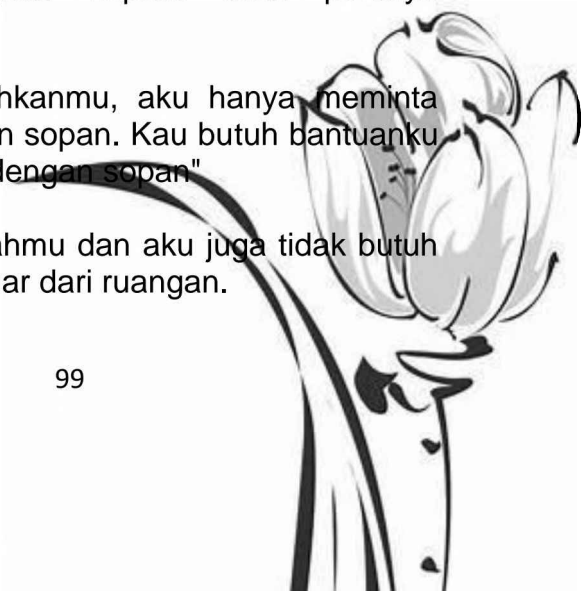
"Hah! Kau tidak bisa meminta tolong ya. Tidak sopan sekali" sindir Jason.

"Ini semua juga karena kau kenapa harus aku yang salah"

Jason menggelengkan kepala tidak percaya melihat sikapku.

"Aku tidak menyalahkanmu, aku hanya meminta kau berbicara dengan sopan. Kau butuh bantuanku jadi mintalah tolong dengan sopan"

"Ini jelas semua salahmu dan aku juga tidak butuh bantuanmu" aku keluar dari ruangan.



"Kau mau pulang dengan pakaian seperti itu, apa kau tidak takut, hmmm".

Aku terdiam dan memang benar kata Jason.

"Kalau begitu mana handphonemu karena aku harus menelepon asistenku".

"Bisakah kau meminta tolong dengan sopan, nona manis".

Aku memutar bola matanya jengah. Jason sengaja ingin mengerjaiku dan aku benci itu. Jika bukan karena handphoneku mati, aku tidak akan mau memohon pada Jason.

"Tuan Jason yang terhormat, bisakah aku meminjam handphonemu" aku tersenyum lebar dan tampak tidak ikhlas.

Jason membalas senyumanku tidak kalah lebarnya.

"Baiklah nona manis, ini handphoneku".

Aku langsung menyambar handphone yang berada di tangan Jason.

"Zo, jawab panggilanku" aku tidak sabar menunggu Zo menjawab panggilannya.

"---"





"Cepat bawa pakaianku"

"---"

"Aku akan kirimkan lokasinya"

Setelah aku menelepon Zo, aku kemudian mengembalikan handphone Jason.

"Terima kasih kembali" sindir Jason karena aku tidak mengucapkan terima kasih.

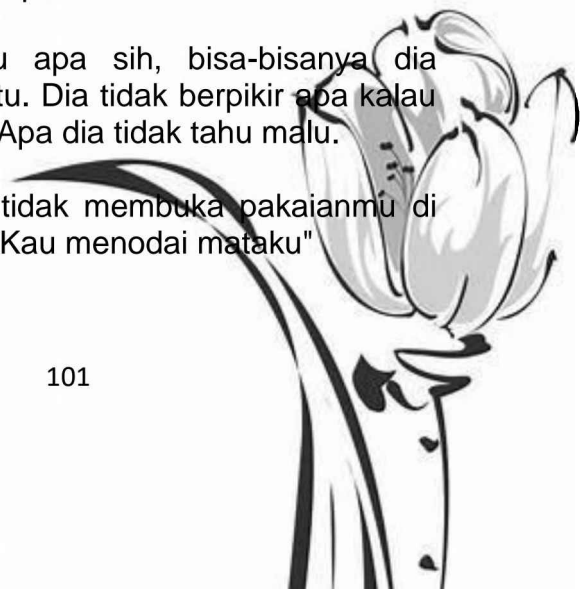
Aku hanya mendelik tidak suka pada Jason. Jason kemudian membuka pakaiannya di hadapanku. Mau apalagi pria mesum ini, kalau dia ingin membanggakan tubuhnya aku tidak akan terpengaruh.

"Eh tuan mesum, mau apa kau?"

"Aku mau mandi, kenapa?"

Dia ini bodoh atau apa sih, bisa-bisanya dia berbicara setenang itu. Dia tidak berpikir apa kalau aku seorang wanita. Apa dia tidak tahu malu.

"Hei tuan, kau bisa tidak membuka pakaianmu di dalam kamar mandi. Kau menodai mataku"



Jason tertawa sambil terus membuka pakaiannya sedangkan aku langsung memalingkan wajahku ke arah lain.

"Dengar ya nona pemarah, ini tempatku dan aku punya hak untuk melakukan apapun. Lagipula kau pikir aku tertarik padamu. Kau bukan tipeku, tubuhmu tidak hot dan seksi" ejek Jason sambil masuk ke dalam kamar mandi.

"Sial" batinku.

"Seenaknya saja dia mengataiku, aku seksi kok" aku pun langsung melihat ke arah tubuhku.

Akhirnya Zo datang membawa pakaianku dan saat ini aku benci dengan tatapan matanya yang seolah mengatakan "Ketahuan kau Cheril ternyata kau berkencan dengan pria itu".

"Berhenti menatapku seperti itu Zo kalau tidak aku tusuk kedua matamu".

"Ck... Ck... Ck kasar sekali kau, apa setelah berkencan kau tidak berubah sikap karena biasanya wanita yang terlalu lama sendiri akan berubah sikapnya setelah mereka berkencan".

"Berhenti berbicara seperti itu" kataku sambil mengganti pakaianku. Aku tidak malu di hadapan

Zo walaupun dia seorang pria karena dia seorang gay. Dia tidak akan bernafsu padaku.

"Oke baiklah"

"Kau sudah mengganti pakaianmu, cepat sekali" tiba-tiba Jason sudah berada di belakangku.

"Apa kau berharap mau mengintipku, jangan harap!" kataku sinis.

Jason hanya mengangkat kedua bahunya sambil tersenyum.

"Ayo kita pergi Zo". Aku langsung pergi meninggalkan Jason tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

\*\*

### **\*Author pov**

Jason sekarang sedang berada di rumah sakit. Dia ingin melihat mamanya dan saat dia datang ternyata mamanya sudah sadar hanya saja mamanya kehilangan sebagian memorinya.

"Ma" panggilnya saat berada di depan pintu walaupun awalnya dia sempat ragu.

Julia memandang Jason dengan raut wajah bingung. Jonathan tersenyum memberikan



semangat pada Jason. Disana juga ada Jevan dan Brian.

"Ini anak kita Julia" kata Jonathan.

Julia tersenyum pada Jason dan Jason langsung meneteskan air matanya. Inilah pertama kalinya dia melihat senyuman ibunya untuk dirinya setelah sekian lama.

Jason menghampiri ibunya dan memeluknya.

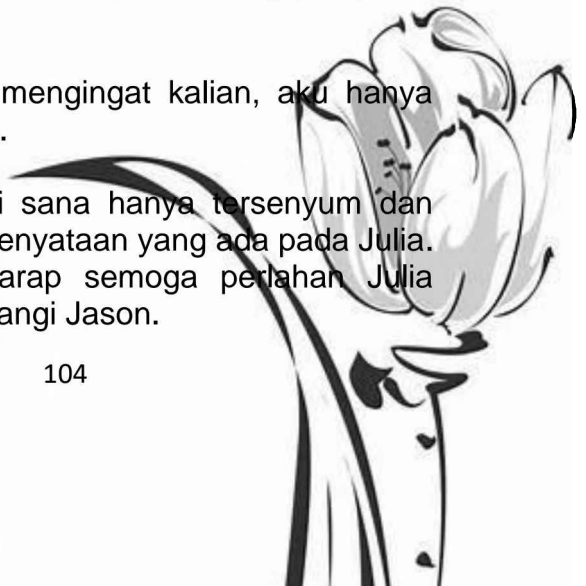
"Maafkan aku, aku tidak mengingatmu" kata Julia pelan.

"Gak apa ma, Jason bahagia mama sudah sadar"

"Oke Julia, inilah kedua anakmu dan pria itu adalah saudaraku". Jonathan terpaksa berbohong pada Julia tentang Brian. Dia tidak ingin Julia merasa terbebani dan karena Julia kehilangan sebagian memorinya maka Jonathan membuat ingatan palsu untuk Julia.

"Maafkan aku tidak mengingat kalian, aku hanya mengingat Jonathan".

Mereka yang ada di sana hanya tersenyum dan berusaha menutupi kenyataan yang ada pada Julia. Jonathan juga berharap semoga perlahan Julia bisa kembali menyayangi Jason.





## BAB 13

Ingin rasanya Cheril melempar Zo dengan batu atau mungkin melemparnya keluar jendela. Dia benci tatapan mata Zo sekarang.

"Berhenti memandangu seperti itu"

"Jelaskan padaku hubunganmu dengan pria tampan itu". Zo duduk di samping Cheril sambil cekikikan.

"Tidak ada hubungan di antara kami"

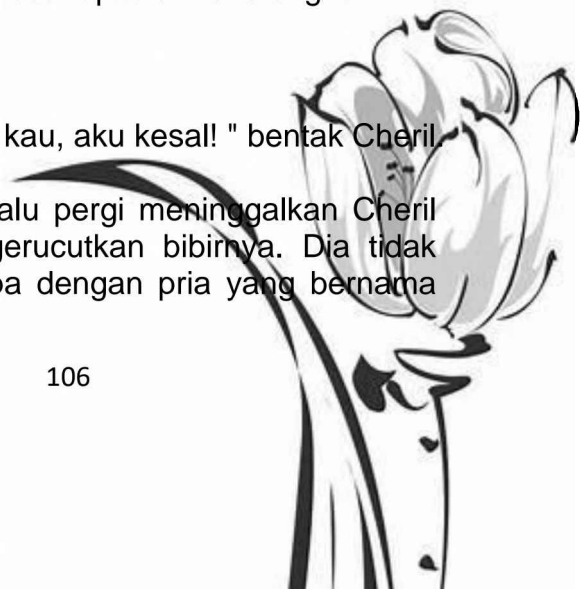
"Lalu mengapa kau bisa berada di apartemennya dan memakai bajunya yng jelas kebesaran untukmu"

"Ya ampun Zo, sudah aku bilang bahwa aku hampir di rampok dan di perkosa tapi dia menolongku"

"Aku tidak percaya"

"Sudahlah pergi saja kau, aku kesal!" bentak Cheril.

Zo tertawa nyaring lalu pergi meninggalkan Cheril sendiri. Cheril mengerucutkan bibirnya. Dia tidak mungkin ada apa-apa dengan pria yang bernama



Jason itu. Cheril tidak akan pernah mau berhubungan dengan pria itu.

\*\*

"Ma" panggil Jason.

Julia memandang ke arah Jason dan tersenyum.

"Jason membawakan mama bubur, Jason suapkan ya"

Julia hanya mengangguk dan Jason senang mamanya mau dia yang menyuapkan bubur.

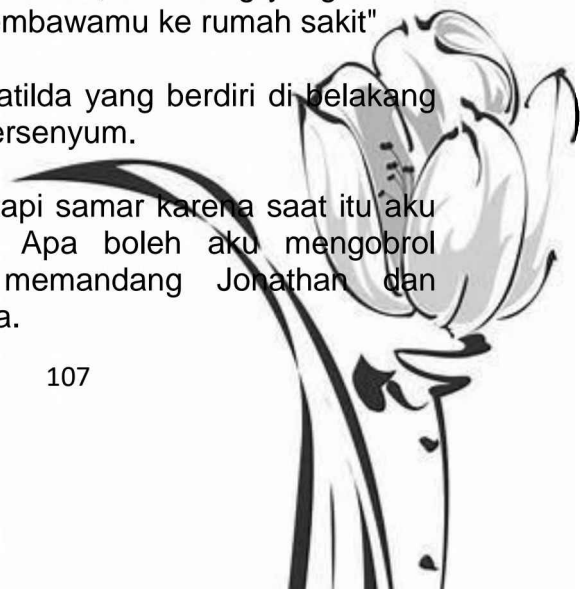
"Pagi" sapa Jonathan saat masuk ke dalam ruang perawatan Julia.

"Jo" panggil Julia manja dan Jonathan memberikan pelukan pada Julia.

"Oh ya Juli, aku membawa seseorang. Apa kau masih ingat nyonya Matilda, dia orang yang sudah menolongmu dan membawamu ke rumah sakit"

Julia memandang Matilda yang berdiri di belakang Jonathan dan Julia tersenyum.

"Aku mengingatnya tapi samar karena saat itu aku tidak terlalu sadar. Apa boleh aku mengobrol dengannya" Julia memandang Jonathan dan meminta izin padanya.



"Baiklah" jawab Jonathan.

\*\*

Jason meminta Jonathan agar tetap tinggal di Paris selama mamanya sakit. Jason ingin merawat mamanya dan agar dia bisa lebih dekat dengan mamanya.

"Pa, tetaplah tinggal di sini. Papa dan mama bisa tinggal dirumah yang sudah aku siapkan karena aku tahu papa dan mama tidak mungkin tinggal di rumahku karena papa Brian berada di sana"

"Papa tahu nak, kau ingin lebih dekat dengan mamamu. Papa dan mama akan tetap di sini selama masa penyembuhan mamamu dan mengenai Brian, papa tidak merasa cemburu padanya. Papa percaya pada mamamu dan cinta kami lagipula kami sudah tua untuk bertindak dan membahas hal seperti itu hanya saja ini untuk kenyamanan mamamu"

"Terima kasih pa, Jason hanya ingin bisa lebih dekat dengan mama"

\*\*

**\*Cheril pov**

Aku membuka mataku karena sinar matahari yang mulai masuk dari celah gorden. Rasanya aku masih





mengantuk karena semalam aku harus begadang. Aku menutup wajahku dengan bantal saat bel pintu berbunyi. Kulirik jam di atas meja di samping tempat tidurku. Pukul enam pagi dan siapa yang bertamu sepagi ini.

Awalnya aku tidak ingin menghiraukan tapi bel di pintuku terus berbunyi.

"Aarrggghhhh, jika sampai aku buka pintu dan bukan hal yang penting. Awas aja! " pekikku.

Aku segera beranjak dari tempat tidur dan saat aku membuka pintu, ingin rasanya aku berteriak.

"Pagi manis" Jason mengucapkan selamat pagi dengan senyum lebar.

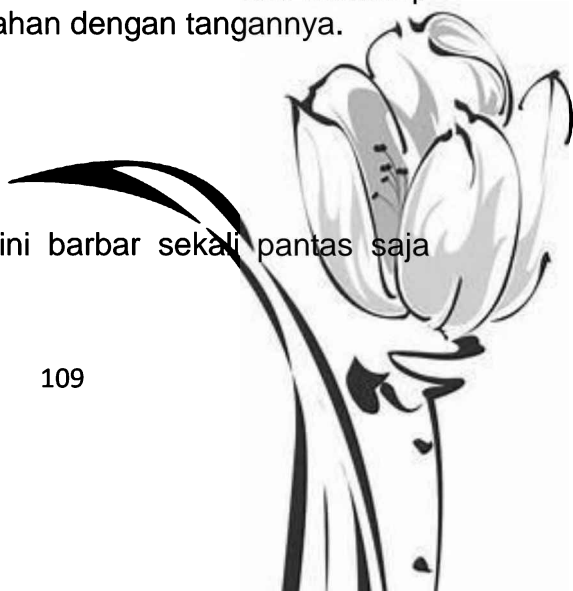
Mau apalagi tuan mesum ini ke tempatku. Aku sedang malas bertengkar karena masih mengantuk.

"Tidak terima tamu" kataku ketus sambil menutup pintu tapi Jason menahan dengan tangannya.

"Tunggu dulu manis"

"Pergi"pekikku.

"Ck... Ck... Ck kau ini barbar sekali pantas saja perawan tua"



Langsung saja aku membesarkan mataku tidak percaya mendengar perkataannya. Beraninya dia mengataiku dan apa maksudnya itu.

"Tapi apa kau masih perawan"

Belum sempat aku membalas perkataannya dia sudah kembali mengataiku. Ingin rasanya aku menghajarnya.

"Hahhh.... Pergi kau" pekikku lagi tapi Jason malah tertawa dan tidak bergeser sedikit pun dari posisinya.

"Aku tidak mau, aku kemari mau mengajakmu pergi"

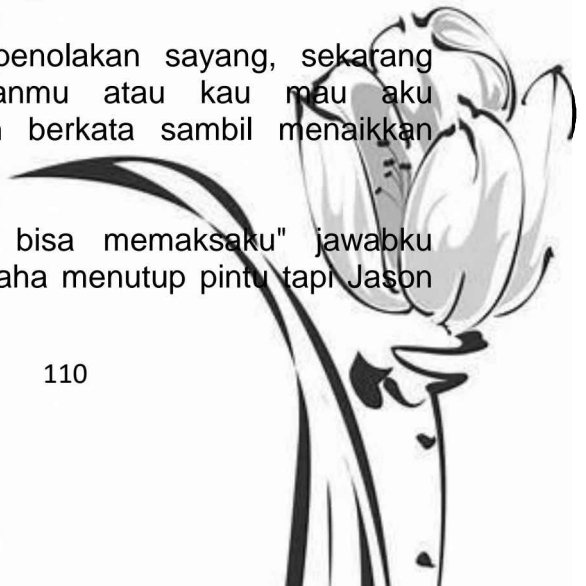
"Pergi denganmu". Aku memandang Jason curiga karena aku tidak percaya padanya.

"Aku tidak mau" jawabku cepat.

"Jadi sekarang kau pergi".

"Aku tidak terima penolakan sayang, sekarang cepat ganti pakaianmu atau kau mau aku memaksamu" Jason berkata sambil menaikkan sebelah alisnya.

"Isshhh, kau tidak bisa memaksaku" jawabku enteng sambil berusaha menutup pintu tapi Jason



bertindak cepat. Dia mendorong tubuhku agar dia dapat masuk ke dalam.

Dia tersenyum mengejek saat sudah berada di dalam.

"Kau ini" bentakku.

"Sekarang aku tunggu kau mengganti pakaianmu dan kita akan segera pergi".

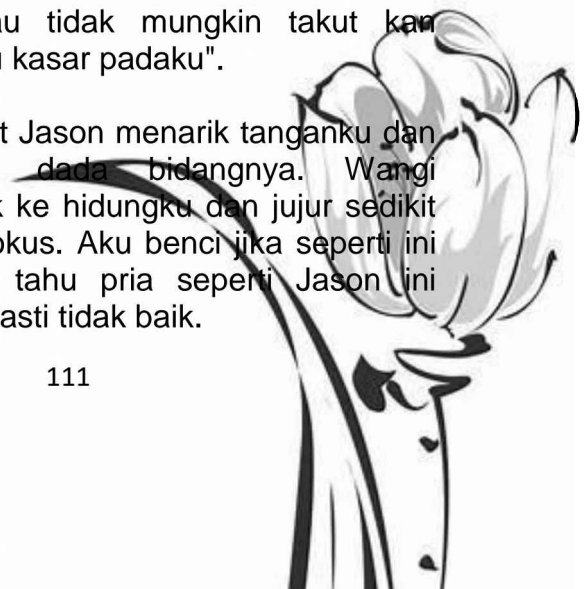
"Aku tidak mau, kenapa kau harus memaksaku. Memangnya kau siapa? Sekarang pergilah"

Jason mendekatiku dan aku secara otomatis mundur. Aku benci jika Jason melakukan ini apalagi sekarang tidak ada Zo.

"Berhenti Jas" kataku sambil mengulurkan tanganku menahan tubuhnya agar tidak terlalu mendekatiku.

"Kenapa manis, kau tidak mungkin takut kan mengingat kau selalu kasar padaku".

"Awww" teriakku saat Jason menarik tanganku dan tubuhku menabrak dada bidangnya. Wangi tubuhnya menyeruak ke hidungku dan jujur sedikit membuatku hilang fokus. Aku benci jika seperti ini karena aku sangat tahu pria seperti Jason ini sangat mesum dan pasti tidak baik.



"Hentikan" kataku dan Jason diam sambil menatapku.

"Aku akan bersiap" kataku akhirnya dan dia tersenyum penuh kemenangan.

Akhirnya di sinilah aku sekarang, berada di sebuah cafe yang terletak di pinggir sungai. Sebuah cafe yang nyaman menurutku karena bisa bersantai di sana.

"Kau kurang kerjaan sekali, pergi ke cafe sepagi ini bahkan cafe ini belum buka" protesku.

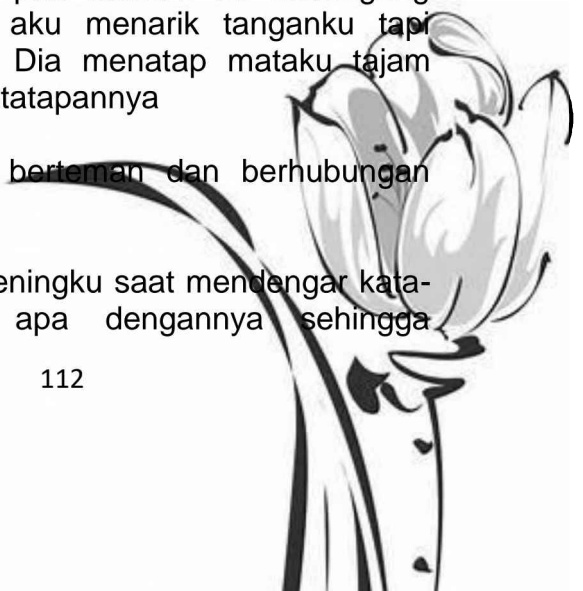
"Apa itu yang kau khawatirkan bukan karena aku yang mengajakmu. Kau tenang saja, cafe ini milikku" jawab Jason.

"Pamer" kataku ketus.

Tiba-tiba Jason memegang tanganku dan aku terkesiap. Mau apa pria mesum ini memegang tanganku. Otomatis aku menarik tanganku tapi Jason menahannya. Dia menatap mataku tajam dan aku risih dengan tatapannya

"Tidak bisakah kita berteman dan berhubungan baik".

Aku mengkerutkan keningku saat mendengar kata-kata Jason. Ada apa dengannya sehingga



berbicara seperti itu. Aku hanya diam dan terus berpikir apa maksud Jason mengatakan itu.

\*\*

### **\*Author pov**

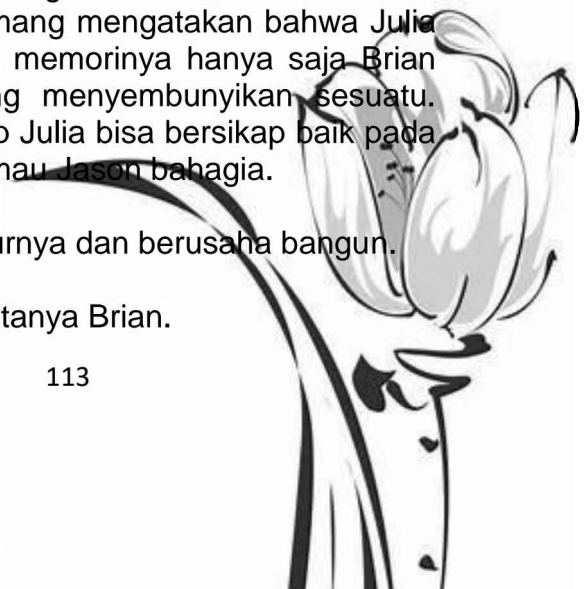
Brian menatap Julia yang saat ini sedang berbaring. Jonathan sedang keluar sebentar untuk membeli buah dan Jonathan meminta bantuan Brian untuk menjaga Julia.

Brian senang bisa membantu dan tenang karena Jonathan bisa percaya padanya. Dia memang masih mencintai Julia tapi dia sadar bahwa dia tidak bisa mendapat tempat di hati Julia. Lagipula sekarang mereka sudah terlalu tua untuk meributkan masalah hati.

Brian terus memandang Julia dan sedikit belum percaya. Dokter memang mengatakan bahwa Julia kehilangan sebagian memorinya hanya saja Brian merasa Julia sedang menyembunyikan sesuatu. Brian hanya berharap Julia bisa bersikap baik pada Jason karena Brian mau Jason bahagia.

Julia bangun dari tidurnya dan berusaha bangun.

"Kau mau kemana?" tanya Brian.



Julia memandang Brian dengan tatapan bingung.

"Aku Brian saudara Jonathan" bohong Brian pada Julia. Dia dan Jonathan sepakat untuk membuat memori palsu bagi Julia.

"Dimana Jonathan?"

"Sedang membeli buah untukmu"

Julia terdiam dan dia berusaha beranjak dari tempat tidurnya.

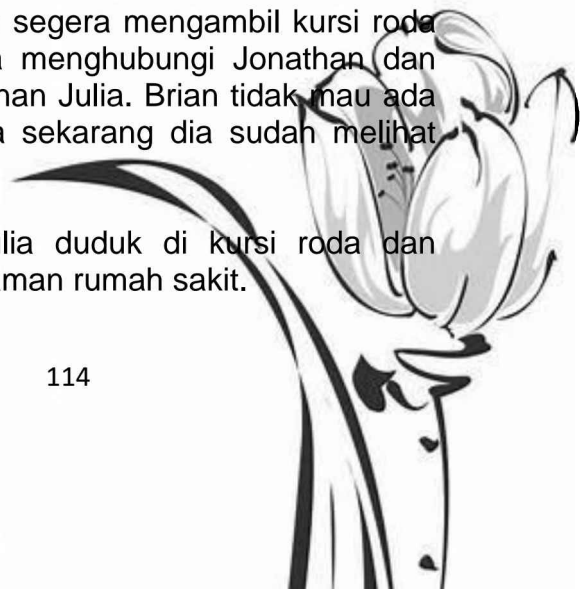
"Aku bisa membantumu" kata Brian.

"Aku bosan dan ingin jalan, aku akan menunggu Jonathan" jawab Julia.

"Aku akan menemanimu, tunggu sebentar aku akan mengambil kursi roda".

Julia diam dan Brian segera mengambil kursi roda tapi sebelumnya dia menghubungi Jonathan dan memberi tahu keinginan Julia. Brian tidak mau ada salah paham karena sekarang dia sudah melihat Jason bahagia.

Brian membantu Julia duduk di kursi roda dan membawa Julia ke taman rumah sakit.



"Apa kau masih sakit, maksudku apa masih ada keluhan"

"Aku sering merasa sakit kepala, hanya itu".

"Kau harus memberitahu dokter, kau harus segera sembuh karena kedua anakmu menunggumu" kata Brian.

"Anakku tiga" jawab Julia tiba-tiba dan Brian hanya terdiam.

Brian tidak meneruskan pembicaraan karena takut Julia kepikiran dan membuat kesehatannya menurun. Brian tidak mau Julia sedih karena sebenarnya anaknya Julia hanya dua. Anak ketiganya lebih tepatnya calon anak ketiganya tidak dapat di lahirkan. Lebih tepatnya Julia mengalami keguguran.



## BAB 14

Cheril masih diam belum menanggapi perkataan Jason yang memintanya untuk menjadi temannya. Cheril masih sangat curiga pada Jason.

"Aku tidak mau". Sebuah kalimat yang tegas dan sangat jelas yang keluar dari mulut Cheril.

Setelah menunggu beberapa lama ternyata hanya itu yang di ucapkan Cheril. Jason menjadi tidak sabar, bukan itu jawaban yang Jason harapkan. Jika di lihat Jason ini tipikal pria yang tidak mau di bantah dan apa yang diinginkannya harus bisa di milikinya.

"Apa maksudmu?" Tanya Jason sambil menahan emosinya.

"Aku tidak mau berteman denganmu". Jawab Cheril ketus.

Jason mengepalkan tangannya menahan emosi.

"Apa alasanmu?" Tanya Jason lagi sambil terus menahan emosinya.

"Gak pakai alasan, aku hanya gak mau berteman denganmu" jawab Cheril dengan acuh.





"Bagaimana bisa kau tidak punya alasan, aku tidak terima ini".

"Emangnya harus ada alasan ya". Cheril memandang sinis pada Jason.

"Iya dan karena kau tidak punya alasan maka aku anggap kita akan berteman kecuali kau punya alasan yang lebih masuk akal".

"Maaf tuan tapi aku tidak mau berteman denganmu. Tidak berteman denganmu saja aku selalu susah jika bertemu denganmu". Cheril beranjak dari duduknya dan segera meninggalkan Jason.

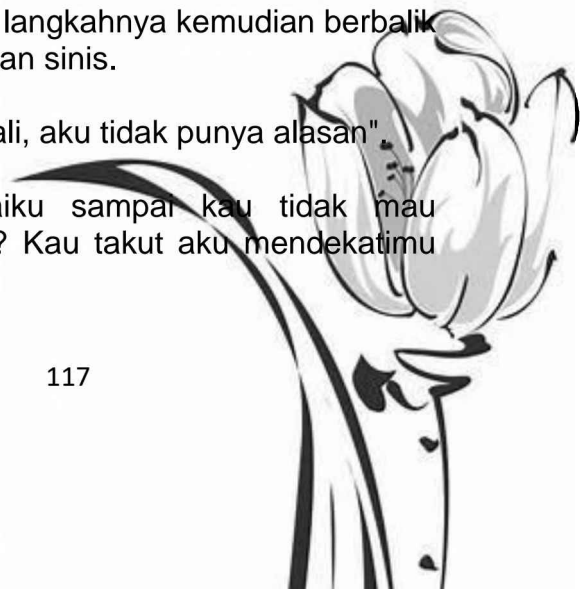
Jason tidak tinggal diam, dia segera mengejar Cheril.

"Tunggu, kenapa kau tidak mau berteman denganku?"

Cheril menghentikan langkahnya kemudian berbalik menatap Jason dengan sinis.

"Kau ini cerewet sekali, aku tidak punya alasan".

"Apa kau menyukaiku sampai kau tidak mau berteman denganku? Kau takut aku mendekatimu kan? ".



"Ck... Ck... Ck kau percaya diri sekali. Aku tidak menyukaimu" pekik Cheril. Jujur saja dia sudah tidak sabar melihat sikap Jason.

"Kalau begitu kita berteman, kau tidak menyukaiku kan? ". Jason masih terus membujuk Cheril.

"Kau ini gila, bodoh, aku kesal denganmu. Idiot kau ya! ". Cheril kesal setengah mati tapi Jason tetap tidak mau kalah.

Cheril menatap Jason yang sekarang sedang menatap penuh mohon padanya.

Cheril berlari meninggalkan Jason tapi Jason kembali menegurnya.

"Oke stop" pekik Cheril.

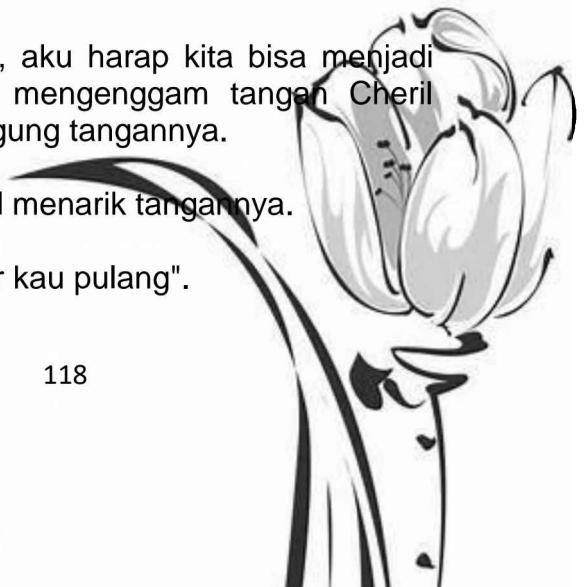
"Oke kita berteman tapi tolong jangan ikuti aku lagi".

Jason tersenyum penuh kemenangan saat Cheril akhirnya mengalah.

"Terima kasih manis, aku harap kita bisa menjadi teman baik". Jason mengenggam tangan Cheril dan mengecup punggung tangannya.

"Sudah-sudah" Cheril menarik tangannya.

"Aku akan mengantar kau pulang".



"Tidak usah, aku kan sudah bilang jangan mengikutiku" protes Cheril.

"Kita kan sudah berteman jadi aku akan mengantarmu. Kau tidak takut pulang sendiri".

Cheril menghembuskan nafasnya kasar, apa yang sudah di katakan Jason memang benar. Dia masih trauma untuk pulang sendiri tapi dia sekarang seperti termakan omongannya sendiri. Dia menerima Jason sebagai temannya dengan maksud agar Jason tidak mengikutinya lagi tapi Jason malah akan mengantarkannya pulang.

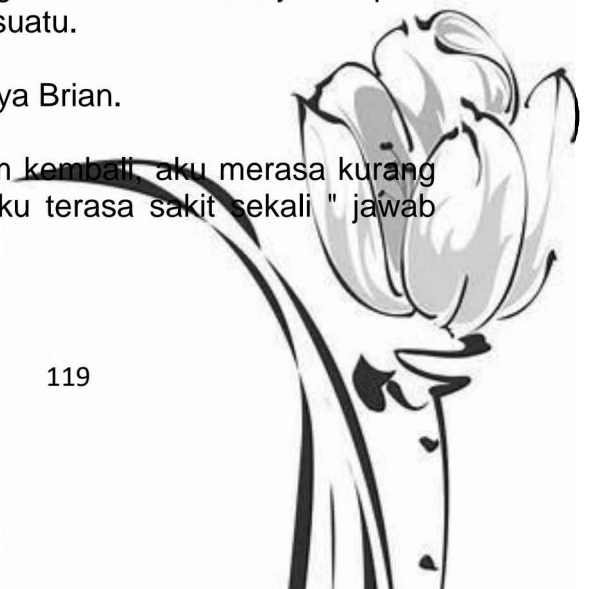
"Baiklah" jawab Cheril akhirnya.

\*\*

Beberapa kali Brian melihat Julia menghembuskan nafasnya kasar. Julia menatap jauh ke depan. Mereka saat ini masih berada di taman rumah sakit. Beberapa kali Brian juga melihat Julia mencengkram pinggiran kursi rodanya seperti sedang menahan sesuatu.

"Apa kau sakit? " tanya Brian.

"Apa Jonathan belum kembali, aku merasa kurang enak badan. Kepalaku terasa sakit sekali " jawab Julia pelan.



"Aku akan mengantarkan kau kembali ke ruang perawatan".

Julia hanya diam kemudian Brian mendorong kursi roda Julia kembali ke kamar.

"Hai sayang". Ternyata Jonathan sudah kembali dan sekarang berada di hadapan Julia.

"Darimana saja kau Jo? kenapa lama".

"Aku membeli buah untukmu dan sudah aku simpan di kamarmu".

"Aku mau segera kembali ke kamar, kepalaku sakit sekali".

"Baiklah sayang, ayo".

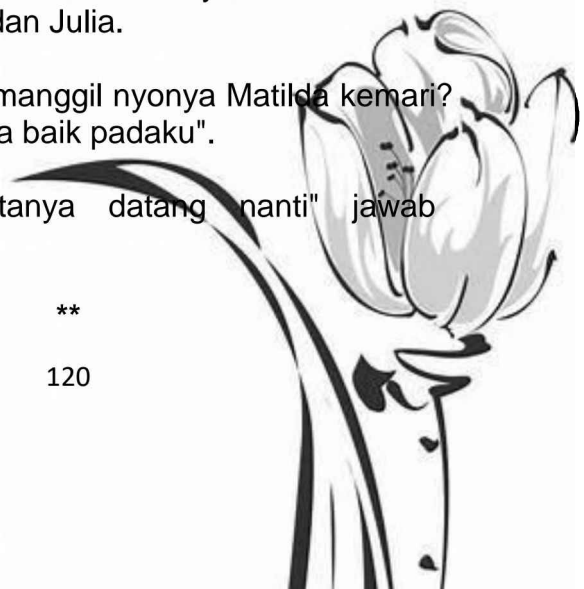
"Terima kasih sudah menjaga Juli" kata Jonathan pada Brian.

"Tidak masalah". Brian tersenyum kemudian mengikuti Jonathan dan Julia.

"Jo, bisakah kau memanggil nyonya Matilda kemari? Aku menyukainya, dia baik padaku".

"Aku akan memintanya datang nanti" jawab Jonathan.

\*\*



### **\*Cheril pov**

Semenjak aku menerimanya sebagai temanku, dia selalu mengikutiku. Seperti sekarang, Jason sedang menatapku tanpa berkedip.

"Berhenti menatapku seolah kau ingin memakanku atau kutusuk kedua matamu itu" kataku dengan kesal.

Jason malah tertawa menanggapi kekesalanku.

"Satu hal lagi jangan selalu mengikutiku karena aku punya privasi".

Dia tertawa lagi dan masih tetap menatapku.

"Aaarrgghhh berhenti tertawa seperti orang idiot. Kau mengerti tidak? ".

"Sepertinya kita jodoh, jangan memakiku atau memintaku menjauh tanpa kau sadari aku ini calon suami".

"Hahh!!".

Dasar gila pikirku, Jason benar-benar sakit. Aku harus segera menyelamatkan diri dari orang gila ini.



Ya ampun, mengapa aku harus bertemu dengannya.

"Kepalamu terbentur apa sih, padahal aku belum memukul kepalamu. Mengapa kau jadi gila".

"Aku terbentur ke hatimu sehingga membuat aku gila karenamu, Cheril". Jawab Jason sambil terus menatapku.

"Dasar orang gila kau, kau pikir aku mau denganmu?".

Jason langsung mengganggu kepalanya.

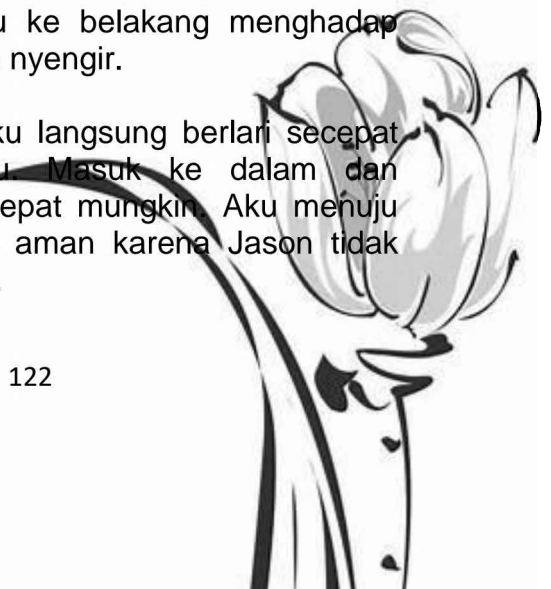
"Jangan harap" kataku cepat.

"Kau pasti mau dan kau pasti akan jatuh cinta padaku".

"Hahhh, sinting. Lebih baik aku pergi". Aku pun segera meninggalkan Jason tapi Jason kembali mengikutiku.

Aku membalik tubuhku ke belakang menghadap Jason dan Jason hanya nyengir.

Merasa tidak tahan, aku langsung berlari secepat kilat ke arah mobilku. Masuk ke dalam dan melajukan mobilku secepat mungkin. Aku menuju ke rumah Zo, di sana aman karena Jason tidak tahu di mana rumah Zo.



Aku merasa lega saat gerbang rumah Zo sudah terlihat. Aku parkirkan mobilku di halaman rumahnya dan langsung masuk ke dalam. Aku sudah biasa ke rumah Zo begitu juga dia. Lagian aku punya kunci cadangan rumah Zo jadi aku bisa masuk kapan pun.

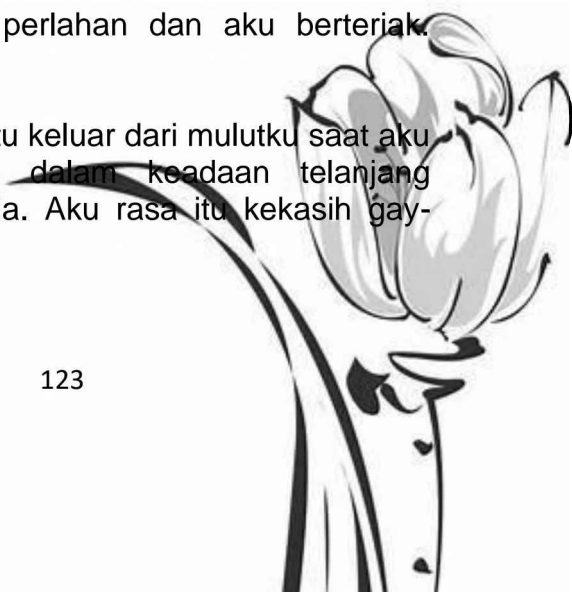
Saat aku masuk suasana gelap, sepertinya Zo tidak ada di rumah. Hari ini aku meliburkan butikku begitu juga aku meliburkan dia sebagai asistenku hari ini. Jujur saja aku sedang tidak mood bekerja karena ulah Jason.

Aduh, Jason lagi yang hinggap di kepalaku. Aku memutuskan untuk melangkah ke kamar tamu karena aku ingin istirahat tapi samar-samar aku mendengar suara dari kamar Zo.

Aku langsung waspada, bisa saja itu pencuri. Aku ke dapur untuk mengambil pisau sebagai senjatak. Setelah itu perlahan aku menuju ke kamar Zo.

Aku buka pintunya perlahan dan aku berteriak. "Awat kau pencuri".

"Shit" kata umpatan itu keluar dari mulutku saat aku melihat Zo sedang dalam keadaan telanjang bersama seorang pria. Aku rasa itu kekasih gaynya.



"Cheril" teriaknya saat sudah sadar dari keterkejutannya.

"Maaf" kataku tanpa berdosa dan segera keluar dari kamar Zo sambil menahan tawa.

"Mataku ternoda melihat kemesuman Zo".

Aku memutuskan untuk pergi, tidak rasanya masih di sini setelah aku melihat Zo seperti itu. Ketika aku Membuka pintu, aku seperti di sambar petir.

"Jason" kataku pelan.

"Iya sayang" katanya sambil tersenyum.

"Kenapa tidak bilang mau kemari".

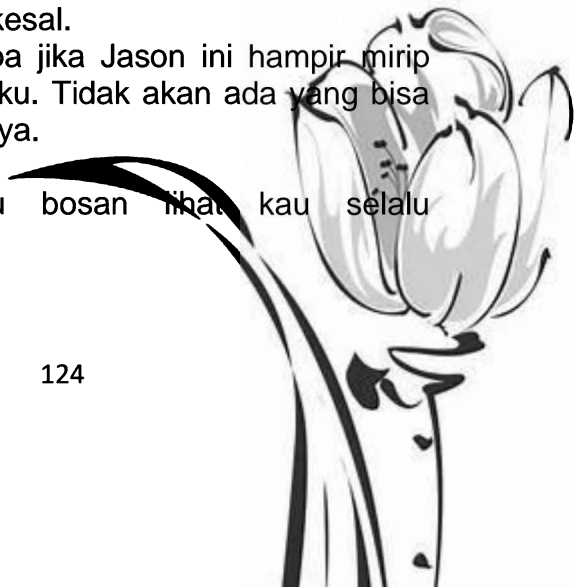
"Darimana kau tahu rumah Zo" pekikku.

"Sssttt, bisa gak tidak berteriak. Aku tahu semua tentangmu sayang".

"Iisshhh sial" kataku kesal.

Aku terdiam, aku lupa jika Jason ini hampir mirip sifatnya seperti papaku. Tidak akan ada yang bisa di sembunyikan darinya.

"Pergilah Jas, aku bosan jika kau selalu mengikutiku".





Jason menarik tanganku agar mendekat padanya. "Tidak akan manis, aku menyukaimu walaupun kau belum menyukaiku tapi lihat saja tidak lama lagi kau pasti akan menyukaiku". Bisik Jason dan membuatku merinding.

## BAB 15

Cheril sekarang menjadi bahan ejekkan Zo karena Jason yang selalu menempel padanya. Bahkan para pegawainya juga ikut mengejeknya mengingat Cheril selama ini selalu bermusuhan dengan Jason tapi sekarang Jason malah selalu menempel padanya.

"Cheril, aku sudah membeli dua tiket untuk nonton jadi malam ini kita akan nonton berdua". Jason sudah duduk di hadapan Cheril.

"Kau pengangguran ya, sebaiknya kau pergi sekarang karena aku mau kerja". Cheril sudah jengah di tempel terus oleh Jason.

"Oke baiklah tapi malam aku akan menjemputmu ya. Tidak ada penolakan" kata Jason saat melihat Cheril akan segera protes.

Cheril memutar bola matanya malas tapi kemudian dia menganggukan kepalanya. Jason akhirnya pergi meninggalkan butik Cheril.

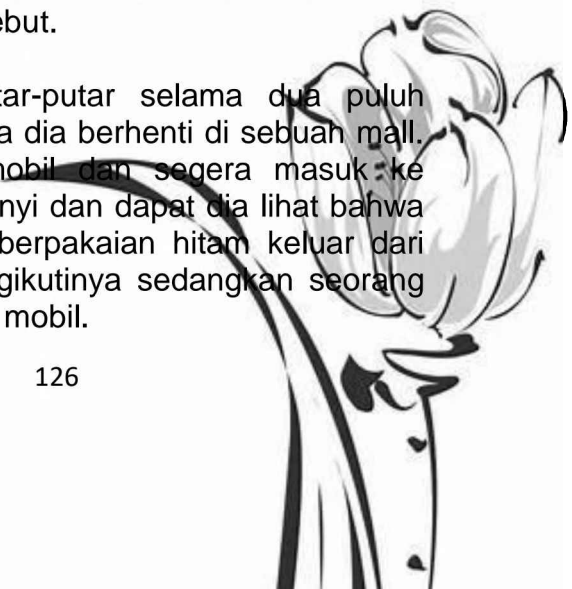
Cheril bernafas lega saat melihat Jason sudah pergi. Segera dia mengambil tas dan keluar menuju ke mobilnya.

"Mau kemana kau?" teriak Zo.

"Ke tempat Klien". Hanya itu jawaban Cheril. Dia merasa lebih baik Zo tidak tahu kemana dia harus pergi. Daripada nanti saat Jason bertanya padanya, Zo akan keceplosan.

Cheril melajukan mobilnya lambat dan akan menuju ke tempat kakaknya. Di sana pasti aman dari jangkauan Jason. Saat Cheril akan membelokkan mobilnya menuju ke tempat kakaknya, dia melihat sebuah mobil mengikutinya. Dia curiga mobil itu suruhan Jason jadi biar aman, Cheril membelokkan mobilnya ke arah lain. Dia akan berusaha mengecoh mobil tersebut.

Cheril audah berputar-putar selama dua puluh menit sampai akhirnya dia berhenti di sebuah mall. Cheril keluar dari mobil dan segera masuk ke dalam. Dia bersembunyi dan dapat dia lihat bahwa ada dua orang pria berpakaian hitam keluar dari mobil dan akan mengikutinya sedangkan seorang pria lain menunggu di mobil.



Cheril berlari kecil dan memutar ke arah belakang mall. Dia akan keluar dari pintu belakang. Dia bersyukur kedua orang itu belum terlihat sedang mengikutinya.

Tidak mau membuang waktu, Cheril segera keluar dari pintu bagian belakang dan mencari taksi. Cheril segera minta di antarkan ke rumah kakaknya.

\*\*

Satu tarikan nafas lega saat Cheril sudah sampai di rumah kakaknya. Dia segera masuk karena dia mempunyai kunci cadangan rumah kakaknya.

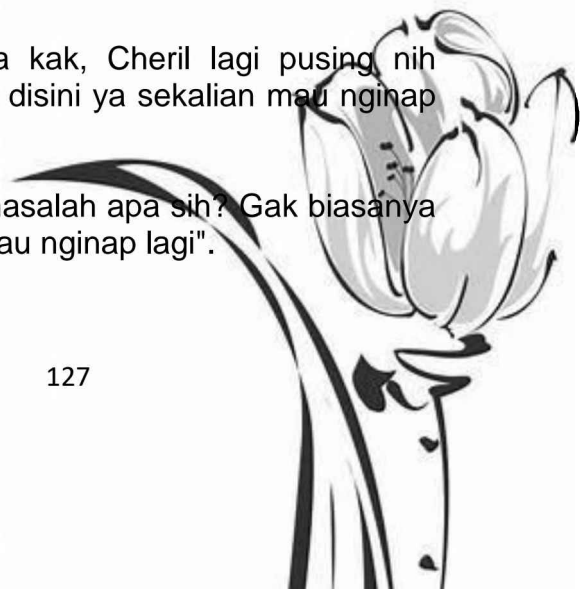
Cheril langsung duduk di sofa dan memejamkan matanya. Dia sangat lelah hati menghadapi Jason selama ini.

"Cheril" panggil Dante.

"Untung aku tidak memukulmu tadi, ku kira kau pencuri".

"Iisshh diam deh ya kak, Cheril lagi pusing nih biarin Cheril istirahat disini ya sekalian mau nginap disini malam ini".

"Ck... Ck... Ck ada masalah apa sih? Gak biasanya begini pakai acara mau nginap lagi".



"Emang Cheril gak boleh nginap disini, pacar kakak marah ya".

"Dia gak akan marah hanya saja kakak yang terganggu, gak bisa mesra sama pacar kakak karena kamu". Dante mencubit lembut hidung Cheril sambil tertawa dan membuat Cheril kesal.

"Ya udah, aku pergi". Cheril merajuk sambil menghentakkan kakinya.

"Eh..., merajuk aja. Kakak bercanda kok, kamu boleh nginap di sini. Kakak mau pergi dulu ya, kalau lapar delivery saja".

"Iya" jawab Cheril kemudian dia kembali memejamkan Matanya dan tertidur tapi sebelum itu dia mematikan handphonenya agar Jason tidak dapat menghubunginya.

\*\*

Cheril menggeliat dan membuka matanya perlahan. Hari sudah malam dan sudah menunjukkan pukul 9 malam. Perutnya terasa lapar dan kakaknya sepertinya masih belum pulang.

Cheril menyalakan handphonenya dan memesan makanan. Saat itu dia mendapat laporan 30 panggilan tidak terjawab dan 15 pesan. Semuanya dari Jason dan Cheril malas melihatnya. Sekarang



dia hanya akan memesan makanan dan kembali menonaktifkan handphonenya.

Baru saja dia selesai menelepon salah satu restoran untuk memesan makanan, Jason meneleponnya. Cheril sengaja tidak menjawabnya dan kembali menonaktifkan handphonenya.

Cheril tidak tahu tindakannya sudah membuat Jason sangat marah dan kesal. Dia tidak tahu apa yang bisa dilakukan oleh seorang Jason.

\*\*

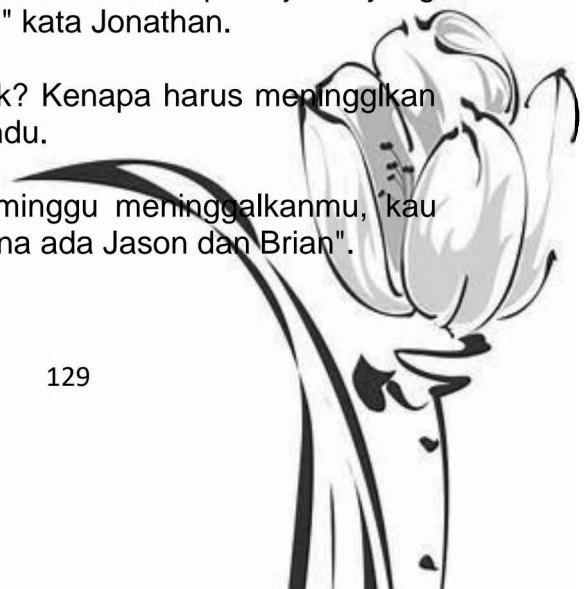
Julia sudah keluar dari rumah sakit, dia sekarang berada di sebuah rumah yang sudah disiapkan Jason.

Hari ini Jonathan dan Jevan berpamitan padanya untuk kembali pulang.

"Minggu depan aku akan kesini sayang, sekarang aku harus kembali karena ada pekerjaan yang harus aku selesaikan" kata Jonathan.

"Apa benar kau sibuk? Kenapa harus meninggalkan aku?" tanya Julia sendu.

"Aku janji hanya seminggu meninggalkanmu, kau jangan khawatir karena ada Jason dan Brian".



Julia hanya diam bahkan saat mobil Jonathan berlalu, Julia diam tanpa ekspresi.

Julia berjalan menuju ke taman belakang diikuti Brian. Brian menjaga Julia dari jauh, dia tidak akan mendekati Julia tanpa seizin Julia. Jarak mereka sekitar tiga meter.

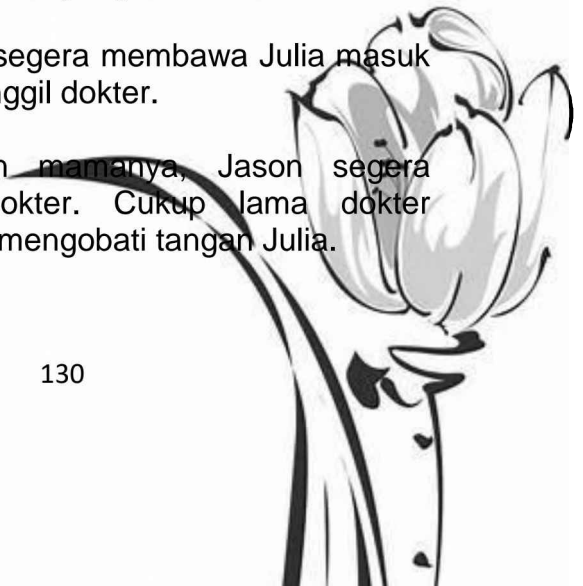
Julia kembali menghembuskan nafas berat dan tatapan matanya tertuju kedepan, hanya satu arah. Tiba-tiba dia melempar gelas di sampingnya dan pecah saat membentur lantai. Brian yang melihat itu segera menghampiri Julia.

"Ada apa denganmu? ".

Julia tidak menjawab, dia hanya memegang dadanya merasakan rasa sakit yang teramat sakit. Tidak ada air mata yang keluar tapi rasa sakit terus dia rasakan. Tangannya mencengkram pinggiran meja sampai kukunya mengeluarkan darah karena cengkraman Julia yang terlalu erat.

Brian jadi panik dan segera membawa Julia masuk ke dalam dan memanggil dokter.

Mendengar keadaan ibunya, Jason segera datang bersama dokter. Cukup lama dokter memeriksa Julia dan mengobati tangan Julia.



"Ada apa dengan mama saya, dokter?" tanya Jason setelah dokter memeriksa Julia.

"Nyonya Julia kehilangan sebagian memorinya, jangan buat dia stres karena akan berdampak seperti ini. Saya sudah berikan obat penenang dan berikan obat itu jika dia seperti ini lagi".

Setelah itu dokter pergi dan Jason langsung bertanya pada Brian.

"Ada apa dengan mama, pa?".

"Aku tidak tahu, aku sudah berada jauh darinya dan tidak mendekatinya. Dia bersikap seperti itu setelah Jonathan berpamitan padanya".

Jason bingung tapi dia akan menjaga mamanya selama mamanya sakit. Dia tidak akan membuat mamanya sedih.

\*\*

Keesokan harinya Cheril kembali ke apartemennya tapi sebelumnya dia kembali ke mall untuk mengambil mobilnya. Sedang asyik dia mengendarai mobilnya dengan santai, sebuah mobil menghadang jalannya. Cheril mengerem mendadak dan membuat dia menjerit.




Cheril berusaha mengatur nafasnya dan debaran jantungnya saat dia melihat Jason keluar dari mobil itu dengan raut wajah marah.

Jason mendorong jendela mobil Cheril dengan keras tapi Cheril tidak bergeming. Dia juga tidak membuka pintu mobilnya. Dia mencari celah untuk kabur.

"Buka pintunya sayang atau aku pecahkan kacanya?" ancam Jason.

Cheril masih diam, dia masih yakin Jason tidak akan berani berbuat sejauh itu tapi keyakinan Cheril memudar saat dia melihat Jason menyuruh pengawalnya untuk mengambil tongkat.

Saat tongkat sudah di tangan Jason, dia mengayunkan ke arah jendela mobil Cheril. Cheril merinding ketakutan dan secara otomatis dia membuka pintu mobil. Jason yang melihat itu langsung menarik tangan Cheril agar mendekat padanya.

"Kenapa kau sembunyi dariku, apa salah aku mengajakmu menonton semalam? ".  


Cheril tidak menjawab Jason, dia masih diam karena terkejut dan takut.



"Sekarang ikut aku". Jason membawa Cheril masuk ke dalam mobilnya sedangkan mobil Cheril di bawa oleh pengawalnya. Cheril hanya pasrah saat ini. Dia tidak tahu Jason mau membawanya kemana.



## BAB 16

Cheril hanya bisa diam selama di dalam mobil, Jason juga tidak ada berbicara sepele kata pun. Cheril dapat melihat Jason masih marah dan kesal padanya.

Cheril dapat melihat mobil Jason memasuki sebuah mall. Saat sudah berada di tempat parkir, Jason memandang Cheril.

"Ayo keluar".

"Mau ngapain kesini?".

"Ikut aja jangan banyak bicara, sakit kepala ku mendengar perkataanmu" jawab Jason dingin.

Cheril tertegun sebentar mendengar nada suara Jason yang terkesan dingin. Tidak biasanya pria mesum ini seperti itu. Cheril menyimpulkan bahwa Jason masih sangat kesal padanya.

Cheril akhirnya keluar dari mobil dan Jason langsung merangkul tubuhnya. Cheril melihat ke arah rangkulan Jason kemudian beralih memandang Jason untuk menunjukkan kepada Jason bahwa dia tidak menyukai sikap Jason.



"Agar kau tidak kabur lagi, aku capek kau bohongi". Jason kemudian tersenyum penuh arti dan membuat Cheril bergidik.

"Aku bukan siapa-siapamu jadi kau jangan repot".

"Kau akan segera menjadi bagian dari hati dan diriku sayang". Jason berbisik di telinga Cheril sambil meniup pelan daerah di dekat telinga Cheril.

Cheril menyikut perut Jason tapi Jason menahan tangannya. Jason tertawa saat Cheril kesal sendiri karena tidak bisa membalas Jason.

Akhirnya mereka menuju ke bioskop yang terdapat di mall tersebut.

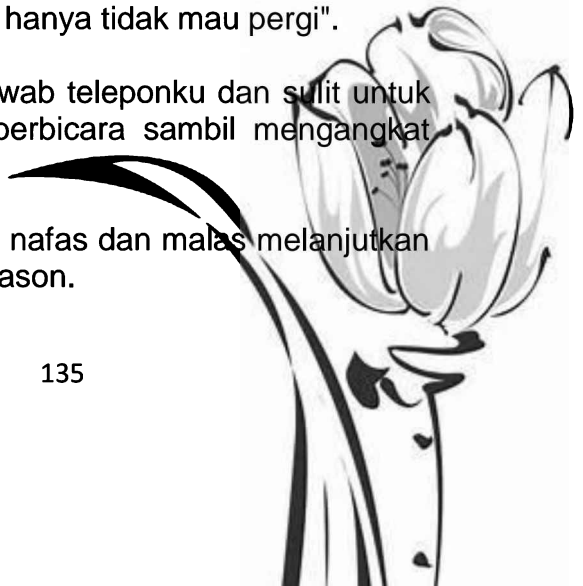
"Mau ngapain ke bioskop?" tanya Cheril lagi.

"Nontonlah mengganti waktu semalam saat kau kabur".

"Aku tidak kabur, aku hanya tidak mau pergi".

"Dengan tidak menjawab teleponku dan sulit untuk di temukan" Jason berbicara sambil mengangkat sebelah alisnya.

Cheril hanya menarik nafas dan malas melanjutkan perdebatan dengan Jason.



**\*Cheril Pov**

Saat memasuki studio, aku tidak melihat siapa pun. Hanya ada beberapa pengawal Jason termasuk aku dan Jason. Aku melihat ke kanan dan ke kiri dan sepertinya Jason mengetahui maksudku.

"Studio ini sudah aku sewa hanya untuk kita berdua". Jason kelihatan sangat berbangga diri dan membuatku kesal. Pria di sampingku ini terlalu percaya diri.

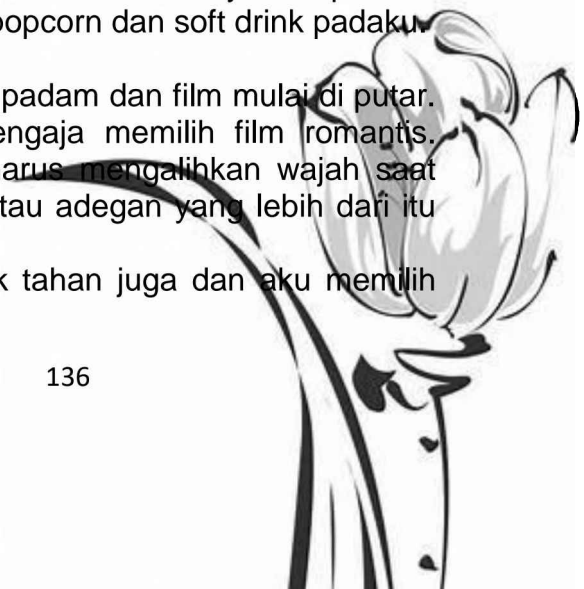
"Gak usah pamer".

"Ada buktinya kan, sekarang nikmati saja filmnya ya sayang".

Jason membimbingku menuju ke kursi dan akhirnya kami pun menonton hanya berdua saja. Sebelumnya seorang wanita membawakan kami popcorn dan soft drink. Jason tersenyum kepadaku sambil memberikan popcorn dan soft drink padaku.

Lampu di studio pun padam dan film mulai di putar. Jason sepertinya sengaja memilih film romantis. Aku beberapa kali harus mengalihkan wajah saat adegan berciuman atau adegan yang lebih dari itu di tayangkan.

Lama-lama aku tidak tahan juga dan aku memilih untuk keluar.



"Mau kemana?" tanya Jason sambil menahan tanganku.

"Ke toilet" jawabku asal.

"Aku temani".

"Aduh gak usah deh, aku ke toilet bukan mau kemana-mana".

"Aku temani". Jason tetap bersikeras dan aku tidak bisa berbuat apapun. Aku pasrah saat Jason mengikutiku menuju toilet.

Aku sengaja berlama-lama di toilet, aku malas jika terlalu dekat dengan Jason.

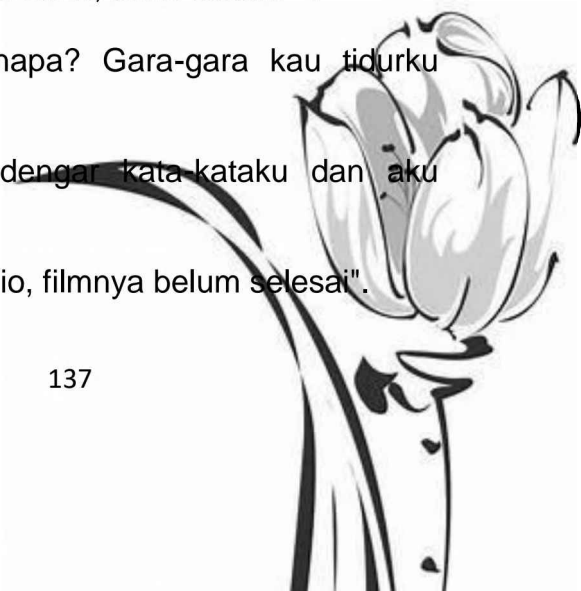
Aku keluar dari toilet dan Jason langsung menghampiriku.

"Kau tidur ya di dalam sana, lama sekali? ".

"Iya aku tertidur, kenapa? Gara-gara kau tidurku terganggu".

Jason tertawa mendengar kata-kataku dan aku mengabaikannya.

"Ayo kembali ke studio, filmnya belum selesai".



"Aku malas Jas, bisakah aku pulang? "

"Kau ingin pulang?". Jason menatapku dan aku menganggukan kepalaku.

"Aku akan mengantarmu ya dan tolong jangan menolakku".

Akhirnya aku membiarkan Jason mengantarkanku pulang.

"Cheril" panggilnya.

"Ada apa?"

"Bisakah kau jangan menghindariku terus, aku benar-benar ingin berteman denganmu".

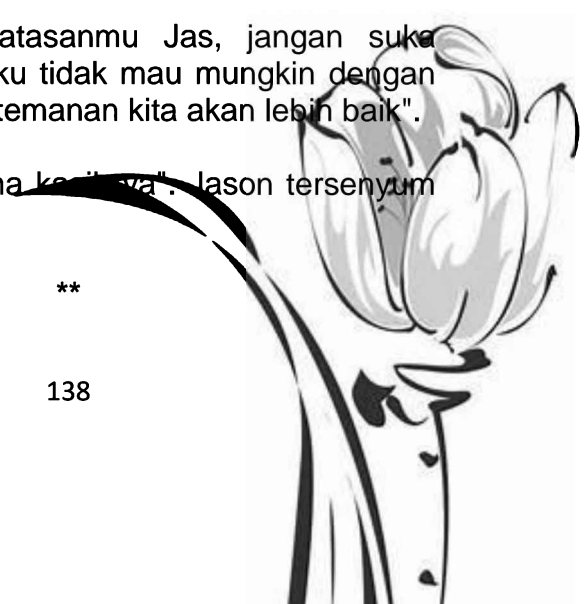
Aku menatap Jason lama, sebenarnya aku malas mau berteman dengan Jason tapi aku juga merasa tidak enak.

"kau harus tahu batasanmu Jas, jangan suka memaksaku kalau aku tidak mau mungkin dengan begitu hubungan pertemanan kita akan lebih baik".

"Baiklah Cheril, terima kasih ya". Jason tersenyum padaku.

\*\*

**\*Author Pov**



Julia perlahan berjalan menggunakan tongkat menuju ke taman belakang. Sepanjang jalan dia terus menghembuskan nafasnya. Brian yang melihat itu segera menghampiri Julia.

"Aku bantu ya".

"Tidak usah, biarkan aku belajar sendiri jadi aku tidak akan tergantung terus" jawab Julia.

Brian kemudian hanya memperhatikan Julia dan mengawasi Julia dari belakang. Saat Julia sudah duduk di kursi, Brian juga ikut duduk di dekat Julia.

"Dimana Jason?" tanya Julia.

"Dia belum pulang, dia lagi banyak kerjaan".

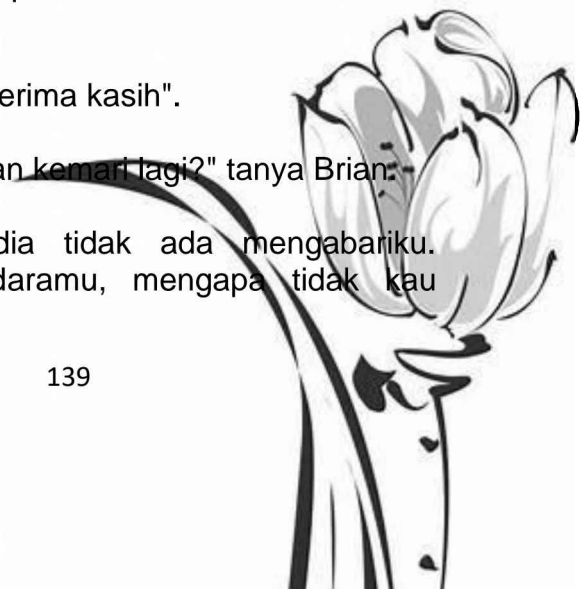
"Oh". Lagi-lagi Julia menarik nafas panjang.

"Apa kau sakit, kenapa kau selalu menarik nafas panjang?".

"Aku tidak apa-apa, terima kasih".

"Kapan Jonathan akan kemari lagi?" tanya Brian.

"Aku tidak tahu, dia tidak ada mengabariku. Bukankah dia saudaramu, mengapa tidak kau tanya?".



Brian menatap Julia lama kemudian dia memegang tangan Julia.

"Bisakah kau jujur padaku Juli?"

"Apa maksudmu?"

"Kau tidak hilang ingatan kan?"

"Mengapa kau berbicara seperti itu?"

"Jawablah Juli, sekali ini jujurilah padaku. Aku sangat mengenalmu". Brian menatap Julia penuh harap agar Julia bisa jujur padanya.

Julia hanya diam memandang Brian dengan tatapan datar.





## BAB 17

### **\*Cheril Pov**

Aku memang memberi tahu Jason bahwa aku tidak ingin di paksa jika memang dia masih ingin berteman denganku tapi sekarang aku merasa dia tetap aja memaksa. Bukan memaksa dengan arti sebenarnya tapi lebih tepatnya memaksa secara halus.

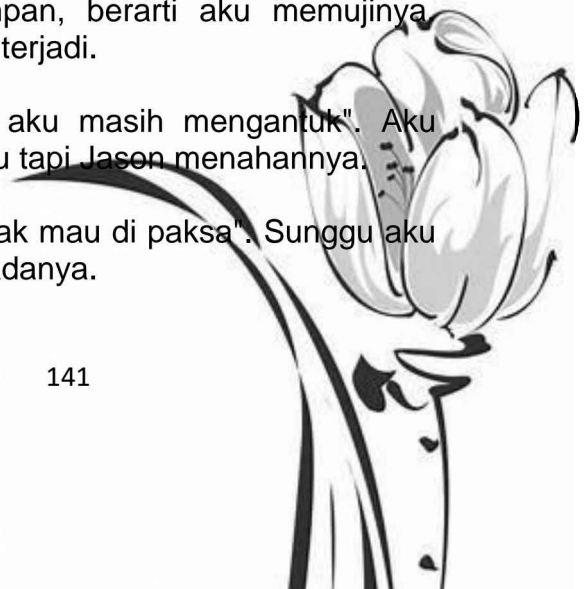
Seperti hari ini dia datang sepagi ini ke tempatku hanya untuk mengajakku sarapan bersama.

"Ini masih pagi Jas dan aku tidak mau, kau pulang saja ya?".

"Aku akan menunggu sampai kau siap". Katanya dengan wajah polos dan ingin aku memukul wajah tampannya itu. Tunggu, aku baru saja mengatakannya tampan, berarti aku memujinya. Tidak, ini tidak boleh terjadi.

"Terserah kau Jas, aku masih mengantuk". Aku segera menutup pintu tapi Jason menahannya.

"Apalagi Jas, aku tidak mau di paksa". Sunggu aku sudah mulai kesal padanya.



"Aku tidak memaksamu hanya saja bisakah aku menunggu di dalam, hari ini cuaca sangat dingin". Jason melihat ke arah luar dan memang sekarang sedang turun hujan lebat.

"Masuk saja ke dalam mobilmu atau kau pulang saja".

"Aku tidak bawa mobil, supirku sudah aku suruh pergi".

Sebenarnya aku tahu Jason sudah berbohong. Dia tidak mau ditinggalkan sendiri oleh para pengawalanya dan aku yakin para pengawalanya sedang berada tidak jauh dari sini.

Aku menarik nafas berat dan aku sedang tidak ingin berdebat dengan Jason sekarang. Aku sangat ngantuk karena semalam aku harus lembur. Aku menggeser tubuhku agar dia dapat masuk ke dalam.

"Jangan ganggu aku". Hanya itu yang aku ucapkan kemudian aku masuk ke dalam kamarku dan mengunci pintunya.

Aku tidak mau mengambil resiko jika sampai Jason berbuat aneh padaku. Aku tahu pria itu sangat mesum dan dia mempunyai seorang simpanan. Simpanannya yang jalang itu pasti akan marah jika tahu Jason berada di tempatku sekarang. Untuk



sekarang aku tidak mau memikirkannya dan aku mau melanjutkan tidurku.

Bunyi guntur serta kilat yang menyambar membuat aku terbangun. Jam sudah menunjukkan pukul sembilan pagi tapi masih seperti jam lima subuh. Udara sangat dingin dan hujan masih turun dengan lebatnya.

Aku beranjak bangun dari tidurku dan menuju ke kamar mandi. Aku mandi dengan air hangat dan segera keluar kamar setelah aku berpakaian. Aku mengingat bahwa masih ada Jason di rumahku.

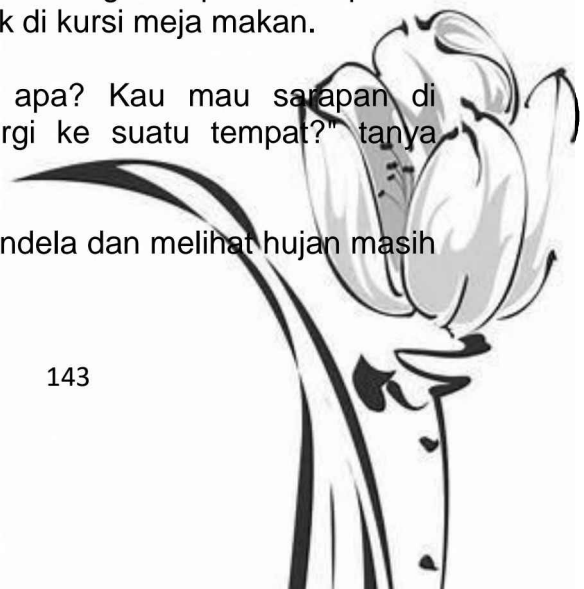
Aku keluar kamar dan aku dapat mencium aroma wangi kopi. Aku menuju ke dapur dan melihat Jason sedang membuat kopi di sana.

"Morning sweet, aku sudah membuatkan kopi untukmu".

Jason meletakkan satu cangkir kopi di hadapanku saat aku sudah duduk di kursi meja makan.

"Kau mau sarapan apa? Kau mau sarapan di rumah atau kita pergi ke suatu tempat?" tanya Jason.

Aku melihat keluar jendela dan melihat hujan masih lebat.



"Aku akan membuatkan kau sarapan, aku tahu dengan cuaca seperti ini malas rasanya untuk keluar".

"Hmmm" kataku.

Jason berjalan menuju ke dapur dan mulai bersiap untuk memasak.

"Mau apa kau?"

"Tentu saja memasak sarapan untukmu, aku akan membuatkan kau nasi goreng. Nasi goreng buatanku enak".

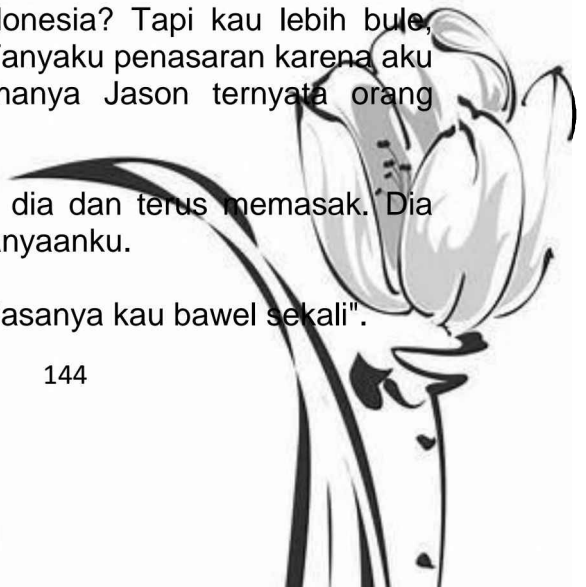
"Apa kau bisa memasaknya?" tanyaku penasaran.

"Tentu saja, mamaku orang Indonesia dan dulu dia sering membuatkanku nasi goreng ikan asin atau nasi goreng keju". Jason terlihat bangga bahwa dia bisa memasak nasi goreng.

"Mamamu orang Indonesia? Tapi kau lebih bule, papamu bule ya? ". Tanyaku penasaran karena aku baru tahu jika mamanya Jason ternyata orang Indonesia.

Kulihat Jason hanya dia dan terus memasak. Dia tidak menjawab pertanyaanku.

"Kenapa kau diam, biasanya kau bawel sekali".



Jason melihat ke arahku dan dia tersenyum. "Kau sendiri bagaimana? Orang tuamu orang Indonesia atau kau campuran? ".

"Aku campuran tapi lebih banyak mengambil darah papa yang orang Indonesia. Hanya matakku saja yang ikut mama. Aku dan saudaraku lebih banyak mewarisi darah papa, mamaku sebagian sedikit dan membuat dia sering kesal sama papaku". Aku terkekeh saat membicarakan dan mengingat kedua orang tuaku aku merindukan mereka sekarang.

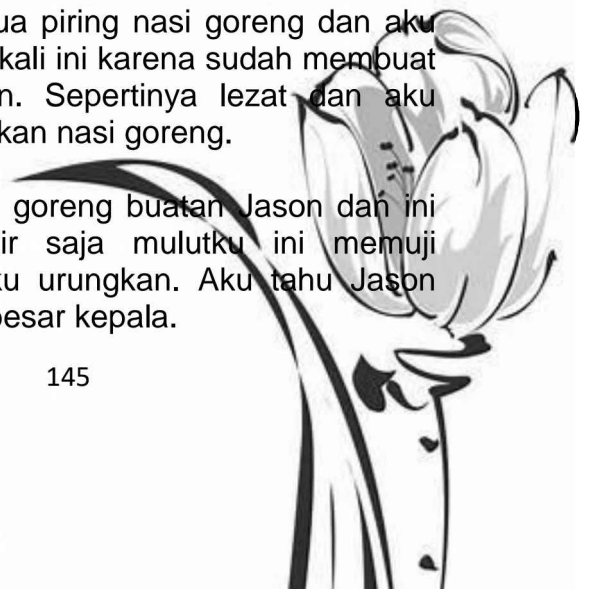
"Aku campuran, kakekku bule".

Aku mendengar Jason menjawab pertanyaanku tapi dengan raut yang sulit aku artikan. Aku tidak peduli itu yang penting tidak ada hubungannya dengan keluargaku.

"Nasi gorengmu sudah siap".

Jason menyajikan dua piring nasi goreng dan aku salut padanya untuk kali ini karena sudah membuat perutku keroncongan. Sepertinya lezat dan aku sudah lama tidak makan nasi goreng.

Aku menyantap nasi goreng buatan Jason dan ini lezat sekali. Hampir saja mulutku ini memuji masakannya tapi aku urungkan. Aku tahu Jason nanti akan semakin besar kepala.



"Terima kasih". Aku malah mengucapkan terima kasih padanya.

"Hanya itu, kau tidak memuji masakanku".

"Satu kata, LUMAYAN ".

Jason hanya diam menatapku tidak percaya, aku tahu dia pasti ingin aku memuji masakannya.

Selesai sarapan, aku mencuci piring dan Jason ingin membantu tapi aku tolak. Akhirnya Jason sekarang berdiri di belakangku sambil menatapku. Aku risih ditatap seperti ini walaupun aku membelakangi Jason. Hanya merasa tidak nyaman seperti merasa ada yang mengintai.

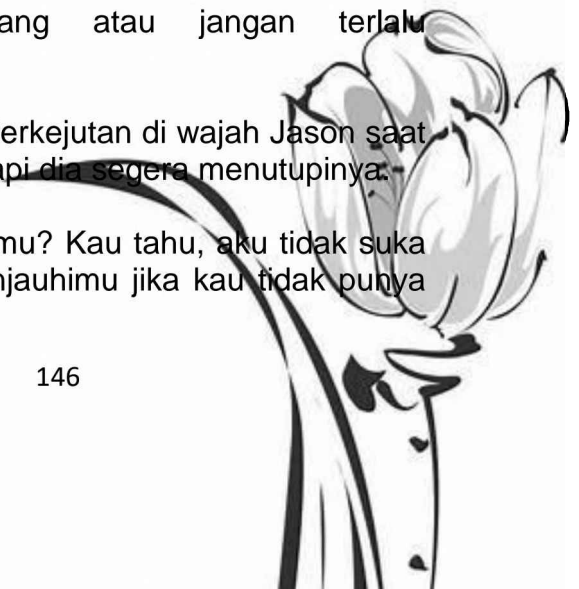
"Jas" panggilku.

"Iya".

"Bisakah kau pulang atau jangan terlalu mendekatiku? ".

Aku dapat melihat keterkejutan di wajah Jason saat aku mengatakan itu tapi dia segera menutupinya.

"Kenapa, apa alasanmu? Kau tahu, aku tidak suka kau menyuruhku menjauhimu jika kau tidak punya alasan yang jelas".



Aku menghembuskan nafas berat kemudian duduk di sofa. Hujan masih turun dengan lebat terlihat dari jendela yang sekarang berada di hadapanku.

"Aku tidak mau mempunyai masalah dengan Laurie, kekasihmu atau simpananmu atau siapamulah. Aku hanya ingin hidup tenang".

"Kau cemburu dengan Laurie".

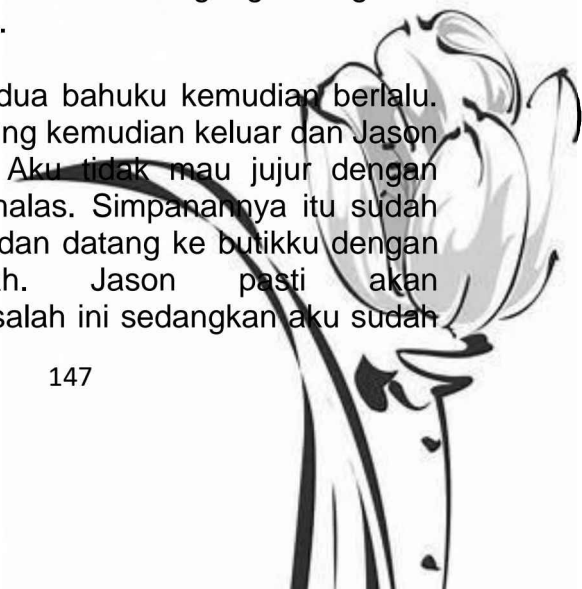
Aku melongo mendengar kata-kata Jason. Aku tidak mungkin cemburu pada Laurie.

"Aku tidak cemburu dengan jalangmu itu, aku hanya tidak ingin dia membuat masalah denganku".

"Apa dia membuat masalah denganmu? ". Jason balik bertanya tapi aku abaikan.

"Cheril jawab aku, apa dia membuat masalah denganmu? ". Jason memegang tanganku menuntut jawabanku.

Aku mengangkat kedua bahu kemudian berlalu. Aku mengambil payung kemudian keluar dan Jason masih mengikutiku. Aku tidak mau jujur dengan Jason karena aku malas. Simpanannya itu sudah menyebarkan gosip dan datang ke butikku dengan membuat masalah. Jason pasti akan memperpanjang masalah ini sedangkan aku sudah



lelah dengan pekerjaanku yang menumpuk dan tidak ingin ada masalah lagi.

\*\*

### Author Pov

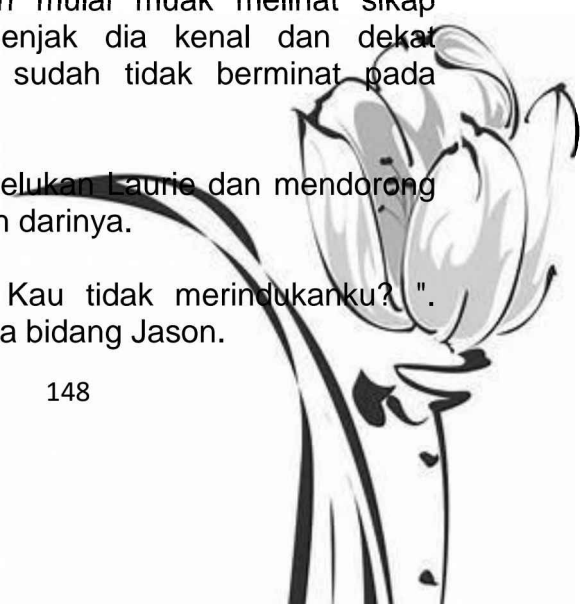
Jason pulang ke apartemennya karena dia sudah menghubungi Laurie untuk Menemuinya di sana. Dia harus menanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada Laurie. Apa benar Laurie sudah mencari masalah dengan Cheril. Jika benar maka Jason tidak akan memaafkan itu. Tidak ada yang boleh menyakiti Cheril apalagi jika orang itu adalah Laurie yang tidak berarti apapun bagi Jason.

Jason tersenyum sinis saat masuk ke dalam apartemennya dan mendapati Laurie sudah menunggunya dengan menggunakan lingerie seksinya.

"Honey". Laurie mendekati Jason dan memeluk Jason mesra. Jason mulai muak melihat sikap Laurie karena semenjak dia kenal dan dekat dengan Cheril, dia sudah tidak berminat pada Laurie.

Jason melepaskan pelukan Laurie dan mendorong tubuh Laurie menjauh darinya.

"Ada apa sayang? Kau tidak merindukanku? ". Laurie mengelus dada bidang Jason.





Jason mencekal tangan Laurie sehingga Laurie kesakitan.

"Ada apa Jason? Lepaskan aku".

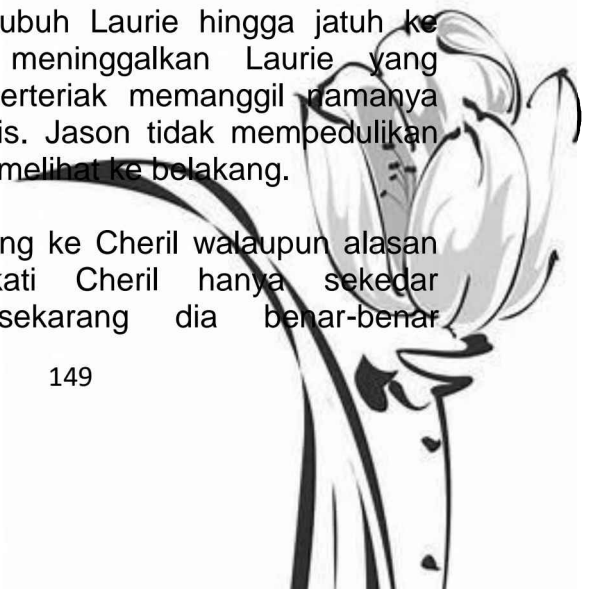
"Apa yang kau lakukan pada Cheril hah! Jangan pernah membuat masalah dengannya karena kau akan menghadapi aku". Sorot mata Jason tajam dan membuat Laurie ketakutan.

"Apa maksudmu Jason? ".

"Kau pikir aku tidak tahu apa yang kau lakukan, dengar baik-baik. Kau tidak berarti bagiku, kau hanya jalang bagiku yang bisa aku buang kapan pun jadi sekarang aku tidak menginginkanmu lagi. Pergi dari hadapanku dan jangan menampakkan wajahmu di hadapanku lagi maupun di hadapan Cheril. Ingat itu, jika tidak kau akan mendapat masalah".

Jason mendorong tubuh Laurie hingga jatuh ke lantai. Dia pergi meninggalkan Laurie yang sekarang sedang berteriak memanggil namanya dan sambil menangis. Jason tidak peduli dengan itu, dia bahkan tidak melihat ke belakang.

Jason sudah berpaling ke Cheril walaupun alasan awal dia mendekati Cheril hanya sekedar penasaran tapi sekarang dia benar-benar



menginginkan Cheril menjadi miliknya. Bagaimana pun dia akan merebut hati Cheril dan membuat Cheril jatuh cinta padanya.



## BAB 18

Cheril sedang menemui kliennya saat Laurie masuk ke ruangannya dengan tatapan marah. Cheril hanya diam dan sinis memandang Laurie.

"Tuan dan nyonya, saya akan segera menghubungi anda dan nanti Zo asisten saya akan melayani anda. Terima kasih sudah mau mempercayai butik kami." Setelah bersalaman, kedua klien Cheril berpamitan dan keluar meninggalkan ruangan Cheril.

Sekarang hanya ada Cheril dan Laurie di dalam ruangan. Tampak sekali Laurie menebarkan aura permusuhan dengan tatapan marahnya.

"Apa yang kau lakukan pada Jason, jalang?" Laurie menekankan kata jalang pada Cheril.

Cheril semakin tersenyum sinis dan dia malah membuka pintu ruangannya.

"Keluar dari ruanganku" kata Cheril dingin dan semakin membuat Laurie kesal.

"Aku belum selesai bicara jalang, jawab aku" bentak Laurie.



Cheril menatap tajam Laurie, "Apa aku tidak salah dengar, jalang teriak jalang. Mungkin saja Jason sudah bosan denganmu jadi dia meninggalkanmu kalau memang begitu mengapa kau harus marah padaku. Marahlah pada Jason karena dia yang bermasalah denganmu."

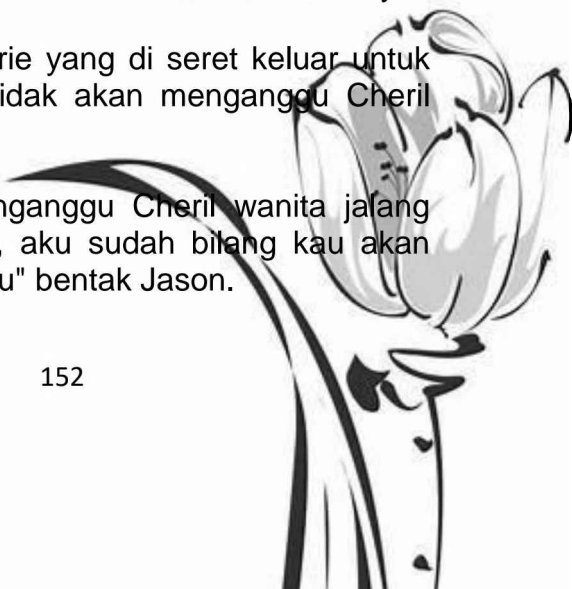
"Kau ini" teriak Laurie dan menjambak rambut Cheril.

Cheril berusaha melepaskan jambakan Laurie pada rambutnya tapi sudah ada seseorang yang membantunya. Cheril mendengar bagaimana Laurie berteriak dan saat Cheril melihat ternyata sudah ada Jason menyentak tangan Laurie dan mendorongnya hingga terjatuh ke lantai.

Cheril yang tidak terima segera mendekati Laurie dan membalas menjambak rambut Laurie, Jason hanya diam memandang itu. Cheril menampar Laurie dua kali dengan kuat dan memanggil security agar melempar Laurie keluar dari butiknya.

Jason mengikuti Laurie yang di seret keluar untuk memastikan Laurie tidak akan mengganggu Cheril lagi.

"Jangan pernah mengganggu Cheril wanita jalang tidak tahu di untung, aku sudah bilang kau akan berhadapan denganku" bentak Jason.



Setelah itu Jason segera masuk kembali ke dalam butik Cheril dan melihat Cheril sedang memijat kepalanya lembut. Cheril melihat Jason yang masuk ke dalam ruangnya dan tiba-tiba Jason sudah membantu memijat kepalanya.

"Sakitkah?" tanya Jason lembut.

"Sakit sekali" jawab Cheril sinis.

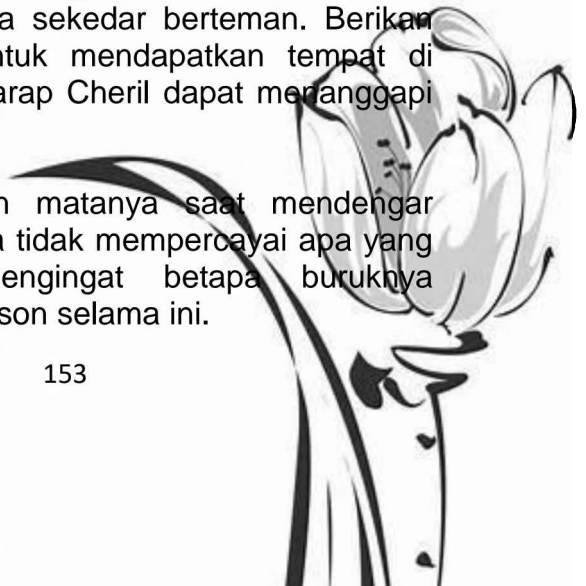
"Maafkan aku, aku terlambat datang."

"Aku gak butuh bantuanmu, urus saja simpananmu itu dan jangan ganggu aku. Aku mohon, ini sudah sangat membuatku tidak nyaman."

Jason menghentikan pijatannya dan dia berlutut disamping Cheril. Dia menggenggam kedua tangan Cheril dan meminta Cheril menatap dirinya.

"Jangan suruh aku untuk menjauh darimu karena aku tidak bisa. Aku menyukaimu Cheril dan aku mau kita tidak hanya sekedar berteman. Berikan aku kesempatan untuk mendapatkan tempat di hatimu." Jason berharap Cheril dapat menanggapi permohonannya ini.

Cheril mengerjapkan matanya saat mendengar perkataan Jason. Dia tidak mempercayai apa yang Jason katakan mengingat betapa buruknya hubungan dia dan Jason selama ini.



Cheril melepaskan genggaman tangan Jason tapi Jason kembali menggenggam tangannya.

"Pergilah Jas, aku tidak bisa mempercayaimu. Lihat saja kita selama ini tidak bisa akur dan kau playboy. Maaf saja aku tidak menyukai pria yang suka main perempuan."

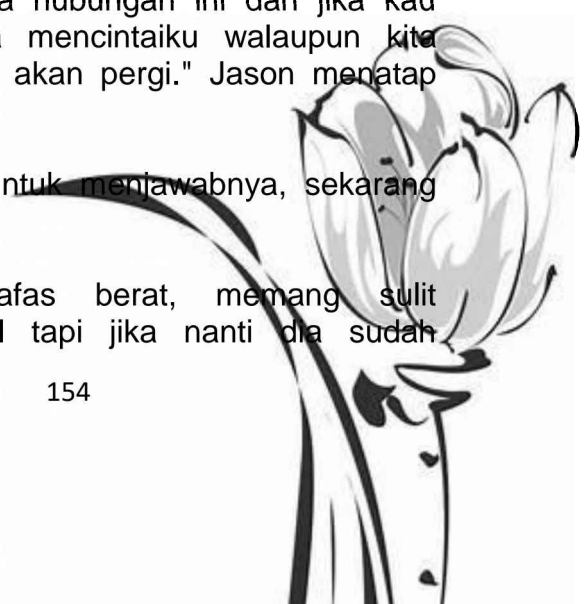
"Aku tahu aku memang brengsek Cheril tapi aku ingin berubah karena itu aku melepaskan Laurie karena aku tidak mau ada wanita lain lagi. Aku hanya ingin kau saja. Tolong beri aku kesempatan Cheril, aku berjanji jika dalam beberapa waktu kau memang tidak bisa mencintaiku maka aku akan mundur. Aku tidak akan mendekatimu lagi. ".

"Tunggu dulu, apa sekarang kau menyatakan cinta padaku? Kau memintaku menjadi kekasihmu? "

"Kau pintar sekali sayang, maukah kau menjadi kekasihku. Kita coba hubungan ini dan jika kau memang tidak bisa mencintaiku walaupun kita sudah mencoba,aku akan pergi." Jason menatap Cheril penuh harap.

"Aku butuh waktu untuk menjawabnya, sekarang pergilah."

Jason menarik nafas berat, memang sulit mendapatkan Cheril tapi jika nanti dia sudah



berhasil mendapatkan Cheril maka dia tidak akan melepaskan Cheril.

"Aku akan pergi dan aku akan datang lagi besok dan kau harus sudah punya jawabannya." Jason mengecup punggung tangan Cheril dan pergi meninggalkan Cheril.

\*\*

Sepeninggalan Jason, Cheril banyak diam. Jawaban apa yang harus dia berikan pada Jason. Jika dia menolak Jason akan tetap terus mendekatinya, Cheril tahu pasti itu. Dia tidak yakin jika Jason akan menjauh darinya dengan sukarela. Jika dia menerima Jason, dia belum bisa menyukai Jason dan dia tidak yakin dia akan bisa menyukai Jason. Cheril bingung dengan perasaannya sendiri. Memang terkadang dia kesal pada Jason tapi dia juga tidak memungkiri bahwa dia terkadang menyukai sikap Jason yang tidak kenal lelah dalam mendekatinya tapi Cheril tidak mau gegabah mengambil keputusan karena dia tidak mau memberikan Jason harapan palsu.

Cheril mengacak rambutnya kasar karena dia bingung. Jawaban apa yang harus dia berikan pada Jason.

Cheril memutuskan untuk keluar dan menuju ke sebuah cafe. Dia mencari tempat duduk di sudut



ruangan agar dia tidak merasa terganggu karena dia ingin sendiri.

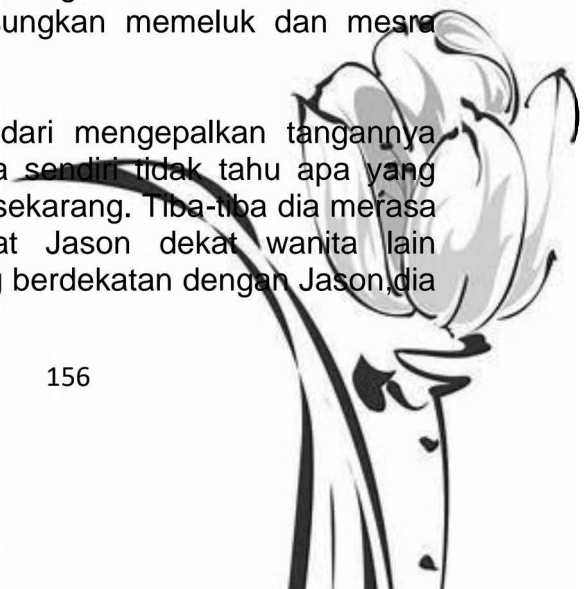
Cheril mengetuk jarinya di atas meja sambil menunggu pesanannya datang. Untuk menjawab pertanyaan Jason saja Cheril harus menyendiri seperti ini.

Cheril melihat Jason masuk ke dalam cafe tapi syukurnya Jason tidak melihat dia yang duduknya berada di sudut ruangan. Cheril menggeser duduknya agar tubuhnya terlindungi dengan pot bunga yang berada tidak jauh dari duduknya.

Cheril memperhatikan Jason dari jauh dan dia sempat merutuki dirinya karena sudah seperti seorang penguntit. Dapat dia lihat Jason duduk sendiri dan sepertinya sedang menunggu seseorang.

Tidak lama kemudian seorang pria dan wanita mendekati Jason. Sang wanita terlihat akrab bahkan dia tanpa sungkan memeluk dan mesra dengan Jason.

Cheril tanpa dia sadari mengepalkan tangannya menahan emosi. Dia sendiri tidak tahu apa yang sedang dia rasakan sekarang. Tiba-tiba dia merasa kesal ketika melihat Jason dekat wanita lain padahal jika dia yang berdekatan dengan Jason, dia yang sering emosi.





Cheril beranjak dari duduknya dan sengaja berjalan di dekat Jason. Dia memalingkan wajahnya seolah tidak melihat Jason. Dengan gaya angkuhnya dia berjalan tanpa melihat Jason.

Jason yang melihat Cheril berjalan di dekatnya langsung menahan tangan Cheril.

"Cheril" panggilnya.

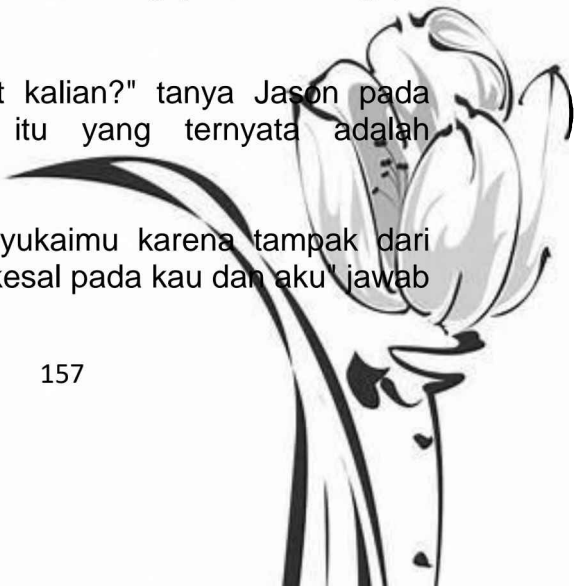
Cheril hanya melirik Jason sekilas kemudian menepis genggamannya tangan Jason dan segera keluar dari cafe. Dia segera kembali ke butiknya dan dia sudah menetapkan hatinya untuk tidak akan pernah memberi Jason kesempatan mendekati hatinya.

\*\*

Jason tersenyum penuh arti saat melihat sikap Cheril barusan. Dia bahkan sengaja tidak mengejar Cheril.

"Bagaimana menurut kalian?" tanya Jason pada kedua sahabatnya itu yang ternyata adalah sepasang suami istri.

"Sepertinya dia menyukaimu karena tampak dari sikapnya dia sangat kesal pada kau dan aku" jawab wanita itu.



"Untung saja istriku hanya sebentar berdekatan denganmu jika tidak audah kuhabisi kau Jas karena meminta istriku untuk terlihat mesra denganmu."

"Aku berterima kasih pada kalian karena sudah mau membantuku, aku tahu sebenarnya Cheril mulai menyimpan rasa padaku."

"Jangan sungkan, kita kan bersahabat."

"Bagaimana kau bisa tahu bahwa dia akan ke cafe ini?" tanya si pria pada Jason.

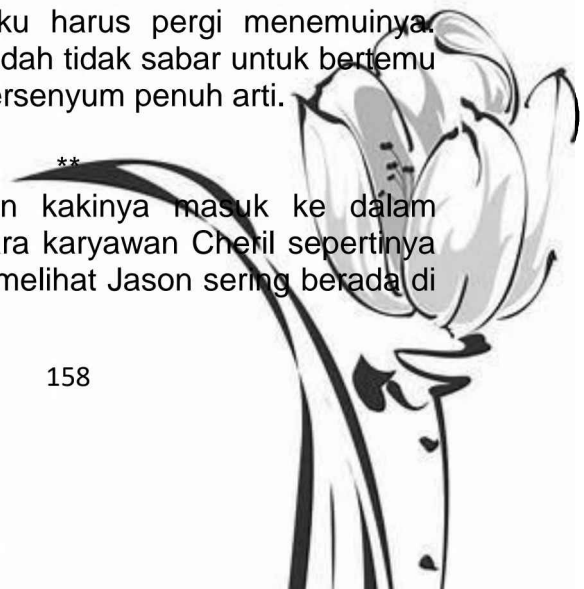
"Asal kalian tahu bahwa aku tidak pernah benar-benar meninggalkan dia sendiri, pengawalku selalu berada tidak jauh dari butiknya dan selalu melaporkan apapun kepadaku."

"Benar-benar seorang Jason" kata pria itu sambil tertawa.

"Baiklah,sekarang aku harus pergi menemuinya. Aku tahu dia pasti sudah tidak sabar untuk bertemu denganku." "Jason tersenyum penuh arti.

\*\*

Jason melangkahkan kakinya masuk ke dalam butik milik Cheril. Para karyawan Cheril sepertinya juga sudah terbiasa melihat Jason sering berada di sana.



Jason langsung menuju ke ruangan Cheril dan masuk tanpa permissi.

Dilihatnya Cheril sedang mengerjakan designya dan tidak mepedulikannya. Jason mendekati Cheril dan secara tiba-tiba dia memeluk Cheril dari belakang.

"Hai mesum, lepaskan" pekik Cheril.

"Tidak sayang,mulai detik ini kita adalah sepasang kekasih" kata Jason tidak terbantahkan.

"Apa maksudmu?" Cheril membalikkan tubuhnya menghadap Jason.

"Aku tahu kau mulai menyukaiku manis jadi kalau sudah seperti itu kita menjalin hubungan saja"

"Aku tidak menyukaimu jadi jangan terlalu percaya diri"

"Kalau memang begitu mengapa tadi kau harus terlihat kesal di hadapanku?"

Cheril diam untuk berpikir dan mencari kata-kata yang tepat. Apa yang di katakan Jason memang ada benarnya karena tadi dia tiba-tiba merasa kesal. Dia kesal karena Jason didekati wanita lain.



"Aku kesal karena aku tahu ternyata kau memang bukan pria baik dan masih berusaha mendekatiku. Aku bersyukur aku segera tahu sifatmu"

Jason tersenyum penuh arti dan dia berlutut di hadapan Cheril.

"Jangan berbohong Cheril,aku tidak suka itu. Jujurlah pada perasaan kita dan beri aku kesempatan. Aku sudah bilang kan jika ini tidak berhasil,aku akan mundur tapi selama masih ada harapan dan kesempatan kenapa tidak kita menjalaninya"

Cheril hanya diam, dia menatap mata Jason. Dia ingin melihat apakah Jason berbohong atau sungguh-sungguh. Dia melihat kesungguhan dan tekad yang kuat.

"Baiklah Jas,ada satu syarat"

"Apa itu?"

"Kau tidak bisa mengekangku dan jalani ini dengan normal,kau tahu maksudku"

Jason menganggukan kepalanya dan dia tersenyum bahagia.

"Jadi sekarang kita adalah sepasang kekasih? Kita akan mencoba hubungan ini?" tanya Jason.



"Iya tapi ingat jangan mengekangku seperti waktu kau mendekatiku kemarin, aku tidak suka"

"Baiklah,aku janji" Jason mengambil sebuah kota kayu dari saku celananya. Dia membukanya di hadapan Cheril dan ada seuntai kalung disana. Jason memasangkannya pada Cheril kemudian mengecup kening Cheril.

"Terima kasih sudah memberikanku kesempatan"

Cheril hanya membalas Jason dengan tersenyum. Cheril berusaha untuk memberikan Jason kesempatan. Semoga dia tidak salah dalam mengambil keputusan.

\*\*

Brian menatap Julia lama,dia ingin Julia jujur padanya. Julia tahu itu dan dia sepertinya harus jujur.

"Berhenti memandangu seperti itu" kata Julia sinis.

Brian tersenyum saat mendengar Julia berkata seperti itu. Inilah Julia yang dia kenal dulu bahkan sampai sekarang.

"Jujur padaku Juli" mohon Brian.



"Baiklah" Julia menarik nafas dalam.

"Aku tidak mengalami amnesia, aku mengalami luka dalam di perutku akibat benturan saat kecelakaan dan aku harus di operasi. Aku berbohong karena ingin mencari perhatian Jonathan sampai akhirnya aku di selamatkan Matilda dan Matilda yang sudah membuat aku untuk mencoba berlapang dada menghadapi masalah yang aku hadapi"

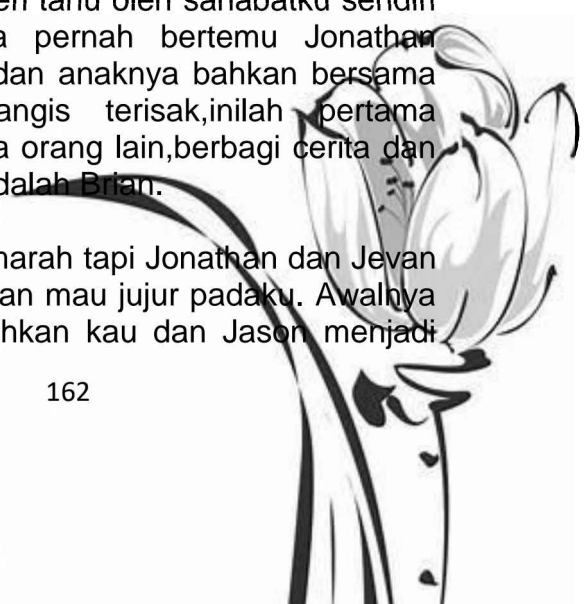
Brian duduk di samping Julia dan betapa dia ingin memeluk Julia wanita yang dia cintai.

"Ada masalah apa?" tanya Brian.

"Sudah sepuluh tahun ini Jonathan berbohong padaku, dia berkhianat" Julia menghapus air matanya yang sudah mengalir sambil tersenyum getir.

"Dia mempunyai wanita lain dan aku tidak pernah tahu sampai aku diberi tahu oleh sahabatku sendiri yang curiga karena pernah bertemu Jonathan bersama wanita itu dan anaknya bahkan bersama Jevan" Julia menangis terisak, inilah pertama kalinya dia jujur pada orang lain, berbagi cerita dan sekarang orang itu adalah Brian.

"Aku marah, sangat marah tapi Jonathan dan Jevan tidak pernah sadar dan mau jujur padaku. Awalnya aku sangat menyalahkan kau dan Jason menjadi



penyebab semua ini. Karena kau Jonathan tidak menginginkan aku lagi tapi Matilda berusaha menyadarkanku. Dia memintaku mencoba sabar dan ikhlas karena itu aku pura-pura amnesia agar aku bisa mendekati Jason tanpa menyakitinya. Aku terkena karma karena menyakiti Jason dan sekarang aku di sakiti oleh Jonathan dan anakku Jevan"

"Apa yang akan kau lakukan selanjutnya?" Brian bertanya tapi dia memendam rasa emosinya karena mendengar kenyataan bahwa Jonathan telah menyakiti Julia. Jika tahu begini maka dulu dia tidak akan menyerah memperjuangkan Julia.

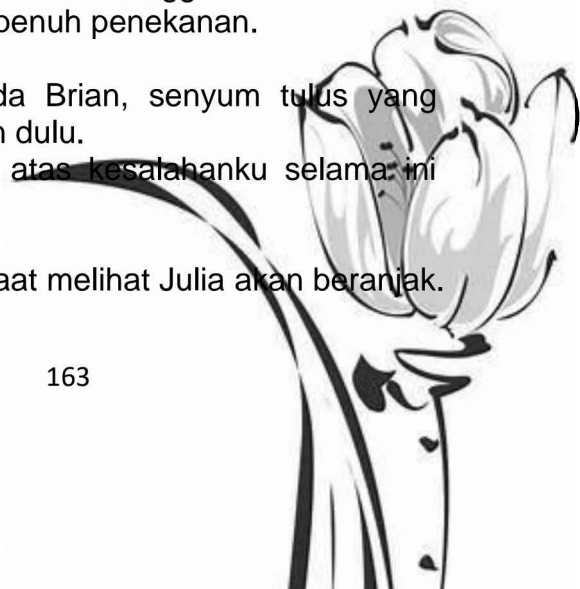
"Aku akan meminta perceraian pada Jonathan. Biarkan dia hidup bahagia dengan simpanannya. Aku akan tinggal di suatu tempat bersama Matilda. Aku akan menenangkan diriku sampai ajal menjemputku".

"Pantas saja Jonathan meninggalkanmu sendiri disini" Brian berkata penuh penekanan.

Julia tersenyum pada Brian, senyum tulus yang pernah di dapat Brian dulu.

"Maafkan aku Brian atas kesalahanku selama ini dan pada Jason".

"Juli" panggil Brian saat melihat Julia akan beranjak.



Pergerakkan Julia terhenti saat dia merasakan sakit di perutnya. Dia pingsan saat tidak mampu lagi menahan rasa sakitnya. Brian langsung panik dan membawa Julia ke rumah sakit.

## BAB 19

Cheril terus memandang kalung yang tergantung indah di lehernya sekarang. Kalung bermata berlian dengan inisial JC itu sangat menggelikan bagi Cheril. Belum apa-apa Jason sudah menggabungkan kedua inisial nama mereka JASON CHERIL menjadi JC. Cheril mempertimbangkan untuk membuka kalung ini dan tidak ingin memakainya tapi jika Jason tahu maka mereka akan kembali bertengkar dan Cheril tidak mau bertengkar dengan Jason. Dia lelah karena Jason yang akan selalu menang.

Cheril mengambil syal kemudian mengalungkan pada lehernya untuk menutupi kalung pemberian Jason. Saat dia keluar dari butiknya, dua orang pengawal Jason sudah menunggu di depan butik.

"Mau apa kalian disini?"





"Maaf Nona, tuan Jason sedang ada urusan mendadak dan dia meminta kami mengawal anda memastikan anda aman" jawab salah seorang pengawal.

Cheril mulai kesal, dia sudah meminta Jason untuk tidak mengekangnya tapi sekarang Jason sudah menyuruh para pengawalny untuk mengikuti Cheril. Cheril menghubungi Jason tapi Jason tidak menjawabnya.

"Jangan ikuti aku, kalau kalian ikuti aku kalian akan menyesal" pekik Cheril.

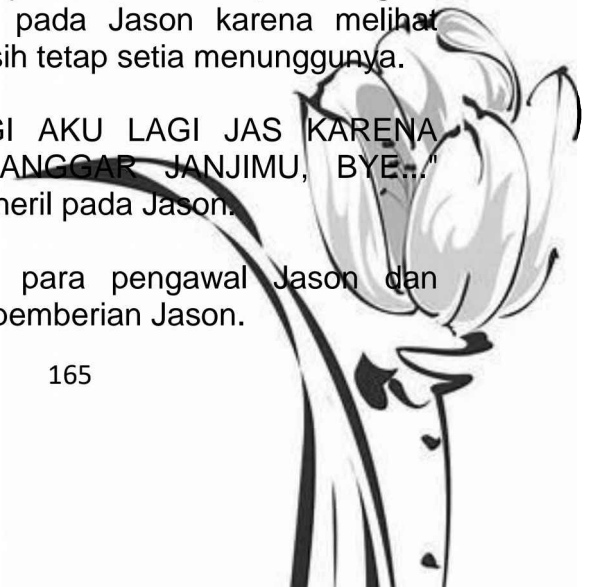
Cheril berlari menuju ke mobilnya dan segera melaju meninggalkan butik tapi para pengawal Jason tetap mengikutinya.

"Isshhh Jason kurang ajar, awas aja dia" pekik Cheril kesal.

Saat dia sudah sampai di rumah Zo, dia segera mengirimkan pesan pada Jason karena melihat pengawal Jason masih tetap setia menunggunya.

"JANGAN HUBUNGI AKU LAGI JAS KARENA KAU SUDAH MELANGGAR JANJIMU, BYE..."  
begitulah isi pesan cheril pada Jason.

Cheril menghampiri para pengawal Jason dan memberikan kalung pemberian Jason.



"Berikan ini pada tuan Jason sekarang" hanya itu yang di katakan Cheril dan para pengawal Jason akhirnya pergi dan meninggalkan Cheril.

\*\*

Brian membawa Julia ke rumah sakit karena kondisi Julia yang kembali drop. Brian terlihat sangat panik karena jujur saja dia masih mencintai Julia dan dia tidak bisa melihat Julia seperti ini. Dia sudah menghubungi Jason dan Jason akan segera datang.

Julia di bawa keruang perawatan dan Brian hanya bisa menunggu di luar. Dia juga sudah menghubungi Jonathan dan dia harus mendapatkan jawaban dari Jonathan atas masalah yang baru saja di ceritakan Julia.

"Pa, bagaimana keadaan mama?" Kata Jason yang baru saja sampai.

"Mamamu masih ditangani dokter jadi papa belum tahu bagaimana keadaannya"

"Kenapa mama bisa sampai drop lagi, keadaannya kan mulai membaik" Jason terlihat sangat khawatir.

Brian berpikir sejenak untuk mempertimbangkan apakah akan menceritakan pada Jason tentang masalah yang di hadapi Julia. Akhirnya Brian

memutuskan untuk menceritakan pada Jason apa yang sudah terjadi pada Julia.

Jason mengepalkan tangannya menahan emosi, dia kesal karena mamanya kembali berbohong tapi ternyata mamanya ada alasan di balik itu. Dia juga kesal karena papa Jonathannya bisa menyakiti mamanya padahal setahunya papanya itu sangat mencintai mamanya.

Dokter keluar dari ruangan dan memberitahu kondisi Julia.

"Bagaimana mama saya dokter?"

"Hasil lab mengatakan bahwa nyonya Julia terkena kanker rahim"

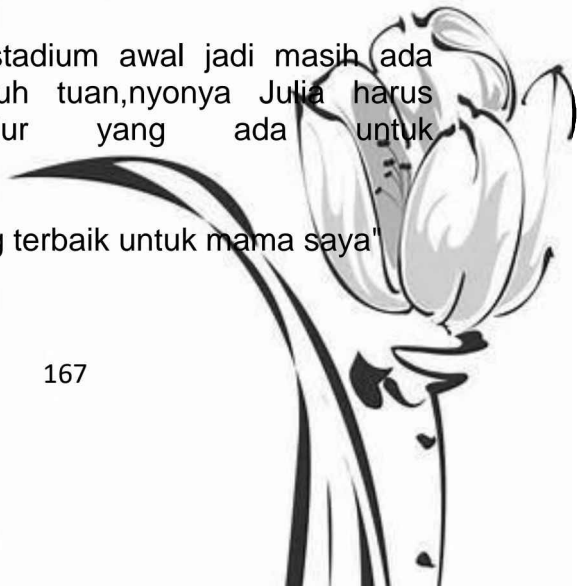
Brian dan Jason hanya bisa terdiam dan tidak menyangka bahwa Julia bisa mengalami hal ini.

"Apa mama saya bisa sembuh?"

"Kankernya masih stadium awal jadi masih ada kemungkinan sembuh tuan, nyonya Julia harus mengikuti prosedur yang ada untuk kesembuhannya"

"Tolong lakukan yang terbaik untuk mama saya"

"Baik tuan Jason"



"Apa saya bisa menemui mama saya?"

"Silahkan tuan Jason"

Jason segera masuk ke ruangan Julia dan di sana dia melihat mamanya terbaring lemah. Jason tidak tega melihat mamanya seperti ini. Dia menyayangi mamanya jadi dia mau mamanya sembuh. Jason mendekati mamanya dan memegang tangan mamanya.

"Ma" panggilnya

"Mama harus sembuh ya,beri Jason kesempatan merawat dan menjaga mama jika sampai papa Jonathan dan Jevan tidak bisa menjaga mama lagi"

Julia membuka matanya dan melihat ke arah Jason,di tersenyum tulus pada Jason untuk pertama kalinya setelah sekian lama.

"Maafkan mama Jas"

"Gak ma,mama jangan minta maaf karena memang Jason yang salah"

"Mama bukan mama yang baik dan sekarang mama sudah menerima karmanya nak, kau harus terus bahagia nak. Jika menemukan wanita yang kau cintai jangan pernah kau lepaskan nak apapun yang terjadi. Jangan seperti mama ya nak"



"Ma hentikan berbicara seolah mama akan pergi meninggalkan Jason lagi. Jason gak akan mengizinkan mama pergi lagi jadi mama sekarang fokus untuk kesembuhan mama ya"

Julia tersenyum kembali dan mengelus pipi Jason. Julia menyesal sudah menyalakan Jason selama ini. Brian masuk ke dalam ruangan dan mendekati mereka.

"Jangan khawatir Juli,ada aku dan Jason di sini selalu bersamamu"

"Jangan beritahu Jonathan tentang kondisiku"

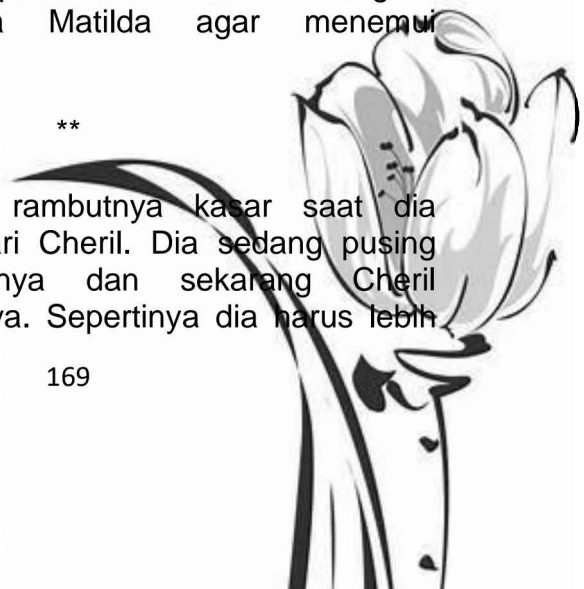
"Maaf Juli tapi Jonathan harus tahu" jawab Brian.

"Kalau begitu panggilkan nyonya Matilda,aku ingin bertemu dengannya"

Jason mengiyakan permintaan Julia dan segera memanggil nyonya Matilda agar menemui mamanya.

\*\*

Jason menjambak rambutnya kasar saat dia membaca pesan dari Cheril. Dia sedang pusing memikirkan mamanya dan sekarang Cheril menambah pusingnya. Sepertinya dia harus lebih



keras pada Cheril agar Cheril tidak berulah lagi. Berapa kali dia harus menyakinkan Cheril untuk hubungan ini tapi Cheril selalu merendahkan perasaannya. Sekarang dia tidak akan menggunakan cara lembut lagi tapi akan sedikit tegas pada Cheril.

Pengawal Jonathan datang dan memberikan kalung pemberian Cheril.

"Dimana dia sekarang?" Tanya Jason.

"Dirumah asistennya"

"Ikuti aku" perintah Jason.

Akhirnya Jason pergi ke rumah Zo diikuti beberapa pengawalnya. Sesampainya di sana mereka segera masuk ke dalam.

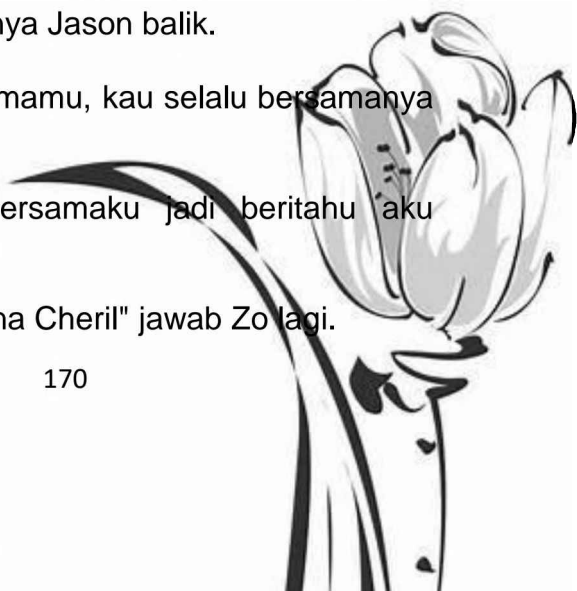
"Hai apa-apaan ini?" Tanya Zo bingung.

"Dimana Cheril?" Tanya Jason balik.

"Bukannya dia bersamamu, kau selalu bersamanya kan?"

"Tidak, dia tidak bersamaku jadi beritahu aku dimana Cheril?"

"Aku tidak tahu dimana Cheril" jawab Zo lagi.



"Hubungi dia karena dia tidak mau menjawab teleponku"

Zo kemudian mengambil handphonenya dan mencoba menghubungi Cheril.

"Ada apa Zo" jawab Cheril

"Kau di mana?"

"Aku akan berlibur Zo jadi jangan ganggu aku"

"Kau harus kembali karena kekasihmu itu mendobrak rumahku hanya untuk mencarimu"

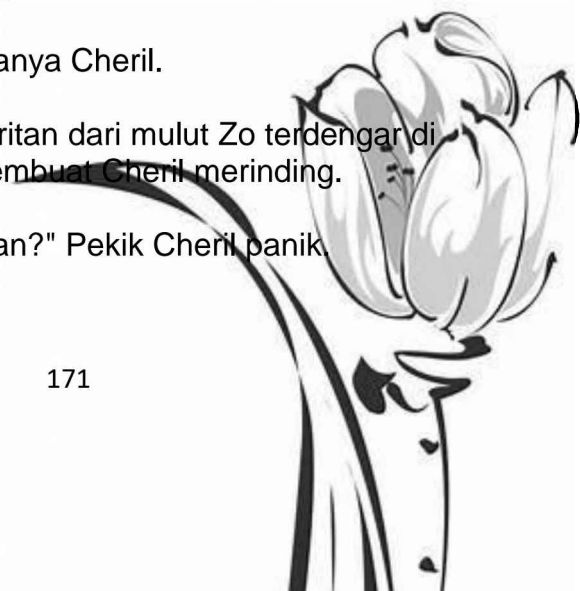
"Dia bukan kekasihku jadi jangan ganggu aku"  
Cheril baru saja akan mengakhiri pembicaraannya saat Jason memanggil namanya.

"Sayang, kau harus segera kembali jika ingin asistenmu ini selamat"

"Apa maksudmu?" Tanya Cheril.

"Aarrgghhh" suara jeritan dari mulut Zo terdengar di telinga Cheril dan membuat Cheril merinding.

"Apa yang kau lakukan?" Pekik Cheril panik.



"Kembalilah dan aku tunggu kau di rumah asistenmu ini" Jason memutuskan panggilan sambil menahan emosi. Kali ini dia tidak akan membiarkan Cheril berbuat seenaknya dan dia akan mengontrol Cheril.

\*\*

Cheril membuka pintu rumah Zo sambil menangis. Dia takut Zo terluka karena dirinya. Dia melihat Zo sedang duduk di kursi dan tangan yang membengkak. Sepertinya Zo memang sudah di pukul.

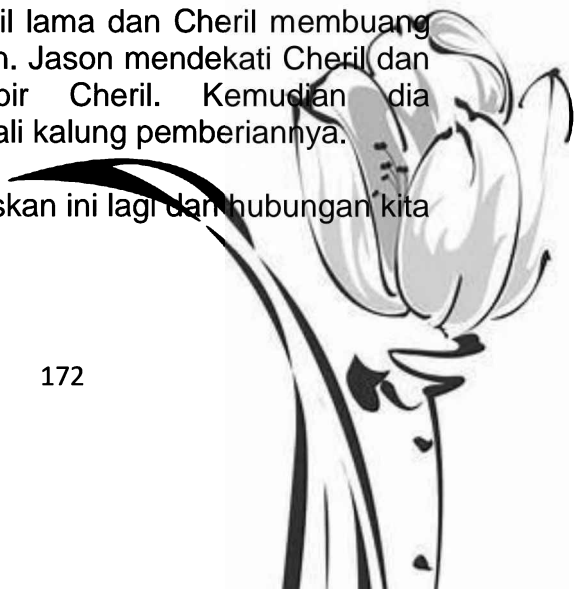
"Akhirnya pulang juga sayang" Jason memeluk Cheril dari belakang dan mencium puncak kepala Cheril.

"Lepaskan Zo jangan ganggu dia"

"Baiklah, sekarang kita bicara di luar" ajak Jason.

Jason menatap Cheril lama dan Cheril membuang wajahnya ke arah lain. Jason mendekati Cheril dan dia mengecup bibir Cheril. Kemudian dia memasangkan kembali kalung pemberiannya.

"Jangan pernah lepaskan ini lagi dan hubungan kita belum berakhir"





"Sudah berakhir Jas saat kau telah menyuruh pengawalmu untuk selalu mengikuti aku. Aku tidak mau di kekang dan dibuntuti seperti itu"

"Mereka hanya ingin memastikan kau aman atas perintahku"

"Gak Jas, aku gak mau"

"Kalau begitu mulai sekarang kau akan tinggal bersamaku Cheril agar kau tidak bisa berbuat semaumu lagi. Cukup sudah kau menghina perasaanku selama ini"

"Apa maksudmu?"

"Diamlah Cheril" bentak Jason kemudian dia membawa Cheril ke apartemennya. Cheril adalah miliknya karena Jason sudah memutuskan hal itu.



## BAB 20

Cheril berusaha melepaskan rangkulan Jason pada dirinya saat Jason membawanya masuk ke dalam apartemennya.

"Lepaskan Jas" bentak Cheril tapi Jason tidak mempedulikannya.

Jason membawa Cheril masuk ke dalam kamarnya.

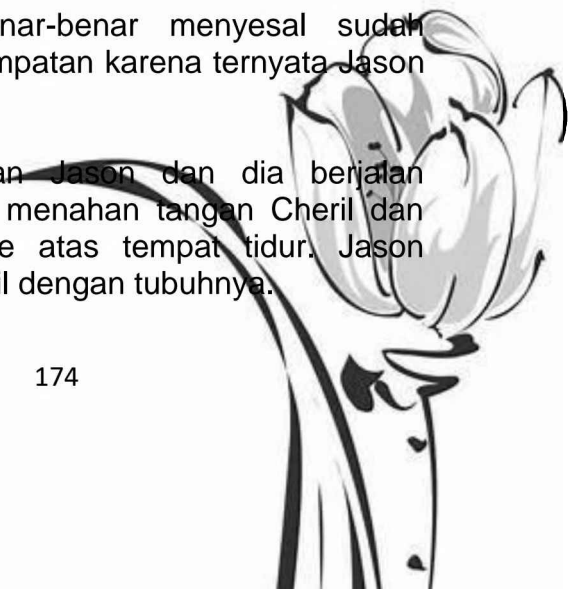
"Sekarang ini kamar kita berdua sayang, kau harus membiasakan dirimu"

"Aku mau pulang Jas, kau tidak bisa memperlakukan aku seperti ini"

"Aku bisa sayang karena kau sudah menjadi kekasihku" jawab Jason enteng.

Saat ini Cheril benar-benar menyesal sudah memberi Jason kesempatan karena ternyata Jason bersikap seperti ini.

Cheril tetap melawan Jason dan dia berjalan menuju pintu. Jason menahan tangan Cheril dan mendorong Cheril ke atas tempat tidur. Jason mengunci tubuh Cheril dengan tubuhnya.



"Lepaskan Jas"

"Gak akan sayang, kamu akan menjadi milikku selamanya" Jason mendekatkan wajahnya pada Cheril dan mencuri sebuah ciuman dari Cheril.

"Jika kau menolakku maka jangan salahkan aku jika aku akan melakukan cara kotor untuk mendapatkanmu" bisik Jason sambil tersenyum penuh arti.

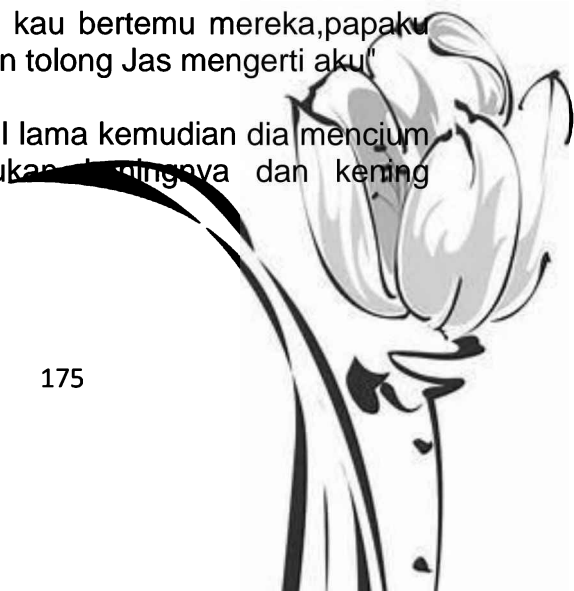
Cheril hanya terdiam dan berusaha mencerna perkataan Jason. Dia merinding saat memahami maksud Jason. Cheril tidak mau terjebak bersama Jason.

"Aku tetap akan pulang Jas karena mama papaku akan datang menemuiku,kau tidak mau dituduh menculik anak gadis orang kan?"

"Aku senang orang tuamu datang bukankah aku bisa segera melamarmu"

"Aku yang tidak mau kau bertemu mereka,papaku tidak akan senang dan tolong Jas mengerti aku"

Jason menatap Cheril lama kemudian dia mencium Cheril dan menyatukan lehernya dan kering Cheril.



"Aku tidak bisa mengerti sayang tapi jika papa mamamu datang kau bisa kembali ke rumahmu tapi selama mereka tidak ada kau tetap bersamaku"

"Aku gak mau Jas,kita tidak menikah dan aku tidak mau serumah dengan pria yang bukan suamiku lagipula aku bukan simpananmu yang bisa kau ajak tinggal bersamamu" Cheril masih protes pada Jason.

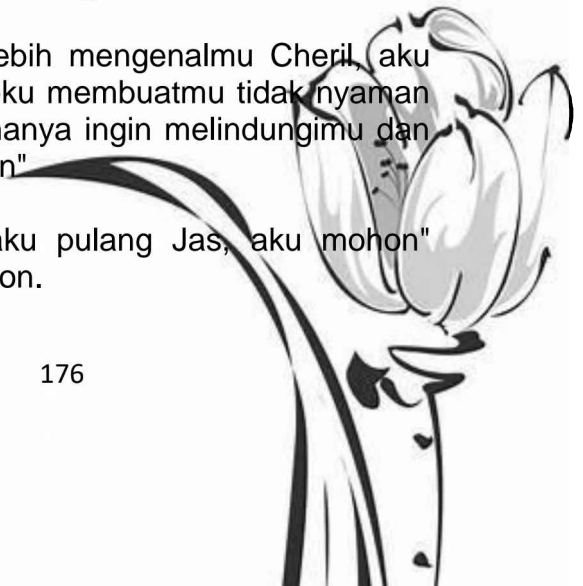
"Kalau begitu kita menikah kemudian punya anak"

Cheril tidak percaya dengan perkataan Jason. Jason berbicara seolah masalah ini adalah hal yang biasa.

"Kenapa kau bisa bicara seenteng ini, menikah tidak bisa semudah ini Jas. Kita tidak saling mengenal dan tolong hargai aku jika aku tidak mau serumah denganmu. Aku mau punya hubungan yang wajar" Cheril mendorong tubuh Jason dan dia segera duduk membelakangi Jason.

"Izinkan aku untuk lebih mengenalmu Cheril, aku minta maaf jika sikapku membuatmu tidak nyaman tapi inilah aku. Aku hanya ingin melindungimu dan memastikan kau aman"

"Sekarang biarkan aku pulang Jas, aku mohon" Cheril terlihat memohon.



Jason tidak tega melihat tatapan Cheril yang memohon.

"Baiklah sayang tapi izinkan aku lebih mengenalmu. Kau tetap kekasihku sayang, biarkan aku memasuki hatimu"

Cheril menarik nafas tapi kemudian dia menganggukan kepalanya. Jason tersenyun menatap Cheril kemudian dia memeluknya.

"Aku akan mengantarkan kau pulang" kata Jason.

\*\*

Julia terbaring lemah dan di sebelahnya sudah ada Matilda. Wanita itu yang merawat Julia dan membantu Julia. Brian sendiri selalu berada di samping Julia.

Julia merasa tidak enak dengan Brian karena sikapnya itu. Di dalam hatinya dia berharap Jonathan yang melakukan semua ini.

"Ini tehmu" kata Matilda sambil memberikan secangkir teh kepada Julia.

"Terima kasih" kata Julia pelan.



Saat Julia akan meminum tehnya ,pintu kamarnya terbuka dan masuklah Jonathan. Dia datang membawa sebucket bunga mawar untuk Julia.

"Bagaimana keadaanmu sayang" tanya Jonathan sambil mengecup kening Julia.

Julia hanya diam tidak menanggapi Jonathan. Tidak lama kemudian Brian masuk bersama Jason.

"Matilda, tolong aku" kata Julia sambil memberikan kode pada Matilda.

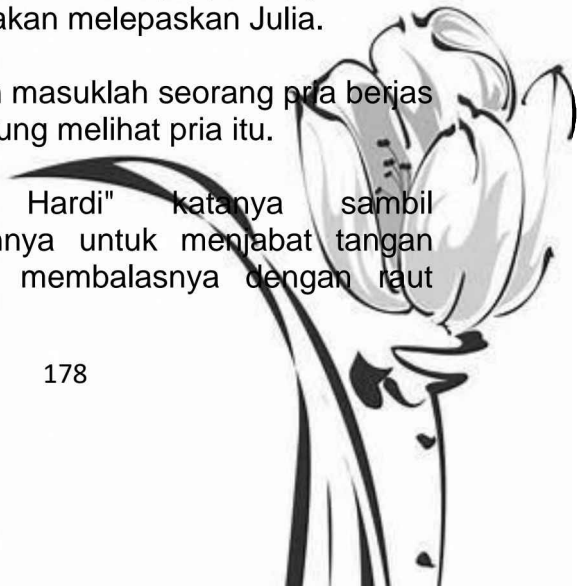
Matilda menelepon seseorang kemudian dia kembali duduk disamping Julia.

"Katanya kondisimu kemarin ngedrop ya? Sekarang bagaimana perasaanmu sayang?" Jonathan bersikap mesra pada Julia dan hal ini membuat Brian harus menahan emosinya.

Bagi Brian sikap Jonathan hanya palsu, jika tahu begini dulu dia tidak akan melepaskan Julia.

Tidak lama kemudian masuklah seorang pria berjas hitam. Jonathan bingung melihat pria itu.

"Tuan Jonathan Hardi" katanya sambil mengulurkan tangannya untuk menjabat tangan Jonathan. Jonathan membalasnya dengan raut wajah bingung.



"Iya" jawab Jonathan singkat.

"Saya Alfredo pengacara nyonya Julia, saya ingin memberitahu anda bahwa nyonya Julia sudah melayangkan gugatan cerai kepada anda"

Jonathan memandang Julia dengan tatapan tidak percaya.

"Ada apa ini sayang? Apa maksudmu?" Jonathan mendekati Julia dan berusaha mendapatkan penjelasan Julia.

Melihat Julia hanya diam, Jonathan memandang tajam pada Brian. Dia mendekati Brian dan melayangkan tinjunya tapi Brian dapat menahannya.

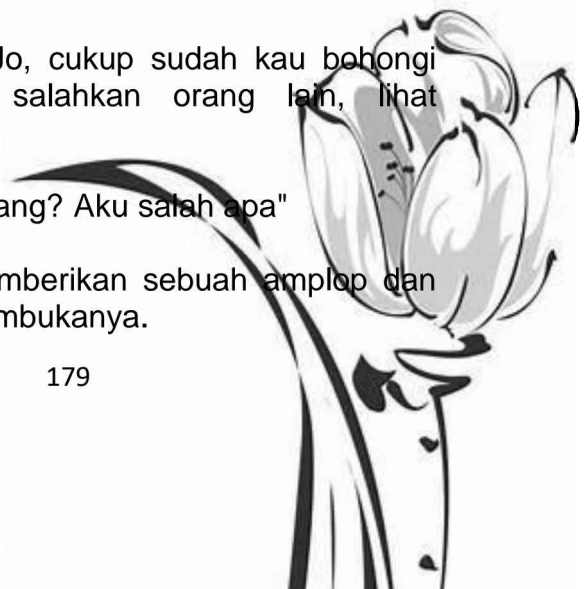
"Hentikan Jo" pekik Julia.

Jonathan menatap Julia dan mendekati Julia.

"Jangan pura-pura Jo, cukup sudah kau bohongi aku. Jangan kau salahkan orang lain, lihat kesalahanmu"

"Apa maksudmu sayang? Aku salah apa"

Pengacara Julia memberikan sebuah amplop dan Jonathan segera membukanya.



Wajah Jonathan berubah saat melihat isi amplop tersebut.

"Aku bisa menjelaskan ini saying, ini tidak seperti yang kau kira"

"Aku tidak mau mendengar penjelasanmu Jo, cukup sudah aku sakit hati. Tolong izinkan aku bahagia sejenak sebelum kesempatanku habis di dunia ini" Julia menangis. Air matanya tidak dapat terbendung lagi.

Jason mendekatinya dan memeluk Julia.

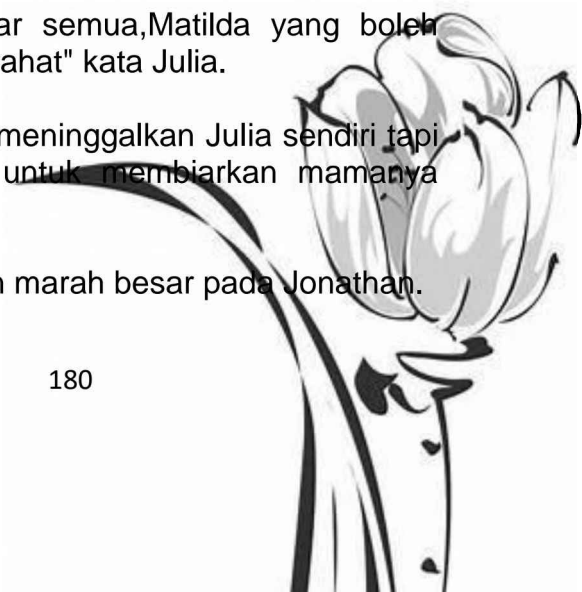
"Jangan menangis ma" kata Jason pelan.

"Dengar aku bulan Juliku,aku tidak akan pernah menceraikanmu sampai kapan pun dan apapun yang terjadi. Aku akan buktikan padamu cintaku sayang" Jonathan menggenggam tangan Julia.

"Tolong kalian keluar semua,Matilda yang boleh tinggal. Aku mau istirahat" kata Julia.

Jonathan tidak mau meninggalkan Julia sendiri tapi Jason memintanya untuk membiarkan mamanya beristirahat.

Di luar ruangan Brian marah besar pada Jonathan.





"Kau memang bajingan Jo, kalau tahu kau begini aku tidak akan pernah melepaskan Julia dulu" kata Brian penuh penekanan.

"Diam kau Brian, kau tidak tahu apa yang sudah terjadi"

"Mulai sekarang aku yang akan menjaga Julia" kata Brian dan membuat Jonathan emosi dan hendak meninju Brian tapi Jason menahannya.

"Tolong jangan berkelahi pa, kasihan mama. Asal papa tahu, mama sudah di vonis kanker jadi jangan buat mama stres"

Jonathan kembali terkejut mendengar keadaan Julia. Ternyata wanita yang dia cintai sedang sakit dan dia tidak bisa berada di dekatnya. Dia harus bisa meredam emosi Julia.

\*\*

Cheril termenung dan Zo yang melihat itu hanya bisa tersenyum.

"Kenapa manis?" Tanya Zo

"Zo, apa menurutmu tidak masalah jika aku memberi Jason kesempatan?"

Zo langsung tertawa saat mendengar pertanyaan Cheril.



"Kenapa tertawa sih?"

"Dengar ya Cheril yang manis, kamu itu sudah sering bertanya seperti itu. Kalau aku jadi kamu, aku akan menerima Jason dan langsung menikahnya. Jason itu tampan dan mapan. Dia memang sedikit player tapi aku rasa dia baik dan dia perhatian denganmu"

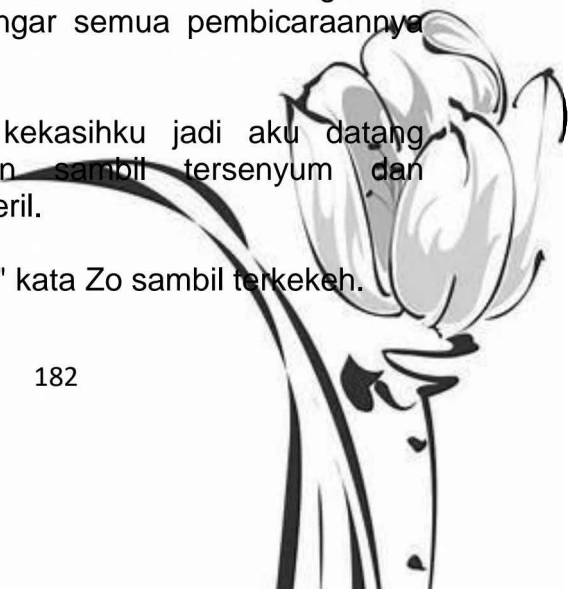
"Karena dia sering berganti perempuan dulu makanya aku menjaga jarak darinya. Aku tidak mau sakit hati Zo, aku tidak mau ketika nanti aku sudah terlanjur sayang padanya, dia malah meninggalkan untuk perempuan lain"

"Tapi aku tidak akan seperti itu sayang" Jason ternyata sudah berada di sana. Dia sudah mendengar semua perkataan Cheril.

"Kenapa kau bisa ada di butikku?" Tanya Cheril dengan raut wajah merah karena malu mengetahui Jason sudah mendengar semua pembicaraannya dengan Zo.

"Aku ingin melihat kekasihku jadi aku datang kemari" kata Jason sambil tersenyum dan mengecup kening Cheril.

"Aku lebih baik keluar" kata Zo sambil terkekeh.



Jason membimbing Cheril agar duduk di sofa dan dia duduk di samping Cheril.

"Aku tidak akan pernah meninggalkanmu jika itu yang kau khawatirkan. Aku menyukaimu dari awal kita bertemu dan sekarang aku mulai mencintaimu"

"Kita baru saja mengenal dan kau sudah bilang cinta, aku tidak percaya"

"Karena itu beri aku kesempatan membuktikannya Cheril,aku mohon" Jason mengecup punggung tangan Cheril.

"Aku sudah memberimu kesempatan kan?"

"Iya tapi kau sendiri belum membuka hatimu jadi bagaimana aku bisa masuk ke dalam hatimu, please Cheril"

Cheril berpikir, benar kata Jason dia memang belum membuka hatinya jadi bagaimana mungkin mereka bisa saling mengenal.

"Baiklah Jas, buktikan kepadaku dan jika kau menyakitiku kemudian ingatlah bahwa kau akan kehilangan aku selamanya"

"Iya sayang" Jason tersenyum kemudian mengelus pipi Cheril lembut.



"Ini sudah siang, bagaimana kalau kita makan siang?" Ajak Jason.

"Baiklah" jawab Cheril.

\*\*

Jason mengajak Cheril makan siang di restoran paling mahal dan terkenal di Paris. Cheril sudah tidak asing dengan restoran ini karena dia memang biasa kemari. Cheril suka suasana di restoran ini.

Jason memesan ruang VIP agar dia dan Cheril dapat makan dengan tenang.

Cheril melihat para pengawal Jason berjaga di depan ruangan.

"Jas" panggil Cheril.

"Iya sayang, apa kau mau menambah pesanan?"

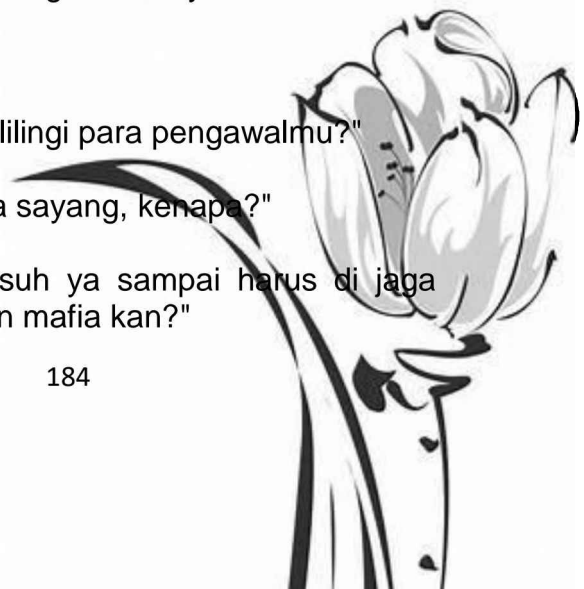
"Bukan itu, aku hanya ingin bertanya"

"Ada apa?"

"Apa kau selalu di kelilingi para pengawalmu?"

Jason tersenyum, "Iya sayang, kenapa?"

"Kau ini banyak musuh ya sampai harus di jaga seperti itu? kau bukan mafia kan?"



Jason malah tertawa mendengar pertanyaan Cheril.

"Musuhku pasti ada karena tidak semua orang suka padaku kan. Ini dunia bisnis dan banyak orang yang akan mencelakaimu. Bisnisku di club malam dan casino"

"Apa kau sering ke club malam?" Tanya Cheril lagi.

"Aku biasa ke sana untuk mengontrol bisnisku, kenapa sayang apa kau takut aku mencari wanita lain di sana?"

"Isshhh jangan terlalu percaya diri ya, aku hanya sekedar bertanya"

Jason tertawa menanggapi Cheril dan dia suka jika Cheril bertanya tentang dirinya. Dia berharap hubungannya dan Cheril dapat berhasil karena dia memang mulai mencintai Cheril.



## BAB 21

Cheril sedang asyik mengerjakan rancangan gaunnya saat Zo masuk ke ruangnya dan mengatakan bahwa Laurie datang ingin menemuinya.

"Bilang saja aku sibuk Zo, malas mau bertemu perempuan bar bar itu"

"Dia bilang, dia tetap akan menunggumu" kata Zo.

Cheril menarik nafas dalam kemudian dia mengambil handphonenya.

"Halo sayang" kata Jason dari seberang sana.

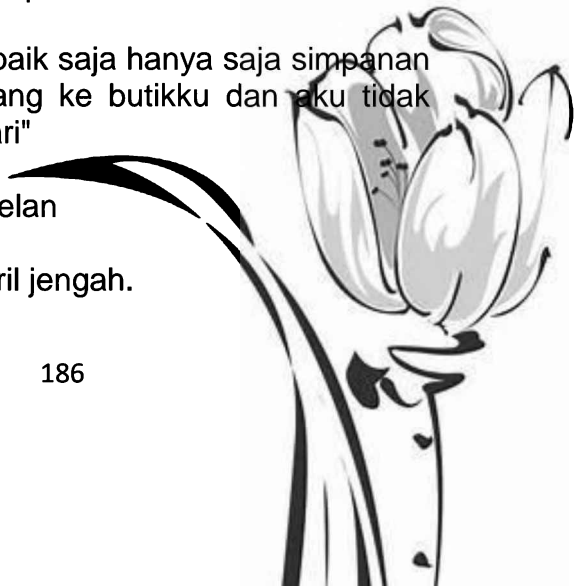
"Jas tolong aku" kata Cheril.

"Kau kenapa sayang, apa kau terluka?"

"Bukan itu, aku baik-baik saja hanya saja simpanan tersayangmu itu datang ke butikku dan aku tidak mau dia datang kemari"

"Laurie" kata Jason pelan

"Siapa lagi" kata Cheril jengah.



"Kau tenang saja ya sayang, aku akan mengurusnya" Cheril hanya mendengus kemudian mematikan panggilan sepihak.

"Cemburu ya non?" Tanya Zo sambil cekikikan.

"Apaan sih,gak bakal deh cemburu"

"Kalau gak cemburu kok kesal banget" goda Zo lagi.

"Jelaslah aku kesal karena wanita pengacau itu berani datang ke butikku hanya untuk mengacau"

Zo masih terkekeh tapi dia segera keluar ruangan Cheril agar tidak mengganggu Cheril. Cheril sangat tidak suka jika ada orang yang mengganggu kerjanya.

\*\*

Jason segera masuk ke dalam butik milik Cheril dan melihat Laurie sedang duduk dengan santai di sana.

"Laurie" panggilnya.

Melihat ada Jason dan sedang memanggilnya, Laurie terlihat bersemangat. Dia menghampiri Jason dan langsung memeluk Jason.

"Sayang" kata Laurie genit.



Jason mendorong tubuh Laurie agar menjauh darinya,"Jangan mendekatiku, kenapa kau ada di sini?" Tanya Jason.

"Jas aku hanya ingin memberitahu Cheril bahwa kau itu milikku,dia tidak boleh memilikimu"

Jason memandang Laurie dan menaikkan sebelah alisnya ke atas.

"Apa kau bilang,aku milikmu?jangan mimpi kau Laurie,kau itu tak lebih dari wanita jalang pemuas nafsuku sesaat dan sekarang aku tidak ingin memakaimu lagi. Pergilah jauh-jauh dari kehidupanku dan jangan kau coba untuk mengganggu Cheril karena dia kekasihku" kata Jason dengan jelas dan lantang.

"Jas kau tidak bisa membuangku begitu saja setelah kau puas memakai tubuhku" pekik Laurie.

"Aku bisa jalang, sekarang pergi dari sini" Jason menarik tangan Laurie kasar dan menyeretnya keluar butik.

Cheril keluar dari ruangnya karena mendengar keributan dari luar ruangnya. Dia melihat Jason sedang menarik tangan Cheril keluar dari butik saat itu. Cheril melipat kedua tangannya di dada saat melihat itu semua.





"Lepaskan aku Jas" teriak Laurie sehingga orang-orang yang sedang berjalan di sekitar butik berhenti sesaat untuk melihat apa yang terjadi.

Jason terus menarik Laurie atau lebih tepatnya menyeret kemudian dia mendorong tubuh Laurie ke jalan.

"Jangan mengganggu lagi" bentak Jason pada Laurie.

Jason meninggalkan Laurie yang sudah terjatuh di jalan dan kembali menuju butik Cheril.

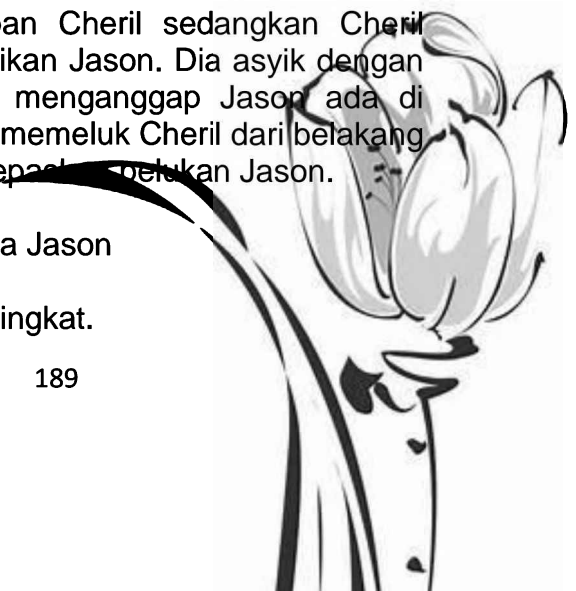
"Sayang" kata Jason saat melihat Cheril sedang berdiri sambil memandang ke arahnya.

Cheril membalik tubuhnya dan langsung masuk ke ruangannya tanpa mempedulikan Jason. Jason mengejar Cheril dan masuk ke dalam ruangan Cheril.

Jason duduk di depan Cheril sedangkan Cheril tetap tidak mempedulikan Jason. Dia asyik dengan desainnya dan tidak menganggap Jason ada di sana. Jason akhirnya memeluk Cheril dari belakang tapi Cheril malah melepaskan pelukan Jason.

"Kau cemburu?" Tanya Jason

"Tidak" jawab Cheril singkat.



"Kau cemburu sayang,jika tidak kau tidak akan semarah ini"

Cheril membalik tubuhnya menghadap Jason. "Aku tidak cemburu,aku hanya merasa terganggu dengan ulah simpananmu itu. Lagipula hubungan kita belum tentu berhasil kan jadi aku tidak peduli jika ternyata kau masih menyimpan wanita di hidupmu!"

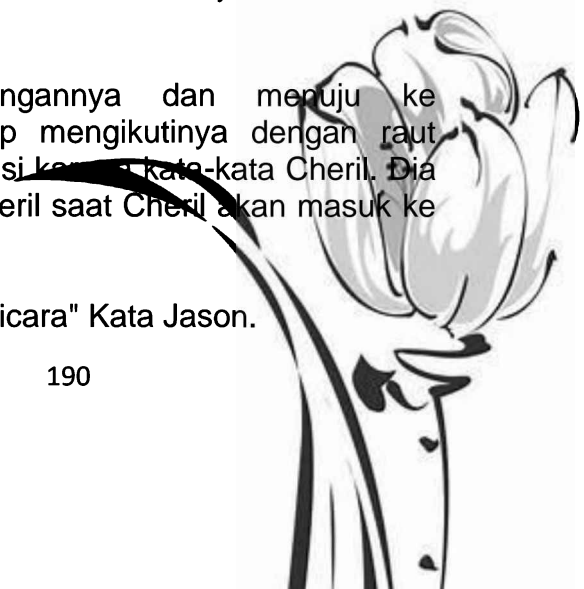
Jason memandang Cheril tajam,dia tidak senang jika Cheril mengatakan hubungan mereka tidak akan berhasil.

"Hubungan kita pasti berhasil,buktinya kau mulai cemburu padaku"

Cheril mendengus tidak suka, "Sekarang aku yakin tidak akan berhasil karena kau tidak pernah serius Jas,mungkin aku ini hanya kau anggap mainanmu saja. Maaf Jas,aku tidak mau menjadi salah satu simpananmu".

Cheril keluar ruangnya dan menuju ke mobilnya,Jason tetap mengikutinya dengan raut wajah menahan emosi karena kata-kata Cheril. Dia mencekik tangan Cheril saat Cheril akan masuk ke dalam mobilnya.

"Aku belum selesai bicara" Kata Jason.



"Aku gak peduli" kata Cheril dengan meninggikan suaranya.

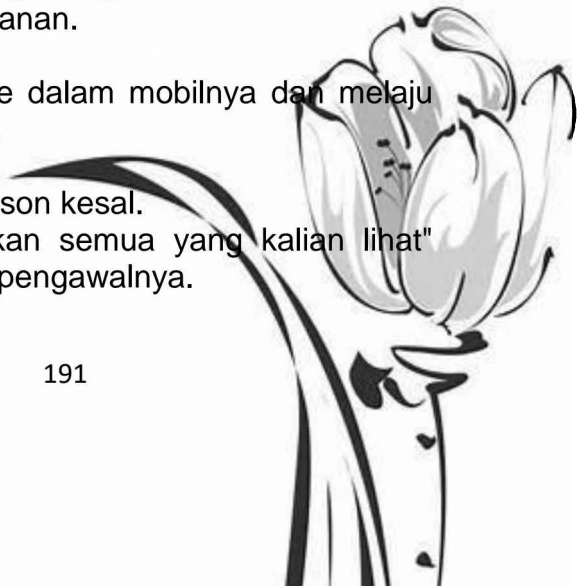
Jason yang sudah terlanjur kesal dengan sikap Cheril langsung menarik tubuh Cheril agar merapat ke tubuhnya dia langsung melumat bibir Cheril. Ciuman panas dan menuntut Jason membuat Cheril kewalahan. Tatapan mata orang-orang yang berlalu lalang juga membuat Cheril malu. Cheril dapat melihat orang-orang sedang menatap mereka dari balik tubuh Jason.

Cheril mendorong tubuh Jason sekuat tenaga tapi dia tidak berhasil. Akhirnya Cheril mengigit bibir Jason hingga berdarah dan Jason melepaskan ciumannya. Seketika Cheril menampar Jason dan Jason mengeraskan rahangnya menahan emosi.

"Aku bukan wanita murahan Jas,aku bukan pelacur atau simpananmu! Mulai sekarang kita selesai,tidak ada kesempatan lagi bagimu" Cheril berkata dengan penuh penekanan.

Dia segera masuk ke dalam mobilnya dan melaju meninggalkan Jason.

"Aarrgghhh" teriak Jason kesal.  
"Ikuti dia dan laporkan semua yang kalian lihat" perintah Jason pada pengawalnya.



\*\*

Cheril mengusap air matanya sambil mengendarai mobil. Dia melajukan mobilnya tanpa tujuan dan hanya berkeliling. Dia tahu Jason sudah menyuruh pengawalnya untuk mengikutinya jadi Cheril berusaha mengecohnya.

Dia melajukan mobilnya menuju ke apartemen Jason tapi sebenarnya dia bukan ingin bertemu Jason tapi untuk mengecoh pengawal Jason.

Cheril parkir di basement apartemen Jason dan keluar dari mobilnya. Dia melihat ke sekeliling dan melihat seorang wanita tua sedang menuju ke mobilnya. Cheril menghampiri perempuan itu dengan wajah memelas.

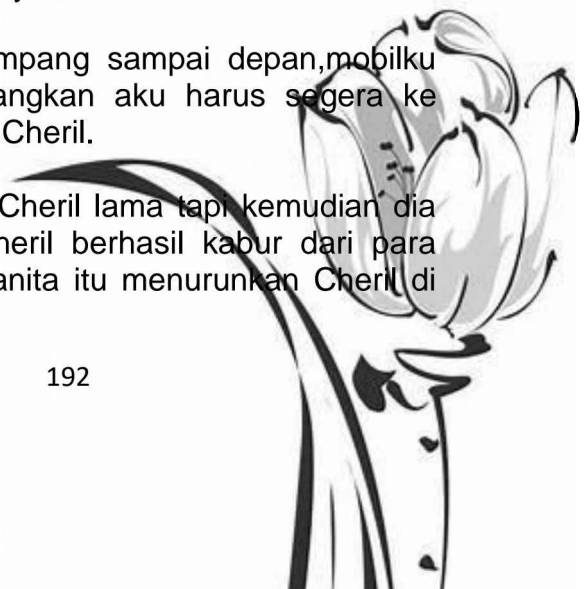
"Nyonya" panggilnya pelan.

Wanita tua itu melihat ke arah Cheril dengan tatapan bingung.

"Ada apa nak?" Katanya.

"Bisakah aku menumpang sampai depan, mobilku mogok nyonya sedangkan aku harus segera ke rumah sakit" bohong Cheril.

Wanita itu menatap Cheril lama tapi kemudian dia menolong Cheril. Cheril berhasil kabur dari para pengawal Jason. Wanita itu menurunkan Cheril di



sebuah rumah sakit dan dari sana Cheril menuju ke sebuah hotel.

Jason yang sudah terlanjur kesal pada Cheril melampiaskannya dengan meminum sebotol wine, dia bahkan akan beralih ke botol wine yang kedua. Jason kesal karena Cheril selalu berpikiran negatif padanya dan sulit membuka hatinya untuk Jason.

"Dimana dia sekarang?" Tanya Jason tiba-tiba pada seorang pengawalnya. Pengawal Jason segera mengkonfirmasi keberadaan Cheril pada pengawal yang disuruh Jason untuk mengikuti Cheril.

"Nona Cheril ada di apartemen anda" kata pengawal Jason.

Jason membesarkan matanya tidak percaya mendengar Cheril ada di apartemennya saat ini tapi tidak dia pungkiri jika dia bahagia mengetahui Cheril berada di apartemennya. Jason memutuskan untuk pulang ke apartemennya.

\*\*

Cheril menonaktifkan handphonenya dan sekarang dia berada di sebuah pantai. Cheril melihat bagaimana kakinya basah terkena deburan ombak.



Cheril hanya butuh sendiri dan dia malas untuk di ganggu siapa pun sekarang.

Cheril mencari tempat untuk duduk dan dia kembali melamun. Entah sudah berapa lama dia melamun tapi dia tersadar kembali saat sepasang lengan kekar memeluknya dari belakang. Wangi parfum yang menyeruak masuk ke dalam hidungnya memberi tahu bahwa yang sedang memeluknya adalah Jason.

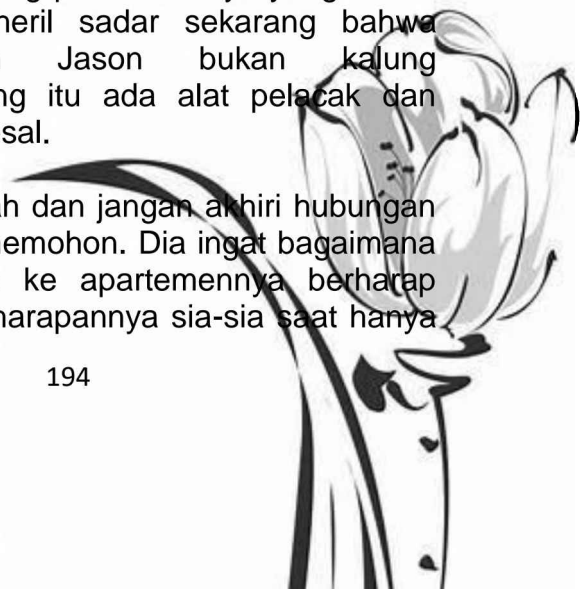
"Jas" katanya pelan.

"Iya sayang, ini aku" kata Jason lembut. Betapa dia tidak ingin kehilangan Cheril walaupun Cheril belum bisa membuka hatinya sepenuhnya.

Cheril membalik tubuhnya menghadap Jason. "Darimana kau tahu aku ada disini?" Tanya Cheril.

Jason menunjuk kalung pemberiannya yang masih di pakai Cheril. Cheril sadar sekarang bahwa kalung pemberian Jason bukan kalung sembarangan. Kalung itu ada alat pelacak dan Cheril jadi merasa kesal.

"Please jangan marah dan jangan akhiri hubungan kita" Jason terlihat memohon. Dia ingat bagaimana kemarin dia segera ke apartemennya berharap bertemu Cheril tapi harapannya sia-sia saat hanya



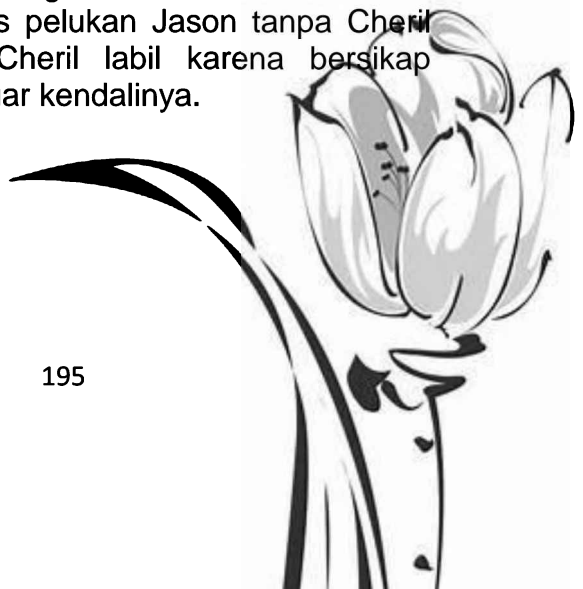
melihat mobil Cheril saja. Dia mencoba menghubungi Cheril tapi Cheril tidak bisa di hubungi sampai akhirnya Jason melacak Cheril melalui kalung yang di berinya.

Cheril menatap Jason lama,dia masih sangat kesal pada Jason dan marah walaupun sebenarnya kalau di pikir alasan kemarahannya tidak masuk akal. Siapa pun akan tahu bahkan Zo akan mengoloknya karena dia terlihat cemburu pada Laurie.

Waktu itu Jason bahkan tidak menanggapi Laurie dan malah mempermalukan Laurie tapi Cheril malah marah pada Jason.

Cheril terdiam dan berpikir,hati kecilnya berkata bahwa dia mulai mencintai Jason tapi Cheril terlalu keras kepala dan gengsi. Dia tidak mau mengakui itu karena dia terlalu tinggi hati tapi saat melihat ke dalam mata Jason, Cheril mulai luluh.

"Please" kata Jason lagi sambil memeluk Cheril dan Cheril membalas pelukan Jason tanpa Cheril sadari. Anggaplah Cheril labil karena bersikap seperti ini tapi ini di luar kendalinya.







## BAB 22

Zo meletakkan satu bucket bunga ke hadapan Cheril saat Cheril sedang makan cemilannya.

"Wah Zo tersayang, makasih bucket bunganya tapi aku sedang tidak ulang tahun jadi apa maksudmu ini? Kau mau menyogokku ya?" Selidik Cheril dan membuat Zo tertawa terpingkal-pingkal. Baginya sikap Cheril barusan sangat lucu.

"Cherilku yang manis coba kau lihat kartu pengirimnya" Zo tertawa sambil berlalu meninggalkan Cheril.

Cheril mengambil kartu yang terselip di bucket dan membacanya. Tertera nama Jason di sana beserta kata-kata manis. Tidak lama kemudian, handphone Cheril berbunyi dan itu panggilan dari Jason. Cheril sengaja tidak menjawab panggilan Jason dan tetap konsentrasi dengan cemilannya. Dia berpikir Jason pasti hanya akan berbicara yang tidak penting.

Cheril lagi-lagi lupa dia sudah berhadapan dengan siapa. Cheril melirik ke layar handphonenya dan mendapati sudah 10 panggilan tidak terjawab dari Jason. Cheril malah menonaktifkan handphonenya tapi baru saja dia akan menyimpan handphonenya, Jason sudah masuk ke ruangnya.



"Ngapain di sini?" Kata Cheril.

Jason mendekatinya dan melihat Cheril dari atas rambut sampai ke kaki.

"Kau baik-baik saja sayang?apa yang terjadi padamu mengapa kau tidak menjawab panggilanku?"

"Aku gak apa-apa dan aku tidak menjawab panggilanmu karena aku sedang memakan cemilanku jadi tanganku kotor" Cheril beralasan padahal memang dia tidak ingin menjawab panggilan Jason.

"Aku pikir terjadi sesuatu padamu,apa kau sudah makan siang?" Tanya Jason lagi.

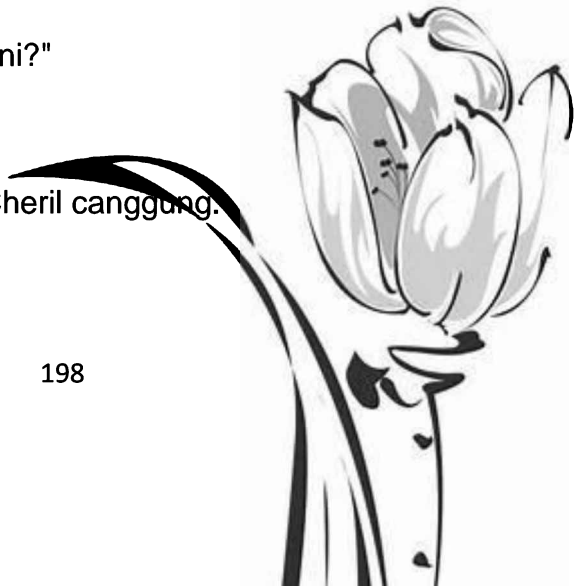
Cheril menggelengkan kepalanya kemudian dia melihat ke atas meja di mana bucket bunga yang di kirim Jason ada di sana.

"Kau yang mengirim ini?"

"Iya sayang"

"Terima kasih" kata Cheril canggung.

"Kau menyukainya?"



"Gak" jawab Cheril singkat,jelas dan menyakitkan hati Jason.

Raut wajah Jason berubah datar sesaat tapi kemudian dia tersenyum kembali.

"Kenapa kau tidak menyukainya sayang?" Jason mengelus rambut Cheril lembut.

Cheril menahan senyumnya melihat sikap Jason,dia tahu Jason sedang menahan emosinya karena perkataannya barusan. Cheril sengaja melakukan ini untuk lebih menguji sikap Jason dan memastikan perasaan Jason padanya sungguh-sungguh.

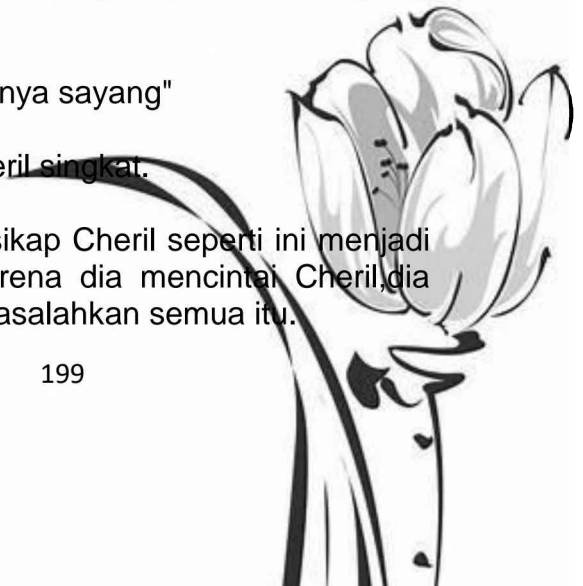
"Aku tidak suka bunga mawar,aku maunya tulip" kata Cheril enteng.

Jason menarik nafasnya dalam,sebagian dirinya merasa lega karena Cheril tidak menyukai bunganya bukan tidak menyukai karena dia yang mengirimnya.

"Aku akan menggantinya sayang"

"Terserah" jawab Cheril singkat.

Jason yang melihat sikap Cheril seperti ini menjadi sedikit kesal tapi karena dia mencintai Cheril,dia tidak akan mempermasalahkan semua itu.



Cheril keluar ruangnya dan menuju ke mobilnya tanpa mempedulikan Jason.

"Mau kemana sayang?" Tanya Jason sambil menahan pintu mobil Cheril.

"Mau makan siang"

Jason langsung menggandeng tangan Cheril dan membawanya ke mobilnya.

"Kita akan makan siang bersama" kata Jason lagi dan Cheril hanya diam. Cheril tidak akan membantah Jason karena dia sebenarnya hanya ingin menguji Jason tadi.

Cheril kembali menahan senyumnya saat sebuah ide terlintas di pikirannya. Dia merapatkan tubuhnya pada Jason dan secara tiba-tiba memeluk Jason. Jason yang terkejut melihat sikap Cheril hanya bisa terdiam sesaat. Bukannya Jason tidak senang dengan sikap cheril tapi Jason terkejut dan tidak menyangka.

Melihat Jason hanya terdiam, Cheril menahan senyumnya kembali kemudian memasang tampang cemberut dan melepaskan pelukannya pada Jason. Jason yang tersadar karena Cheril melepaskan pelukannya, langsung menarik Cheril kembali dalam pelukannya.



"Jangan pernah lepaskan,aku mohon" Jason tersenyum bahagia saat melihat sikap Cheril. Jason percaya dia bisa membuat Cheril jatuh cinta padanya.

"Bisakah kita makan di tempat yang santai dan nyaman,aku gak ingin makan di restoran" ajak Cheril.

"Apapun sayang,akan aku lakukan untukmu" kata Jason dan setelah itu dia menghubungi asistennya dan meminta di siapkan satu tempat untuk mereka berdua.

"Jangan tersinggung tapi kau hari ini berubah" Jason menarik dagu Cheril agar menatapnya.

"Aku ingin memberimu kesempatan, itukan yang kau mau dan aku mencoba membuka hatiku tapi ingat Jas,jika jau kecewakan dan sakiti aku maka aku akan meninggalkanmu"

"Aku tidak akan mengecewakanmu sayang,aku tidak akan membiarkan kau pergi dariku,kalau pun sampai kau pergi aku pasti akan mendapatkamu kembali"

Cheril hanya mendengus mendengar kata-kata Jason yang sangat percaya diri.



Akhirnya mereka sampai pada sebuah gedung pencakar langit dan Jason mengajak Cheril keluar dari mobil.

"Mau apa kita kemari?" Tanya Cheril

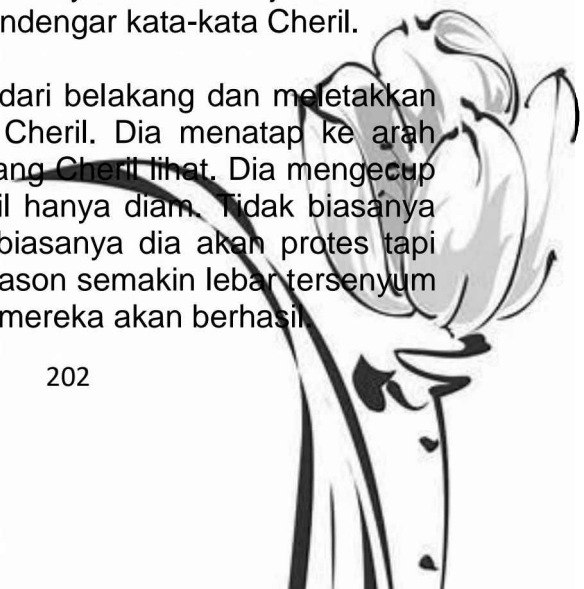
"Ikut saja aku sayang" Jason menggandeng tangan Cheril dan mengajak Cheril naik ke rooftop gedung yang berlantaikan 20.

Ternyata di sana sudah ada meja dan kursi serta hidangan makan siang.

"Seharusnya kita makan malam di sini tapi karena kau mengajak makan siang di tempat biasa makanya aku mengajakmu sekarang. Di sini kau bisa melihat pemandangan kota dengan leluasa".

"Kita bisa di sini hingga malam" kata Cheril sambil berjalan menuju ke pinggir rooftop dan memandang lurus ke depan. Senyum di wajah Jason membunyah saat mendengar kata-kata Cheril.

Dia memeluk Cheril dari belakang dan meletakkan dagunya di pundak Cheril. Dia menatap ke arah yang sama seperti yang Cheril lihat. Dia mengecup pipi Cheril dan Cheril hanya diam. Tidak biasanya Cheril diam karena biasanya dia akan protes tapi sekarang dia diam. Jason semakin lebar tersenyum dan yakin hubungan mereka akan berhasil.



\*\*

Benar seperti yang Cheril katakan, mereka berada di rooftop gedung sampai malam.

"Jas" panggil Cheril yang sekarang sedang duduk di kursi menghadap ke kota Paris yang gemerlap sambil memeluk Jason.

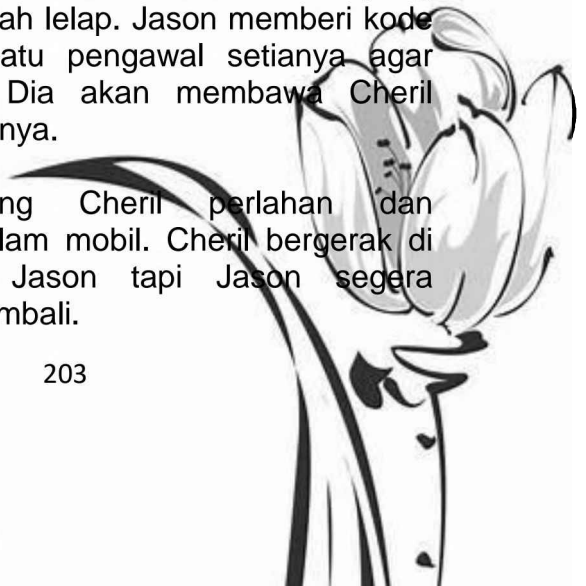
"Iya sayang" jawab Jason.

"Aku lupa bertanya, gedung ini milik siapa? Aku tidak mau di usir pemiliknya karena kita sudah terlalu lama disini"

Jason tertawa sambil mengelus rambut Cheril, "Gedung ini milikku sayang, kau jangan khawatir".

Jason diam sambil terus memeluk Cheril dan mengelus rambut Cheril sampai akhirnya Jason mendengar dengkur halus dari Cheril yang menandakan dia sudah lelap. Jason memberi kode pada Zesh salah satu pengawal setianya agar menyiapkan mobil. Dia akan membawa Cheril pulang ke apartemennya.

Jason menggendong Cheril perlahan dan membawanya ke dalam mobil. Cheril bergerak di dalam gendongan Jason tapi Jason segera menenangkannya kembali.



"Sstttt sayang" kata Jason dan Cheril kembali terlelap.

Jason tidak hentinya mengecup kening dan bibir Cheril selama mereka menuju ke apartemen Jason.

\*\*

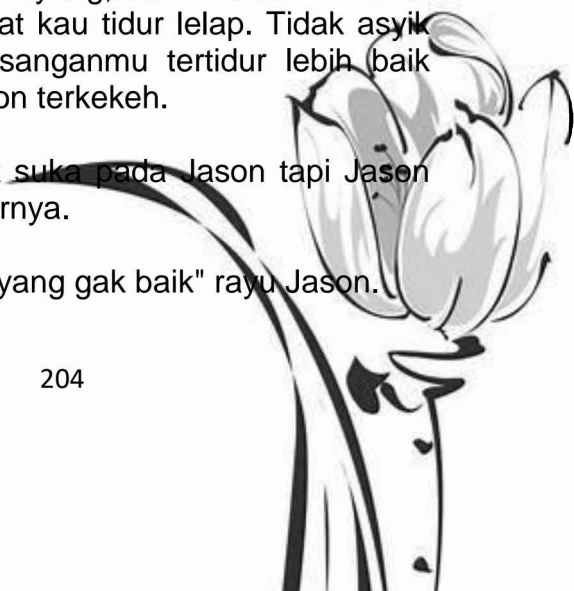
Keesokan paginya Cheril bangun tapi dia malas membuka matanya karena dia masih merasa sedikit mengantuk. Cheril tahu dia sedang memeluk sesuatu dan Cheril yakin itu adalah boneka beruang miliknya tapi boneka beruang miliknya tidak pernah sehangat ini.

Cheril membuka matanya dan mendapati dia sedang memeluk Jason. Jason sendiri sekarang sedang menatap Cheril. Cheril memekik dan langsung terduduk sambil memeriksa tubuhnya apakah masih berpakaian lengkap atau tidak.

"Tenang saja sayang,aku tidak akan memanfaatkanmu saat kau tidur lelap. Tidak asyik jika bercinta tapi pasanganmu tertidur lebih baik saat dia bangun" Jason terkekeh.

Cheril mendelik tidak suka pada Jason tapi Jason malah mengecup bibirnya.

"Jangan cemberut sayang gak baik" rayu Jason.





Sungguh Jason sendiri tidak habis pikir selama bersama Cheril dia bisa berubah seperti ini. Dia bisa menjadi sangat gombal dan lemah di hadapan Cheril.

"Bagaimana aku bisa berada di tempatmu?" Cheril bertanya sambil melihat ke sekeliling ruangan.

"Kau tertidur dan aku membawamu ke apartemenku karena aku tidak bisa menemukan kunci rumahmu lagipula aku tidak mau kau sendiri di rumah"

"Terima kasih sudah mengizinkan aku istirahat di tempatmu" kata Cheril dan tiba-tiba dia langsung mencium pipi Jason.

Jason terkejut dengan sikap Cheril tapi kemudian di tersenyum dan membalas mengecup bibir Cheril.

"I love you" kata Jason dan Cheril tersenyum pada Jason.



## BAB 23

Terkadang Jason bingung dengan apa yang di pikirkan Cheril, terkadang dia bisa bersikap lembut dan manja tapi terkadang dia bersikap kasar dan acuh. Seperti sekarang Cheril kembali bersikap acuh padanya sedari tadi pagi bahkan pesan singkat yang di kirim Jason tidak di balasny. Jason mencoba menghubunginya juga tidak di jawab Cheril.

Jason mengacak rambutnya kasar karena bingung apa yang harus dia lakukan lagi untuk membuat Cheril benar-benar jatuh cinta padanya. Jason akhirnya pergi menemui Cheril dan ingin berbicara dengan Cheril untuk mengetahui kemauan Cheril.

Saat sampai di depan butik Cheril,dia sudah melihat Cheril keluar dari butik dan menghampirinya. Cheril bahkan langsung masuk ke dalam mobilnya. Senyum Jason terkembang melihat sikap Cheril setelah sulit menghubungi Cheril sekarang malah dia menghampiri Jason.

"Ada apa sayang?ada apa denganmu?" Tanya Jason lembut.



Cheril tiba-tiba menangis dan membuat Jason terkejut, Jason segera memeluk Cheril dan mengecup kening Cheril penuh sayang.

"Aku akan di jodohkan" satu kalimat dari mulut Cheril itu memukul telak ke hati Jason. Jason tidak akan pernah rela jika Cheril berada di pelukan orang lain dan menjadi milik orang lain. Cheril hanya miliknya dan tetap akan menjadi miliknya. Dia saja belum bisa mendapatkan hati Cheril seutuhnya tapi sudah ada masalah seperti ini.

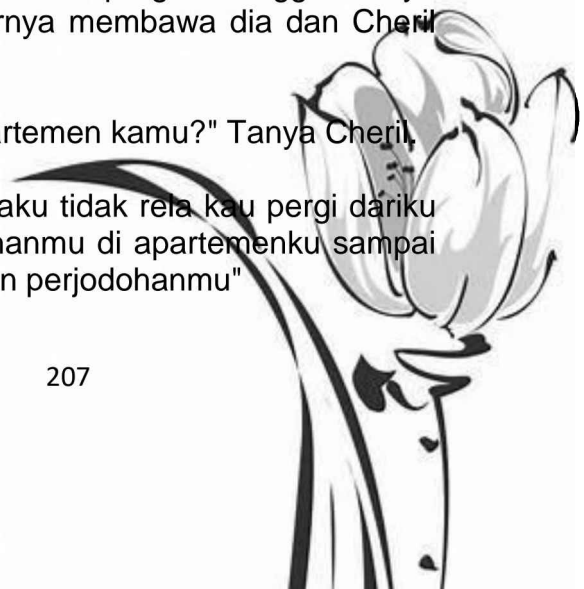
"Bagaimana itu bisa terjadi" kata Jason dengan raut wajah datar.

"Papaku memberitahuku dan besok aku harus segera pulang ke London" Cheril menahan tawanya, sejujurnya ini hanya sandiwanya. Dia saat ini sangat ingin mengerjai Jason.

Jason mengepalkan tangannya menahan emosi karena dia tidak ingin Cheril pergi meninggalkannya. Jason meminta supirnya membawa dia dan Cheril ke apartemennya.

"Mau ngapain ke apartemen kamu?" Tanya Cheril.

"Dengar ya sayang, aku tidak rela kau pergi dariku jadi aku akan menahanmu di apartemenku sampai papamu membatalkan perjodohanmu"



Cheril terdiam, sepertinya dia sudah salah karena mengerjai Jason. Jason menanggapi serius masalah ini dan ini mulai membuat Cheril takut.

"Jangan seperti ini Jas,kau tidak perlu menahanku seperti itu. Aku yakin aku bisa bicara dengan papa jadi kau jangan khawatir seperti ini" elak Cheril.

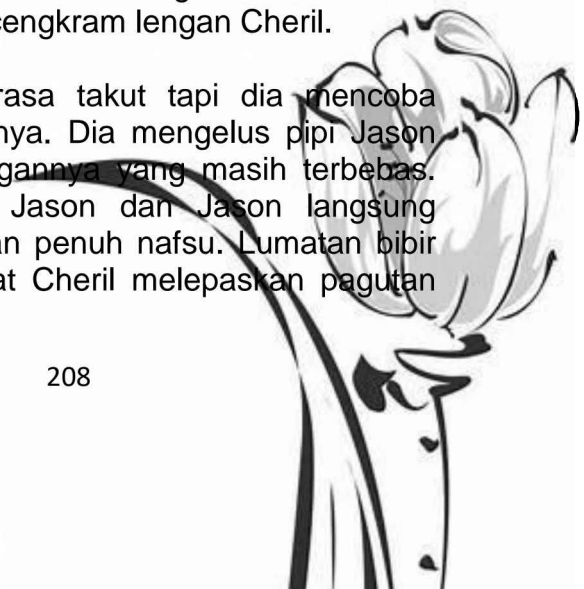
"Kau ingin berpisah dariku,kau memang tidak pernah membuka hatimu untukku kan" bentak Jason sambil mencengkram lengan Cheril.

Cheril meringis menahan rasa sakit di lengannya,dia salah mencoba bercanda dengan Jason tentang hubungan mereka. Jika sudah begini Jason akan berubah seperti iblis dengan tingkat emosi yang tinggi.

"Sakit Jas" kata Cheril.

"Katakan padaku,apa kau akan meninggalkan aku kan? Setelah aku sudah sangat mencintaimu" Jason semakin mencengkram lengan Cheril.

Awalnya Cheril merasa takut tapi dia mencoba melawan rasa takutnya. Dia mengelus pipi Jason dengan sebelah tangannya yang masih terbebas. Dia mencium bibir Jason dan Jason langsung membalasnya dengan penuh nafsu. Lumatan bibir mereka berhenti saat Cheril melepaskan pagutan



bibirnya. Jason terlihat tidak senang dan tatapan matanya kembali marah.

Cheril segera menyatukan keningnya dan kening Jason," Aku tidak akan meninggalkanmu Jas,maafkan aku sebenarnya aku hanya mengerjaimu tadi. Papaku tidak pernah menjodohkanku".

Jason memandang tajam pada Cheril dan membuat Cheril menundukkan kepalanya karena takut melihat tatapan Jason. Jason tidak menyangka bahwa Cheril akan seperti itu.

"Maksudmu hanya bercanda?" Tanya Jason

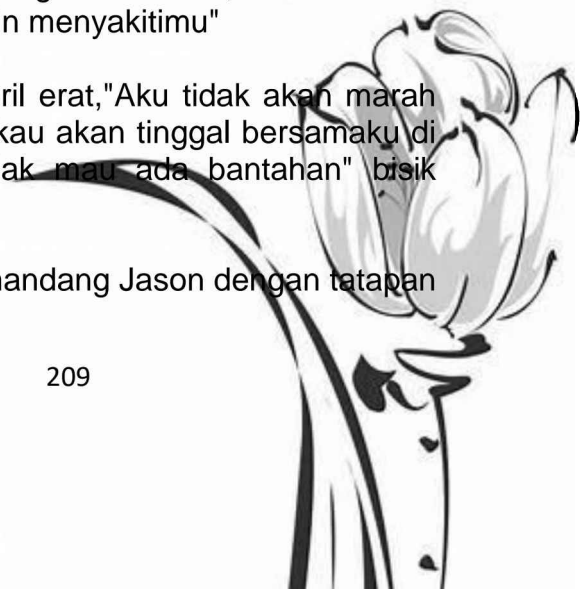
Cheril menganggukan kepalanya takut dan Jason mengangkat dagunya dengan telunjuknya.

"Mengapa kau lakukan itu?"

"Aku hanya sekedar ingin bercanda, maafkan aku bukan maksudku ingin menyakitimu"

Jason memeluk Cheril erat,"Aku tidak akan marah tapi mulai sekarang kau akan tinggal bersamaku di apartemenku,aku tidak mau ada bantahan" bisik Jason.

Cheril langsung memandang Jason dengan tatapan penuh tanya.



"Aku serius sayang jika kau berpikir aku bercanda,aku tidak pernah bercanda. Sebenarnya aku ingin segera menikahimu tapi pasti kau tidak akan mau jadi kita akan menikah setelah kau siap atau setelah kau mengandung anakku" Jason tersenyum penuh arti.

Cheril memandang Jason dengan tatapan kesal,"Aku tidak mau tinggal bersamamu Jas"

"Kau harus mau sayang karena kau itu kekasihku dan calon istriku,aku akan segera melamarmu pada ayahmu"

"Aku bukan wanita simpananmu yang bisa kau ajak tinggal bersama"

"Kau memang bukan wanita simpananmu tapi kau kekasihku dan calon istriku" kata Jason mantap.

"Aku tidak mau karena kau masih memiliki hubungan dengan simpananmu dan aku tidak mau bersama pria yang seperti itu".

Jason mencium bibir Cheril lama,"Aku tidak memiliki hubungan dengan wanita manapun selain dirimu. Aku tidak mau dengar penolakan sayang,kau akan tetap tinggal bersamaku".



Cheril tidak bisa mendebat Jason lagi dan hanya bisa berpikir bagaimana cara untuk kabur dan tidak tinggal bersama Jason.

\*\*

"Kenapa kau tidak mengizinkan aku tidur di kamar sebelah,bukankah itu kamar tamu" kata Cheril yang sekarang berada di kamar Jason tepatnya di apartemen Jason. Cheril sudah tidak bisa mendebat Jason dan akhirnya dia pasrah jika harus tinggal bersama Jason.

"Ini kamar kita sayang jadi kau harus sekamar denganku"

"Kau tahu Jas,sangat tidak nyaman sekamar denganmu" protes Cheril.

"Kenapa kau merasa seperti itu? Kau bebas untuk melakukan apapun di kamar ini".

"Hah!kau pikir bisa bebas dengan melihatmu hanya menggunakan boxer dan sangat mengganggu penglihatan".

Jason tertawa kemudian mendekati Cheril,"Penglihatanmu yang terganggu atau kau takut tergoda olehku" bisik Jason.

"Jangan macam-macam ya kau Jas" pekik Cheril kesal.



Jason malah semakin tertawa dan menuju ke tempat tidurnya. Dengan tanpa rasa malu,dia membuka boxernya di hadapan Cheril dan berbaring di atas tempat tidur.

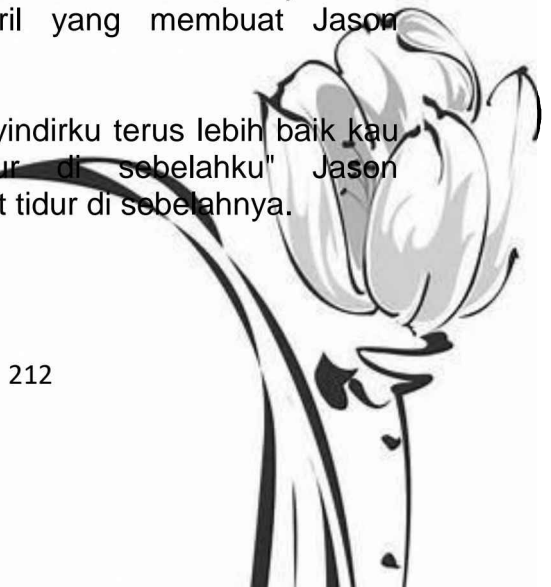
"JASON APA YANG KAU LAKUKAN?" teriak Cheril sambil memalingkan wajahnya. Bisa di pastikan wajahnya sekarang pasti memerah karena malu.

"Sayang,aku ingin tidur makanya aku harus membuka boxerku. Aku tidak bisa tidur jika tidak telanjang" jawab Jason enteng.

Cheril menatap Jason tidak percaya dan untungnya saat dia menatap Jason kembali,Jason sudah menutup tubuhnya dengan selimut. Jason terkekeh saat melihat sikap Cheril.

"Tentu saja kau lebih senang tidur dalam keadaan telanjang kan kau selalu tidur bersama simpananmu jadi akan lebih memudahkan jika kau telanjang" sindir Cheril yang membuat Jason semakin tertawa.

"Sudahlah jangan menyindirku terus lebih baik kau segera tidur,ayo tidur di sebelahku" Jason menepuk bagian tempat tidur di sebelahnya.





Cheril melongo mendengar perkataan Jason, sama saja dia menyerahkan dirinya pada buaya jika dia tidur seranjang dengan Jason yang telanjang.

"Maaf, aku tidak mau seranjang dengan pria yang telanjang. Kau pikir aku bodoh apa? Aku tidur di sofa saja"

"Terserah kau sayang tapi ingat kau tidak bisa kabur ya karena kunci kamar ini ada denganku dan coba saja kau ambil" Jason menantang Cheril dan menunjukkan kunci kamar yang dia simpan di atas perutnya di dalam selimut.

"Sial" batin Cheril saat melihat itu, bagaimana caranya dia bisa mengambil kunci itu.

\*\*

Cheril memejamkan matanya dan mengatur nafasnya seolah dia sudah tertidur lelap padahal di dalam hatinya dia sedang menyusun rencana untuk mencuri kunci yang berada di dalam selimut Jason.

Entah sudah berapa lama Cheril seperti ini dan perlahan membuka matanya saat mendengar dengkur halus Jason.

Cheril bangun dan mulai beranjak menuju ke tempat tidur.



"Jas" panggilnya pelan untuk memastikan bahwa Jason sudah tertidur.

Tidak ada jawaban dari Jason,"Yes" kata Cheril saat mengetahui Jason sudah terlelap.

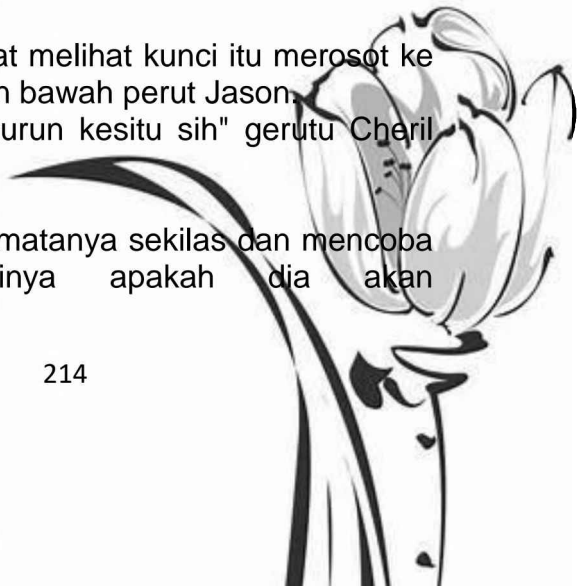
Dia menarik nafas dalam sebelum dia menyibak sedikit selimut Jason. Cheril menelan salivanya saat melihat perut Jason yang kotak-kotak. Jason bergerak sedikit dan Cheril langsung bersembunyi tapi kemudian Jason kembali mendengkur halus.

Cheril mengelus dadanya karena terkejut tapi kemudian dia menyibak kembali selimut Jason. Tidak Cheril pungkiri bahwa tubuh Jason yang terawat dan perutnya yang kotak-kotak kayak roti itu menggoda iman.

Cheril menggelengkan kepalanya untuk mengusir pikirannya yang mengagumi tubuh Jason. Dia mengintip ke balik selimut untuk mencari keberadaan kunci itu.

"Sial" maki Cheril saat melihat kunci itu merosot ke bawah tepat di bagian bawah perut Jason. "Aduh kenapa bisa turun kesitu sih" gerutu Cheril pelan.

Cheril memejamkan matanya sekilas dan mencoba memantapkan hatinya apakah dia akan



meneruskan untuk mengambil kunci itu atau menyerah saja.

Setelah cukup lama berpikir, Cheril akhirnya memutuskan untuk tetap mengambil kunci itu. Tangannya terulur masuk ke dalam selimut dan mencoba mengambil kunci.

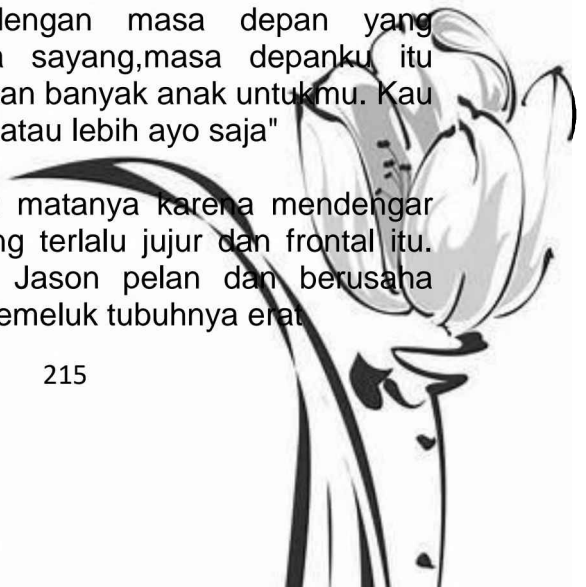
"Penasaran ehmmm"

Cheril terkesiap saat mendengar suara Jason yang serak dan terkesan seksi. Cheril menggelengkan kepalanya lagi karena bisa-bisanya otaknya masih memuji suara Jason yang seksi saat dia tertangkap basah seperti ini.

Cheril mengangkat kepalanya dan matanya beradu pandang dengan Jason. Jason menarik tangan Cheril dan karena tarikan pada tangannya membuat tubuh Cheril menimpa tubuh Jason yang masih terbaring.

"Kau penasaran dengan masa depan yang kumiliki? tenang saja sayang, masa depanku itu masih bisa memberikan banyak anak untukmu. Kau mau berapa anak, 10 atau lebih ayo saja"

Cheril membesarkan matanya karena mendengar perkataan Jason yang terlalu jujur dan frontal itu. Dia memukul dada Jason pelan dan berusaha bangun tapi Jason memeluk tubuhnya erat



"Jawab aku sayang" kata Jason lagi.

"Ehhmmm siapa yang penasaran,aku hanya menginginkan kunci pintu" Cheril menunjuk ke arah pintu dan matanya semakin membesar saat melihat ke arah pintu.

Pintu kamar Jason tidak menggunakan kunci tapi menggunakan password dan kartu untuk membukanya. Bagaimana mungkin dia tidak menyadari itu dan terjebak dengan permainan Jason.

"Kau menipuku" Cheril tidak terima.

"Aku tidak menipumu sayang,kau sendiri yang terlalu serius dan banyak berpikir. Mulutmu lebih sering menyindirku"

Cheril terdiam dan kesempatan ini di gunakan Jason untuk menarik Cheril ke dalam pelukannya dan membaringkannya di samping dirinya.

"Jas apa yang kau lakukan" Cheril terlihat waspada.

"Ssttt tenang saja sayang,istirahatlah ini sudah malam. Besok aku ada rapat dan aku ingin tidur karena tadi tidurku terganggu olehmu. Kau tenang saja karena aku tidak akan bercinta denganmu jika kau belum mau bercinta denganku. Aku mau kau



menyerahkan dirimu dengan sukarela dan penuh cinta padaku" bisik Jason kemudian dia mengecup puncak kepala Cheril dan memejamkan matanya.

Cheril hanya terdiam dan dia juga ikut memejamkan matanya. Menikmati setiap tarikan nafas Jason dan detak jantung Jason.



## BAB 24

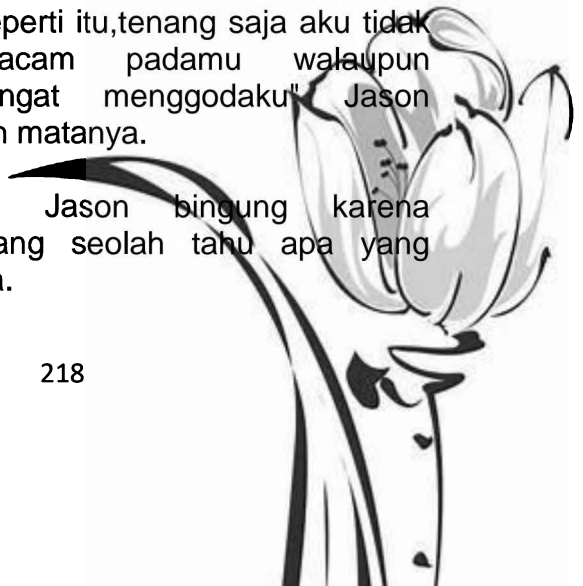
Cheril membuka matanya saat merasakan cahaya matahari yang menerpa wajahnya. Tidurnya terganggu sekarang dan dia benci itu. Saat dia membuka matanya dia terkejut karena berada di kamar yang bukan kamarnya. Cheril langsung tersadar penuh dan melihat ke sekelilingnya.

"Kamar Jason" kata otaknya karena dia langsung mengingat kejadian semalam. Cheril melihat ke arah pakaiannya dan dia bersyukur karena dia masih berpakaian lengkap.

Suara pintu di buka mengalihkan perhatian Cheril dan tampaklah Jason masuk dengan membawa nampan berisi makanan. Dia duduk di hadapan Cheril dan menyuruh Cheril makan sarapan yang dia bawa.

"Kenapa wajahmu seperti itu, tenang saja aku tidak berbuat macam-macam padamu walaupun semalam kau sangat menggodaku" Jason mengedipkan sebelah matanya.

Cheril memandang Jason bingung karena perkataan Jason yang seolah tahu apa yang sedang di pikirkannya.



"Aku tidak bisa baca pikiran tapi wajahmu sangat menjelaskan apa yang sedang kau pikirkan" Jason menunjuk kening Cheril dengan telunjuknya dan membuat Cheril cemberut.

Tiba-tiba Jason mengecup bibir Cheril dan membuat Cheril terkejut.

"Kenapa harus ngecup bibirku sih" protes Cheril

"Karena kau adalah kekasihku dan aku tidak suka melihat kekasihku cemberut di pagi hari". Jason tersenyum lebar.

"Aku akan pulang kembali ke rumahku" kata Cheril sambil memakan sarapannya.

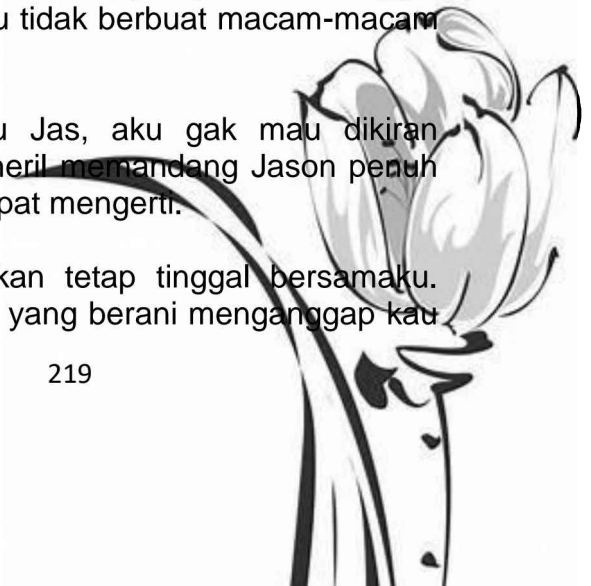
"Aku gak setuju" jawab Jason cepat.

"Kenapa?"

"Kita sepasang kekasih wajar jika kita tinggal bersama lagipula aku tidak berbuat macam-macam padamu"

"Tapi aku gak mau Jas, aku gak mau dikira simpananmu ya". Cheril memandang Jason penuh harap agar Jason dapat mengerti.

"Gak sayang,kau akan tetap tinggal bersamaku. Gak akan ada orang yang berani mengganggu kau



simpananku. Aku sudah siapkan satu rumah untuk kita dan kita akan segera pindah ke sana. Aku tahu jika di apartemen ini akan membuatmu gak nyaman". Jason berusaha agar Cheril tetap mau tinggal bersamanya. Dia sudah sangat mencintai Cheril jadi dia tidak ingin kehilangan Cheril karena itu dia akan berusaha membujuk Cheril.

Cheril diam sambil berpikir bahwa dia merasa tidak nyaman serumah dengan Jason. Jika sampai mama papanya tahu hal ini dia bisa di bunuh papanya dan dia bisa disuruh pulang kembali.

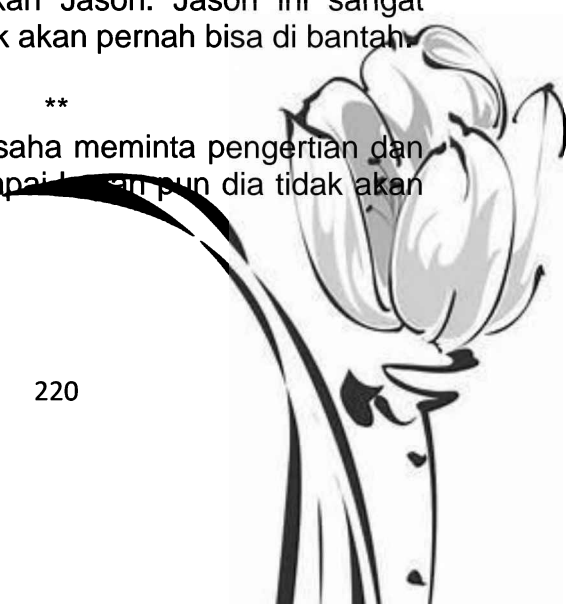
"Orang tuaku akan marah jika tahu aku tinggal bersamamu?"

"Jika mereka tahu,aku akan jujur pada mereka dan meminta mereka agar mengizinkan aku menikahimu"

Cheril menggelengkan kepalanya sesaat karena tidak bisa menyakinkan Jason. Jason ini sangat keras kepala dan tidak akan pernah bisa di bantah.

\*\*

Jonathan masih berusaha meminta pengertian dan maaf pada Julia. Sampai kapan pun dia tidak akan menceraikan Julia.





"Pergilah Jo" usir Julia setelah seharian ini Jonathan meminta waktunya untuk mendengarkan penjelasannya.

"Aku minta waktumu Juli untuk mendengarkan penjelasanku"

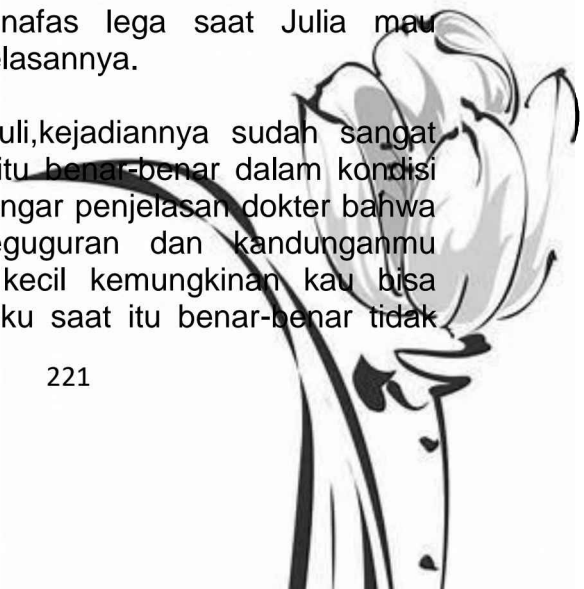
"Untuk apa mendengar penjelasan lagi kalau hanya akan membuat aku sakit hati,kalau hanya akan membuat aku menangis Jo. Apa kurangnya aku Jo di matamu sampai kau berbuat seperti ini? Apa perjuangan cinta kita dulu tidak ada artinya bagimu Jo?" Air mata Julia sudah mengalir dan Jonathan tidak bisa melihat Julia menangis.

"Aku mohon berikan aku waktu sebentar untuk menjelaskannya" mohon Jonathan.

Julia menarik nafas panjang kemudian dengan menguatkan hatinya dia mengganggu kepalanya,"Sebentar saja" .

Jonathan menarik nafas lega saat Julia mau mendengarkan penjelasannya.

"Aku minta maaf Juli,kejadiannya sudah sangat lama dan aku saat itu benar-benar dalam kondisi terpuruk saat mendengar penjelasan dokter bahwa kau mengalami keguguran dan kandunganmu sangat lemah jadi kecil kemungkinan kau bisa mengandung lagi. Aku saat itu benar-benar tidak



bisa mengontrol emosiku karena aku menganggap diriku gagal menjagamu dan calon anak kita"

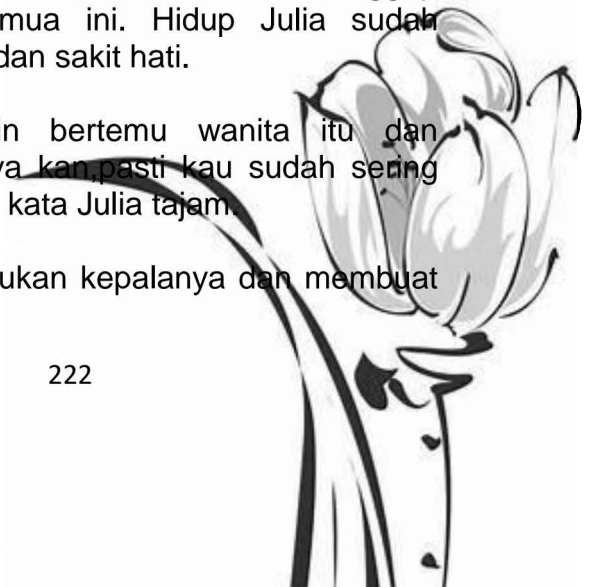
"Langsung ke intinya Jo?kau selingkuh atau tidak?itu anakmu atau bukan" potong Julia yang malas terlalu banyak mendengar alasan tapi ujung-ujungnya menyakitkan hati.

Jonathan kembali menarik nafas sebelum melanjutkan kata-katanya,"Memang anakku Juli,aku khilaf malam itu tapi aku hanya melakukannya sekali. Hanya saja aku harus bertanggung jawab karena wanita itu sudah mengandung anakku dan aku harus bertanggung jawab untuk anakku tapi aku tidak pernah berhubungan secara langsung lagi dengan wanita itu karena hubungan kami hanya sebatas anak yang menjadi tanggung jawabku. Kami bertemu juga karena demi anakku".

Julia mengangkat tangannya meminta Jonthan berhenti berbicara karena dia sudah tidak sanggup lagi mendengar semua ini. Hidup Julia sudah benar-benar hancur dan sakit hati.

"Kau tidak mungkin bertemu wanita itu dan langsung menidurinya kan pasti kau sudah sering bertemu dengannya" kata Julia tajam.

Jonathan menganggukan kepalanya dan membuat Julia semakin sakit.



"Dia adalah Klienku tapi aku tidak mempunyai rasa padanya,aku hanya mencintaimu Juli. Aku khilaf saat itu..."

"Cukup Jo,sekarang aku sudah mengerti. Kau ini lebih buruk dari Brian,kau membohongiku bertahun-tahun. Kau selingkuh dengan alasan keguguran yang aku alami,brengsek kau Jo" teriak Julia.

Brian dan Jason yang kebetulan datang untuk menjenguk Julia segera masuk ke dalam ruangan karena mendengar teriakan Julia.

"Mama" panggil Jason dan langsung memeluk mamanya.

Keadaan Julia benar-benar memprihatinkan dan Brian yang melihat itu segera menarik Jonathan keluar kamar.

"Jangan tekan dia Jo,kita sudah sama-sama tua dan tolong jangan selesaikan masalah seperti ini. Beri Julia waktu Jo,dia sudah tertekan karena sakitnya dan sekarang karena kau" Brian berkata penuh penekanan. Sungguh di hati Brian sangat menyesal sudah melepaskan Julia dulu,mengapa dia tidak terus berjuang dulu untuk mendapatkan Julia kembali jika akhirnya Jonathan seperti ini.



"Jangan mengaturku, ini urusan rumah tanggaku" bentak Jonathan.

"Aku tahu Jo tapi kau pikir, sikapmu sudah sangat keterlaluan".

"Apa yang keterlaluan jika aku mempertahankan rumah tanggaku" bentak Jonathan lagi.

"Sikapmu yang sudah membohongi Juli itu yang keterlaluan. Kau bisa rasakan dia merasa sakit hati kau bohongi bertahun-tahun. Kau itu bahkan lebih parah dari aku, aku mungkin bejat sudah memperkosa Julia dulu tapi aku tidak pernah membohongi perasaanku dan kau!" Brian menunjuk Jonathan dengan raut wajah menahan emosi.

Brian tidak melanjutkan perdebatannya dengan Jonathan, dia segera meninggalkan Jonathan sendiri. Dia berpikir untuk memberikan Jonathan waktu berpikir tentang apa yang sudah dilakukannya.

Jason sendiri masih memeluk mamanya dan menenangkan mamanya. Julia memandang Jason anaknya yang ternyata perhatian padanya. Julia telah salah selama ini, orang-orang yang dia benci malah menyayangnya sedangkan orang yang dia percaya dan cintai malah mengkhianatnya.



"Maafkan mama Jas,maafkan" Julia mengelus pipi anaknya meminta maaf dengan tulus.

"Mama tetap mamanya Jason dan apapun yang mama lakukan Jason tidak peduli. Jason bahagia sekarang mama sudah mau menerima Jason. Mama harus kuat ya ma,mama harus sehat juga. Kata dokter mama masih bisa sembuh kok. Berjuang untuk Jason ya ma,Jason mau mama nanti melihat Jason menikah dan membesarkan anak-anak Jason".

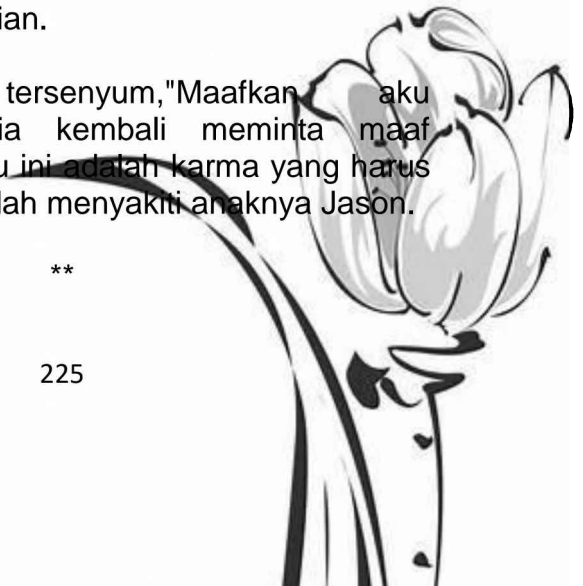
Julia semakin terharu dan memeluk Jason,"Iya nak,mama akan berusaha" jawab Julia.

Brian yang masuk ke ruangan dan melihat apa yang terjadi merasa bahagia. Akhirnya anaknya itu mendapatkan kasih sayang mamanya. Brian mendekati Julia dan menepuk pelan pundak Julia sehingga Julia mengangkat kepalanya melihat ke arah Brian.

"Kau itu kuat" kata Brian.

Julia hanya tersenyum,"Maafkan aku Brian,maafkan". Julia kembali meminta maaf secara tulus. Dia tahu ini adalah karma yang harus dia terima karena sudah menyakiti anaknya Jason.

\*\*



Cheril sekarang sedang galau dan galaunya sangat akut karena itu untuk menghilangkan kegalauannya, dia berbelanja. Apa saja dia beli padahal barang itu sedang tidak di butuhkan dan yang menjadi sasarannya adalah Jason.

Sebenarnya Cheril sengaja berbelanja semua ini menggunakan uang Jason karena Jason tetap memaksanya tinggal bersama di mansion yang akan di siapkan Jason untuk mereka berdua.

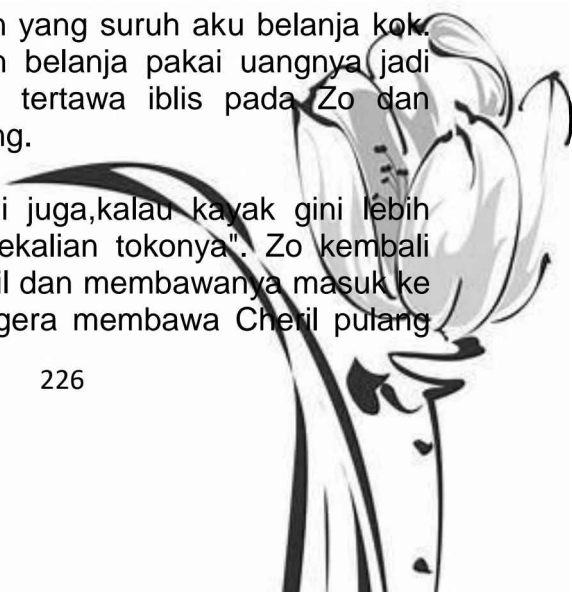
"Kau gila ya" kata Zo yang hanya bisa menggelengkan kepalanya melihat Cheril menghambur-hamburkan uang Jason untuk berbelanja.

"Bodoh amat" jawab Cheril singkat.

"Jason bisa marah ini, sudah cukup ayo pulang nona manis" Zo menarik tangan Cheril agar segera pulang.

"Apaan sih Zo, Jason yang suruh aku belanja kok. Kebetulan sekali kan belanja pakai uangnya jadi uangku utuh" Cheril tertawa iblis pada Zo dan membuat Zo merinding.

"Tapi gak kayak gini juga, kalau kayak gini lebih baik kau beli saja sekalian tokonya". Zo kembali menarik tangan Cheril dan membawanya masuk ke dalam mobil. Dia segera membawa Cheril pulang



tapi bukan pulang ke rumah Cheril atau apartemen Jason tapi membawa Cheril ke club di mana Jason sekarang berada.

Zo menarik tangan Cheril masuk ke dalam club dan langsung menuju ke ruangan Jason. Jason terkejut saat melihat ada Zo dan Cheril di sana karena saat ini dia sedang berbicara dengan temannya.

"Hai sayang" kata Jason akhirnya dan mendekati Cheril kemudian mengecup bibir Cheril singkat.

"Apaan sih" Cheril menghapus jejak cecupan Jason di bibirnya dengan raut wajah cemberut tapi Jason malah tertawa melihat tingkah Cheril.

"Ada apa sih sayang,cemberut aja" kata Jason.

"Ini ya Jas,kekasih hatimu ini sudah membuat aku lelah menjaganya. Aku setuju sekali kalau kau segera menikahinya biar aku tidak menjaganya terus" celetuk Zo dan mendapat tatapan tajam dari Cheril tapi Zo bersikap acuh.

"Ada apa?" Tanya Jason

"Dia sudah hampir memborong semua isi mall padahal apa yang di belinya tidak bermanfaat" kata Zo



Jason hanya tersenyum kemudian mengacak lembut rambut Cheril,"Biarkan saja,kau mau beli apa lagi sayang?aku akan belikan,apapun itu".

Zo hanya melongo mendengar kata-kata Jason kemudian dia keluar dari ruangan Jason dengan mendengus.

Cheril yang melihat itu hanya tak acuh dan duduk di kursi Jason.

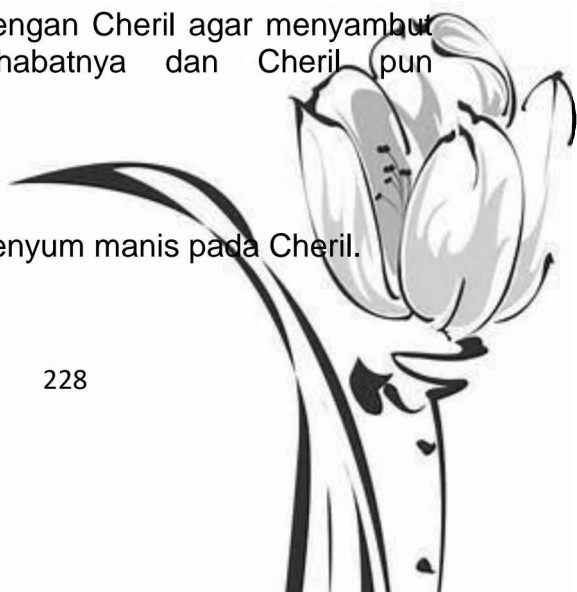
"Kenalkan ini sahabatku" Jason teringat bahwa di sana masih ada sahabatnya.

"Hai" kata wanita cantik itu dan membuat Cheril sedikit tertegun. Wanita itu sangat cantik dan elegan berbeda dengan Cheril yang selalu merasa tidak cantik. Cheril sedikit penasaran mengapa Jason bisa bersahabat dengan wanita ini,Cheril juga berpikir bahwa apakah wanita ini simpanan Jason yang lain.

Jason menyenggol lengan Cheril agar menyambut uluran tangan sahabatnya dan Cheril pun menyambutnya.

"Hai,aku Cheril"

"Aku Vanya" dia tersenyum manis pada Cheril.





"Baiklah Jas,aku pulang dulu nanti kita bicarakan lagi" Vanya pamit dan segera keluar dari ruangan Jason.

Jason mengangkat sedikit tubuh Cheril agar dia bisa duduk dan Cheril duduk di pangkuannya.

"Ada apa denganmu?" Tanya Jason sambil mengelus pipi Cheril dan mengecup sepanjang rahang Cheril.

"Gak ada apa-apa hanya bosan" jawab Cheril.

"Ayo ikut aku,kita menghilangkan bosan". Cheril hanya mengikuti Jason.

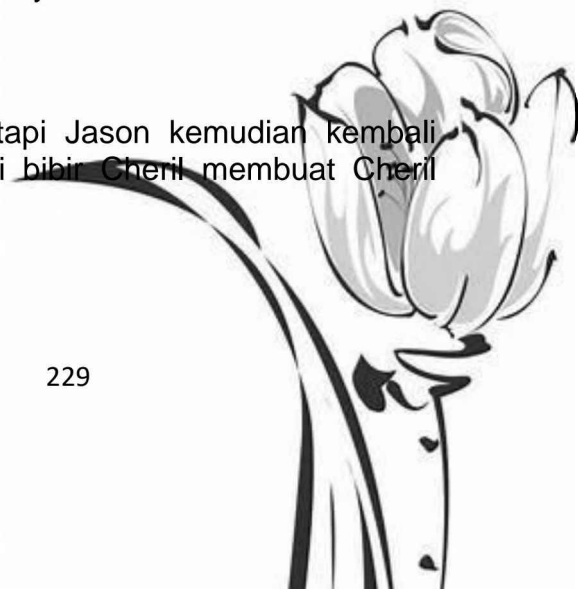
\*\*

Jason mengajak Cheril ke mansion baru yang sudah di belinya. Dia akan mengajak Cheril tinggal bersamanya di mansion ini.

"Kau membeli ini?" Tanya Cheril.

"Iya,apa kau suka?"

Cheril hanya diam tapi Jason kemudian kembali mencuri ciuman dari bibir Cheril membuat Cheril tersadar.



"Daripada bosan bagaimana jika kita menata ruangan di mansion ini. Aku ingin kau yang menatanya" ajak Jason bersemangat.

Cheril masih terdiam tapi kemudian dia mengikuti langkah Jason. Di sana sudah banyak kotak-kotak yang harus di buka dan saat Cheril melihat isi kotanya dia terkejut

"Ini kan?" Katanya bingung.

"Ini barang-barang yang kau beli tadi bersama Zo"

"Bagaimana bisa ada di sini?"

"Para pengawalku sudah mengurusnya jadi aku suruh mereka membawa ke mansion ini" jelas Jason.

"Kau sadar tidak bahwa sebagian barang yang kau beli itu adalah peralatan rumah tangga" Jason terkekeh.

Cheril membesarkan matanya dan melihat ke sekeliling. Benar saja bahwa dia sudah secara tidak sengaja membeli itu semua. Cheril menutup mulutnya dengan tangannya karena tidak percaya dengan apa yang sudah di lakukannya.

"Aku senang kau melakukan ini walaupun mungkin kau melakukannya secara tidak langsung" bisik Jason.

Jason tersenyum dan dia berharap dia bisa selamanya seperti ini bersama Cheril.



## BAB 25

Jason tersenyum saat melihat Cheril mengelap peluh di keningnya dengan tangannya. Sudah beberapa jam ini mereka bersama-sama menata ruangan dengan barang-barang yang baru saja di beli oleh Cheril. Jason bahagia saat ini karena bisa sedekat ini dengan Cheril dan menata mansion yang akan mereka tempati bersama.

Jason mengambilkan segelas air putih untuk Cheril dan Cheril segera meminumnya sampai habis.

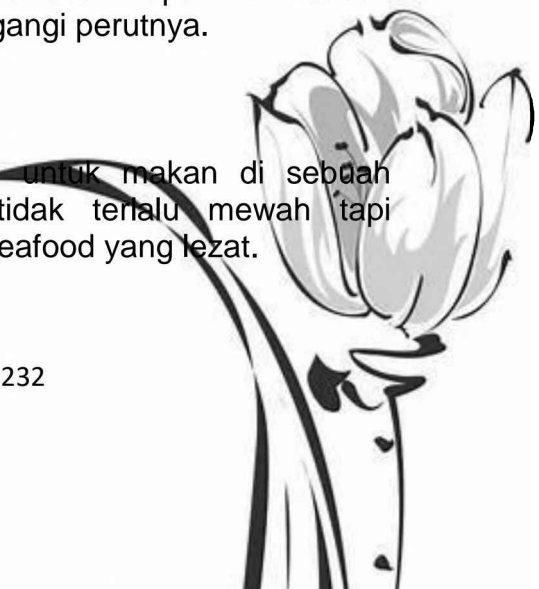
"Kau lelah?" Tanya Jason sambil menyelipkan anak rambut ke belakang telinga Cheril.

"Lumayan" jawab Cheril sambil tersenyum.

"Kita lanjutkan besok aja ya sayang sekarang kita cari makan dulu ya,aku udah lapar nih" Jason berbicara sambil memegang perutnya.

"Baiklah" jawab Cheril.

Akhirnya mereka pergi untuk makan di sebuah rumah makan yang tidak terlalu mewah tapi menghadirkan menu seafood yang lezat.



"Aku tidak pernah makan disini, suasana di sini aku suka" kata Cheril.

"Mulai sekarang aku akan mengajakmu ke tempat-tempat yang belum kau datangi" Jason menggenggam tangan Cheril dan dia memandang mata Cheril dalam.

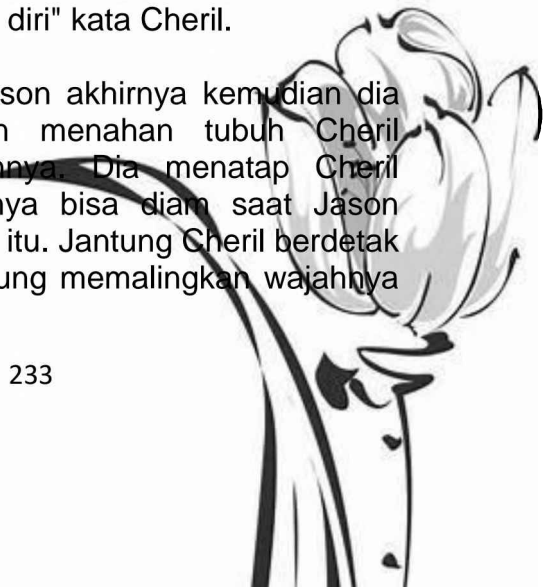
Cheril yang di pandang seperti itu awalnya biasa tapi lama kelamaan dia merasa ada getaran di dalam hatinya. Tatapan mata Jason entah mengapa sekarang membuat dia malu. Otomatis Cheril memalingkan wajahnya dan itu membuat Jason tersenyum.

"Kau mulai jatuh cinta padaku kan?" Tanya Jason dengan percaya diri.

Cheril memandang Jason dengan tatapan tidak percaya, bagaimana bisa pria di hadapannya ini sangat percaya diri.

"Jangan terlalu percaya diri" kata Cheril.

"Kita buktikan" kata Jason akhirnya kemudian dia mendekati Cheril dan menahan tubuh Cheril dengan kedua tangannya. Dia menatap Cheril dalam dan Cheril hanya bisa diam saat Jason memandangnya seperti itu. Jantung Cheril berdetak cepat dan Cheril langsung memalingkan wajahnya



saat dia sudah tidak bisa mengontrol detak jantungnya lagi.

Jason menangkap kedua pipi Cheril dengan tangan kekarnya dan membuat Cheril menatapnya lagi.

"Kenapa memalingkan wajahmu sayang?" Tanya Jason.

"Gak apa-apa hanya saja untuk apa saling menatap" elak Cheril.

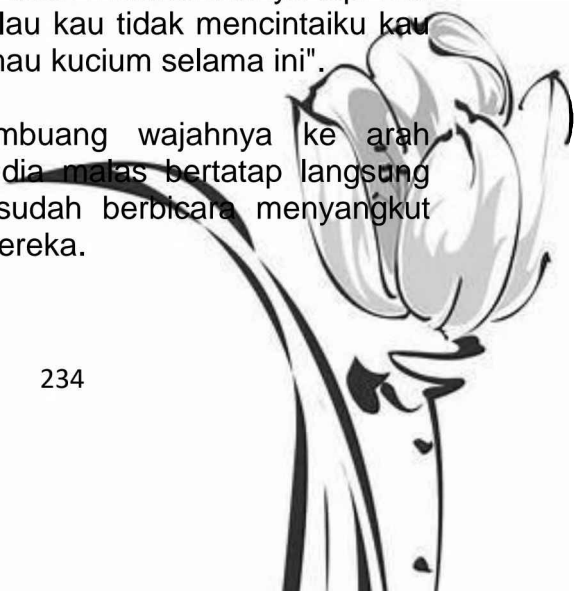
"Dari tatapan inilah kita bisa tahu perasaan masing-masing" kata Jason tersenyum pada Cheril.

Jason tetap membuat Cheril menatap padanya dan dia mengecup bibir Cheril berkali-kali sampai Cheril mendorong tubuh Jason menjauh darinya.

"Kau ini mesum,cari kesempatan" omel Cheril.

"Aku akui itu dan aku tidak membantahnya tapi kau menikmatinya kan,kalau kau tidak mencintaiku kau tidak akan mungkin mau kucium selama ini".

Cheril kembali membuang wajahnya ke arah lain,entah mengapa dia malas bertatap langsung dengan Jason jika sudah berbicara menyangkut perasaan di antara mereka.



"Kenapa kau memalingkan wajahmu? Kau takut aku mengetahui perasaanmu yang sebenarnya?" Tanya Jason lagi.

Cheril kemudian menatap Jason, "Itu karena aku takut padamu, aku takut kau hanya akan menyakitiku dan mengecewakanku. Aku tidak mau sakit hati Jas mengingat kau ini lelaki yang suka bermain wanita". Cheril menangis dan Jason menarik nafas dalam.

"Dengarkan aku sayang, aku tidak akan menyakitimu dan aku berjanji. Aku tahu masa laluku kelam tapi semenjak bertemu denganmu aku tidak pernah berhubungan dengan wanita lain. Aku hanya berhubungan denganmu dan hanya kamu Cheril".

Cheril menatap Jason berusaha mencari kebenaran atau kebohongan yang sudah Jason ucapkan tapi yang di dapat Cheril hanya senyuman tulus Jason. Cheril akui bahwa dia mulai memiliki rasa pada Jason. Cheril berusaha menyangkal semua perasaan itu dan malah semakin membuktikan bahwa dia mencintai Jason.

"Sekarang jujur padaku sayang, kau mencintaiku kan?" Tanya Jason.

Cheril masih menatap Jason tapi kemudian dia menganggukan kepalanya. Jason tersenyum



bahagia,mdia tahu Cheril pasti akan jatuh cinta padanya seperti dia jatuh cinta pada Cheril.

Jason memeluk Cheril erat sambil mengecup puncak kepala Cheril.

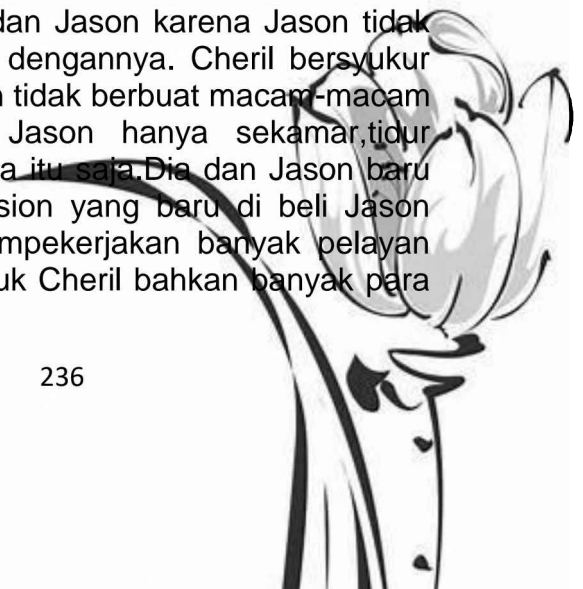
"Mulai sekarang jangan membuat kepalaku sakit hanya karena kau mau pergi dariku ya,aku sangat mencintaimu Cheril" kata Jason.

Cheril kemudian melepaskan pelukan Jason dan menatap ke sekeliling, dia malu jika sampai semua orang melihat mereka berpelukan. Cheril terkejut saat melihat sudah tidak ada siapa pun.

"Kemana para pengunjung" tanya Cheril bingung tapi Jason hanya tersenyum sambil mengangkat kedua bahunya. Cheril tahu ini pasti perbuatan Jason tapi Cheril tidak mempermasalahkannya.

\*\*

Cheril sedang merapikan pakaiannya di walk in closet yang tersedia di kamar dia dan Jason. Bisa di bilang kamar dia dan Jason karena Jason tidak mau berbeda kamar dengannya. Cheril bersyukur sampai saat ini Jason tidak berbuat macam-macam padanya. Dia dan Jason hanya sekamar,tidur berpelukan dan hanya itu saja.Dia dan Jason baru saja pindah ke mansion yang baru di beli Jason untuknya. Jason mempekerjakan banyak pelayan dan supir pribadi untuk Cheril bahkan banyak para





pengawal berjaga dan Cheril selalu di kawal jika dia harus pergi meninggalkan mansion.

Cheril mengusap wajahnya, semenjak dia mengakui perasaannya pada Jason, Jason semakin posesif padanya. Merasa bosan dan tidak ada lagi yang bisa di kerjakannya, Cheril pergi keluar.

"Anda mau kemana nona?" Tanya salah satu pelayan yang ada di mansion itu.

"Aku ingin jalan-jalan" kata Cheril dan pelayan itu segera memberi tahu supir dan pengawal yang ada.

Setelah mobil siap, Cheril masuk ke dalam mobil dan meninggalkan mansion.

"Anda mau kemana nona?"

"Antarkan aku ke tempat Jason" kata Cheril.

Cheril di antar ke sebuah kasino di mana sekarang Jason berada. Cheril segera keluar dari mobil saat sudah sampai di sana. Dia masuk ke dalam tapi belum sampai dia masuk ke ruangan Jason, dia terhalang karena ada salah satu pengunjung yang mengamuk karena kalah dan dia mengancam bandar untuk meminjamkannya uang.

Pengawal yang di tugaskan Jason segera berdiri di hadapan Cheril untuk melindungi Cheril. Pengawal



itu membawa Cheril memutar arah untuk sampai ke kantor Jason. Saat Cheril sedang berjalan, pria yang mengamuk itu melemparkan apapun yang ada di dekatnya. Melihat Cheril berjalan menghindarinya, pria ini malah mengejar Cheril.

Pengawal Cheril berusaha mencegah tapi karena Cheril berdiri dalam keadaan tidak stabil karena sempat terdorong, dia akhirnya terjatuh dan kakinya terkilir karena posisi jatuhnya.

"Aarrgghh" kata Cheril menahan nyeri di pergelangan kakinya.

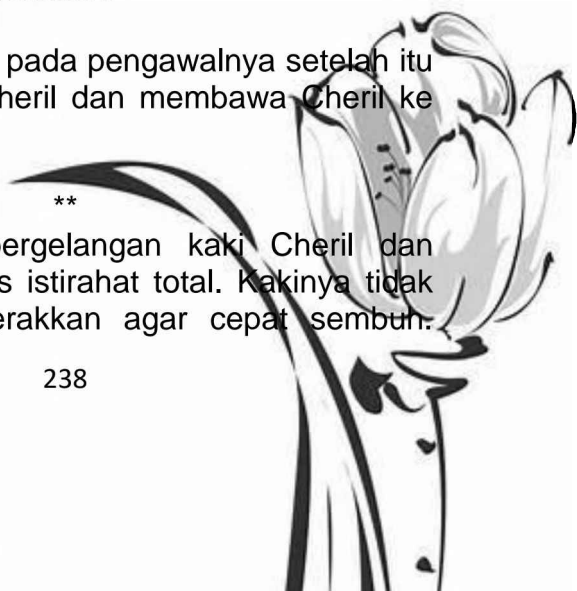
"Nona" panggil beberapa pengawal dan berusaha membantu Cheril berdiri tapi Cheril tidak kuat berdiri. Kakinya terlalu sakit dan dia hanya bisa menangis.

Jason yang mendapat laporan ada keributan langsung segera menemui Cheril dan dia emosi saat melihat Cheril kesakitan.

Jason memberi kode pada pengawalnya setelah itu dia menggendong Cheril dan membawa Cheril ke rumah sakit.

\*\*

Dokter membalut pergelangan kaki Cheril dan meminta Cheril harus istirahat total. Kakinya tidak boleh banyak di gerakkan agar cepat sembuh.



Dokter bahkan mengajarkan Jason cara mengganti perban dan mengompres kaki Cheril agar tidak salah dalam perawatannya.

Setelah itu Jason segera membawa Cheril pulang ke mansion mereka. Jason bahkan menggendong Cheril menaiki tangga menuju ke kamar mereka. Dengan perlahan Jason membaringkan Cheril di atas tempat tidur. Dia menyanggah kaki Cheril dengan bantal dan menyelimuti Cheril.

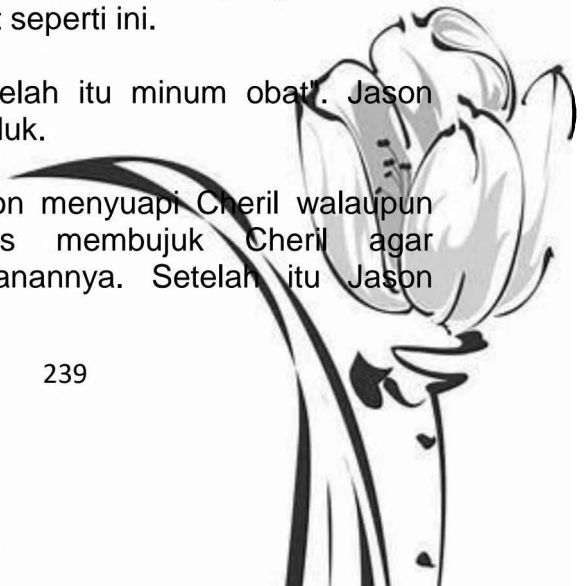
"Aku akan menyuruh pelayan membawakan makanan agar kau dapat minum obat setelah itu" Jason mengelus lembut rambut Cheril.

Cheril memejamkan matanya menahan rasa nyeri di kakinya. Rasa nyeri ini benar-benar menyiksanya dan dia ingin menangis. Air mata Cheril kembali menetes dan sentuhan lembut di bahunya membuat Cheril membuka matanya.

Jason tampak sedih melihat wanita yang dia cintai merasakan rasa sakit seperti ini.

"Makan dulu ya setelah itu minum obat". Jason membantu Cheril duduk.

Dengan telaten Jason menyuapi Cheril walaupun Jason harus terus membujuk Cheril agar menghabiskan makanannya. Setelah itu Jason



memberikan obat pada Cheril agar dia meminumnya.

"Jas" panggil Cheril.

"Iya" kata Jason sambil memeluk Cheril dan Cheril bersandar pada dada bidang Jason.

"Aku ingin makan rendang besok".

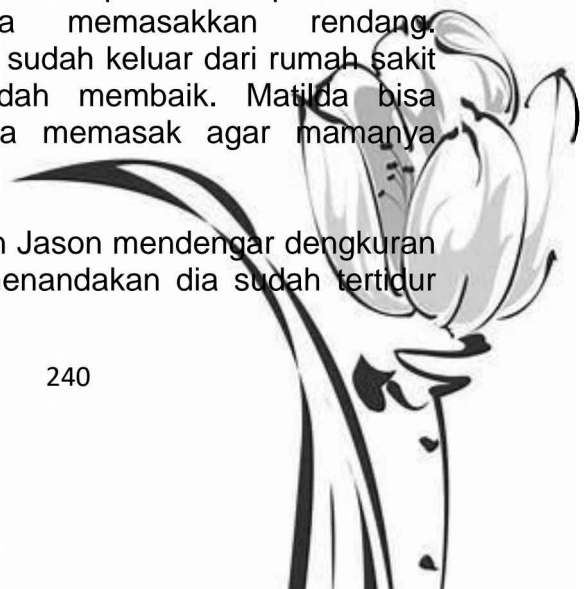
Jason mengerutkan keningnya bingung." Kenapa mau makan itu,aku belum ngapa-nagapain kamu masa kamu udah ngidam duluan".

Langsung saja Jason mendapat cubitan dari Cheril dan membuat Jason mengaduh sambil terkekeh.

"Mesum kau Jas,aku hanya ingin makan makanan yang biasa di masak mamaku untuk papaku" kata Cheril cemberut.

"Baiklah" jawab Jason tapi dia berpikir untuk meminta mamanya memasak rendang. Kebetulan mamanya sudah keluar dari rumah sakit dan kondisinya sudah membaik. Matilda bisa membantu mamanya memasak agar mamanya tidak terlalu capek.

Tidak lama kemudian Jason mendengar dengkur halus Cheril yang menandakan dia sudah tertidur



lelap mungkin karena pengaruh obat yang di berikan agar dia tidak selalu merasa nyeri.



## BAB 26

Cheril membuka matanya saat dia merasa nyeri di kakinya kembali. Dia masih dalam posisi memeluk Jason dan Jason terlihat masih lelap. Cheril berusaha bergerak tapi tidak bisa.

"Jas" panggilnya.

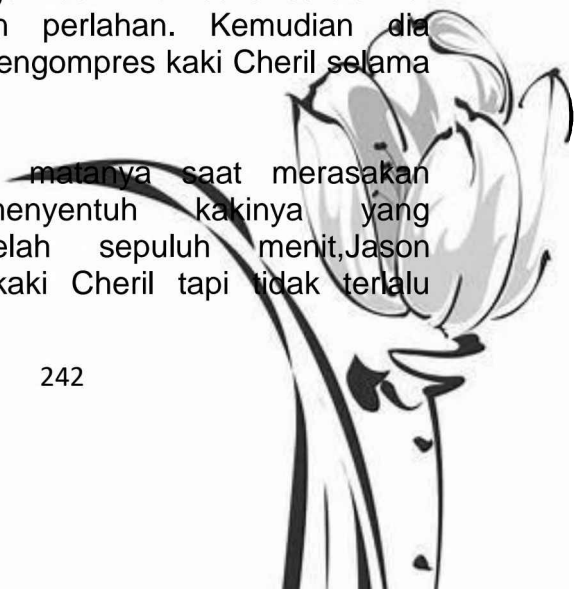
Merasa ada yang memanggilnya dan bergerak di sampingnya, Jason bangun dan melihat Cheril sedang berusaha bergerak.

"Ada apa sayang?" Tanyanya dengan suara serak.

"Kakiku sakit sekali Jas"

Jason melihat ke arah jam di meja untuk mengecek waktu kapan harus mengompres kaki Cheril kembali. Jason bangun dan membuka balutan di kaki Cheril dengan perlahan. Kemudian dia mengambil es dan mengompres kaki Cheril selama sepuluh menit.

Cheril memejamkan matanya saat merasakan dinginnya es menyentuh kakinya yang membengkak. Setelah sepuluh menit, Jason kembali membalut kaki Cheril tapi tidak terlalu



kencang kemudian meletakkan kaki Cheril di atas bantal.

"Masih sakit sayang" tanya Jason dan Cheril menganggukan kepalanya.

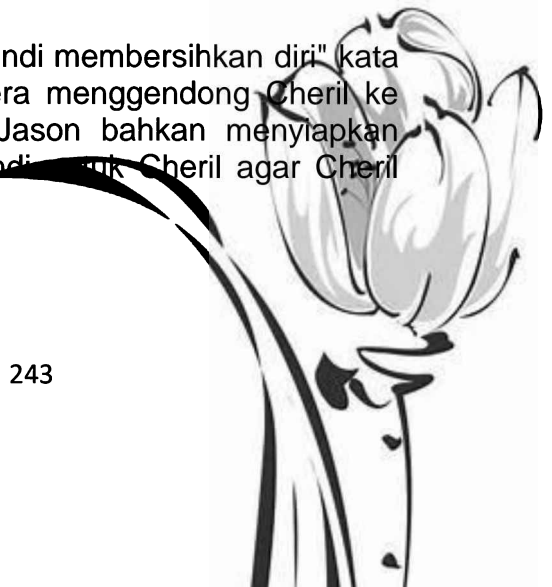
Jason mengambil air putih dan memberikan Cheril obat karena memang ini waktunya minum obat. Setelah minum obat, Cheril kembali tidur walaupun gelisah. Jason langsung memeluknya kembali agar Cheril dapat tidur dengan tenang.

\*\*

Cahaya matahari pagi masuk melalui jendela dan menerpa wajah Cheril membuat Cheril terbangun. Saat bangun dia melihat Jason baru keluar dari kamar mandi dengan menggunakan jubah mandi.

"Kau sudah bangun?" Tanya Jason sambil mendekati Cheril. Bau shampoo dan wangi khas Jason menyeruak masuk ke dalam indra penciuman Cheril.

"Aku mau ke kamar mandi membersihkan diri" kata Cheril dan Jason segera menggendong Cheril ke dalam kamar mandi. Jason bahkan menyiapkan handuk dan jubah mandi untuk Cheril agar Cheril tidak banyak bergerak.



Setelah Jason keluar, Cheril segera mandi agar dia tidak berlama-lama di kamar mandi. Jason kembali menggendong Cheril setelah dia selesai mandi.

Jason bahkan membantu Cheril mengambil pakaian yang akan di pakainya bahkan sampai ke pakaian dalam. Cheril merasa malu karena Jason memperhatikannya sampai seperti itu.

"Kenapa wajahmu merona seperti itu?" Tanya Jason pura-pura tidak tahu.

"Gak apa-apa" kata Cheril sambil memalingkan wajahnya.

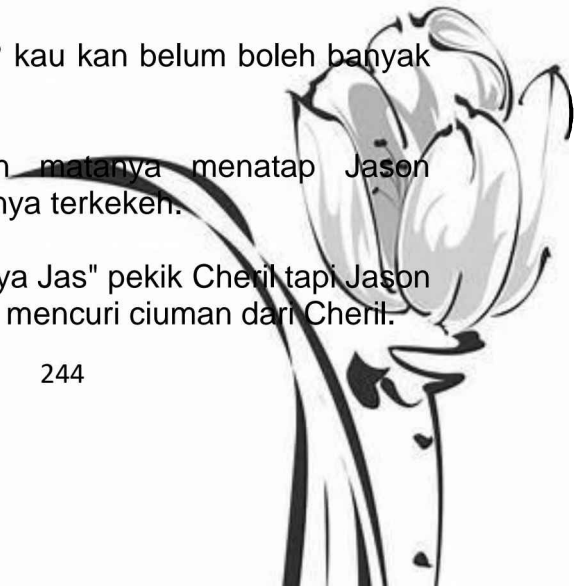
Jason sengaja meletakkan pakaian Cheril di hadapan Cherik dengan pakaian dalamnya yang berada di atas. Cheril semakin merona karena Jason melihat pakaian dalamnya.

"Pergi sana, aku mau ganti baju" Cheril mengalihkan suasana.

"Mau aku bantu gak? kau kan belum boleh banyak bergerak".

Cheril membesarkan matanya menatap Jason sedangkan Jason hanya terkekeh.

"Jangan mesum kau ya Jas" pekik Cheril tapi Jason malah tertawa sambil mencuri ciuman dari Cheril.





Jason pun keluar kamar dan Cheril segera berpakaian sebelum Jason masuk kembali ke dalam kamar dan dia masih belum selesai berpakaian.

Tepat setelah dia selesai berpakaian, Jason masuk ke dalam kamar. Jason tersenyum saat melihat Cheril dan kembali mengecup bibir Cheril. Jason tidak akan pernah bosan mengecup bibir kekasihnya itu.

\*\*\*

Cheril menatap horor pada Jason saat mereka sampai di ujung tangga dengan posisi Jason masih menggendong Cheril.

"Naiknya pasti mudah tapi pas turun pasti sulit, aku gak mau jatuh ya Jas" kata Cheril.

Jason tersenyum dan lagi-lagi dia mencium bibir Cheril.

"Mesum kau, udah berapa kali kau cium aku" protes Cheril.

"Aku tak pernah bosan mencium bibirmu sayang dan satu hal lagi, aku tidak akan menjatuhkanmu. Peluk aku erat sayang" bisik Jason.

Cheril memeluk leher Jason hingga nafasnya mengenai leher Jason dan membuat Jason



menahan gairahnya. Perlahan dia turun sambil menggendong Cheril.

Jason meletakkan Cheril perlahan ke atas sofa dan menyanggah kaki Cheril pada satu kursi. Jason juga memerintahkan pelayan menyiapkan Cheril sarapan.

Jason mengecek kaki Cheril,"bengkaknya sudah mulai berkurang tapi aku akan mengompres sekali lagi". Cheril hanya menganggukan kepalanya.

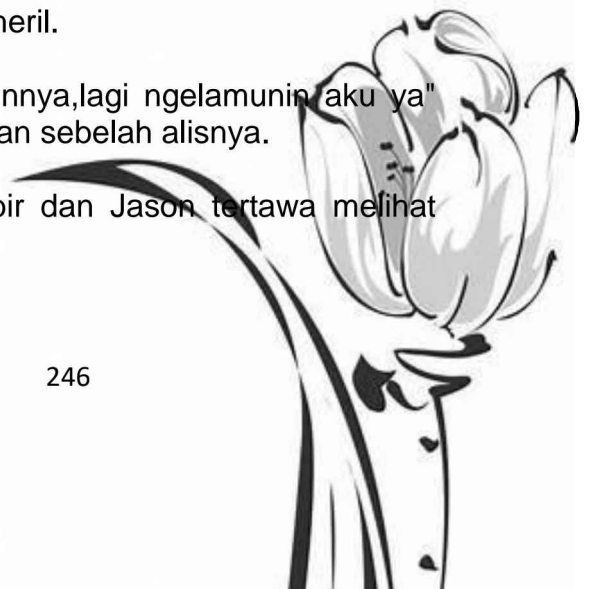
Dia memandang punggung Jason yang menjauh dan berbagai macam pikiran berkecamuk di dalam benaknya. Betapa Jason sangat perhatian padanya dan sabar menghadapi sifatnya yang suka meledak. Dia berharap Jason memang benar-benar dan tulus mencintainya.

Jason menjentikkan jarinya di hadapan Cheril dan membuat Cheril tersadar dari lamunannya.

"Ada apa?" Tanya Cheril.

"Udah puas melamunnya,lagi ngelamunin aku ya" Jason menaik turunkan sebelah alisnya.

Cheril hanya mencibir dan Jason tertawa melihat sikap Cheril.



"Tuan ini sarapannya" seorang pelayan membawa sarapan untuk Jason dan Cheril.

Jason memberikan Cheril piring sarapannya dan Jason sendiri juga mulai sarapan sambil dia membaca koran.

Cheril melirik minat dengan sarapan yang di makan Jason karena lebih menggugah selera. Jason tahu bahwa Cheril melirik dirinya terutama makanan yang dia makan.

"Kau mau?" Tanya Jason.

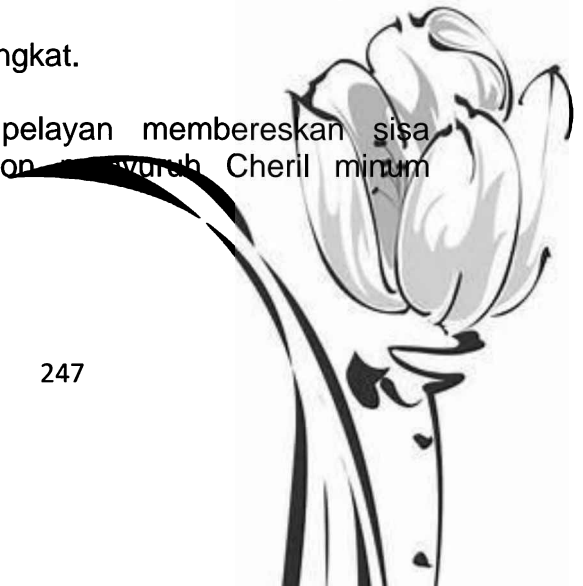
Cheril menganggukan kepalanya dan detik berikutnya Jason sudah menyuapkan sepotong daging pada Cheril dengan tangannya. Jason menghapus bekas makanan di sudut bibir Cheril dengan jarinya. Akhirnya Jason dan Cheril makan sepiring dan Jason yang menyuapi.

"Masih mau nambah?"

"Gak" jawab Cheril singkat.

Setelah menyuruh pelayan membereskan sisa sarapan mereka, Jason menyuruh Cheril minum obat.

"Makasih Jas"



"Ssttt,bicara apa sih. Kau itu kekasihku sayang dan sepasang kekasih akan saling menjaga" kata Jason.

"Iya tapi awas ya Jas jika kau selingkuh atau punya simpanan lain. Aku akan langsung meninggalkanmu,INGAT ITU!" ancam Cheril.

"Iya sayang" jawab Jason lembut sambil mengacak rambut Cheril lembut.

Betapa dia sangat mencintai Cheril dan tidak akan melepaskan Cheril apa pun yang terjadi.



## BAB 27

Jason sedang memeluk Cheril dari belakang saat mereka sedang duduk berdua menghadap jendela yang menampilkan pemandangan hujan yang turun dengan lebatnya.

"Apa kau suka melihat hujan?" Jason mengecup pipi Cheril sambil bertanya padanya.

"Ya aku suka Jas,jangan kau tanya alasannya karena aku pun tak tahu".

Jason mengeratkan pelukannya dan kembali mengecup pipi Cheril. Sudah enam bulan ini dia dan Cheril tinggal bersama semenjak itu juga hubungannya dan Cheril semakin dekat.

Jason menyibak rambut Cheril dan mengecup leher Cheril meninggalkan jejak basah disana. Cheril memejamkan matanya menikmati semua sentuhan Jason.

Cheril mengelus lengan kiri Jason yang sedang memeluknya dan Jason semakin mengeratkan pelukannya.

Jason terus mengecup leher Cheril dan perlahan dia membuka kancing baju Cheril. Jason tersenyum



bahagia saat dia melihat Cheril tidak melawannya. Biasanya Cheril akan menolaknya dan kali ini Cheril menerimanya.

Baju Cheril akhirnya terlepas dan Jason membalik tubuh Cheril agar menghadap padanya.

"Kau cantik dan aku mencintaimu" bisik Jason sambil melumat bibir Cheril.

Cheril memejamkan matanya saat Jason mencium bibirnya, Cheril merasa inilah saatnya dia menyerahkan dirinya pada Jason. Rasa cinta dan kepercayaannya sudah tumbuh dan dia ingin Jason tahu.

Hari itu, Cheril mempercayakan dirinya dan hatinya pada seorang pria yang selama ini sudah memperjuangkan cinta untuk dirinya.

"Aku juga mencintaimu Jas, jangan kecewakan aku" kata Cheril di sela-sela ciuman panas mereka.

Jason tersenyum bahagia saat Cheril memberinya lampu hijau agar dia dapat memiliki Cheril seutuhnya.

"Ingat Cheril, kau itu hanya milikku" kata Jason.



Cheril tersenyum dan membalas ciuman Jason tidak kalah panasnya. Jason membaringkan Cheril dan membuka semua pakaian Cheril.

Cheril terlihat merona karena malu dan Jason membisikkan kata cinta baginya. Jason membuka semua pakaiannya dan memposisikan dirinya di atas Cheril dengan menopang tubuhnya dengan kedua tangannya.

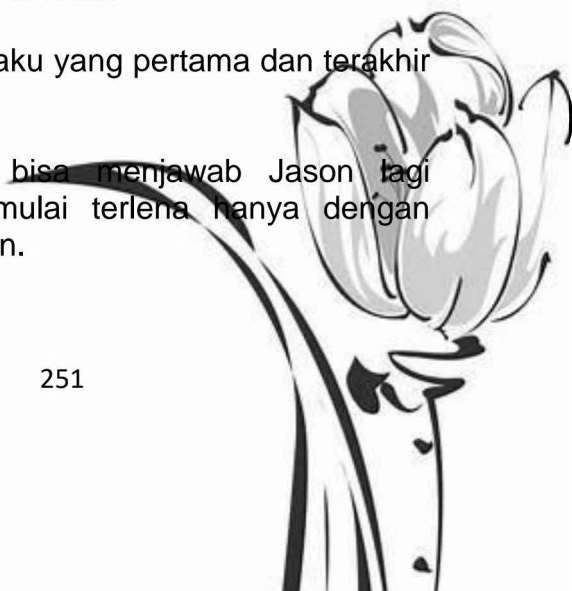
Jason kembali mengecup kening, mata, hidung dan bibir Cheril. Lidahnya juga bergerilya di leher dan payudara Cheril membuat Cheril melenguh dan melengkungkan tubuhnya.

"Jas" racaunya saat lidah Jason terus bergerilya menuju ke perutnya.

Jason akan membuat ini menjadi pengalaman yang tidak terlupakan untuk Cheril apalagi ini pengalaman pertama Cheril. Jason tidak ingin Cheril merasa takut dan sakit.

"Ingat Cheril sayang, aku yang pertama dan terakhir bagimu".

Cheril sudah tidak bisa menjawab Jason lagi karena dia sudah mulai terlena hanya dengan permainan lidah Jason.



Cheril semakin mendesah dan mencengkram seprai saat Jason menggoda bagian paling intim dari dirinya.

Jason mulai menyatukan tubuh mereka saat dia merasa Cheril siap menerima dirinya.

Cheril mencengkram lengan Jason dan memekik saat Jason memasukinya. Jason diam sejenak hanya untuk memberi Cheril waktu membiasakan dirinya.

"Peluk aku erat sayang" bisik Jason dan Cheril memeluk Jason.

Perlahan tapi pasti Jason bergerak diikuti desahan yang keluar dari bibir Cheril. Jason semakin bersemangat apalagi saat matanya dan mata Cheril beradu. Jason sudah memiliki Cheril seutuhnya dan tidak akan pernah dia lepaskan.

Cheril memeluknya erat seolah tidak ingin Jason pergi dan Jason dapat memastikan bahwa dia tidak akan pernah meninggalkan Cheril.

\*\*

Jason menatap wanita yang sekarang sedang tertidur di dalam pelukannya. Jason mengelus rambut dan pipi Cheril dengan lembut kemudian dia mengecup kening Cheril.





Betapa dia sangat mencintai Cheril dan Cherillah wanita pertama yang membuat Jason pusing karena sikap Cheril yang suka menghilang.

Jason kembali mengingat percintaan panas mereka semalam dimana dia yang memegang kendali dan berhasil membuat Cheril menjerit sepanjang malam. Jason memejamkan matanya saat, gairahnya mudah terpancing hanya karena memikirkan Cheril apalagi Cheril masih dalam keadaan telanjang.

Cheril membuka matanya dan pemandangan yang di lihatnya pertama kali adalah dada bidang Jason yang telanjang. Cheril langsung mengingat kejadian semalam dan dia merona malu.

"Ehmmm...ehmmmm"

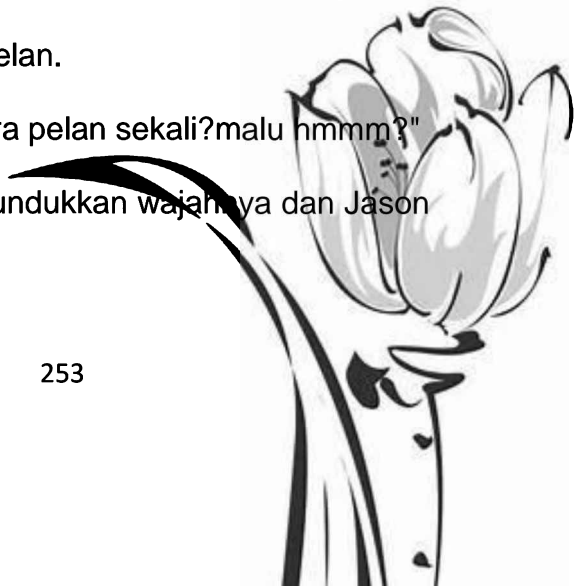
Cheril mengangkat wajahnya dan langsung menatap Jason.

"Pagi sayangku" kata Jason.

"Pagi" jawab Cheril pelan.

"Kenapa kau berbicara pelan sekali? malu hmmm?"

Cheril langsung menundukkan wajahnya dan Jason malah tertawa.



"Gak usah malu sayangku,aku sudah melihat semuanya".

"Isshh" cubit Cheril di perut Jason dan Jason pura-pura mengaduh.

Tiba-tiba Cheril terduduk sambil menarik selimut agar menutupi tubuhnya.

"Ada apa?" Tanya Jason bingung.

"Kau semalam tidak pakai pengaman?" Tanya Cheril.

"Untuk apa,aku melakukannya dengan kekasihku calon istriku. Kenapa kau panik?"

"Kalau aku hamil bagaimana?"

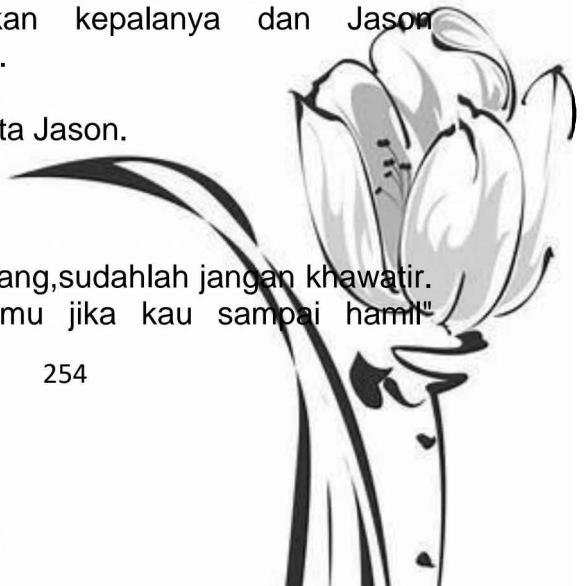
"Aku akan menikahimu lagipula itu yang aku inginkan. Memangnya kau sedang subur?"

Cheril menganggukan kepalanya dan Jason tersenyum penuh arti.

"Kebetulan sekali" kata Jason.

"Jas,aku serius"

"Aku lebih serius sayang,sudahlah jangan khawatir. Aku akan menikahimu jika kau sampai hamil"



Jason memeluk dan mencium Cheril dan Cheril hanya diam.

Dia harus siap dengan resiko yang ada karena ini sudah keputusannya.

\*\*\*

Jonathan masih berusaha membujuk Julia,dia tidak mau pergi dari rumah Julia.

"Juli sebaiknya kau menemui suamimu,dia masih suamimu" kata Matilda.

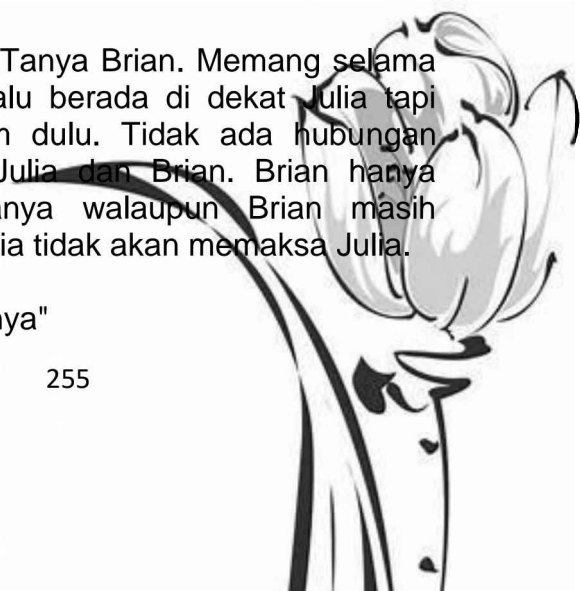
"Untuk apa? Hanya menyakitkan bagiku,aku di bohongi selama bertahun-tahun".

"Kau tahu dia tidak akan pergi jika kau tidak keluar".

Julia menghembuskan nafasnya dan membenarkan kata-kata Matilda. Julia akhirnya keluar menemui Jonathan yang sekarang sedang menunggunya di depan rumah.

"Mau kemana Juli?" Tanya Brian. Memang selama Julia sakit,Brian selalu berada di dekat Julia tapi jangan salah paham dulu. Tidak ada hubungan apa-apa di antara Julia dan Brian. Brian hanya membantu menjaganya walaupun Brian masih mencintai Julia tapi dia tidak akan memaksa Julia.

"Aku akan menemuinya"



"Apa kau siap?aku dan Jason tidak mau kau sakit lagi"

"Aku harus,masalah ini harus selesai".

Julia membuka pintu rumahnya dan Brian hanya mengamati dari jauh,dia akan menjaga Julia dari jauh.

"Bulan Juli" Jonathan mendekati Julia dan memeluk Julia tapi Julia segera melepaskannya.

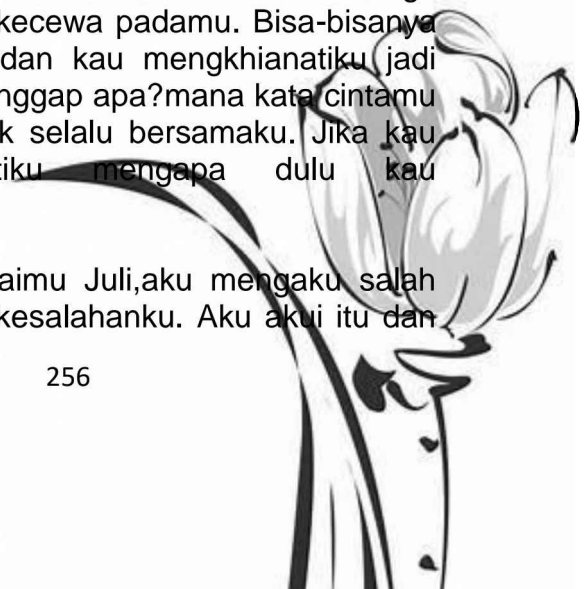
"Jangan begini Juli,aku mohon".

"Jangan begini Jo,aku mohon" Julia membalikkan kata-kata Jonathan.

Jonathan menatap Julia bingung tapi kemudian dia tersenyum pada Julia.

"Pergilah Jo,aku tidak akan bisa bersamamu lagi. Aku sudah terlanjur kecewa padamu. Bisa-bisanya kau menbohongiku dan kau mengkhianatiku jadi selama ini aku kau anggap apa?mana kata cintamu dan janjimu Jo untuk selalu bersamaku. Jika kau akan mengkhianatiku mengapa dulu kau pertahankan aku?".

"Aku selalu mencintaimu Juli,aku mengaku salah karena itu memang kesalahanku. Aku akui itu dan



aku akan lakukan apapun asal kau memaafkan aku dan kita bersama lagi".

Julia menarik nafas dalam,"Hanya ada dua cara,pertama kau tinggalkan wanita itu dan anaknya tanpa sekali pun kau harus bertemu atau berhubungan dengan mereka apapun alasannya atau kedua kita berpisah dan jangan temui aku lagi apapun alasannya walaupun suatu saat aku mati kau tidak boleh melayat aku".

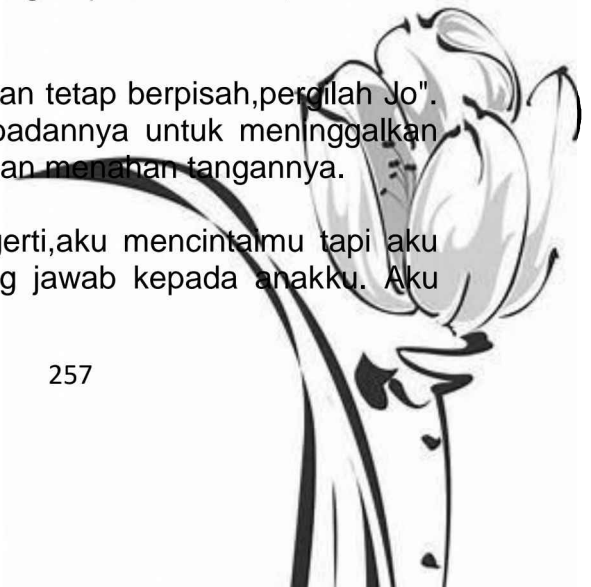
Kata-kata Julia seperti menampar Jonathan,tidak ada pilihan yang mudah. Pilihan pertama bukan karena Jonathan ingin bersama wanita itu tapi dia memikirkan anaknya karena bagaimana pun itu adalah anaknya dan pilihan kedua jelas saja dia tidak mau menceraikan Julia.

"Kenapa diam Jo?kau tidak bisa memilih?"

"Aku pasti memilih Juli dan aku pasti tidak akan menemui wanita itu lagi tapi dia anakku,aku harus bertanggung jawab".

"Kalau begitu kita akan tetap berpisah,pergilah Jo". Julia membalikkan badannya untuk meninggalkan Jonathan tapi Jonathan menahan tangannya.

"Juli tolonglah mengerti,aku mencintaimu tapi aku juga punya tanggung jawab kepada anakku. Aku



tidak bisa menelantarkan anakku,aku masih punya perasaan".

Julia menatap Jonathan tajam,"Jadi kau anggap aku tidak punya perasaan karena dulu menelantarkan Jason. Pergi kau Jo" teriak Julia.

Julia berlari masuk ke dalam rumah meninggalkan Jonathan sambil menangis,dia bahkan menabrak Brian saat akan masuk ke dalam kamarnya.

Brian tidak terima Julia menangis sampai seperti itu,dia pun menemui Jonathan.

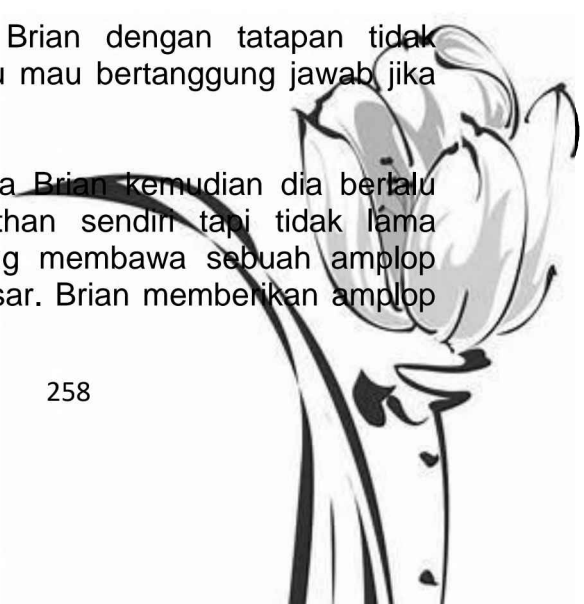
"Apa yang kau lakukan?" Tanya Brian.

"Jangan campuri urusanku Brian"

"Aku tidak akan mencampuri urusanm Jo tapi kau harus tahu bahwa kau sudah menyakiti Julia. Kau yakin itu anakmu?"

Jonathan menatap Brian dengan tatapan tidak terima,"Kau pikir aku mau bertanggung jawab jika itu bukan anakku".

"Tunggu di sini" kata Brian kemudian dia beralu meninggalkan Jonathan sendiri tapi tidak lama kemudian dia datang membawa sebuah amplop coklat berukuran besar. Brian memberikan amplop



itu pada Jonathan dan Jonathan menerimanya dengan wajah bingung.

"Bukalah maka kau akan tahu betapa bodohnya kau" Brian berkata penuh penekanan.

Jonathan membuka amplop itu, melihat isinya dan membacanya dengan serius.

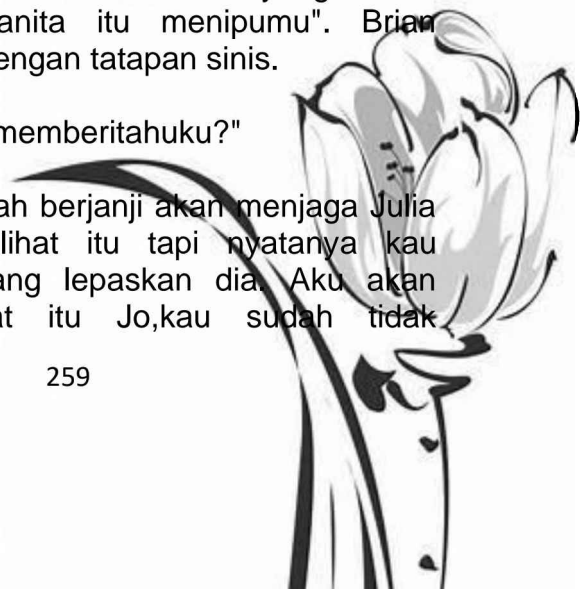
"Kalau kau masih bingung dan tidak percaya, buka memory card yang ada di amplop itu" kata Brian lagi.

"Apa Julia tahu semua ini?" Tanya Jonathan.

"Dia tahu karena aku yang sudah memberitahunya, asal kau tahu selama dulu aku jauh dari Julia aku selalu mengikuti berita tentang diriny dan aku tahu kasus yang kau buat ini. Saat itu aku langsung menyelidikimu dan hasilnya membuat aku tertawa, kau ini sangat bodoh Jo. Kau korbakan perasaan Juli demi anak yang bukan anakmu karena wanita itu menipumu". Brian menatap Jonathan dengan tatapan sinis.

"Mengapa kau tidak memberitahuku?"

"Untuk apa? kau sudah berjanji akan menjaga Julia dan aku ingin melihat itu tapi nyatanya kau menyakitinya sekarang lepaskan dia. Aku akan mengambilnya ingat itu Jo, kau sudah tidak



sanggup menjaganya. Kau tahu Julia kecewa karena kau terlalu bodoh dan kau tidak bisa memilih di antara pilihan yang di berinya". Brian meninggalkan Jo yang masih terdiam.

"Aarrgghhh" Jonathan berteriak karena kenyataan yang baru di dengarnya. Sekarang bagaimana dia bisa mendapatkan Julia kembali.





## BAB 28

Sudah setahun ini Cheril menjalin kasih dengan Jason dan setahun ini juga dia tinggal serumah dengan Jason. Banyak hal yang sudah mereka lewati bersama dan hubungan mereka semakin dekat bahkan Cheril sekarang sudah blak-blakkan mengakui jika dia mencintai Jason.

Cheril menggeliat di dalam pelukan Jason dan wajah Cheril selalu merona setiap kali dia mengingat percintaan panas mereka semalam padahal bukan sekali ini mereka bercinta tapi Cheril tetap masih malu.

"Kau sudah bangun?" Tanya Jason.

"Ehmmm"

Jason mengecup kening Cheril kemudian merapatkan kembali tubuhnya dan tubuh Cheril yang masih telanjang.

"Kau tidak akan menemaniku nanti ke acara ulang tahun Zo?" Tanya Cheril sambil mengelus dada bidang Jason dan memainkan jarinya di sana membuat Jason mengambil Jari Cheril dan mengigitnya lembut.



"Maafkan aku sayang,aku banyak pekerjaan hari ini mungkin seharian ini aku akan ada di club. Aku harus membereskan masalah karena semalam ada yang mengamuk di club dan membuat polisi harus menyelidikinya".

"Oke baiklah tapi setelah selesai hubungi aku ya?"  
Kata Cheril

"Iya sayang"

\*\*

Jason sudah pergi ke club miliknya sedari tadi sedangkan Cheril masih di kamar mandi menatap tiga buah alat testpack yang menunjukkan hasil positif.

Dia hamil dan ini adalah anak Jason,Cheril menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya. Bagaimana dia harus memberi tahu Jason. Entah mengapa Cheril merasa ragu apakah Jason akan menerima anak ini atau tidak.

Walaupun Jason sering berkata dia menginginkan Cheril menjadi ibu dari anaknya tapi mereka belum menikah. Cheril juga takut dan bingung bagaimana menghadapi murka papanya nanti.

Cheril mengelus perutnya perlahan,"Bertahanlah nak,mama akan memberi tahu papamu tentang



kehadiranmu dan berharap papamu bahagia dengan kehadiranmu".

Cheril membersihkan dirinya dan segera pergi ke club untuk menemui Jason. Jason harus segera tahu agar dia bersiap jika menghadapi papanya Cheril yang tidak akan membiarkan Jason begitu saja.

\*\*

Jason memijit pelipisnya karena pusing dengan masalah yang ada di clubnya tapi untung saja dia dapat menanganinya.

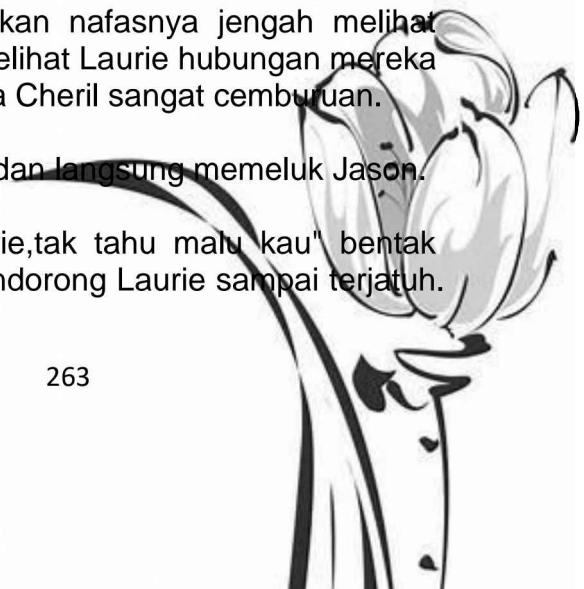
Jason mengambil segelas wiski dan meminumnya sambil membaca beberapa berkas yang sudah ada di mejanya.

Pintu ruangnya terbuka dan di sana sudah ada Laurie yang sedikit mabuk dengan pakaian yang sangat minim.

Jason menghembuskan nafasnya jengah melihat Laurie. Jika Cheril melihat Laurie hubungan mereka bisa terancam secara Cheril sangat cemburuan.

"Jas" panggil Laurie dan langsung memeluk Jason.

"Lepaskan aku Laurie,tak tahu malu kau" bentak Jason kemudian mendorong Laurie sampai terjatuh.



Laurie berdiri secara perlahan dan dia langsung membuka semua pakaiannya. Dia telanjang di hadapan Jason dan tanpa malu kembali memeluk Jason dan berusaha membuka pakaian Jason.

Jason langsung mendorong Laurie dan karena Laurie masih berusaha membuka pakaian Jason akhirnya kancing baju Jason terbuka karena di tarik Laurie.

"Jalang kau" bentak Jason

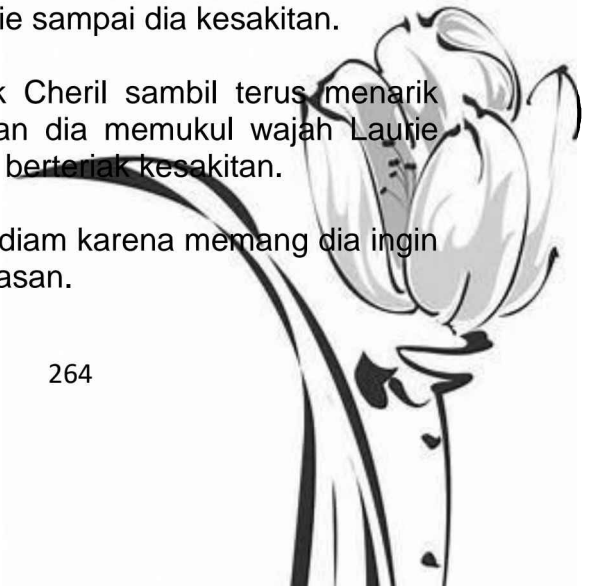
Laurie tidak peduli karena dia sudah setengah mabuk dan dia menginginkan Jason, Laurie kembali memeluk Jason tapi Jason langsung mendorong Laurie dan tepat saat itu Cheril masuk ke dalam ruangan.

Dia terkejut melihat Laurie dalam keadaan telanjang dan kondisi baju Jason yang berantakan.

"Jalang mau apa kau kemari?" Teriak Cheril sambil menarik rambut Laurie sampai dia kesakitan.

"Dasar jalang" pekik Cheril sambil terus menarik rambut Laurie bahkan dia memukul wajah Laurie dan membuat Laurie berteriak kesakitan.

Jason sendiri hanya diam karena memang dia ingin Laurie mendapat balasan.



Cheril menarik rambut Laurie sambil menyeretnya keluar dari ruangan Jason.

"Usir perempuan jalang ini dan jangan pernah biarkan dia ke sini lagi". Pengawal segera menyeret Laurie keluar.

Cheril membanting pintu ruangan Jason dan menatap Jason dengan tatapan marah. Jason hanya diam bersidekap dan bersiap menerima amarah Cheril.

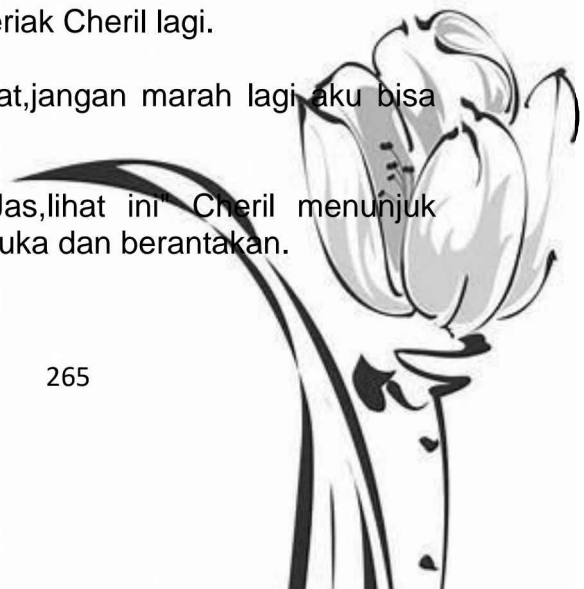
"Kau itu keterlaluan Jas" Cheril menunjuk tepat di dada Jason.

"Kau jahat sekali Jas,sudah kubilang jangan coba-coba mempermainkanku. Brengsek kau Jas,aku benci kau. Kita PUTUS". Cheril berjalan keluar meninggalkan Jason tapi Jason menahannya dan mencium Cheril. Cheril menangis sambil memukul Jason tapi Jason hanya diam.

"JAHAT KAU JAS" teriak Cheril lagi.

"Iya sayang aku jahat,jangan marah lagi aku bisa menjelaskan ini"

"Menjelaskan apa Jas,lihat ini" Cheril menunjuk baju Jason yang terbuka dan berantakan.



"Dengarkan aku sayang aku mohon, ini hanya salah paham sayang"

Air mata terus mengalir dan Jason menghapus air mata Cheril.

"Aku tidak melakukan apapun. Jalang itu yang datang dan mencoba merayuku".

Cheril memandang Jason dengan tatapan menyelidik mencari kebohongan di sana.

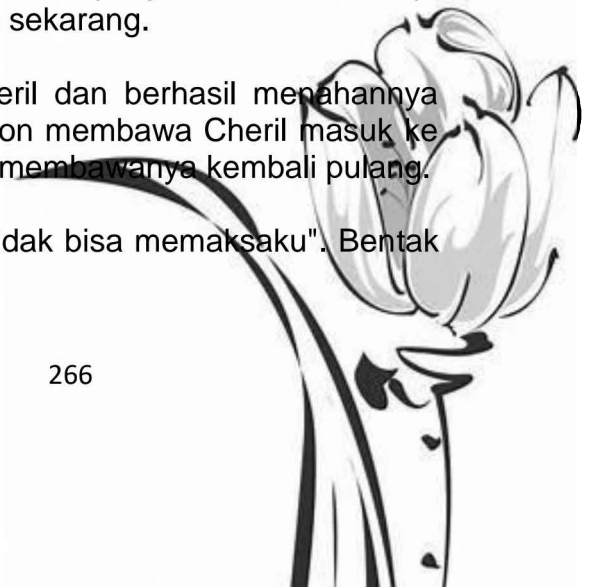
"Aku mencintai kamu Cheril,aku tidak bohong jika itu yang kau khawatirkan".

"Aku tidak percaya Jas,kau pembohong dan kau hanya mempermainkan aku kan? Cukup sudah Jas" pekik Cheril dan dia berlari meninggalkan Jason.

Jason membuatnya kesal dan sebenarnya bisa saja dia mendengarkan penjelasan Jason tapi Cheril sedang marah sekarang.

Jason mengejar Cheril dan berhasil menahannya agar tidak pergi. Jason membawa Cheril masuk ke dalam mobilnya dan membawanya kembali pulang.

"Lepaskan Jas,kau tidak bisa memaksaku". Bentak Cheril



"Aku bisa memaksamu Cheril jadi diam saja jangan melawanku" bentak Jason.

Cheril terdiam saat mendengar Jason membentakny. Jason sendiri sudah merasa pusing karena sikap Cheril. Cheril mudah sekali marah padanya dan mudah bilang putus padanya. Jason tidak suka sikap Cheril yang seperti ini. Terkadang dia merasa Cheril belum bisa sepenuhnya menerima dirinya.

"Berhenti di sini Jas"

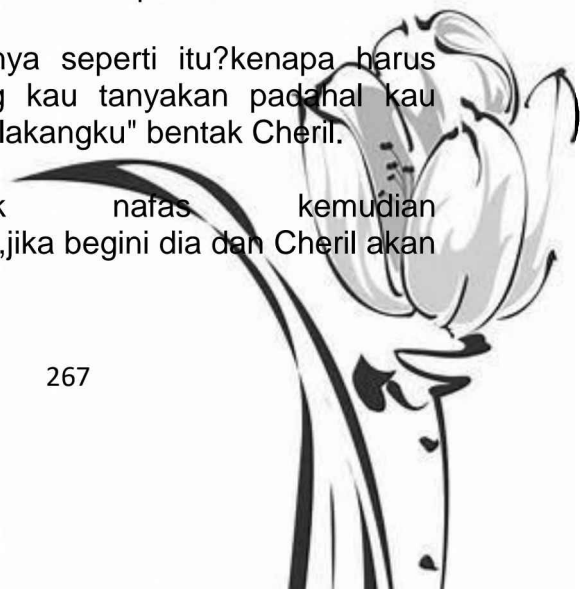
"Tidak"

"Aku bilang berhenti" teriak Cheril sambil memukul lengan Jason.

"Diam, apa kau tidak pernah mencintaiku sehingga kau sering minta putus jika kita sedang bertengkar" Jason berkata dengan suara pelan menahan semua emosi yang sudah hampir meledak.

"Kenapa kau bertanya seperti itu?kenapa harus pertanyaan itu yang kau tanyakan padahal kau sendiri bermain di belakangku" bentak Cheril.

Jason menarik nafas kemudian menghembuskannya,jika begini dia dan Cheril akan bertengkar terus.



"Apa maumu?" Tanya Jason akhirnya.

"Aku mau ke rumah Zo,jangan temui aku karena aku sedang marah padamu".

"Tidak" jawab Jason cepat.

"Kalau kau tidak mau,aku tidak akan mau berbicara lagi denganmu" ancam Cheril.

Jason tidak akan mengabulkan permintaan Cheril dan Cheril semakin kesal. Niat hatinya ingin memberitahu Jason perihal kehamilannya tapi malah begini akhirnya.

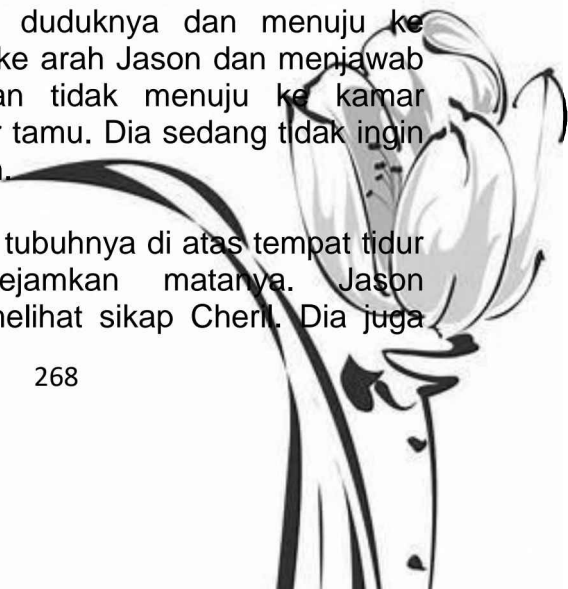
\*\*

Cheril duduk membelakangi Jason saat mereka sudah sampai di mansion. Cheril benar-benar mogok bicara pada Jason.

"Sayang" panggil Jason mencoba membujuk Cheril.

Cheril beranjak dari duduknya dan menuju ke kamar tanpa melihat ke arah Jason dan menjawab Jason. Cheril bahkan tidak menuju ke kamar mereka tapi ke kamar tamu. Dia sedang tidak ingin berada di dekat Jason.

Cheril membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur dan segera memejamkan matanya. Jason mencoba bersabar melihat sikap Cheril. Dia juga





membaringkan tubuhnya di samping Cheril dan memeluk Cheril tapi Cheril melepaskan pelukannya dan menjauh dari Jason. Dia berjalan menuju ke kamar mereka.

Jason tidak tahan lagi,dia mengejar Cheril dan menahan tangan Cheril.

"Jangan begini,bicaralah".

Cheril masih diam dan dia bahkan membuang wajahnya ke arah lain.

"Jawab aku, jangan begini" Jason mulai meninggikan suaranya.

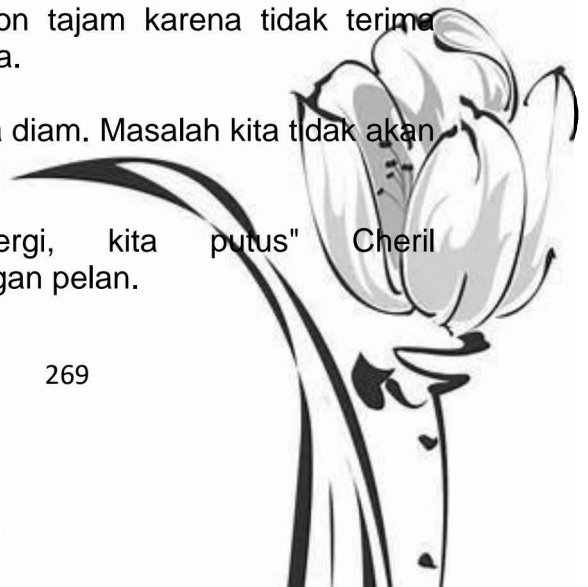
Cheril masih diam dan karena memang dia keras kepala jadi apapun yang di lakukan Jason tidak akan berpengaruh padanya.

"Cheril" bentak Jason sudah tidak sabar lagi.

Cheril menatap Jason tajam karena tidak terima Jason membentakinya.

"Bicara,jangan hanya diam. Masalah kita tidak akan selesai".

"Biarkan aku pergi, kita putus" Cheril mengatakannya dengan pelan.



"Tidak,aku tidak akan pernah melepaskanmu".

"Lepaskan saja aku,kau bisa bebas bersama simpananmu jika aku tak ada".

"Kau bicara apa,kau salah paham".

"Aku tak peduli sekarang biarkan aku pergi Jas,aku benci kau" teriak Cheril dan Jason sudah tidak tahan lagi.

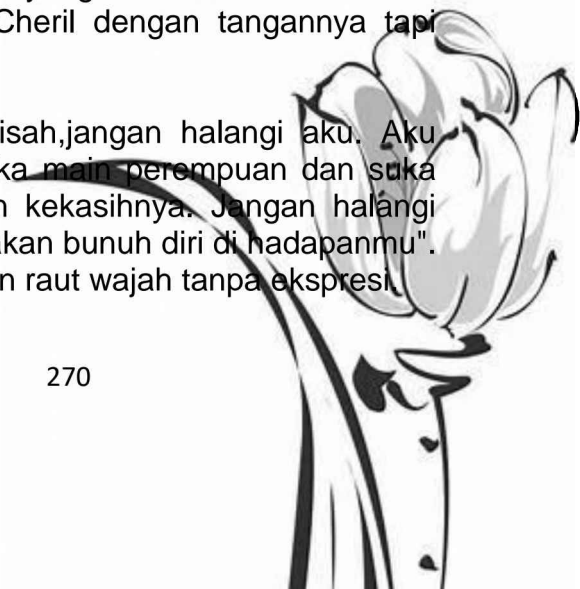
Cheril selalu seperti ini dan Jason sudah bingung bagaimana membujuk Cheril dan sekarang Cheril berteriak dihadapannya.

"Diam Cheril". Jason tanpa sengaja menampar Cheril dengan keras.

Jason langsung tersadar dan merasa menyesal setelah Cheril menangis sambil memegang pipinya.

"Maafkan aku sayang" Jason berusaha membingkai wajah Cheril dengan tangannya tapi Cheril menepisnya.

"Aku mau kita berpisah,jangan halangi aku. Aku benci lelaki yang suka main perempuan dan suka main tangan dengan kekasihnya. Jangan halangi aku,kalau tidak aku akan bunuh diri di hadapanmu". Cheril berkata dengan raut wajah tanpa ekspresi.



Dia mengemaskan pakaiannya dan pergi dari mansion Jason. Cheril mengacungkan pisau kecil untuk mengancam Jason jika dia tidak mengizinkan Cheril pergi.

Kesalahpahaman menjadi penyebab keretakan hubungan mereka. Sifat keras kepala Cheril membuat dia membutakan hatinya.

Untuk sementara Jason membiarkan Cheril kembali ke rumahnya tapi dia akan tetap mengawasi Cheril dan membujuk Cheril.



## BAB 29

Cheril membuang wajahnya ketika Zo datang membawa kotak makanan dan sebucket bunga dari Jason. Entah ini sudah seberapa kalinya Jason mengiriminya makanan dan bunga. Sudah seminggu ini dia tidak bertemu dan berbicara dengan Jason.

"Buang aja".

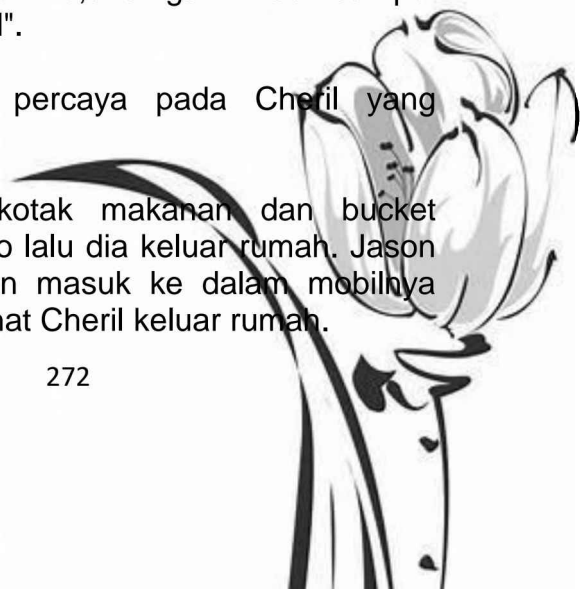
Zo menarik nafas melihat sikap sahabatnya ini yang terlalu keras kepala.

"Terima sajalah, niat Jason baik kok. Kenapa kau terlalu keras kepala, kau bahkan menyembunyikan kehamilanmu".

Cheril langsung menutup mulut Zo dengan tangannya. "Diam aja Zo, aku gak mau sampai Jason tahu aku hamil".

Zo menatap tidak percaya pada Cheril yang sifatnya seperti ini.

Cheril mengambil kotak makanan dan bucket bunga dari tangan Zo lalu dia keluar rumah. Jason yang baru saja akan masuk ke dalam mobilnya tersenyum saat melihat Cheril keluar rumah.



Cheril berjalan mendekati Jason dan memberikan kotak makanan serta bucket bunga pada Jason tanpa berbicara sedikit pun. Dia kemudian masuk ke dalam rumah meninggalkan Jason dengan hati yang sakit karena Cheril tidak mempedulikannya.

"Kau ini memang keras kepala, Jason udah baik malah kau buat seperti itu" protes Zo.

"Diam" bentak Cheril.

"Jason diambil orang baru tahu kau Cheril".

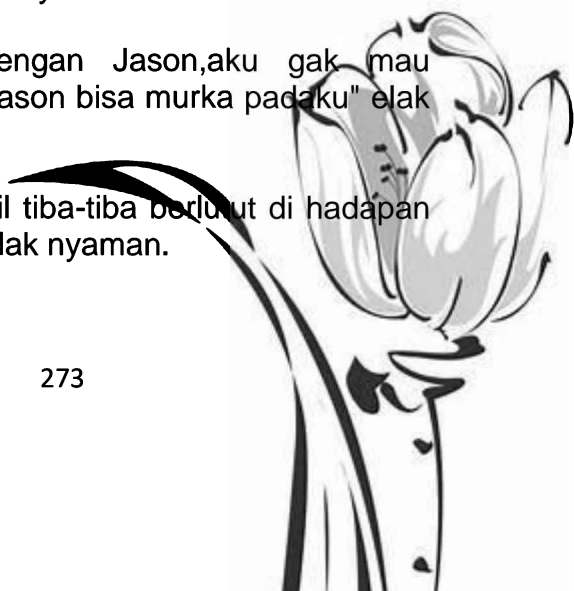
"Gak peduli" balas Cheril.

Zo hanya bisa menggelengkan kepalanya melihat sikap Cheril.

"Bantu aku, aku mau pulang ke rumah orang tuaku lagi kakakku akan menikah jadi aku akan menghadiri pernikahannya".

"Minta izin saja dengan Jason, aku gak mau membantumu nanti Jason bisa murka padaku" elak Zo.

"Bantu aku Zo" Cheril tiba-tiba berlutut di hadapan Zo dan Zo menjadi tidak nyaman.



"Jason bisa marah besar Cheril,kau harus bicara baik-baik dengan Jason".

"Gak,aku gak akan bicara lagi dengan lelaki player itu". Cheril cemberut sambil melipat kedua tangannya di dada.

"Ya sudahlah,aku akan berusaha tapi tolong pikirkan lagi karena sebaiknya kau berbicara baik-baik dengan Jason. Jason baik Cheril dan kau harusnya melihat itu. Masalah dia bertemu dengan jalang itu kau harusnya memberi kesempatan dia menjelaskan".

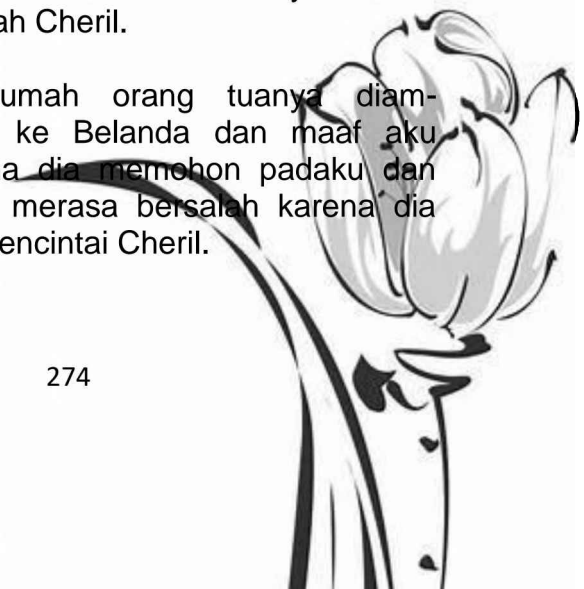
"Diam Zo,kalau mau bantu ya bantu aja jangan cerewet". Bentak Cheril.

Zo mengelus dadanya dengan tingkat emosi Cheril yang tinggi apalagi di saat kehamilannya ini.

\*\*

Zo mendatangi Jason di mansionnya untuk memberi tahu masalah Cheril.

"Dia pulang ke rumah orang tuanya diam-diam,lebih tepatnya ke Belanda dan maaf aku membantunya karena dia memohon padaku dan aku tidak tega". Zo merasa bersalah karena dia tahu Jason sangat mencintai Cheril.



"Aku tahu karena aku selalu mengawasi Cheril,aku pura-pura tidak tahu saja karena sifat Cheril yang keras kepala. Aku takut dia mengancam bunuh diri lagi jadi aku biarkan dia pulang ke rumah orang tuanya nanti baru aku jemput jika dia sudah tenang dan aku langsung melamarnya".

"Jangan tunggu nanti Jas,maaf bukan aku mau mengaturnu tapi Cheril sedang hamil dan aku takut dia mendapat murka papanya ketika pulang".

"Tunggu,Cheril hamil katamu kenapa dia tidak memberitahuku?"

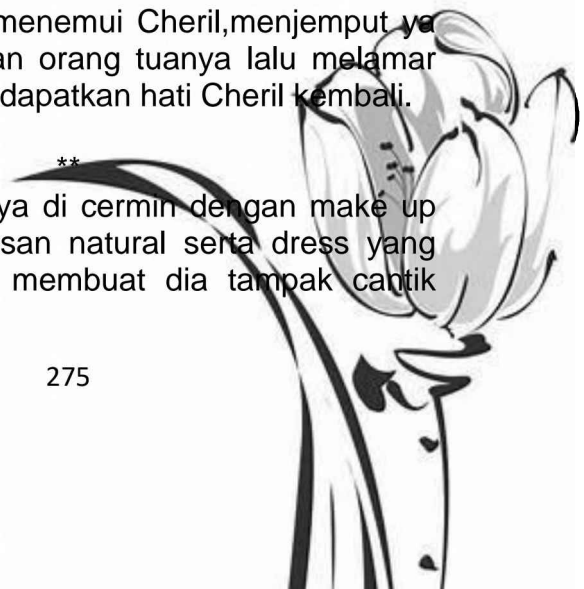
"Dia kan masih marah sama kau" Zo mendengus.

"Ya Tuhan,masalah sepenting ini kenapa kau tutupi dari aku sayang. Aku bahagia dengan kehamilanmu tapi kau menutupinya. Rasa egoismu besar sekali sayang". Jason berbicara pada dirinya sendiri.

Sekarang dia akan menemui Cheril,menjemput ya dan berbicara dengan orang tuanya lalu melamar Cheril. Dia akan mendapatkan hati Cheril kembali.

\*\*

Cheril menatap dirinya di cermin dengan make up yang tipis tapi terkesan natural serta dress yang membalut tubuhnya membuat dia tampak cantik malam ini.



Malam ini kakaknya Alfaro akan menikah dan dia hadir untuk kakaknya.

Dari jauh dia melihat istri kakaknya itu dan menghampirinya.

"Hai kakak ipar" kata Cheril pada Karina.

"Iya" jawab Karina pelan.

"Kenapa dengan wajahmu?" Karina langsung menunduk. Jujur saja dia merasa rendah diri dengan bekas luka di wajahnya.

"Cheril" bentak Alfaro.

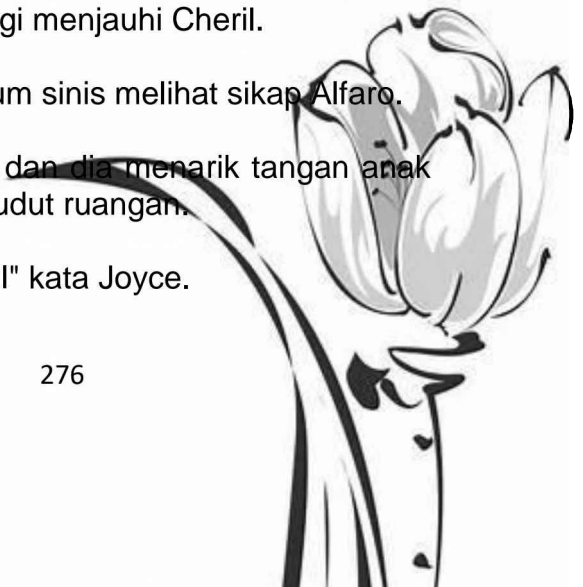
"Apaan sih kak, cuma ditanya begitu aja udah seperti itu. Aku kan cuma bertanya" Cheril terlihat kesal.

"Bekas luka itu karena aku" Jawab Alfaro kemudian membawa Karina pergi menjauhi Cheril.

Cheril hanya tersenyum sinis melihat sikap Alfaro.

Joyce melihat hal itu dan dia menarik tangan anak bungsunya ke arah sudut ruangan.

"Jaga bicaramu Cheril" kata Joyce.





"Udah deh ma, mama tuh terlalu baik. Lihat yang seperti itu langsung kasihan".

Cheril berjalan menuju ke luar ruangan karena dia merasa bosan. Dia tidak bermaksud menghina kakak iparnya dan hanya bertanya tapi semua orang sinis padanya. Cheril jadi kesal sendiri.

Dia mencari tempat sepi kemudian mengelus perutnya pelan.

"Maafkan mommy nak". Cheril pun meninggalkan gedung.

\*\*

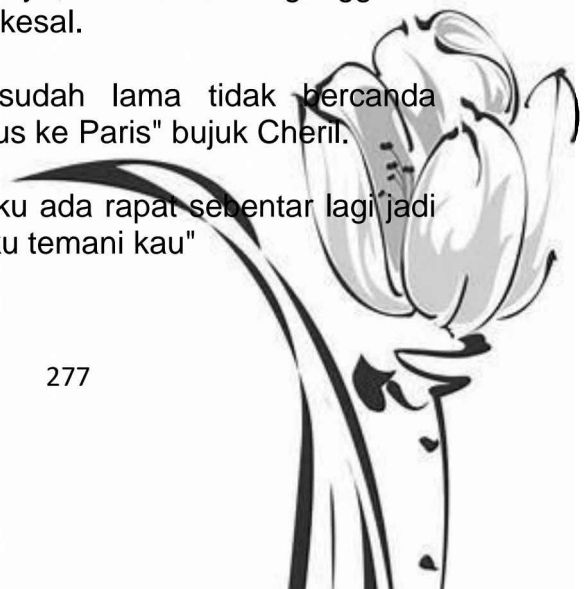
Cheril menuju ke kantor Dimitrias Corp yang ada di Belanda. Biasanya dia akan mengganggu kakak-kakaknya sehingga tempat inilah salah satu tujuannya.

"Kau kurang kerjaan ya, dari tadi mengangguku" Dante terlihat sedikit kesal.

"Ayolah kak, kita sudah lama tidak bercanda karena aku yang harus ke Paris" bujuk Cheril.

"Terserah kau tapi aku ada rapat sebentar lagi jadi setelah rapat baru aku temani kau"

"Baiklah" kata Cheril.



Dante meninggalkan Cheril untuk rapat, dia hanya bermain dengan laptop Dante di ruangan Dante. Lama-lama Cheril bosan juga, dia keluar untuk ke toilet.

Dari toilet dia melihat sekretaris Dante di datangi dua orang pria. Sepertinya pria itu ingin bertemu Dante tapi Dante saat ini sedang rapat.

Nampak salah seorang pria memaksa untuk bertemu.

"Maaf tuan tapi tuan Alfaro tidak ada, disini yang ada tuan Dante tapi dia sedang rapat"

"Aku akan menunggu" ucap seorang pria.

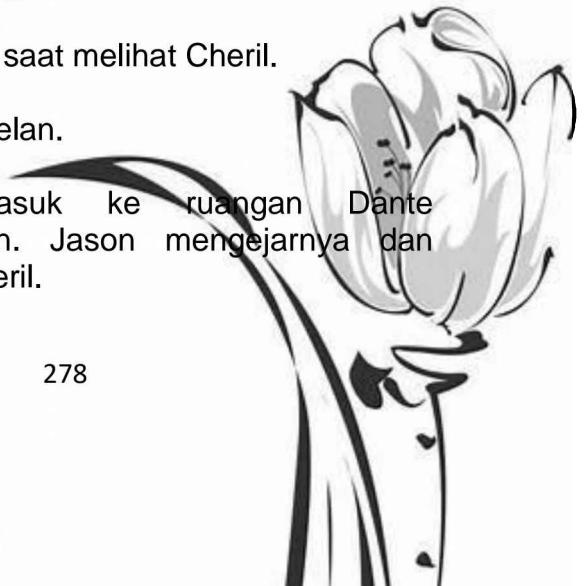
"Ada apa Clau?" tanya Cheril.

Pria yang sedang membelakangi Cheril segera berbalik saat mendengar suara Cheril.

"Sayang" kata pria itu saat melihat Cheril.

"Jason" kata Cheril pelan.

Cheril segera masuk ke ruangan Dante meninggalkan Jason. Jason mengejarnya dan mencekal tangan Cheril.



"Kita harus bicara" kata Jason penuh penekanan.

"Tidak Ada yang harus dibicarakan lagi, kita sudah berakhir" jawab Cheril tegas.

"Aku tidak pernah mau melepaskanmu sayang dan apa kau pikir aku tidak tahu bahwa sekarang kau sedang mengandung anakku"

Cheril memandang tajam Jason tapi Jason hanya tersenyum.

"Ada apa ini?" tiba-tiba Dante sudah berada di belakang Jason.

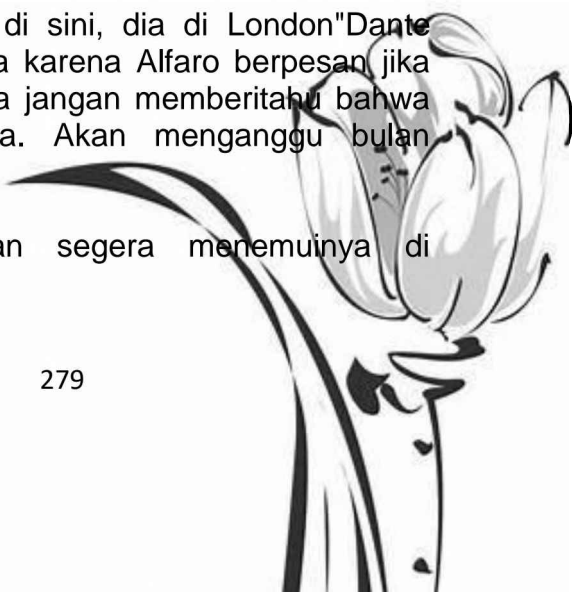
Cheril langsung pucat, dia pikir mungkin saja Dante mendengar perkataan Jason.

Cheril langsung melepas cekalan tangan Jason.

"Tuan Dante Dimitri, saya ingin bertemu tuan Alfaro Dimitri" kata Jason sopan.

"Kakakku tidak ada di sini, dia di London" Dante menjawab sekenanya karena Alfaro berpesan jika ada yang mencarinya jangan memberitahu bahwa dia ada di Belanda. Akan mengganggu bulan madunya kata Alfaro.

"Baiklah, saya akan segera menemuinya di London"



Jason berjalan menjauh tapi sebelumnya dia berbisik pada Cheril.

"Aku tidak akan melepasmu dan calon anak kita"

Setelah berbicara seperti itu, Jason pergi meninggalkan kantor keluarga Dimitri.

\*\*

Cheril gelisah setelah bertemu Jason tadi apalagi Jason sudah tahu perihal kehamilannya.

"Aarrgghh" Cheril harus bersiap mendapat murka papanya karena Jason pasti tidak akan tinggal diam.

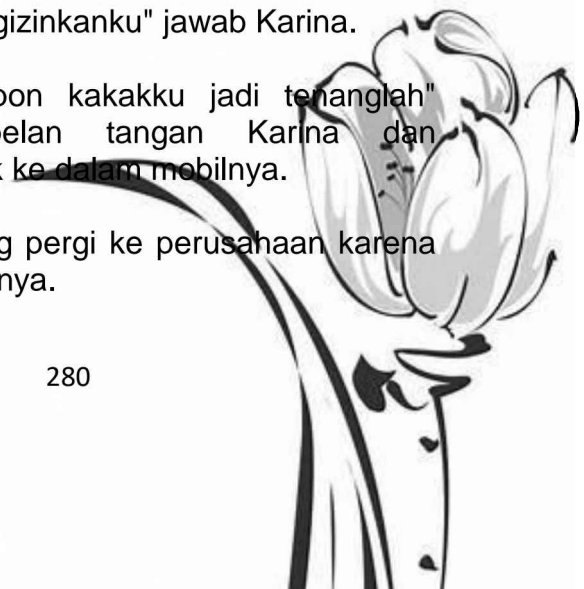
Untuk menghilangkan kejenuhannya dan rasa stresnya dia mengajak Karina shopping. Cheril segera turun ke bawah mencari kakak iparnya itu.

"Ayo kita shopping" ajak Cheril.

"Alfa pasti tidak mengizinkan" jawab Karina.

"Aku akan menelepon kakakku jadi tenanglah" Cheril menarik pelan tangan Karina dan membawanya masuk ke dalam mobilnya.

Alfaro hari ini sedang pergi ke perusahaan karena Dante yang memintanya.



Di jalan Cheril berusaha menelepon Alfaro.

"Halo kak"

"Ada apa?"

"Aku mengajak Karina ke mall sekarang"

"Apa kau bilang, aku tidak izinkan" bentak Alfaro. Cheril sedikit menjauhkan handphone dari telinganya saat mendengar bentakkan Alfaro.

"Jangan khawatir kak, aku akan mengantarkan Karina pulang nanti. Bye" Cheril memutuskan sambungan teleponnya tanpa mempedulikan bentakan Alfaro.

"Cheril sebaiknya kita pulang, Alfa pasti marah" Karina takut sekali jika Alfaro marah.

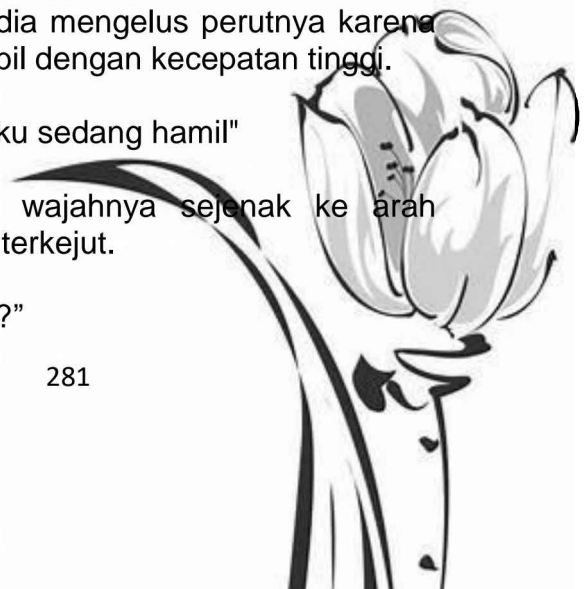
"Sudahlah jangan khawatir, okay. Saatnya kita happy" Cheril terlihat bersemangat.

Karina hanya diam, dia mengelus perutnya karena Cheril membawa mobil dengan kecepatan tinggi.

"Cheril jangan laju, aku sedang hamil"

Cheril memalingkan wajahnya sejenak ke arah Karina dan kelihatan terkejut.

"Benarkah kau hamil?"



"Iya, tolong jangan laju ya. Aku takut Cheril, membuat perutku sakit"

"Oh okay, maaf ya" Cheril mengurangi kecepatan mobilnya.

Sesampainya di mall, Cheril langsung mengajak Karina menuju ke sebuah butik. Cheril begitu bersemangat memilih gaun sedangkan Karina hanya duduk di sudut ruangan. Dia tidak belanja karena selain dia merasa semua gaun di sini sangat mahal, dia juga tidak membawa uang.

"Pilihlah gaunmu, aku akan membayarnya" kata Cheril.

"Aku tidak berbelanja, Alfa akan marah"

"Tenanglah, aku akan bicara dengan kak Alfa"

"Gaun disini tidak cocok untuk wanita hamil" kata Karina.

Karina tidak menyangka bahwa perkataannya telah menohok hati Cheril. Dia sendiri juga sedang hamil muda dan dia menyembunyikannya.

"Kenapa kau diam?" tanya Karina.

"Tidak, sebaiknya aku membayar ini dan kita bisa makan setelah ini"

Karina hanya menganggukan kepalanya.

\*\*

Karina dan Cheril berada di sebuah restoran. Mereka sedang menunggu pesanan mereka. Alfaro terus menghubungi handphone Cheril tapi dia mengabaikannya.

"Sebaiknya kau menjawabnya" Kata Karina.

"Acuhkan saja, kakakku terlalu penakut"

"Aku akan ke toilet sebentar" kata Cheril.

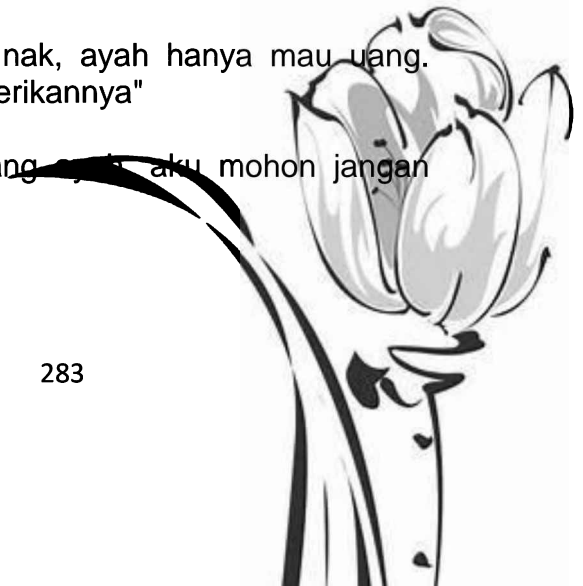
Karina hanya diam dan menunggu Cheril.

"Hai anakku" tiba-tiba ayah Karina sudah berada di dekat Karina.

Karina kelihatan terkejut dan takut.

"Sssttt jangan takut nak, ayah hanya mau uang. Kau pasti bisa memberikannya"

"Aku tidak punya uang ayah, aku mohon jangan ganggu aku"



"Kau pasti punya, jangan bohong" ayah Karina menekan tangan Karina dan membuat Karina kesakitan.

"Lepaskan ayah"

" Bagaimana dengan cincin dan kalung yang kau pakai. Itu berlian dan pasti mahal" ayah Karina berusaha merampas perhiasan yang di pakai Karina.

"Jangan" Karina berusaha menghindar.

"Hai tua bangka, siapa kau?" Cheril datang dan berusaha menolong Karina.

Ayah Karina yang takut berusaha kabur tapi Cheril menahannya. Ayah Karina yang berusaha kabur mendorong tubuh Cheril hingga Cheril jatuh terduduk.

"Aarrgghhh"Cheril memegang perutnya. Dia jatuh terhempas ke lantai dan dia merasa sakit di perutnya.

"Cheril" teriak Karina. Dia menghampiri Cheril dan berusaha menolong Cheril.

Ayah Karina yang melihat Cheril jatuh terduduk langsung melarikan diri.





"Karina" panggil Alfaro yang ternyata sudah berada di sana.

"Alfa" panggil Karina sambil menangis.

"Kau tidak apa-apa?" tanya Alfaro.

"Aku tidak apa-apa tapi Cheril dia terjatuh dan dia kesakitan"

Alfaro melihat adiknya yang menangis menahan sakit wajah Cheril pucat menahan rasa sakit. Alfaro segera membawa Cheril ke rumah sakit.

Ketika mereka sudah sampai di rumah sakit ternyata di sana sudah ada Jason. Dia langsung mengambil Cheril dari gendongan Alfaro.

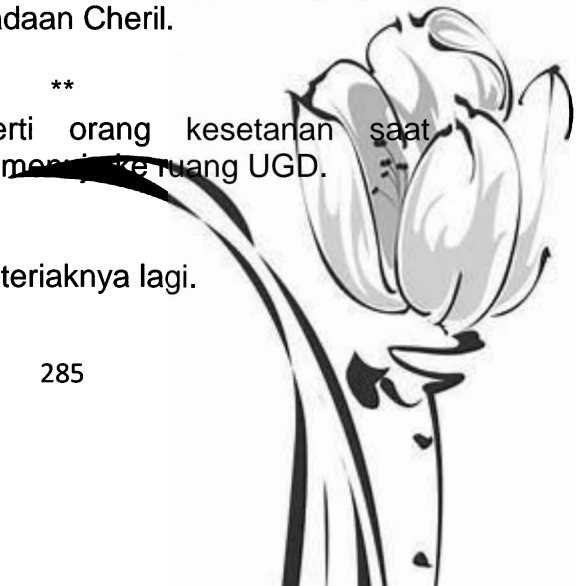
Alfaro bingung tapi dia berusaha tenang dan mencari jawaban dari sikap Jason. Alfaro tidak menyangka jika Jason mengenal Cheril. Dia pasti akan menanyakan ini nanti. Sekarang yang terpenting adalah keadaan Cheril.

\*\*

Jason sudah seperti orang kesetanan saat menggendong Cheril menuju ke ruang UGD.

"Dokter" teriaknya.

"Cepat tolong istriku" teriaknya lagi.



Alfaro yang berada di belakangnya mengerutkan keningnya bingung tapi dia menahan diri.

Cheril di tangani oleh dokter sedangkan Jason, Alfaro dan Karina harus menunggu di luar.

Jason terlihat sangat khawatir, dia sangat tidak tenang. Alfaro menghampirinya untuk menanyakan apa yang sebenarnya terjadi antara dia dan Cheril.

"Ada hubungan apa antara kau dan adikku?" tanya Alfaro langsung.

Jason menatap Alfaro sekilas kemudian kembali menatap lurus ke depan.

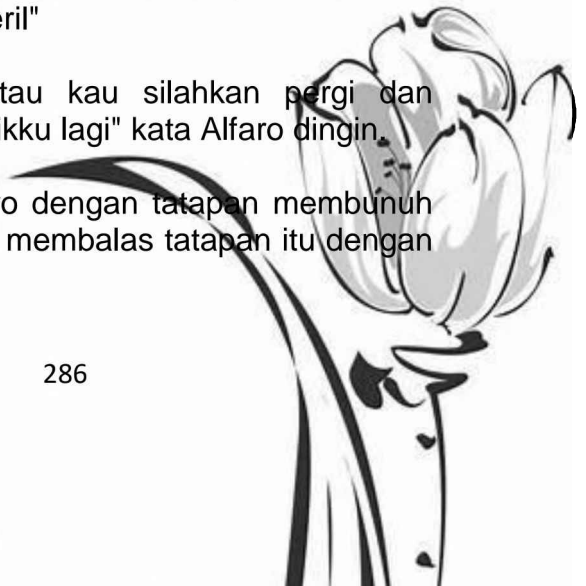
"Dia wanita yang aku cintai"

"Wanita yang kau cintai, jelaskan lagi tuan Jason" Alfaro sinis.

"Bisakah kita membicarakan ini nanti, aku khawatir dengan keadaan Cheril"

"Jawab sekarang atau kau silahkan pergi dan jangan mendekati adikku lagi" kata Alfaro dingin.

Jason menatap Alfaro dengan tatapan membunuh dan tentu saja Alfaro membalas tatapan itu dengan tatapan yang sama.



"Jangan coba-coba Jason, Cheril adikku jadi kau tidak punya hak"

"Aku kekasih Cheril dan selama di Paris kami tinggal bersama. Cheril tinggal bersamaku dan hubungan ini sudah lama. Cheril sedang mengandung anakku"

"Oh ya tapi setiap mamaku ke Paris dia tidak mendapati Cheril bersamamu"

Melihat Jason tidak menjawab pertanyaannya Alfaro emosi. Dia tahu apa yang terjadi walaupun sekarang Jason tidak menjawab pertanyaannya.

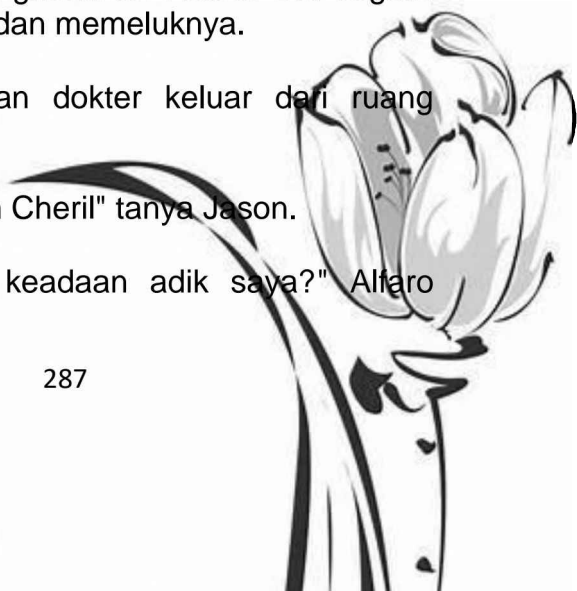
Alfaro menarik kerah baju Jason dan langsung meninju Jason. Jason terhuyung ke belakang tapi dia tidak melawan. Para pengawal Jason segera menghampiri Jason tapi Jason menahan mereka.

Karina yang melihat itu ketakutan dan menangis. Tangisan Karina menghentikan Alfaro. Dia segera menghampiri Karina dan memeluknya.

Tidak lama kemudian dokter keluar dari ruang pemeriksaan.

"Bagaimana keadaan Cheril" tanya Jason.

"Dokter bagaimana keadaan adik saya?" Alfaro juga bertanya.



"Maaf, saya akan berbicara dengan yang berkepentingan. Suami atau orang tuanya" kata Dokter yang menangani Cheril.

"Saya kakaknya, orang tua kami belum bisa datang jadi dokter bisa berbicara dengan saya" kata Alfaro.

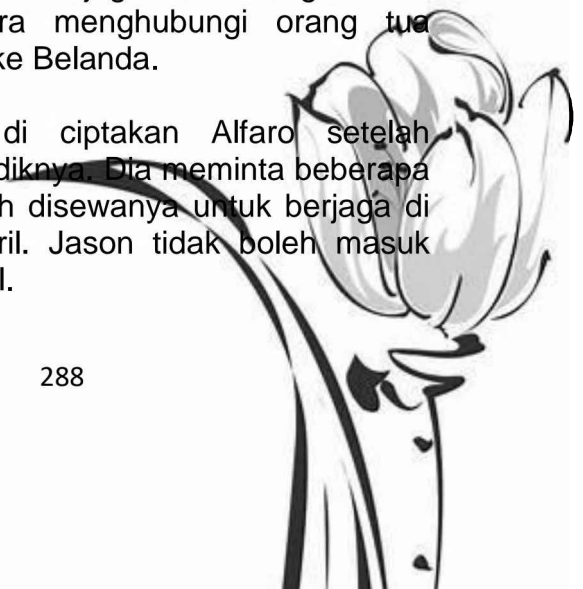
"Dokter tapi saya suaminya" Jason tidak mau mengalah, dia berbohong mengaku suami Cheril.

"Apa-apaan kau" bentak Alfaro.

"Tenanglah, jangan bertengkar disini. Kondisi pasien mengalami pendarahan tapi kami sudah memberikan obat agar pendarahannya berhenti hanya saja jika pendarahan masih berlanjut, kami terpaksa mengeluarkan janin yang ada di dalam kandungannya"

Jason terduduk mendengar perkataan dokter. Dia sangat menyesal tidak menjaga Cheril dengan baik. Alfaro sendiri segera menghubungi orang tua mereka agar datang ke Belanda.

Aura permusuhan di ciptakan Alfaro setelah mendengar kondisi adiknya. Dia meminta beberapa pengawal yang sudah disewanya untuk berjaga di depan ruangan Cheril. Jason tidak boleh masuk untuk menemui Cheril.



Jason tidak akan tinggal diam tapi sekarang dia harus tenang demi Cheril. Ini di rumah sakit dan jika dia tetap nekat, dia bisa kehilangan Cheril. Dia akan mencari celah untuk bertemu Cheril.

## BAB 30

Jason terus memantau keadaan Cheril dari anak buahnya dan mencoba mencari cara agar dia bisa bertemu Cheril dan membawa Cheril pergi bersamanya.

Jason akhirnya mencari dokter yang menangani Cheril dan bertemu dengannya. Dengan sedikit mengancam dan menggunakan kekuasaannya dia akhirnya bisa menekan dokter yang menangani Cheril agar dia bisa bertemu Cheril tanpa di ketahui oleh keluarga Dimitri.

Akhirnya hari itu, Jason dapat bertemu dengan Cheril saat Cheril di bawa ke ruangan lain oleh



dokternya sendiri padahal Jason sudah menunggu di sana.

"Jason" kata Cheril lemah saat melihat wajah Jason.

Jason mendekati Cheril dan mencium Cheril kemudian dia mengelus pipi Cheril.

"Kenapa kau pergi dariku,aku tidak sekejam itu".

Cheril menangis dan tidak menjawab pertanyaan Jason.

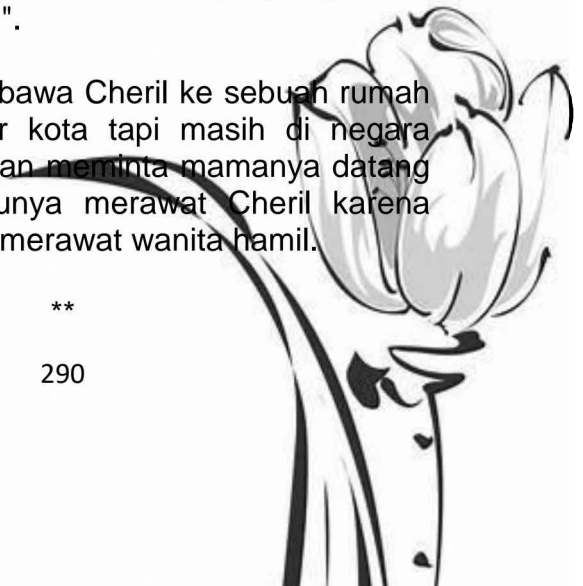
"Apa saya bisa membawa Cheril keluar dari rumah sakit ini?" Tanya Jason pada dokter.

"Anda bisa membawanya keluar tapi tidak untuk perjalanan jauh. Nyonya Cheril harus bedrest agar tidak mengalami pendarahan lagi".

Jason memejamkan matanya sejenak,"Baiklah dokter,saya akan membawa Cheril pergi tapi tidak untuk perjalanan jauh".

Akhirnya Jason membawa Cheril ke sebuah rumah yang terletak di luar kota tapi masih di negara Belanda. Jason bahkan meminta mamanya datang agar bisa membantunya merawat Cheril karena Jason tidak mengerti merawat wanita hamil.

\*\*\*



Jason menundukkan kepalanya di hadapan mamanya, Julia saat dia mengaku bahwa Cheril kekasihnya dan sekarang sedang mengandung anaknya. Julia hanya diam memandang Jason.

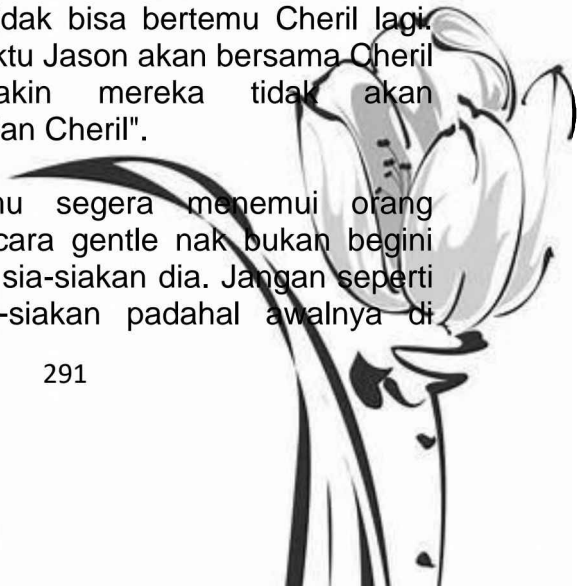
"Maafkan Jason, ma".

Julia menarik nafas kemudian menghembuskannya dan dia mengelus rambut Jason. Brian yang ada di sana tidak menyangka Julia akan seperti itu. Brian berpikir bahwa Julia mungkin saja akan marah besar pada Jason.

"Nak, kau tahu perbuatanmu salah apalagi sekarang kau membawa kekasihmu kabur dan pastinya membuat orang tuanya khawatir. Sekarang mama tanya apa yang akan kau lakukan?"

Jason menatap mamanya, "Jason mencintai Cheril ma dan Jason akan menikahi Cheril tapi sekarang Jason sengaja membawa Cheril kabur karena Jason takut Jason tidak bisa bertemu Cheril lagi. Untuk sementara waktu Jason akan bersama Cheril sampai Jason yakin mereka tidak akan memisahkan Jason dan Cheril".

"Mama harap kamu segera menemui orang tuanya, lamar dia secara gentle nak bukan begini dan satu lagi jangan sia-siakan dia. Jangan seperti mama yang di sia-siakan padahal awalnya di



pertahankan. Sekarang mama akan bantu kamu merawat dia karena kondisinya yang masih lemah karena dia mengandung cucu mama".

Jason memeluk mamanya, dia bersyukur ada mamanya di sampingnya sekarang bukan papa Jonathannya yang sudah membuat mamanya kecewa.

"Ma" panggil Jason.

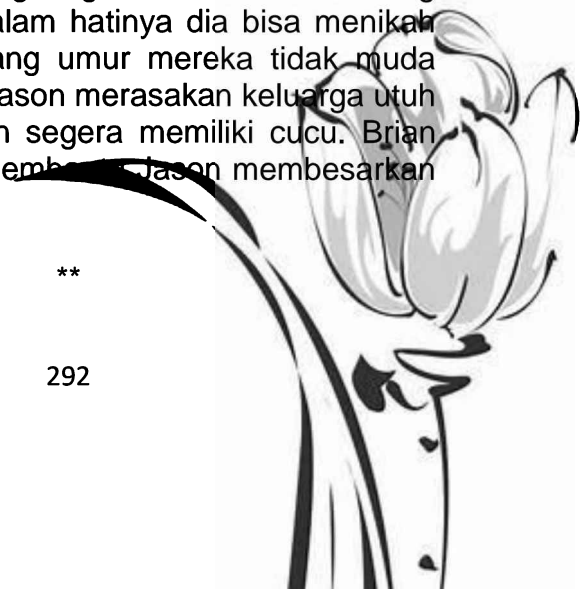
"Iya"

"Kenapa mama gak nikah aja lagi dengan papa Brian, tuh lihat aja masih setia menunggu mama. Masa mama setelah sekian lama gak ada perasaan untuk papa Brian".

Julia mencubit pipi Jason gemas, "Anak sok tahu perasaan orang tua, urus aja masalahmu".

Jason dan Brian langsung tertawa dan memang Brian berharap di dalam hatinya dia bisa menikah dengan Julia. Memang umur mereka tidak muda lagi tapi Brian ingin Jason merasakan keluarga utuh apalagi mereka akan segera memiliki cucu. Brian ingin dia dan Julia membahagiakan Jason membesarkan anaknya.

\*\*





Jason menghajar pria tua yang ada di hadapannya tanpa ampun. Teriakan kesakitan terus mengalir dari mulut pria tua itu.

"Beraninya kau membuat Cheril hampir keguguran,kau memang pantas di bunuh". Bentak Jason.

"Ampuni aku,aku tidak tahu bahwa wanita itu kekasihmu".

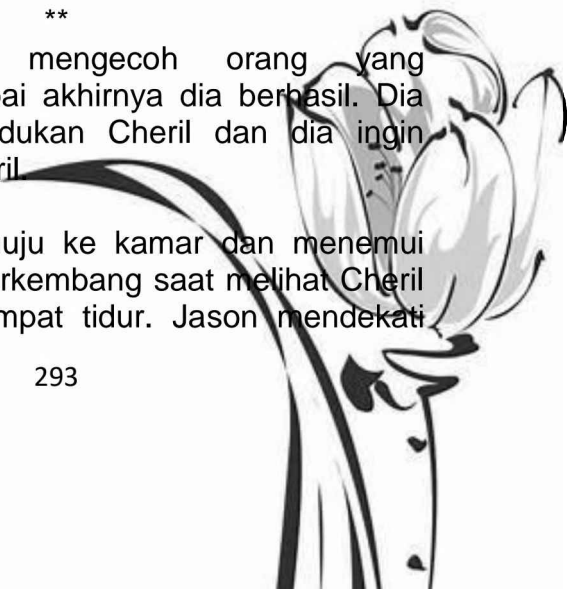
Jason memberi kode kepada pengawalnya untuk mengeksekusi pria tua itu yang ternyata ayahnya Karina. Jason hanya ingin pria itu berakhir sesuai dengan perbuatannya.

Jason segera menuju ke tempat Cheril tapi dia tahu bahwa dia sedang di buntuti. Jason akhirnya mengecoh orang yang sudah membuntutinya agar mereka tidak tahu di mana Cheril berada karena Jason tahu siapa yang membuntutinya.

\*\*

Dua hari Jason mengecoh orang yang membuntutinya sampai akhirnya dia berhasil. Dia sudah sangat merindukan Cheril dan dia ingin segera menemui Cheril.

Jason langsung menuju ke kamar dan menemui Cheril. Senyumnya berkembang saat melihat Cheril yang terbaring di tempat tidur. Jason mendekati



Cheril dan mengecup kening Cheril kemudian mengelus perut Cheril pelan.

Cheril membuka matanya,"Aku mau pulang Jas".

Jason langsung emosi tapi dia berusaha menahannya."Aku tidak akan mengizinkan,kau hanya milikku dan apa sih yang membuatmu ingin pergi dariku?aku sudah bilang Cheril,kau salah paham. Aku mohon jangan bilang kau ingin pergi lagi dariku".

"Jason,,keluar dulu jangan semakin membuat Cheril stres". Julia masuk ke dalam kamar sambil membawa bubur untuk Cheril.

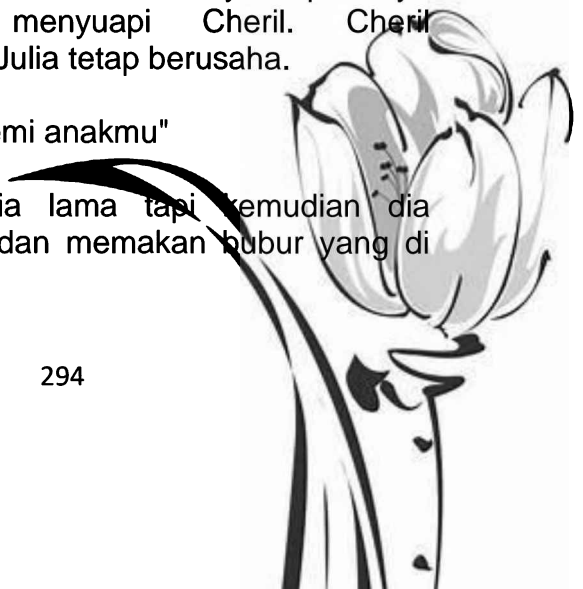
"Tapi ma"

"Dengarkan kata mamamu nak" Brian memberitahu Jason dan Jason akhirnya menurutinya.

Julia mendekati Cheril dan tersenyum padanya kemudian mulai menyuapi Cheril. Cheril menghindarinya dan Julia tetap berusaha.

"Kau harus makan demi anakmu"

Cheril menatap Julia lama tapi kemudian dia membuka mulutnya dan memakan bubur yang di sediakan Julia.



"Anda mamanya Jason?" Cheril bertanya dengan suara pelan.

"Iya dan kau kekasih Jason berarti kau akan menjadi menantuku".

"Anda cantik dan anda mengingatkanku pada papaku yang orang Indonesia asli".

Julia tertawa dan dia senang jika Jason menikahi Cheril.



## BAB 31

Jason membawa baskom berisi air hangat dan sebuah handuk kecil untuk membasuh badan Cheril. Dokter melarang Cheril bergerak karena resiko keguguran yang akan di alaminya.

Jason membuka pakaian Cheril perlahan dan Cheril hanya diam. Jason bahkan dengan lembut membuka pakaian dalam Cheril sampai akhirnya Cheril hanya polos di hadapan Jason.

Jason mulai menggelap tubuh Cheril dengan handuk kecil yang sudah dibasahi air hangat. Dengan lembut Jason membersihkan tubuh Cheril. Tiba-tiba Cheril mual dan memuntahkan sarapannya. Cheril merasa tidak enak hati karena muntahannya mengenai tangan Jason.

Cheril melihat ekspresi wajah Jason tapi Jason tidak marah ataupun merasa jijik. Dia tersenyum memandang Cheril sambil membersihkan bekas muntahan Cheril.

"Kau tidak merasa jijik?" Tanya Cheril.

"Tidak, ini sudah kewajibanku menjagamu dan kau itu calon istriku jadi aku akan menjagamu dan merawatmu".



Jawaban Jason menohok hati Cheril karena di balik sikap Jason yang selama ini selalu membuat Cheril kesal tapi dia perhatian dan sayang dengan Cheril.

"Aku akan pergi selama beberapa hari ya sayang jadi aku gak akan menemanimu. Mamaku dan papaku akan menjagamu". Jason mengecup kening Cheril kemudian membantu Cheril memakai pakainnya.

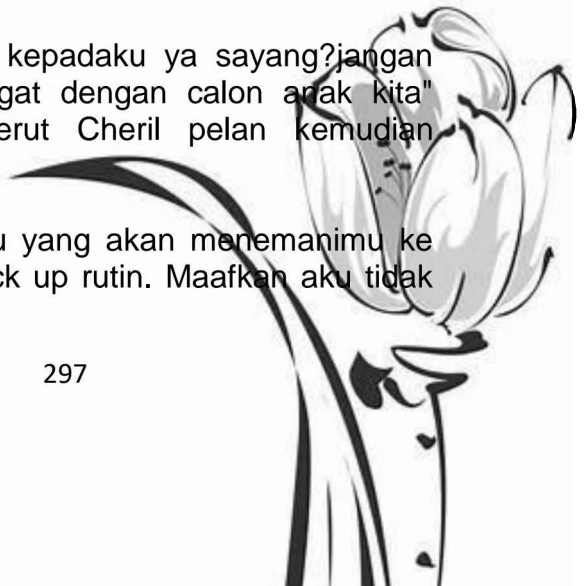
"Apa aku tidak bisa bertemu mama papaku?"  
Tanya Cheril.

"Jangan sekarang ya sayang,aku takut tidak bisa bertemu kau lagi. Keluargamu pasti akan berusaha memisahkan kita".

Jason menatap Cheril memohon dan berharap Cheril dapat mengerti. Akhirnya Cheril menganggukan kepalanya dan membuat Jason tenang.

"Jangan marah lagi kepadaku ya sayang?jangan ingin pergi dariku,ingat dengan calon anak kita"  
Jason mengelus perut Cheril pelan kemudian mengecupnya.

"Nanti mama papaku yang akan menemanimu ke dokter ya untuk check up rutin. Maafkan aku tidak bisa menemanimu".



\*\*\*

Cheril mengelus perutnya sambil tersenyum,dia bahagia dengan dua nyawa yang sekarang bersemayam di rahimnya. Dokter mengatakan bahwa anaknya kembar dan Cheril akan memberi tahu Jason.

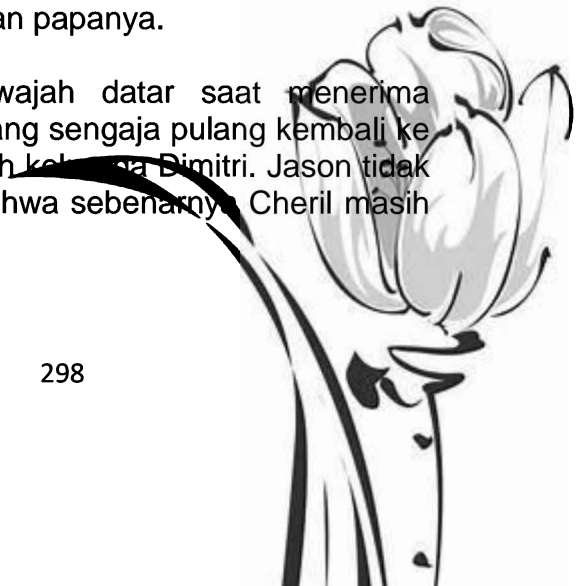
Julia masuk ke dalam kamar Cheril sambil membawa sebuah handphone.

"Hubungi Jason nak dan kabari bahwa kondisimu dan calon anak kalian sehat". Julia memberikan handphone pada Cheril setelah itu Julia keluar kamar.

Cheril pun menghubungi Jason dan Jason menerima kabar gembira itu dengan bahagia.

Di tempat lain setelah Jason menerima kabar dari Cheril bahwa anak mereka kembar dan kondisi Cheril serta calon anak mereka sehat,Jason di datangi oleh Alfaro dan papanya.

Jason memasang wajah datar saat menerima mereka. Jason memang sengaja pulang kembali ke Paris untuk mengecoh keluarga Dimitri. Jason tidak ingin mereka tahu bahwa sebenarnya Cheril masih ada di Belanda.



"Dimana kau sembunyikan adikku,brengsek?" Alfaro langsung mendorong tubuh Jason tapi Jason tidak melawan.

"Tenanglah nak jika begini adikmu tidak akan ketemu" Radit berusaha menenangkan Alfaro.

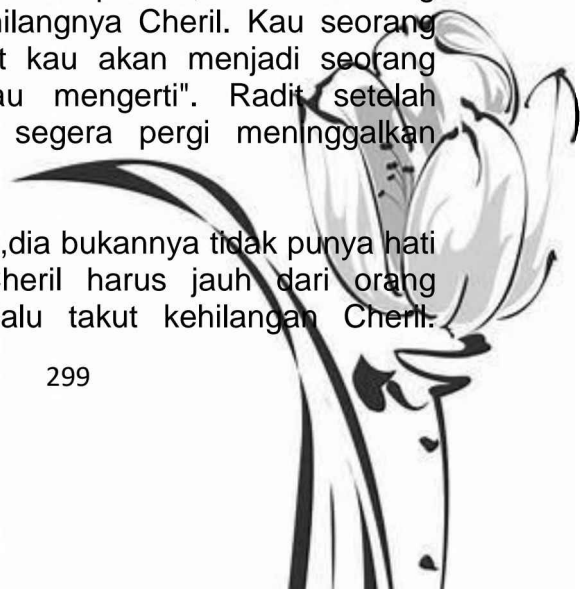
"Aku tidak tahu dimana adikmu,aku malah berpikir kalian yang menyembunyikannya dariku" kata Jason.

"Kau jangan pura-pura,pasti kau yang menyembunyikannya karena kau terlihat tenang. Jika kau mencintai adikku sekarang kau pasti sudah seperti orang gila mencarinya tapi kau tenang saja. Jujur,dimana adikku" bentak Alfaro.

"Aku tidak tahu" Jason balas membentak Alfaro.  
"Aku juga mencari Cheril tapi aku tidak akan panik dalam mencarinya".

"Aku mohon kembalikan putriku, istriku sedang sakit karena menghilangnya Cheril. Kau seorang pria dan suatu saat kau akan menjadi seorang ayah,aku harap kau mengerti". Radit setelah berkata seperti itu segera pergi meninggalkan Jason.

Jason hanya terdiam,dia bukannya tidak punya hati dan membiarkan Cheril harus jauh dari orang tuanya tapi dia telalu takut kehilangan Cheril.



Keluarga Dimitri bisa saja memisahkannya dari Cheril dan dia tidak mau itu terjadi.

\*\*

Jonathan datang menemui Jason dan meminta Jason mengembalikan Cheril.

"Cheril tidak ada bersamaku pa" katanya datar

"Dengar nak,papanya datang dan memohon agar kau bisa mengembalikan anaknya".

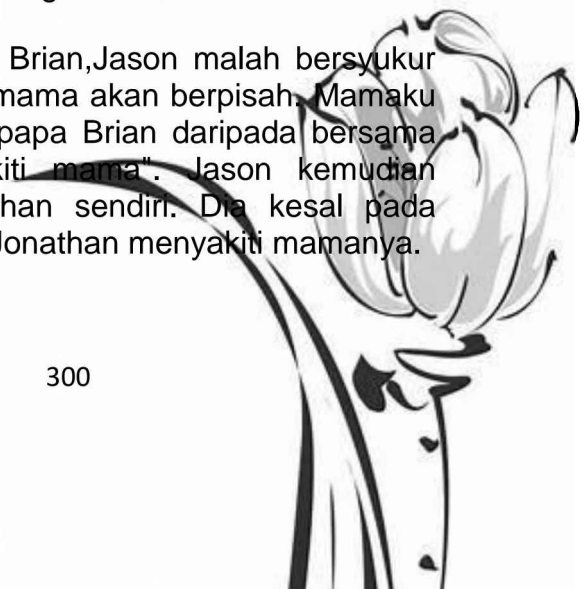
"Aku tidak tahu dimana Cheril pa" Jason mulai kesal.

"Apa kau yakin nak?" Tanya Jonathan lagi.

"Sudahlah pa,Jason tidak ingin membahas ini".

"Papa hanya mau bilang,kembalikan Cheril jangan bersikap seperti Brian yang dulu menculik mamamu sampai kami harus mengalami masalah".

"Jangan bawa papa Brian,Jason malah bersyukur sekarang papa dan mama akan berpisah. Mamaku lebih baik bersama papa Brian daripada bersama papa yang menyakiti mama". Jason kemudian meninggalkan Jonathan sendiri. Dia kesal pada Jonathan semenjak Jonathan menyakiti mamanya.







## BAB 32

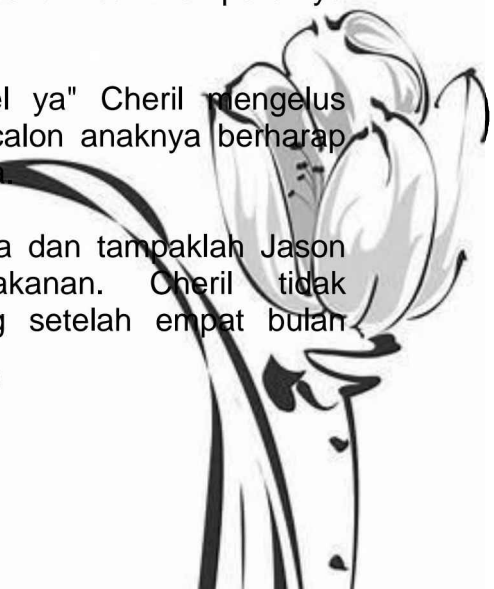
Cheril menatap lurus ke depan, sudah empat bulan ini dia tidak bertemu Jason dan hanya berkomunikasi melalui handphone itupun jika mama Julia datang membawa handphone miliknya karena Jason melarangnya memegang handphone tanpa seizinnya. Dia takut Cheril menghubungi keluarganya.

Cheril merasakan rindu pada mamanya dan dia berdoa semoga mamanya baik-baik saja. Cheril melihat ke arah perutnya yang sudah mulai membuncit. Kondisinya masih lemah apalagi dia sulit untuk beristirahat dan menenangkan pikirannya. Dokter bahkan masih melarang dia untuk melakukan aktifitas berat. Cheril lebih banyak melakukan aktifitas di atas kursi roda.

Hari ini saja Cheril merasakan sakit di perutnya sepanjang hari.

"Kenapa nak, jangan rewel ya" Cheril mengelus perutnya berbicara pada calon anaknya berharap sakit di perutnya dapat reda.

Pintu kamar Cheril di buka dan tampaklah Jason membawa nampan makanan. Cheril tidak menyangka Jason datang setelah empat bulan



tidak bertemu. Jason beralasan dia memiliki urusan penting di sana.

Jason tersenyum padanya dan mendekatinya serta meletakkan nampan makanan di meja.

"Bagaimana kabarmu sayangku? Aku rindu padamu". Jason mengecup kening Cheril.

"Aku baik hanya saja aku masih merasa lemas".

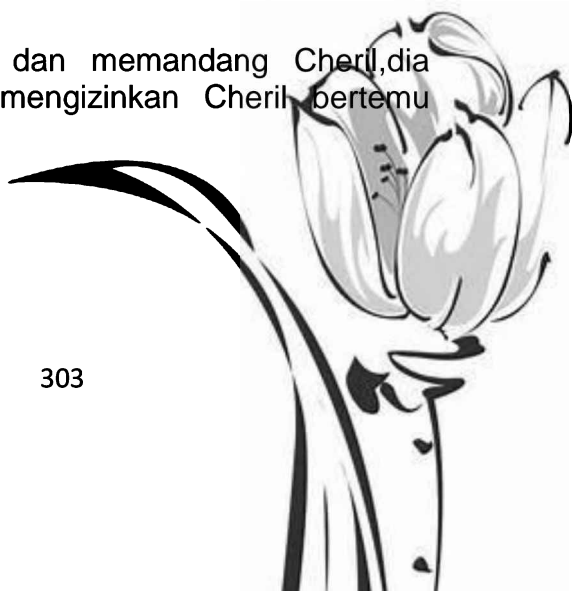
Jason mengelus perut Cheril lembut dan berbicara dengan anaknya. "Hai jagoan-jagoan daddy,jangan nakal ya di sana kasihan mommy".

Cheril mengakui di dalam hatinya bahwa usapan lembut Jason pada perutnya membuat sakit di perutnya sedikit reda. Mungkin anak-anaknya merindukan Jason.

"Apa aku tidak bisa bertemu mamaku,aku merindukannya".

Jason hanya diam dan memandang Cheril,dia masih belum bisa mengizinkan Cheril bertemu orang tuanya.

"Jas" kata Cheril lagi.



"Berjanjilah jika kau bertemu orang tuamu,jangan pernah meninggalkan aku. Menikahlah denganku,jadilah istriku?".

Cheril mengedipkan matanya tapi kemudian dia menganggukan kepalanya sambil berkata, "Iya,aku akan menikah denganmu".

Bagi Cheril tidak ada alasan lagi baginya dia menolak Jason setelah dia mengandung anak Jason sekarang. Hubungan mereka kemarin memang ada salah paham tapi Cheril mencoba untuk memahami.

Jason tersenyum bahagia sambil memeluk Cheril. "Terima kasih sayang,terima kasih".

\*\*

Kondisi tubuh Cheril masih lemah walaupun dokter sudah berusaha memberikan vitamin dan Jason sendiri mengontrol makanan Cheril. Syukurlah kondisi janin dalam kandungannya kuat hanya tubuh Cheril yang lemah.

Jason sangat menjaga Cheril karena dia takut dengan tubuh yang lemah bisa membahayakan Cheril jika dia melakukan aktifitas yang berat.

"Usia kehamilanmu sudah memasuki tujuh bulan,kau harus kuat dan sehat ya sayang?".



Cheril tersenyum,"Iya Jas".

Terdengar keributan dari luar dan membuat Jason harus keluar kamar untuk melihat apa yang terjadi.

Saat Jason sampai di ruang tamu,dia melihat Alfaro sedang berdebat dengan Brian.

"Aku ingin bertemu adikku"

"Tenanglah dan sabarlah,saya akan memanggil Jason". Brian membalik tubuhnya hendak menemui Jason tapi Jason ternyata sudah ada di sana.

"Bajingan,kembalikan adikku!mamaku sedang koma dan dia membutuhkan Cheril".

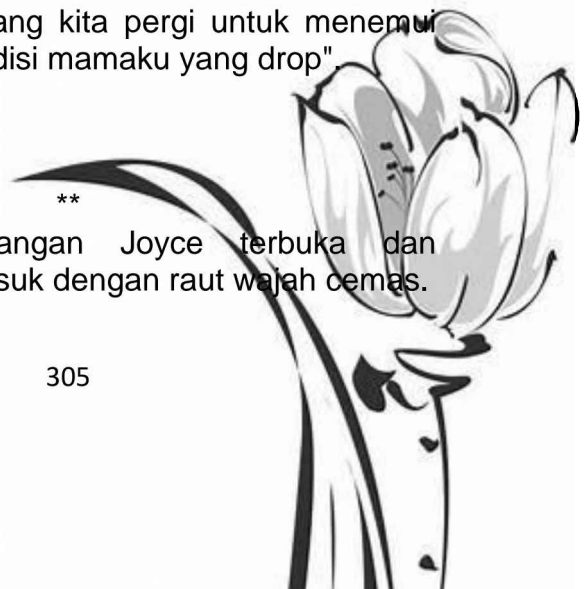
Jason diam tapi kemudian dia mendekati Alfaro. "Cheril akan bertemu dengan mamanya karena aku juga ingin meminta restu mereka karena aku akan menikahi Cheril".

"Kalau begitu sekarang kita pergi untuk menemui mamaku karena kondisi mamaku yang drop"

"Baiklah"

\*\*

Tiba-tiba pintu ruangan Joyce terbuka dan tampaklah Alfaro masuk dengan raut wajah cemas.



"Bagaimana mama?" tanyanya langsung.

"Kak" panggil Eve.

"Nak, kau pulang. Mengapa kau tidak ada kabar selama dua hari ini"

"Ceritanya panjang pa tapi Alfaro berhasil membawa Cheril"

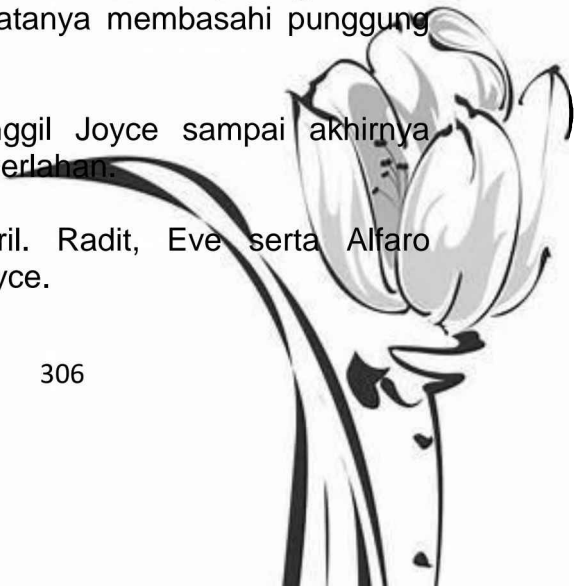
Tidak lama kemudian nampaklah Cheril masuk ke dalam ruangan sambil duduk di kursi roda dan Jason yang mendorong kursi rodanya. Raut wajah keterkejutan tampak pada wajah Radit dan Eve apalagi melihat perut Cheril membesar serta Jason yang berada di dekatnya.

Cheril langsung meminta Jason agar mendorong kursi rodanya mendekat pada Joyce. Cheril memengang tangan Joyce dan menciumnya.

"Mama ini Cheril, Cheril sudah pulang" Cheril menangis dan air matanya membasahi punggung tangan Joyce.

Cheril terus memanggil Joyce sampai akhirnya mata Joyce terbuka perlahan.

"Mama" teriak Cheril. Radit, Eve serta Alfaro segera mendekati Joyce.



"Sayang, kau sadar" Radit mengelus pipi Joyce.

Joyce mencoba tersenyum dengan pandangan mata yang sayu sampai akhirnya dia kembali tidak sadarkan diri. Cheril terus berteriak menangis memanggil Joyce dan Radit hanya terpaku.

\*\*

Semua orang sekarang sedang dalam keadaan khawatir menunggu kabar dari dokter yang sedang menangani Joyce. Saat Alfaro melihat Jason, emosinya memuncak. Secara tiba-tiba dia menarik kerah baju Jason dan melayangkan satu pukulan keras di wajah Jason hingga Jason jatuh tersungkur karena tidak siap dengan serangan Alfaro.

"Kakak" pekik Cheril yang terkejut dengan tindakan Alfaro.

Para pengawal Jason hendak membalas Alfaro tapi Jason memberi kode agar mereka tidak mendekat.

"Kakak apa-apaan sih, ini bukan waktunya berkelahi" Cheril menatap tajam Alfaro.

Jason bangkit berdiri kemudian dia mendekati Cheril kembali.

Radit dan Eve yang melihat kejadian itu hanya diam saja. Radit bukannya tidak menjadi bijak lagi

tapi dia sendiri juga kesal pada Jason. Sikap Jason selama ini telah membuat wanita yang dia cintai menjadi seperti sekarang. Anggap saja pukulan itu pelajaran bagi Jason.

"Memang bukan waktu berkelahi tapi dia pantas mendapatkannya. Sikap bajingannya itu sudah membuat mama jatuh sakit" bentak Alfaro.

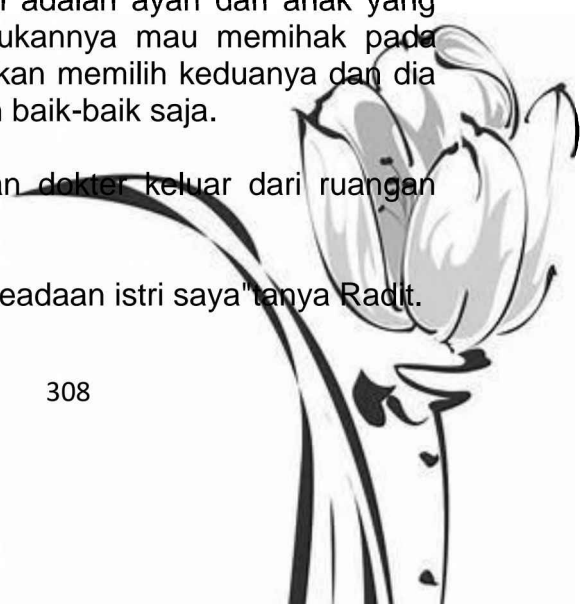
"Kak kita bisa membahas ini nanti, jangan sakiti Jason lagi. Dia ayah dari anak yang ku kandung jadi tolong kak jangan sakiti dia" Cheril memelas.

"Oh jadi sekarang kau membela bajingan busuk ini. Kau mau mama sampai kenapa-kenapa? Jika sampai terjadi sesuatu pada mama, dia akan aku bunuh dan kau Cheril juga akan menanggung kesalahannya" ancam Alfaro.

Cheril menangis mendengar bentakan dan amarah dari Alfaro. Dia tidak ingin terjadi sesuatu pada mamanya tapi Jason adalah ayah dari anak yang dia kandung. Dia bukannya mau memihak pada salah satu tapi dia akan memilih keduanya dan dia yakin mamanya akan baik-baik saja.

Tidak lama kemudian dokter keluar dari ruangan Joyce.

"Dokter bagaimana keadaan istri saya" tanya Radit.





"Keadaan nyonya Joyce stabil, anda jangan khawatir. Sekarang hanya perlu menjaga emosinya"

Radit menarik nafas lega mendengar perkataan dokter. Istrinya selamat dan masih bersamanya.

\*\*

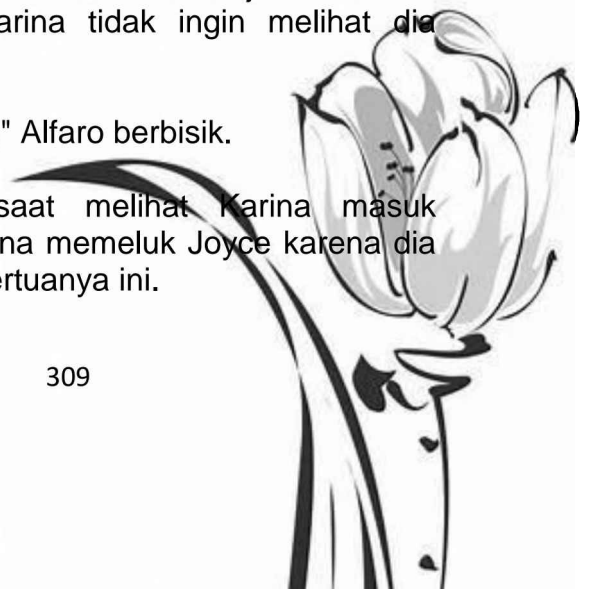
Alfaro hari ini mengajak Karina menemui mamanya. Joyce masih harus di rawat walaupun kondisinya sudah mulai membaik. Saat Alfaro dan Karina akan masuk ke dalam ruangan Joyce, mereka melihat Jason sedang duduk di depan ruangan. Dia tidak diizinkan masuk oleh Radit akan akan membuat Joyce menjadi emosi. Jason tampak gusar karena tidak bisa dekat dengan Cheril. Alfaro memandang Jason tajam dan Jason membalas tatapan Alfaro tidak kalah tajamnya.

"Alfa" Karina takut melihat tatapan permusuhan Alfaro dan Jason.

Alfaro tersenyum saat melihat wajah khawatir Karina, dia tahu Karina tidak ingin melihat dia berkelahi.

"Tenang saja sayang" Alfaro berbisik.

Joyce tersenyum saat melihat Karina masuk bersama Alfaro. Karina memeluk Joyce karena dia rindu pada mama mertuanya ini.



"Sehat?" tanya Joyce sambil mengelus perut Karina.

"Iya ma sehat" jawab Karina.

"Mama senang dengarnya, Cheril juga harus jaga ya kandunganmu" Joyce memandang Cheril dan Cheril hanya mengangguk.

"Panggil Jason kemari" Kata Joyce.

" Sayang jangan" kata Radit.

"Harus Radit ini demi Cheril"

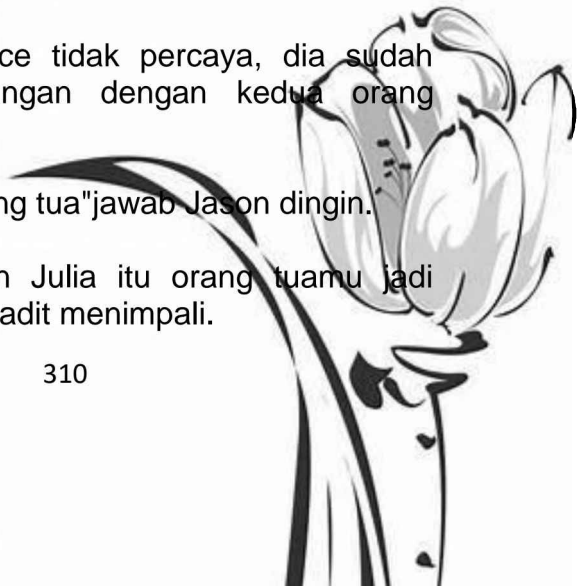
Akhirnya Jason di panggil masuk ke dalam ruangan Joyce. Jason hanya bisa diam saat dia sudah berhadapan dengan Joyce.

"Kau mencintai Cheril kan karena itu panggil kedua orang tuamu untuk melamar Cheril" Joyce langsung berkata seperti itu.

Jason menatap Joyce tidak percaya, dia sudah tidak mau berhubungan dengan kedua orang tuanya itu.

"Aku tidak punya orang tua"jawab Jason dingin.

"Jonathan Hardi dan Julia itu orang tuamu jadi jangan berbohong" Radit menimpali.



"Jika kau tidak membawa kedua orang tuamu maka jangan berharap mendekati Cheril" Joyce berkata dengan tegas dan Jason hanya bisa pasrah.

Sangat berat baginya tapi dia tidak punya pilihan lain.



## BAB 33

Jason datang bersama Julia dan Brian ke rumah keluarga Dimitri untuk menemui Radit dan Joyce. Mereka akan melamar Cheril agar bisa menikah dengan Jason.

Jason duduk diam berusaha tenang walaupun hatinya tidak tenang. Julia menggenggam tangan Jason memberinya kekuatan sedangkan Brian hanya tersenyum.

"Maafkan saya tapi bukankah orang tuamu adalah Jonathan Hardi dan Julia?" Tanya Radit heran ketika melihat Brian. Brian yang mendengar itu hanya tersenyum kemudian dia yang menjawab pertanyaan Radit.

"Maafkan saya tuan Radit, saya memang ayahnya Jason lebih tepatnya saya ayah biologis Jason. Disini saya berhak mewakili anak saya untuk melamar anak anda Cheril agar bisa menikah dengan Jason".

Radit yang mendengar itu hanya diam tapi kemudian dia bisa mengerti. Dia juga tidak ingin mau tahu masalah di dalam keluarga Jason baginya Jason datang bersama orang tuanya itu sudah cukup.



"Baiklah tuan Brian dan nyonya Julia,kalian tahu apa yang sudah terjadi di antara anak-anak kita. Kondisi Cheril yang sudah hamil besar membuktikan semuanya. Saya berharap Jason dapat bertanggung jawab".

Brian menepuk pundak Jason pelan agar Jason dapat berbicara dengan Radit.

"Maafkan sikap saya selama ini tuan Radit,saya benar-benar mencintai Cheril. Saya berharap anda dapat merestui saya menikah dengan Cheril. Cheril sedang mengandung anak saya".

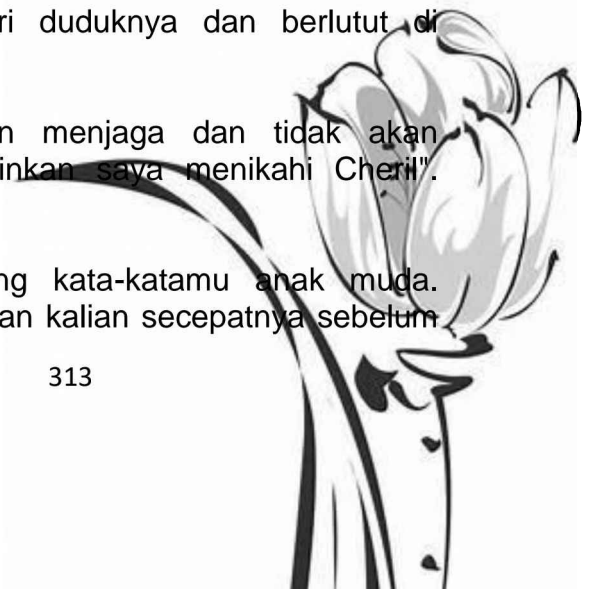
Radit diam kemudian memandang Joyce yang duduk di sampingnya.

"Kami akan merestui kalian tapi kau harus berjanji agar jangan pernah menyakiti Cheril. Jaga Cheril dengan nyawamu,aku mohon" kata Joyce pelan.

Jason beranjak dari duduknya dan berlutut di hadapan Joyce.

"Saya berjanji akan menjaga dan tidak akan menyakiti Cheril. Izinkan saya menikahi Cheril". Jason memohon.

"Baiklah,saya pegang kata-katamu anak muda. Persiapkan pernikahan kalian secepatnya sebelum



Cheril melahirkan". Joyce berbicara dengan pelan dan pasti.

"Tentu saja,saya akan segera mempersiapkan pernikahan kami".

\*\*

Cheril menatap bayangan dirinya di cermin,tubuhnya sudah di balut dengan gaun pengantin mewah. Hanya sebulan waktu yang diperlukan Jason untuk mempersiapkan pernikahan mereka.

Joyce yang masuk ke dalam ruangan Cheril langsung memeluk anaknya. Dia bahagia jika Cheril bisa bahagia.

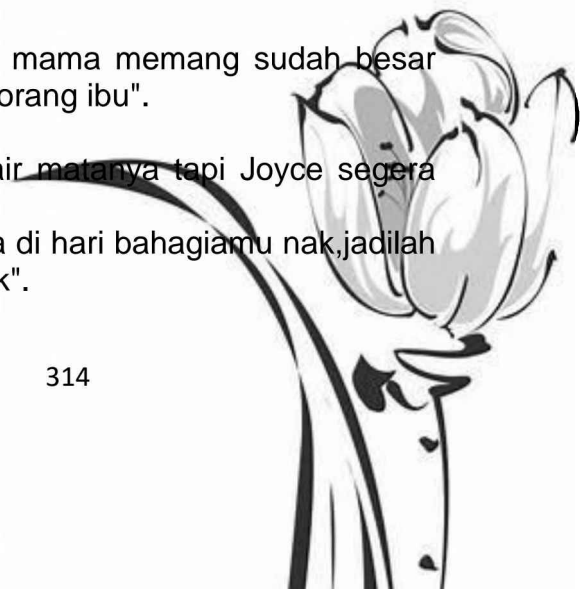
"Bagaimana kandunganmu?".

"Cheril sehat dan kandungan Cheril baik-baik saja ma,dokter juga mengatakan bahwa kandungan Cheril sudah sehat dan kuat".

"Syukurlah nak,anak mama memang sudah besar dan akan menjadi seorang ibu".

Cheril meneteskan air matanya tapi Joyce segera menghapusnya.

"Jangan ada air mata di hari bahagiamu nak,jadilah istri dan ibu yang baik".



Cheril menganggukan kepalanya kemudian kembali memeluk mamanya.

\*\*

"Aku yang berhak mendampingi Jason karena secara hukum akulah ayahnya. Kenapa harus Brian?" Jonathan tidak terima jika Brian yang mendampingi Jason dan Julia.

"Karena Brian ayah kandungnya" jawab Julia.

Jason dan Brian hanya diam melihat perdebatan Julia dan Jonathan.

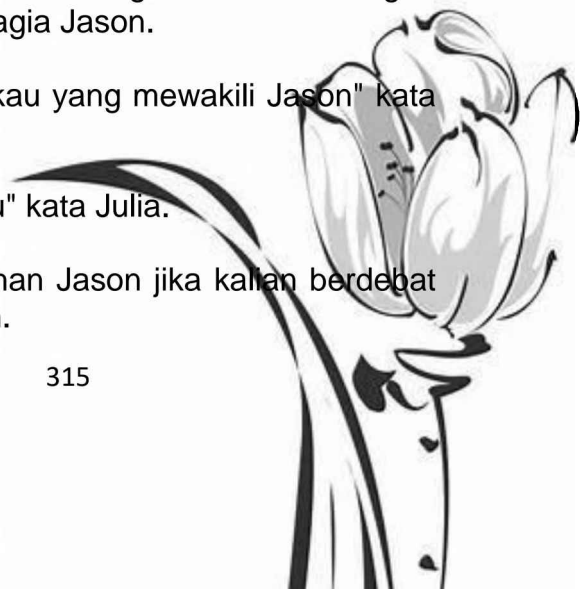
"Ingat Juli,kita belum bercerai jadi aku yang berhak dan ingat aku tidak akan mau bercerai darimu. Aku pastikan gugatanmu akan gugur dan kita tetap suami istri. Aku sudah mengaku salah dan aku sudah tidak ada hubungan dengan wanita itu dan anaknya yang ternyata bukan anakku".

Julia hanya diam,dia tidak ingin berdebat dengan Jonathan di hari bahagia Jason.

"Aku tidak masalah kau yang mewakili Jason" kata Brian.

"Tidak bisa seperti itu" kata Julia.

"Sudahlah Julia,kasihani Jason jika kalian berdebat seperti ini" kata Brian.



"Sudahlah ma" kata Jason akhirnya.

"Egois,hanya bisa menyakiti,kau benar-benar menjengkelkan" kata Julia pada Jonathan.

"Terserah apa katamu,aku hanya mempertahankan keluargaku dan istriku" jawab Jonathan tegas.

Julia menggelengkan kepalanya kemudian keluar dari ruangan dengan kesal.

\*\*

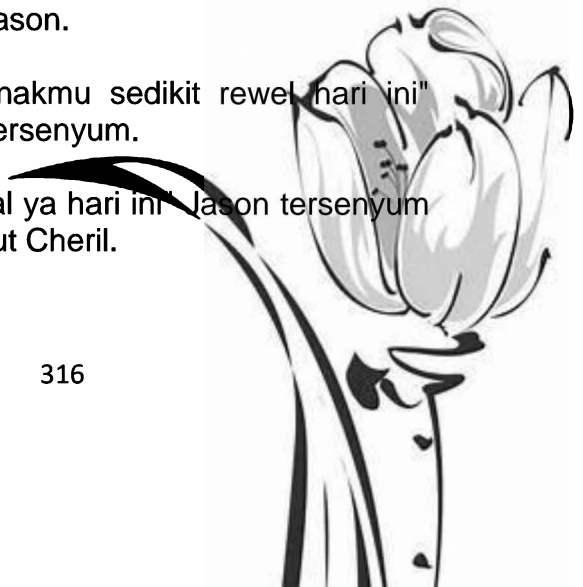
Jason dan Cheril sedang berada di kamar mereka setelah selesai acara resepsi mereka. Cheril mengangkat kedua kakinya ke atas kursi karena lelah yang dia rasakan.

Jason melepas sepatu Cheril dan memijat kaki Cheril lembut.

"Kau lelah?" Tanya Jason.

"Kakiku sakit dan anakmu sedikit rewel hari ini" jawab Cheril sambil tersenyum.

"Ternyata kalian nakal ya hari ini" Jason tersenyum sambil mengelus perut Cheril.





Jason kemudian memeluk Cheril sambil mengecup kening Cheril. Wanita yang dia cintai sekarang sudah menjadi miliknya dan dia berjanji tidak akan menyakiti Cheril.

"Terima kasih dan maafkan aku,aku tidak akan menyakitimu".

"Aku tahu" jawab Cheril pelan.



## BAB 34

Cheril gelisah karena dia merasakan sakit di perutnya, hari ini kedua anaknya aktif menendang. Cheril mengelus perutnya tapi tidak mengurangi rasa sakitnya.

"Jas" panggil Cheril pada Jason yang sedang tidur di sampingnya.

"Ehmmm" Jason masih memejamkan matanya sambil bergumam.

"Jas" panggil Cheril lagi sambil mengguncang tubuh Jason.

Jason membuka matanya dan dia melihat Cheril yang meringis kesakitan.

"Kenapa sayang?"

"Perutku sakit, ini anak-anakmu menendang dari tadi".

Jason membuka baju Cheril dan melihat pergerakan di perut Cheril.



"Jagoan-jagoan daddy,jangan nakal ya kasihan lihat mommy". Jason mengelus perut Cheril sambil sesekali mengecupnya.

Perlahan Cheril merasakan anak-anaknya mulai tenang.

"Mereka mencarimu Jas,kau kurang perhatian padanya. Kau sibuk akhir-akhir ini" protes Cheril.

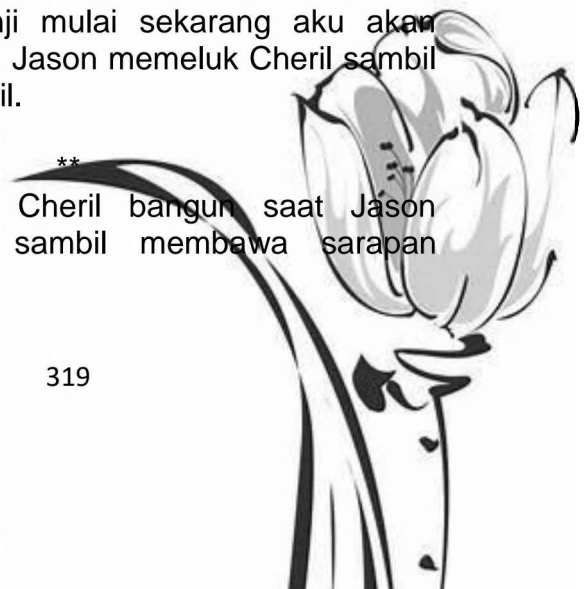
"Maafkan aku sayang,aku akui aku sibuk karena banyak pekerjaan dan aku mengejar target agar saat kau melahirkan,aku akan berada di sampingmu".

Jason mencium bibit Cheril lama dan lembut,dia merasa bersalah akhir-akhir ini sedikit mengabaikan Cheril.

"Jas aku rindu padamu,luangkan waktumu untukku" renek Cheril.

"Iya sayang,aku janji mulai sekarang aku akan selalu ada untukmu". Jason memeluk Cheril sambil mengelus perut Cheril.

Keesokan harinya Cheril bangun saat Jason membangunkannya sambil membawa sarapan untuknya.



"Bangun sayang saatnya sarapan" panggil Jason.

"Ehmmm,masih ngantuk" jawab Cheril.

Jason tidak tinggal diam,dia malah mengecup bibir Cheril tanpa henti sambil sesekali melumatnya.

"Isshhh Jas,aku belum sikat gigi" protes Cheril.

"Wangi kok lagi an kita suami istri jadi gak ada istilah wangi atau gak wangi sayang. Ingat kita sudah menyatu jadi tidak ada halangan di antara kita".

Cheril tersenyum,dia memang merasakan bahwa Jason sangat menyayangi dan mencintainya.

Cheril pun bangun dan menuju ke sofa,dia akan sarapan.

"Jas,suapin aku ya?" Cheril manja dengan Jason.

"Sini" Jason menyuruh Cheril duduk di pangkuannya. Cheril pun duduk di pangkuan Jason sambil merangkul Jason.

Jason dengan sabar menyuapi Cheril sambil sesekali mengecup pipi Cheril yang selama hamil ini lebih gembul.

"Jas,aku berat gak?aku kan gendut"



"Gak berat kok,kalau gendut sih aku bilang kamu lebih seksi".

"Berarti aku gendut kan?ntar kamu ngelirik perempuan yang lebih kurus".

Jason hanya tertawa sambil mengacak rambut Cheril lembut.

"Aku gak mungkin lirik perempuan lain lagi,hanya kamu sayang".

"Janji" kata Cheril lagi.

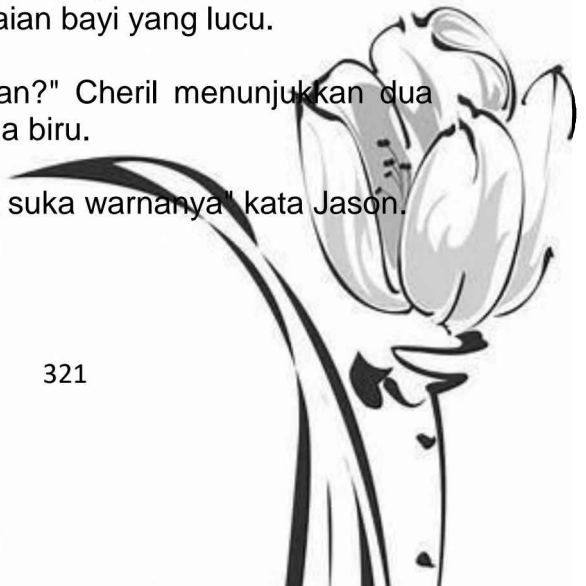
"Iya sayangku" Jason kemudian memeluk Cheril dan mengecup keningnya.

\*\*

Cheril pergi berbelanja keperluan untuk bayinya bersama Jason. Cheril terlihat bahagia saat memilih box bayi untuk bayi kembar mereka dan memilih pakaian-pakaian bayi yang lucu.

"Jas yang ini lucu kan?" Cheril menunjukkan dua pakaian bayi berwarna biru.

"Lucu sih tapi aki gak suka warnanya" kata Jason.



"Jas, semua pakaian yang kamu pilih tadi rata-rata berwarna gelap, pilih warna yang cerah dong" protes Cheril.

"Iya sayang, kali ini kamu yang pilih" Jason mengecup bibir Cheril sekilas.

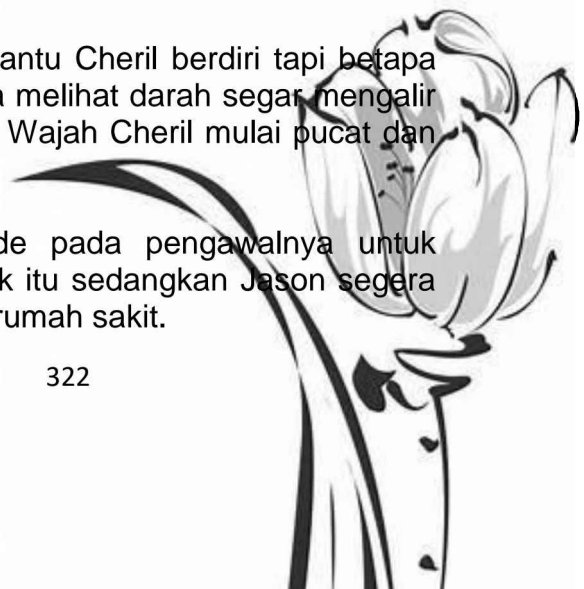
Setelah puas berbelanja akhirnya Cheril dan Jason pulang. Saat berjalan menuju ke mobil mereka, Cheril terlihat sangat antusias sambil menunjukkan pada Jason boneka beruang yang sempat dia beli. Terlalu asyik membuat Cheril tidak waspada.

Seorang pria tuna wisma yang kelaparan mencari kesempatan untuk merampok. Ketika melihat Cheril dan Jason, dia berniat merampok tas Cheril.

Dengan berlari sekuat tenaga, dia mendekati Cheril dan Jason dan langsung menyambar tas Cheril dan membuat Cheril tersungkur. Para pengawal Jason terkejut tapi segera mengejar dan menyergap pria itu.

Jason segera membantu Cheril berdiri tapi betapa terkejutnya dia ketika melihat darah segar mengalir dari sela kaki Cheril. Wajah Cheril mulai pucat dan tubuhnya gemetar.

Jason memberi kode pada pengawalnya untuk menangani perampok itu sedangkan Jason segera membawa Cheril ke rumah sakit.



Cheril meringis menahan sakit di perutnya dan darah terus mengalir. Dia memandang Jason sayu seolah dia tidak akan bisa melihat Jason lagi. Air mata mengalir di pipinya dan dia tidak bisa berkata apa-apa hanya air mata yang bisa dia keluarkan.

"Sabar sayang, sebentar lagi kita sampai" Jason mengecup kening Cheril tapi Cheril perlahan menutup matanya dan membuat Jason panik.

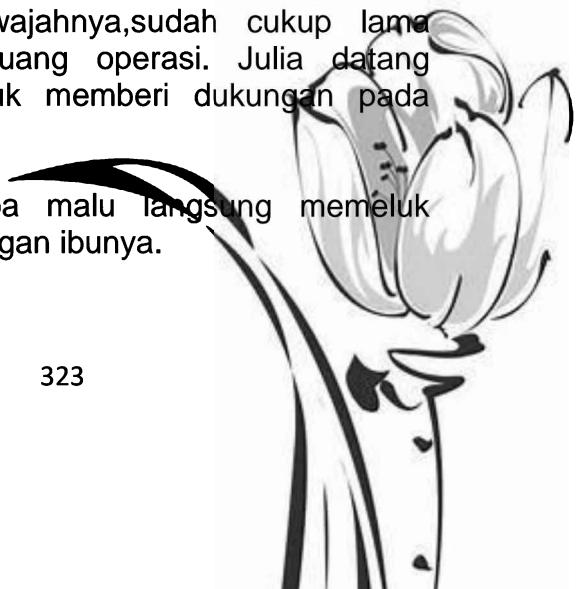
Sesampainya di rumah sakit, Jason segera membawa Cheril ke ruang UGD. Jason terus mendampingi Cheril tanpa mau meninggalkannya.

Dokter meminta Cheril di operasi untuk mengeluarkan bayinya agar Cheril dan bayinya bisa selamat. Kebetulan juga usia kehamilan Cheril sudah cukup. Jason menyetujuinya asalkan istri dan anaknya bisa selamat.

\*\*

Jason mengusap wajahnya, sudah cukup lama Cheril berada di ruang operasi. Julia datang bersama Brian untuk memberi dukungan pada Jason.

Jason bahkan tanpa malu langsung memeluk Julia, dia butuh dukungan ibunya.



"Tenanglah nak, Cheril kuat dan dia akan baik-baik saja". Julia mengelus lembut rambut Jason.

Tidak lama kemudian, akhirnya dokter keluar dan memberi tahu bahwa kedua anak Jason telah lahir dengan selamat hanya saja kondisi Cheril lemah dan masih belum sadar. Cheril kehilangan banyak darah tapi dokter menyakinkan Jason bahwa Cheril akan baik-baik saja.

Jason sedikit lega mendengarnya dan dia segera menemui anaknya karena Cheril masih belum bisa di temui.

Jason tersenyum bahkan air matanya keluar saat dia melihat kedua anaknya. Perasaannya sangat bahagia ketika melihat anak-anaknya yang terlihat mungil. Dengan hati-hati Jason menyentuh mereka seolah takut sentuhannya dapat menyakiti anaknya.

"Selamat nak" kata Julia pada Jason.

"Lihat ma, cucu-cucu mama dan papa" Jason tersenyum pada Julia dan Brian.

Julia menangis bahagia melihat cucu-cucunya yang lucu. Dia bersyukur masih di beri kesempatan untuk melihat cucunya. Tanpa dia sadari dia memeluk Brian karena merasa bahagia.

"Lihat, cucu kita" kata Julia antusias.





Jason yang melihat itu tersenyum bahagia,dia ingin kedua orang tuanya ini dapat bersama. Jason sama seperti Julia yang sudah terlanjur kecewa pada Jonathan. Jason lebih memilih mamanya bisa bersama papa Briannya.

"Iya Juli,cucu kita" Brian bahagia melihat Julia bahagia.

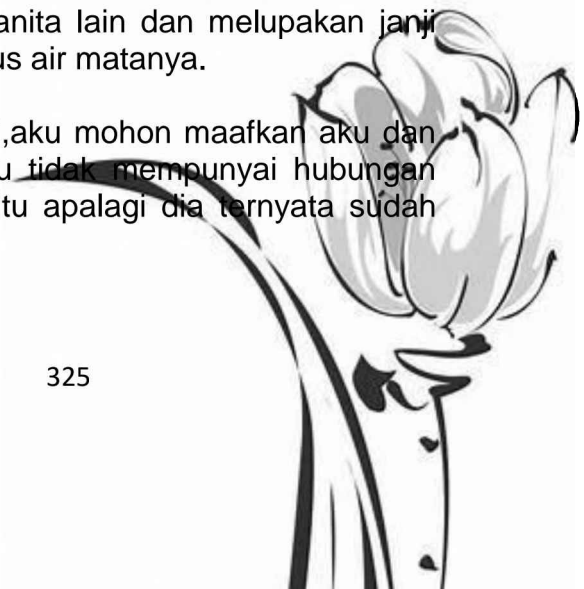
\*\*

Setelah sekian lama akhirnya pengadilan mengabulkan permohonan perceraian Julia. Hari ini Julia resmi menyandang status janda. Jonathan tidak terima dan tetap berusaha untuk merubah keputusan Julia.

"Sebenci itukah kau kepadaku?" Jonathan terlihat sedih dan marah.

"Aku tidak membencimu Jo,aku kecewa padamu. Kau berbohong padaku selama bertahun tahun. Kau tidur dengan wanita lain dan melupakan janji kita". Julia menghapus air matanya.

"Aku minta maaf Juli,aku mohon maafkan aku dan kembali padaku. Aku tidak mempunyai hubungan lagi dengan wanita itu apalagi dia ternyata sudah membohongiku".



"Aku sudah memaafkanmu tapi untuk kembali padamu aku tidak bisa. Aku masih sangat kecewa padamu tapi aku sadar mungkin aku memang bukan yang terbaik untukmu. Maaf Jo, tinggalkan saja aku". Julia segera pergi dan masuk ke dalam mobilnya.

"Mama" panggil Jevan.

Julia berhenti sejenak dan tersenyum pada Jevan. "Jaga baik-baik papamu ya jangan sampai dia makan gak teratur. Kamu juga jangan sampai sakit ya, jangan hanya kerja terus. Cari wanita yang baik dan jangan sia-siakan dia. Mama gak bisa berada di sisi kalian lagi. Maaf anakku".

Mobil Julia berlalu meninggalkan pengadilan dan menuju ke bandara. Dia akan menuju ke Paris untuk menemui Jason anaknya dan cucunya. Apalagi dia belum bertemu Cheril semenjak beberapa hari lalu Cheril melahirkan.

Jonathan mengejar Julia tapi Julia tidak peduli, dia sudah sangat kecewa pada Jonathan.

Di bandara, Brian sudah menunggu Julia dan mereka segera berangkat menuju ke Paris.



## BAB 35

Julia keluar dari mobil bersama Brian menuju ke sebuah mall di Paris. Julia ingin memberikan hadiah untuk kedua cucunya. Walaupun wajah Julia tampak sumringah tapi hatinya sebenarnya kacau. Bagaimanapun dia masih terluka karena baru bercerai dari Jonathan.

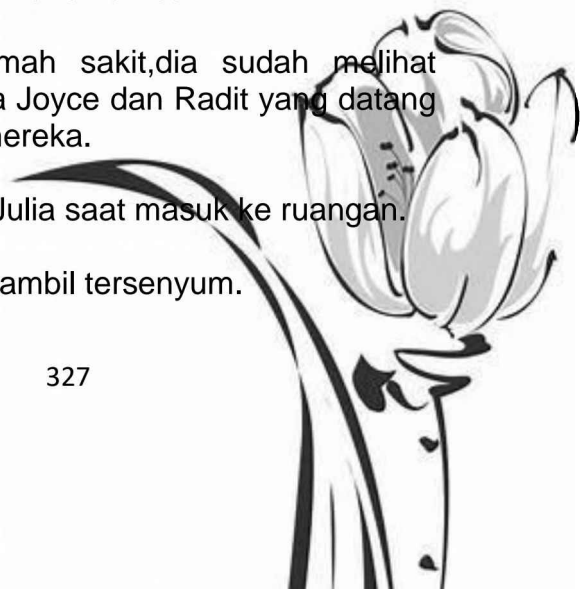
Brian mengenggam tangan Julia sesaat untuk memberitahu Julia bahwa dia akan selalu mendukung Julia. Julia tersenyum memandang Brian dan merasa bersalah karena dulu pernah memperlakukan Brian dengan tidak adil.

Julia membeli baju bayi dan juga dia sudah memesan dua liontin berukir nama kedua cucunya, Delwyn dan Darius. Setelah membayar semua barang yang akan diberikannya pada cucunya, Julia segera ke rumah sakit.

Saat sampai di rumah sakit, dia sudah melihat orang tua Cheril. Ada Joyce dan Radit yang datang untuk melihat cucu mereka.

"Selamat sore" kata Julia saat masuk ke ruangan.

"Mama" kata Cheril sambil tersenyum.



Julia mendekati Cheril kemudian memberikan hadiah yang dia bawa untuk kedua cucunya.

"Terima kasih ma" katanya sambil tersenyum.

Julia menggendong Delwyn sedangkan Joyce menggendong Darius. Mereka tertawa melihat kedua cucu mereka yang lucu. Kedua bayi lelaki itu menyita perhatian siapa pun yang ada di sana.

\*\*

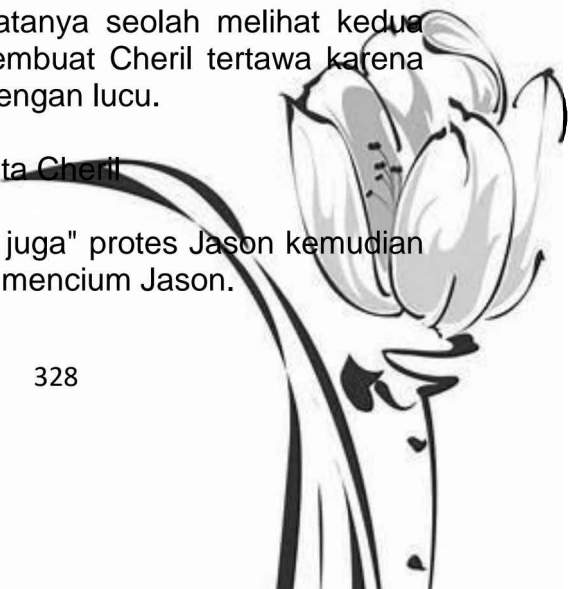
Cheril memandang kedua anaknya yang sedang tidur di dalam box mereka. Cheril merasa tidak percaya bahwa dia sekarang sudah menjadi seorang ibu. Dia mengelus dengan lembut pipi kedua anaknya secara bergantian.

Tiba-tiba ada yang memeluknya dari belakang, siapa lagi kalau bukan Jason. Jason mengecup pipi Cheril kemudian bersama-sama mereka melihat kedua buah hati mereka.

Delwyn membuka matanya seolah melihat kedua orang tuanya dan membuat Cheril tertawa karena Delwyn berekspresi dengan lucu.

"Anaknya mommy" kata Cheril

"Ehmmm, anak daddy juga" protes Jason kemudian Cheril tersenyum dan mencium Jason.



"Iya anak daddy juga". Kata Cheril akhirnya.

"Terima kasih sayang, terima kasih sudah mempercayaiiku dan terima kasih sudah melahirkan dua jagoan lucu ini".

Cheril menatap Jason, dia tahu Jason sangat mencintainya dan dia dapat melihat cinta di mata Jason. Cheril juga sadar bahwa dia juga mencintai Jason.

"Berjanjilah kau tidak akan pernah meninggalkan kami". Cheril terus memandang Jason.

"Aku berjanji sayang, sekarang hanya kau dan kedua anakku prioritas utamaku".

Cheril memeluk Jason, memeluk pria yang mencintainya dan yang dia cintai.

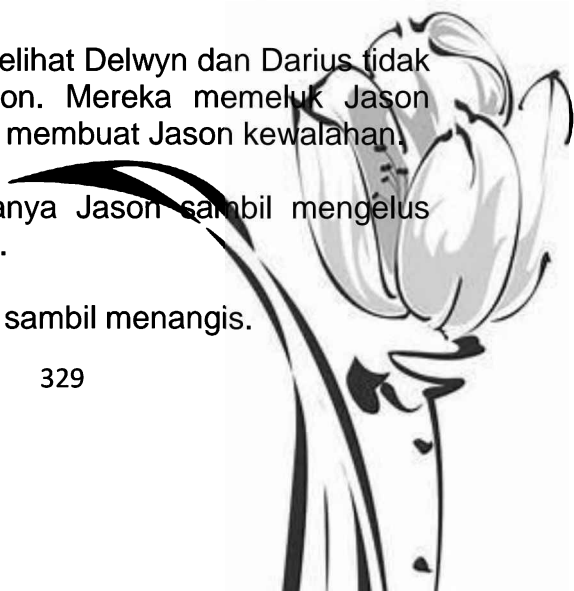
\*\*

### **Satu Tahun Kemudian**

Cheril tertawa saat melihat Delwyn dan Darius tidak mau lepas dari Jason. Mereka memeluk Jason sambil menangis dan membuat Jason kewalahan.

"Ada apa boys?" Tanya Jason sambil mengelus kepala anak-anaknya.

"Daddy" kata mereka sambil menangis.



"Iya,ada apa nak?" Jason masih bingung.

Cheril mendekati mereka dan Delwyn beralih ke Cheril masih dengan menangis.

"Kenapa sayang?" Tanya Cheril.

Delwyn menangis tapi tangannya menunjuk ke arah luar.

"Anak mommy ingin jalan keluar ya" kata Cheril kemudian dia menggendong Delwyn.

Jason mengikuti mereka sambil menggendong Darius. Saat sudah sampai di luar rumah,Delwyn dan Darius langsung diam. Mereka tertawa kemudian meminta turun dari gendongan Cheril dan Jason.

Delwyn dan Darius berjalan tertatih sambil bermain. Julia datang sambil membawa kotak yang ternyata berisi dua ekor anak anjing yang lucu.

Delwyn dan Darius semakin tertawa melihat anak anjing yang meloncat mengajak mereka bermain.

"Cucu-cucuku suka dengan hadiah yang kuberikan" kata Julia sambil mengecup kening kedua cucunya secara bergantian.



"Aku yang menyarankan untuk memberikan hadiah anak anjing yang lucu itu" kata Brian sambil duduk di samping Julia.

Julia tertawa menanggapi Brian yang tidak mau kalah.

"Persiapan pernikahan papa dan mama sudah selesai?kalau belum Jason siap membantu".

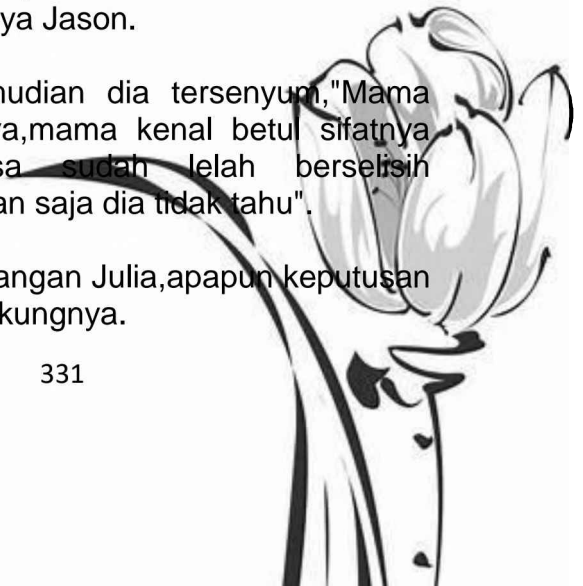
"Kami sudah tua nak,tidak perlu persiapan yang berlebihan" jawab Julia. Julia akhirnya memutuskan menerima cinta Brian di hari tuanya. Sudah banyak yang Brian lakukan untuknya selama ini dan membuat Julia luluh.

Dia juga mewujudkan keinginan Jason yang menginginkan dirinya dan Brian bersatu. Julia juga ingin melihat cucu-cucunya tumbuh dewasa. Dia ingin menebus waktunya yang hilang dulu bersama Jason.

"Terserah mama tapi apa mama akan memberitahu papa Jonathan?" Tanya Jason.

Julia diam tapi kemudian dia tersenyum,"Mama tidak memberitahunya,mama kenal betul sifatnya dan mama merasa sudah lelah berselisih dengannya jadi biarkan saja dia tidak tahu".

Brian menggenggam tangan Julia,apapun keputusan Julia dia akan mendukungnya.







## BAB 36 (TAMAT)

Delwyn dan Darius hanya tertawa saat mereka berada di stroller mereka. Hari ini mereka menghadiri pernikahan grandma dan grandpa mereka. Jason dan Cheril dengan setia mendampingi Julia dan Brian.

Setelah mengucapkan janji pernikahan mereka, Brian mencium Julia di hadapan tamu undangan yang hadir. Tepuk tangan riuh terdengar melihat bagaimana pasangan bahagia yang sudah berumur itu saling berciuman.

Jason tersenyum bahagia melihat kedua orang tuanya itu. Sambil memeluk Cheril dia berbisik, "Aku berharap kita akan terus bahagia sampai tua".

"Kita harus saling menjaga cinta kita" kata Cheril.

Jason pun mengecup Cheril singkat kemudian kembali melihat ke arah kedua orang tuanya.

Sambil mendorong stroller Delwyn dan Darius, Jason mengajak Cheril mendekati kedua orang tuanya yang sedang berbahagia.

"Ma,pa" panggilnya.



Julia tersenyum kemudian dia langsung mengambil Delwyn dari stroller-nya dan Brian mengambil Darius. Mereka menggendong kedua cucu mereka.

"Selamat berbahagia ma,pa"

"Terima kasih nak" jawab Julia.

Delwyn dan Darius hanya tertawa lucu saat berada di gendongan Julia dan Brian.

Matilda juga hadir dan mengucapkan selamat untuk Julia. Dia berharap Julia dapat selalu bahagia sekarang bersama keluarganya.

\*\*

Delwyn dan Darius berjalan tertatih menghampiri Jason dan Cheril sambil membawa mainan mereka.

"Ayo nak kemari" panggil Cheril sambil melambaikan tangannya.

Jason memeluk Cheril dan membuat kedua anaknya cemburu. Mereka segera berlari kecil mendekati Cheril dan langsung memaniati tubuh Cheril. Jason tersingkir karena ulah kedua anaknya.

"Hai nak,aku daddymu dan karan menyingkirkan daddy" kata Jason sambil cemberut.

Cheril hanya tertawa melihat persaingan ayah dan anak-anaknya itu.

Jason sengaja mengerjai kedua anak kembarnya lagi dengan cara terus memeluk Cheril dan membuat Delwyn dan Darius menangis.

Langsung saja Jason menggendong mereka dan mencium kening anak-anaknya lembut.

"Jangan menangis sayang, ini daddy" kata Jason.

"Mereka haus sayang, aku harus menyusui mereka" kata Cheril.

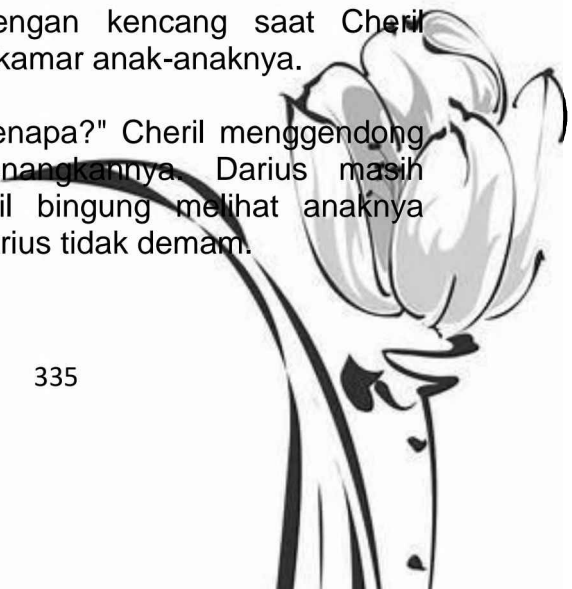
"Baiklah" kata Jason.

Saat Cheril menggendong Delwyn dan Darius menuju ke kamar, mereka tertawa kepada Jason. Jason jadi gemas dengan kedua anaknya itu.

\*\*

Darius menangis dengan kencang saat Cheril datang mengecek ke kamar anak-anaknya.

"Hai anak mommy kenapa?" Cheril menggendong Darius untuk menenangkannya. Darius masih menangis dan Cheril bingung melihat anaknya menangis padahal Darius tidak demam.



Darius menunjuk ke arah boxnya dan membuat Cheril melihat ke arah Delwyn yang masih tertidur. Cheril mendekati Delwyn dan saat dia menyentuh pipi Delwyn dia terkejut karena ternyata Delwyn yang demam tinggi.

Cheril segera berlari menuju ke kamarnya sambil menggendong Darius untuk membangunkan Jason.

"Jas" panggilnya sambil menggendong Darius yang masih menangis.

"Ehmmm" Jason bergumam.

"Bangun Jas" katanya panik.

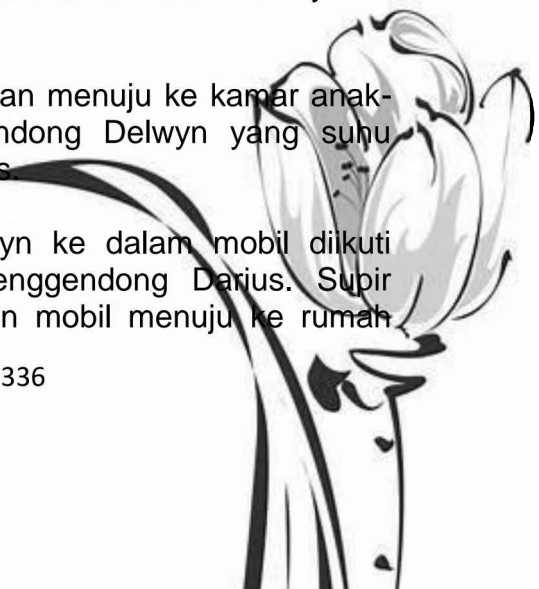
Mendengarkan kepanikan di dalam suara istrinya itu, Jason membuka matanya.

"Ada apa sayang?"

"Delwyn demam tinggi, kita harus membawanya ke rumah sakit".

Jason segera bangun dan menuju ke kamar anak-anaknya. Dia menggendong Delwyn yang suhu tubuhnya semakin panas.

Jason membawa Delwyn ke dalam mobil diikuti Cheril yang masih menggendong Darius. Supir Jason segera melajukan mobil menuju ke rumah



sakit. Cheril khawatir saat melihat Delwyn hanya diam tertidur padahal suhu tubuhnya sedang tinggi.

Darius mulai tenang walaupun masih merengek pada Cheril dan hanya terus memeluk Cheril.

Sesampainya di rumah sakit, Jason segera membawa Delwyn ke ruang perawatan.

Delwyn masih saja diam tidak bergerak dan nafasnya menjadi berat. Jason khawatir melihat anaknya itu begitu juga Cheril sebagai seorang ibu yang sudah melahirkan mereka.

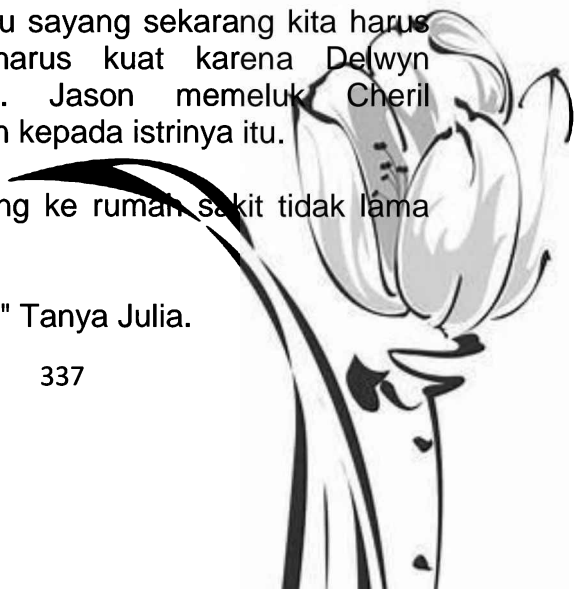
Dokter segera memeriksa Delwyn sedangkan Jason dan Cheril menunggu di luar. Cheril menangis sambil tetap menggendong Darius yang mulai tertidur.

"Maafkan aku Jas, aku tidak menjaga Delwyn" kata Cheril di sela tangisnya.

"Sssttt, bukan salahmu sayang sekarang kita harus berdoa dan kita harus kuat karena Delwyn membutuhkan kita". Jason memeluk Cheril memberikan kekuatan kepada istrinya itu.

Julia dan Brian datang ke rumah sakit tidak lama kemudian.

"Bagaimana Delwyn?" Tanya Julia.



"Dokter masih belum memberi kabar ma" jawab Jason.

Brian mengambil Darius dari gendongan Cheril, dia kasihan melihat menantunya itu karena Cheril tampak kelelahan.

Dokter keluar dari ruang perawatan dan Jason segera menghampirinya.

"Bagaimana anakku?"

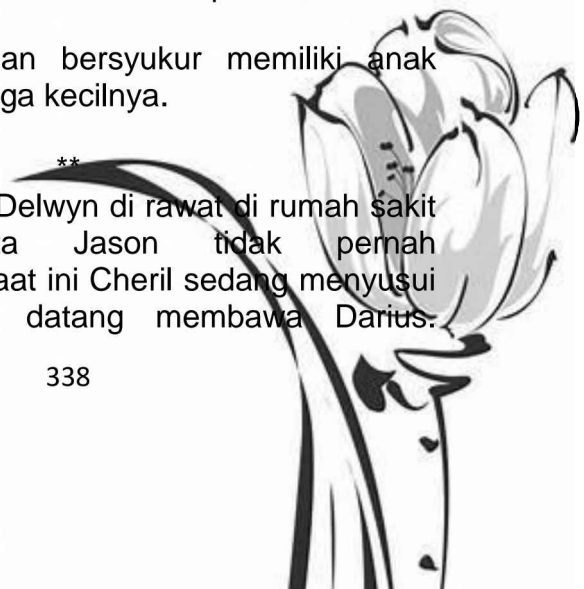
"Delwyn kondisinya sudah stabil, syukur anda segera membawanya ke rumah sakit karena jika terlambat kalian bisa kehilangan Delwyn". Jason menarik nafas lega begitu juga dengan Cheril.

"Berterima kasihlah pada Darius karena dia yang membangunkanku" kata Cheril pelan.

"Karena mereka kembar" kata Julia pelan.

Cheril tersenyum dan bersyukur memiliki anak kembar dalam keluarga kecilnya.

Sudah seminggu ini Delwyn di rawat di rumah sakit dan Cheril serta Jason tidak pernah meninggalkannya. Saat ini Cheril sedang menyusui Delwyn saat Julia datang membawa Darius.



Selama seminggu ini Darius harus tinggal bersama grandpa dan grandmanya karena tidak mungkin membawa Darius untuk tinggal di rumah sakit.

Saat melihat mamanya sedang menyusui Delwyn, Darius menangis karena rindu dengan Cheril dan ingin menyusui juga pada Cheril. Langsung saja Cheril menggapai Darius dan membaringkannya di pangkuannya. Kedua anak itu menyusui pada Cheril sambil bergurau.

Jason mendekati mereka dan tersenyum bahagia. Inilah keluarga yang diinginkannya dan diimpikannya. Jason mengecup bibir Cheril kemudian secara bergantian mengecup kedua kening anaknya. Lengkap sudah kebahagiaannya sekarang. Selamanya dia akan menjaga keluarganya.



## EXTRA PART

Jonathan menatap foto pernikahannya bersama Julia dulu. Semua fotonya dengan Julia baik foto keluarga maupun foto mereka berdua tidak pernah Jonathan turunkan dari dinding rumahnya. Baginya Julia tetap menjadi istrinya untuk selamanya. Sudah setahun ini dia berpisah dari Julia dan bahkan dia tidak tahu kabar Julia lagi. Julia menutup akses hubungan dengan dirinya. Hanya Jevan yang biasa menelepon Julia dan jika Jonathan yang ingin bicara maka Julia akan menutup sambungan telepon.

Julia sudah sangat kecewa dengan Jonathan dan ini yang membuat Jonathan semakin bersalah.

Jonathan memasuki kamarnya yang suasananya tidak sama lagi seperti dulu. Jika dulu akan ada Julia yang selalu menyambutnya maka sekarang hanya ruang kosong. Jonathan tidak pernah memindahkan barang-barang Julia dari kamar ini. Masih banyak baju, sepatu dan tas Julia di kamar ini bahkan alat make up Julia juga ada. Semua kenangan tentang Julia masih mengental di rumah dan kamar Jonathan.

Jonathan terduduk di atas tempat tidur dan menundukkan kepalanya. Akhir-akhir ini dia sering





sakit kepala dan badannya terasa kurang fit. Kehilangan Julia menjadi beban pikirannya.

"Maafkan aku bulan Juliku,aku mohon maafkan aku" Jonathan menangis,dia sudah tidak sanggup lagi kehilangan Julia. Jonathan menangis dalam diam dan semua kenangan tentang Julia berputar di dalam memorinya.

Bagaimana dulu dia berjanji untuk selalu menjaga Julia dan tidak akan meninggalkan Julia. Sekarang janji-janji itu dia sendiri yang melanggarnya saat dia berpaling pada wanita lain hanya karena waktu itu dia sangat menginginkan seorang anak perempuan tapi karena Julia baru saja keguguran dan kandungannya tidak kuat,Jonathan salah langkah.

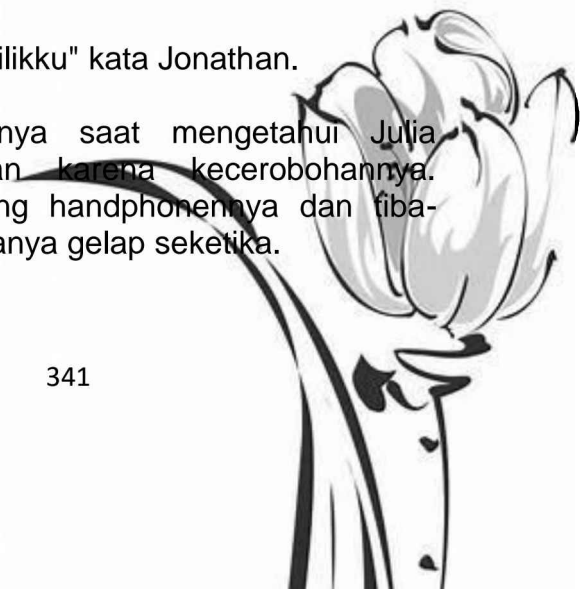
Notifikasi di handphonennya berbunyi dan satu foto membuat Jonathan hancur.

"Aarrgghhh" teriaknya saat dia melihat foto pernikahan Julia dan Brian.

"Tidak,Julia hanya milikku" kata Jonathan.

Hancur sudah dirinya saat mengetahui Julia menjadi milik Brian karena kecerobohnya. Jonathan membanting handphonennya dan tiba-tiba dia merasa dunianya gelap seketika.

\*\*\*



Julia sedang duduk di taman sambil merajut sebuah sweater berwarna biru laut. Sweater ini dia rajut untuk Jonathan. Bukan apa-apa, ini permintaan Jevan anaknya yang ingin Julia bisa berdamai dengan Jonathan dan Brian juga mendukung Julia agar Julia bisa berdamai.

"Masih belum selesai?" Tanya Brian saat dia datang sambil membawa segelas cangkir teh untuk Julia.

"Terima kasih" kata Julia sambil meminum tehnya.  
"Ini sudah selesai, aku tinggal membungkusnya dan mengirimnya" jawab Julia.

"Kenapa tidak kau antar sendiri?"

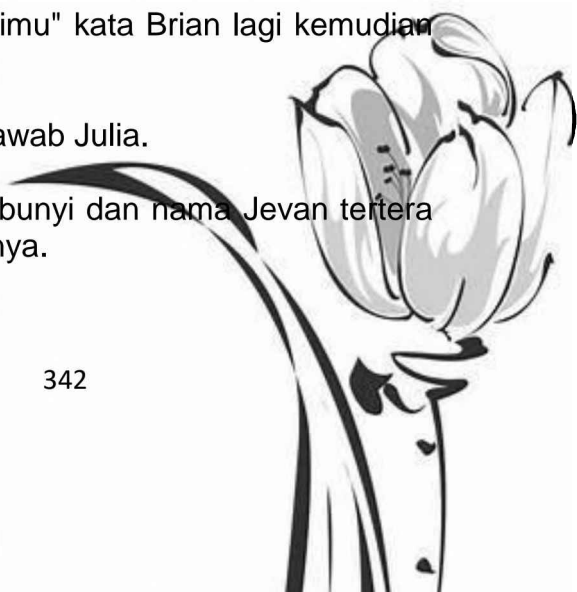
Julia memandang Brian, sejujurnya dia masih belum bisa bertemu Jonathan untuk sekarang ini apalagi Jonathan belum mengetahui bahwa Julia sudah menikah dengan Brian.

"Aku akan menemanimu" kata Brian lagi kemudian dia merangkul Julia.

"Akan aku pikirkan" jawab Julia.

Handphone Julia berbunyi dan nama Jevan tertera di layar handphonennya.

"Halo" kata Julia.



"---"

Julia menjatuhkan handphonennya dan menatap Brian,melihat itu Brian mengambil handphone Julia dan dia yang berbicara pada Jevan.

Setelah Brian berbicara dengan Jevan,dia memeluk Julia.

"Kita harus segera menemuinya dan aku akan memberitahu Jason".

Julia hanya diam sambil menatap sweater biru yang baru saja di rajutnya.

\*\*

Julia berjalan perlahan di lorong rumah sakit dengan di temani Jason dan Brian. Sedari tadi Julia saling menautkan kedua tangannya.

"Mama" panggil Jevan saat melihat Julia datang. Dia langsung memeluk Julia dan menangis.

"Papa ingin bertemu mama,dari kemarin dia memanggil nama mama" kata Jevan.

Julia mengelus rambut Jevan dan tersenyum,"Mama akan menemui papamu".



Julia memandang Brian dan Brian menganggukan kepalanya memberikan dukungannya.

Perlahan Julia masuk ke dalam ruangan dan melihat Jonathan terbaring lemah. Setahun tidak melihat Jonathan,nampak jelas Jonathan tertekan di tinggal dirinya.

"Jo" panggil Julia pelan saat sudah duduk di samping tempat tidur Jonathan.

Perlahan Jonathan membuka matanya dan dia tersenyum saat melihat Julia.

"Benarkah ini kau?" Tanyanya.

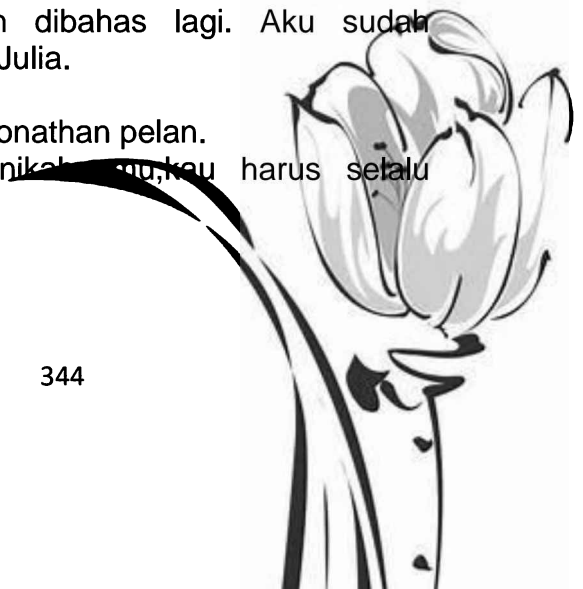
"Iya,ini aku"kata Julia tersenyum.

"Aku merindukanmu bulan Juliku,sangat merindukanmu. Maafkan aku,aku mohon maafkan aku" kata Jonathan sambil menangis.

"Sudahlah Jo,jangan dibahas lagi. Aku sudah memaafkanmu" kata Julia.

"Terima kasih" kata Jonathan pelan.

"Selamat untuk pernikahanmu,kau harus selalu bahagia Juli".



Julia hanya tersenyum pada Jonathan kemudian dia mengambil sweater yang dia buat untuk Jonathan.

"Aku membuatnya untukmu"

"Terima kasih, ini bagus sekali. Kau masih ingat warna kesukaanku"

"Aku tidak pernah lupa Jo, aku selalu ingat".

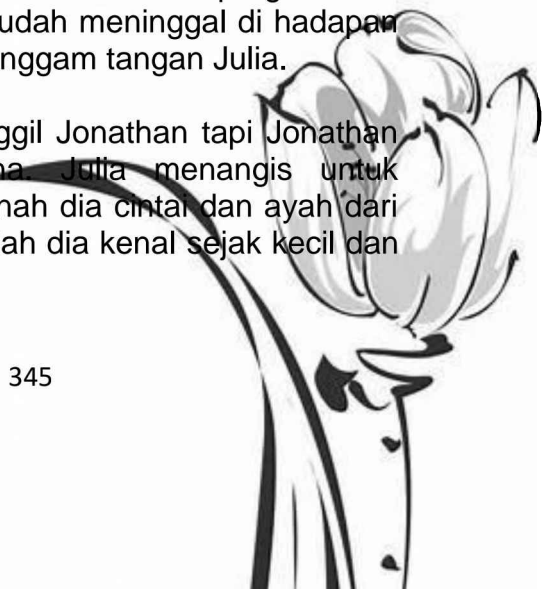
"Bisakah aku memegang tanganmu?"

Julia memberikan tangannya untuk di genggam Jonathan.

"Terima kasih, aku merindukan tangan ini" kata Jonathan pelan sambil menutup kedua matanya.

Julia memandang Jonathan yang perlahan menutup matanya sambil tersenyum sampai dia tersadar bahwa Jonathan sudah pergi untuk selamanya. Jonathan sudah meninggal di hadapan Julia dan sambil menggenggam tangan Julia.

Julia mencoba memanggil Jonathan tapi Jonathan sudah tenang di sana. Julia menangis untuk Jonathan, pria yang pernah dia cintai dan ayah dari anaknya. Pria yang sudah dia kenal sejak kecil dan menjadi sahabatnya.



"Tenanglah di sana Jo" kata Julia.

\*\*\*

Dengan di dampingi Brian dan Jason, Julia hadir di pemakaman Jonathan. Dia meletakkan satu bucket bunga di pusara Jonathan. Brian terus merangkulnya memberikan kekuatan bagi Julia. Brian tahu Julia kehilangan Jonathan karena bagaimanapun Jonathan adalah mantan suami Julia dan mereka sudah lama hidup bersama.

"Ayo kita pulang" kata Julia pada Brian dan Brian segera membawa Julia pulang.

Brian sekarang tahu, hanya dia yang bisa menjaga Julia dan membuat Julia bahagia. Brian juga berdoa untuk Jonathan agar dia tenang di sana.

Brian menatap ke langit, "Kau tenang saja Jo, aku akan selalu menjaga dan membahagiakan Julia" janji Brian di dalam hatinya.

